

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2020



MANAGING RISKS AND STRENGTHENING PUBLIC TRUST



Tema dan Penjelasan Tema Theme and Theme Explanation



MENGELOLA RISIKO DAN MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PUBLIK MANAGING RISK AND STRENGTHENING PUBLIC TRUST

Di masa pandemi COVID-19, penerapan manajemen risiko menjadi sangat krusial dalam upaya menjaga kepercayaan publik dan memastikan stabilitas sistem perbankan. Bank BKE telah menyiapkan serangkaian langkah sebagai respon strategis yang difokuskan pada penguatan manajemen risiko dengan jalan menangani risiko keuangan, risiko operasional, risiko kepatuhan dan risiko teknologi yang kesemuanya relevan dan material bagi operasional Bank. Penerapan manajemen risiko merupakan elemen penting dalam operasional Bank BKE dan ditujukan untuk mengurangi hal-hal yang tidak terduga serta melindungi Bank dari potensi kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

During the COVID-19 pandemic, risk management becomes a very crucial requirement for banks to maintain public trust and ensure the stability of the banking system. Bank BKE has prepared a series of initiatives as strategic response that is focused on strengthening risk management by addressing financial, operational, compliance and technology risk. which are relevant and material to the Bank's operations. The implementation of risk management is an important element in the operations of Bank BKE and is aimed at reducing unexpected things and protecting the Bank from potential losses arising from risks.

DAFTAR ISI

Contents

	03	Tema dan Penjelasan Tema Theme and Theme Explanation		42	Struktur Organisasi Organization Structure
09	01	KILAS KINERJA PERFORMANCE HIGHLIGHTS		44	Visi, Misi, Tujuan Vision, Mission, Objective
	10	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights		45	Tata Nilai dan Budaya Perusahaan Corporate Values and Culture
	12	Ikhtisar Saham Share Highlights		46	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile
	12	Ikhtisar Obligasi Bond Highlights		50	Profil Direksi Board of Directors Profile
15	02	LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORTS		56	Pejabat Eksekutif Executive Officers
	16	Sambutan Dewan Komisaris Message from the Board of Commissioners		59	Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition
	24	Laporan Direksi Board of Directors Report		60	Daftar Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan Ventura List of Subsidiaries, Association, Joint Venture
				60	Struktur Grup Perusahaan Structure of Corporate Group
31	03	PROFIL PERUSAHAAN CORPORATE PROFILE		60	Kronologi Pencatatan Saham Share Listing Chronology
	32	Informasi Umum Perusahaan General Company Information		61	Kronologis Pencatatan Obligasi Sub-Ordinasi Sub-Ordinated Bonds Listing Chronology
	34	Jejak Langkah Milestones		61	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya Other Securities Listing Chronology
	36	Riwayat Singkat Perusahaan The Company's Brief History		62	Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan Supporting Institutions and Professional
	37	Bidang Usaha Line of Business		62	Penghargaan & Sertifikat Award & Certification
	39	Produk dan Jasa Products and Services		63	Nama dan Alamat Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Fungsional dan ATM di Area Publik Name and Address of Branch Office, Sub-Branch Office, Functional Office and ATM in Public Area
	40	Jaringan Kerja Operasional Operational Network		65	Akses Informasi Information Access
				65	Informasi Pada Website Perusahaan Information on Corporate Website
			66	Pendidikan dan Pelatihan Level Manajerial Education and Training For Managerial Levels	



71

04
SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN CAPITAL

- 73 **Komposisi Sumber Daya Manusia**
Human Resources Composition
- 75 **Turn Over**
Turn Over
- 76 **Tenaga Alih Daya**
Outsourcing
- 76 **Pengembangan Kompetensi & Profesionalisme**
Competence & Professionalism Development
- 77 **Strategi Pemenuhan SDM Tahun 2020**
Human Resources Recruitment Strategy in 2020
- 79 **Program Pelatihan untuk Peningkatan Profesionalisme**
Training Program for Professionalism Development
- 86 **Internalisasi Budaya Kerja, Budaya Sadar Risiko & Kepatuhan**
Internalization of Work Culture, Risk Awareness & Compliance Culture
- 86 **Penilaian Kinerja Pegawai**
Performance Appraisal
- 88 **Kesetaraan dan Kesejahteraan Pegawai**
Employees Equality and Welfare
- 93 **Sumber Daya Manusia Bank BKE di Masa Mendatang**
Bank BKE Human Resources in the Future

95

05
ANALISIS DAN PEMBAHASAN
MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 96 **Kondisi Perekonomian Global**
Global Economic Condition
- 96 **Kondisi Perekonomian Indonesia**
Indonesia Economic Condition
- 97 **Tinjauan Industri Perbankan**
Banking Industry Overview
- 98 **Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha**
Operation Review Per Business Segment
- 99 **Tinjauan Usaha Per Lini Bisnis**
Business Review By Business Line
- 99 **Bisnis Kredit**
Loans Business
- 102 **Bisnis Dana Bank**
Funding Business
- 103 **Tinjauan Keuangan**
Financial Review
- 126 **Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko**
Disclosure of Quantitative Information Risk Exposure



o6 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 194 Komitmen Perseroan**
The Company Commitment
- 194 Prinsip GCG**
GCG Principles
- 196 Landasan Pelaksanaan GCG**
Legal Basis of GCG Implementation
- 197 Penilaian Penerapan GCG**
Assessment of GCG Implementation
- 206 Struktur Tata Kelola Perseroan**
Corporate Governance Structure
- 207 RUPS**
GMS
- 211 Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 217 Komisaris Independen**
Independent Commissioner
- 218 Dewan Direksi**
Board of Directors
- 224 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi**
Remuneration Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- 224 Rasio Gaji Tertinggi ke Terendah**
Highest and Lowest Salary Ratios
- 225 Komite Audit**
Audit Committee
- 228 Komite Nominasi dan Remunerasi**
Nomination and Remuneration Committee
- 231 Komite Pemantau Risiko**
Risk Monitoring Committee
- 234 Komite - Komite di Bawah Dewan Direksi**
Committees Under the Board of Directors
- 234 Assets and Liability Committee (ALCO)**
Assets and Liability Committee (ALCO)
- 238 Komite Manajemen Risiko**
Risk Management Committee
- 240 Komite Manajemen Kepegawaian**
Employee Management Committee
- 242 Komite Pengarah Teknologi Informasi**
Information Technology Steering Committee
- 245 Komite Kebijakan Perkreditan**
Credit Policy Committee
- 248 Komite Pemutus Kredit**
Credit Approval Committee
- 250 Fungsi Kepatuhan**
Compliance Function
- 252 Pembelian Kembali Saham atau Obligasi Subordinasi**
Buyback of Shares or Subordinated Bonds
- 253 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik**
Provision of Funds for Social and Political Activities
- 253 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)**
Provision of Funds to Related Party and Provision of Large Exposure
- 254 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan**
Transparency of Financial and Non-Financial Condition
- 254 Rencana Strategis Bank**
The Bank's Strategic Plan
- 254 Kepemilikan Saham dan *Shares Option***
Share Ownership and Shares Option
- 255 Keterbukaan Informasi**
Information Disclosure
- 255 Satuan Kerja Audit Internal**
Internal Audit Working Unit
- 256 Akuntan Publik**
Public Accountant
- 257 Manajemen Risiko**
Risk Management
- 272 Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System
- 275 Akses Informasi dan Data Perusahaan**
Access to Company Information and Data
- 276 Kode Etik**
Code of Ethics
- 276 Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Whistleblowing System

279 **07**
**TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN**
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 280 Landasan Hukum Pelaksanaan CSR**
Legal Basis for CSR Implementation
- 281 Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial**
Social Responsibility Governance
- 281 Sumber Dana dan Lingkup Kegiatan**
Source of Funds and Scope of Activities
- 282 Implementasi Program CSR Lainnya**
Other CSR Program Implementation
- 284 Strategi dan Rencana Program CSR 2021**
CSR Strategy and Program Plan 2021

287 **08**
**LANDASAN UNTUK LAPORAN
BERKELANJUTAN**
FOUNDATION FOR SUSTAINABILITY REPORT

- 288 Implementasi Program CSR Lainnya**
Other CSR Program Implementation
- 289 Strategi Keberlanjutan dan Inisiasi
Penyusunan Rencana Aksi Keuangan
Berkelanjutan**
Sustainability Strategy and Initiation for
Sustainable Financial Action Plan
- 290 8 (Delapan) Prinsip Dasar Penerapan Prinsip
Keuangan Berkelanjutan**
8 (Eight) Basic Principles of Implementing the
Principles of Sustainable Finance
- 292 Pendekatan Manajemen**
Management Approach
- 293 Roadmap RAKB**
RAKB Roadmap
- 295 Inisiasi RAKB 2020**
Initiation of 2020 RAKB
- 297 Tata Kelola Keberlanjutan**
Sustainability Governance
- 297 Aspek Ekonomi**
Economic Aspect

298 Aspek Sosial
Social Aspect

298 Aspek Lingkungan Hidup
Environmental Aspect

298 Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2021
Sustainable Finance Action Plan For 2021

303 Lembar Umpan Balik
Feed Back Form

**305 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris
dan Dewan Direksi tentang Tanggung Jawab
atas Laporan Tahunan 2020**
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
Statement of Members of Board of
Commissioners and Board of Directors on the
Responsibility for the Annual Report 2020 of
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi

307 **09**
LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS







01

KILAS KINERJA

Performance Highlights



Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

URAIAN	2020	2019	2018	2017	2016	DESCRIPTION
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Total Aset	3.469	4.397	4.477	4.122	3.165	Total Assets
Aset Produktif	3.560	4.251	4.499	4.061	3.005	Earning Assets
Kredit yang Diberikan	1.925	3.094	3.262	3.058	2.276	Loans
Penempatan pada BI dan Bank Lain	302	450	381	360	311	Placement with BI and Other Banks
Efek – Efek	1.140	478	508	437	328	Marketable Securities
Giro pada Bank Lain	1	3	9	10	38	Current Accounts with Other Banks
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(401)	(189)	(64)	(51)	(37)	Allowance for Impairment Losses
Aset Non Produktif	520	561	381	302	258	Non Earning Assets
Dana Pihak Ketiga	2.049	3.312	3.342	3.435	2.469	Third Party Fund
Giro	1.167	84	169	118	65	Current Accounts
Tabungan	170	544	796	1.115	484	Saving Accounts
Deposito	712	2.684	2.377	2.202	1.920	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	-	130	275	105	107	Deposits with Other Banks
Pinjaman Subordinasi	-	169	169	169	168	Subordinated Loans
Total Liabilitas	2.144	4.078	4.036	3.748	2.800	Total Liabilities
Ekuitas	1.325	319	441	374	365	Equity

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

URAIAN	2020	2019	2018	2017	2016	DESCRIPTION
LAPORAN LABA RUGI						STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
Pendapatan Bunga	370	463	481	452	378	Interest Income
Beban Bunga	(193)	(316)	(284)	(257)	(192)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	177	147	197	195	186	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	8	9	21	25	16	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(757)	(295)	(194)	(200)	(144)	Other Operating Expenses
(Rugi)/Laba Operasional	(572)	(139)	24	20	58	Operating (Loss)/Profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(21)	(6)	0	(0)	(1)	Non Operating Income (Expense)
(Rugi)/Laba Sebelum Pajak	(593)	(145)	24	20	57	(Loss)/Profit Before Tax
(Beban)/Manfaat Pajak	(5)	8	(6)	(6)	(15)	Income Tax (Expense)/Benefit
(Rugi)/Laba Bersih	(598)	(137)	18	14	42	Net (Loss)/Profit

(dalam persen/in percent)

URAIAN	2020	2019	2018	2017	2016	DESCRIPTION
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	51,58	13,53	16,49	14,80	22,23	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA)	-14,11	-3,20	0,57	0,55	2,12	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE)	-49,72	-41,17	6,22	4,52	13,19	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	4,53	3,50	5,00	5,81	7,50	Net Interest Margin (NIM)
NPL Bruto	7,89	7,63	3,86	3,58	2,07	Gross NPL
NPL Neto	0,33	2,06	2,06	2,17	0,46	Net NPL
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	252,47	130,68	95,19	95,71	85,22	Operating Expense to Operating Income Ratio (BOPO)
Rasio <i>Cost to Income</i> (CIR)	139,57	99,87	69,01	61,41	60,32	Cost to Income Ratio (CIR)
Pinjaman Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	93,96	93,44	97,62	89,17	92,39	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Dana Murah Terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	65,25	18,96	28,87	35,89	22,24	Current and Saving Account to Total Deposit (CASA)

(dalam persen/in percent)

URAIAN	2020	2019	2018	2017	2016	DESCRIPTION
RASIO KEPATUHAN						COMPLIANCE RATIOS
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage Breach of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	Percentage Excess of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	4,01	6,07	6,57	6,68	6,56	Minimum Statutory Reserve Requirement Rupiah



Ikhtisar Saham Share Highlights

Hingga 31 Desember 2020, Bank BKE belum melakukan penawaran kepemilikan saham ke publik.

Until December 31, 2020, Bank BKE has never carried out an Initial Public Offering.



Ikhtisar Obligasi Bond Highlights

Pada 2016, Bank BKE menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp170 miliar dinyatakan efektif berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-753/D.04/2016 tanggal 16 Desember 2016. Obligasi Subordinasi ini dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), dengan tingkat suku bunga tetap 11,85% dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021.

Tujuan penerbitan Obligasi Subordinasi adalah untuk memperkuat struktur permodalan dan pengembangan usaha dalam bentuk penyaluran kredit. Pinjaman Subordinasi menargetkan pemegang saham Bank BKE, nasabah institusi dan nasabah perorangan. Pinjaman ini memberikan manfaat pendapatan tetap (*fixed income*) berupa kupon, dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pendapatan bunga secara rutin selama masa berlaku obligasi.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 serta dengan persetujuan OJK sesuai surat OJK No. S-15/PB.33/2020 tanggal 19 Februari 2020, Bank BKE melakukan pembelian kembali (*buyback*) dan pembayaran bunga Obligasi Subordinasi I yang dilaksanakan efektif pada tanggal 5 Maret 2020 sebesar Rp174 miliar.

In 2016, Bank BKE issued Subordinated Bond I of Bank BKE Year 2016 with principal amount of Rp170 billion and declared effective pursuant to the Letter of Financial Services Authority No.S-753/D.04/2016 dated December 16, 2016. The Subordinated Bond was guaranteed with full commitment, with fixed interest rate of 11.85% with period of 5 (five) years and will mature on December 22, 2021.

The purpose of the issuance of this Subordinated Bonds issuance is to strengthen capital structure and business development through loans disbursement. The Subordinated loans targeted shareholders of Bank BKE, institutional customers, and individual customers. This loan provides fixed income benefits in the form of coupon, in which the bondholder will routinely obtain interest income during the validity of bond.

Based on the General Meeting of Bondholders (RUPO) for Subordinated Bonds I Bank BKE 2016 which was held on November 19, 2019 and with OJK approval in accordance with OJK letter No. S-15/PB.33/2020 dated February 19, 2020, Bank BKE conducted a buyback and interest payment for Subordinated Bonds I which was effective on March 5, 2020 amounting to Rp174 billion.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Bank BKE

2



02

LAPORAN
MANAJEMEN

Management Reports



Sambutan Dewan Komisaris Message from the Board of Commissioners



Dono Boestami
Komisaris Utama
President Commissioner

Kami sebagai Dewan Komisaris terus menjalankan fungsi dan tugas pengawasan atas pengelolaan Bank yang dijalankan oleh Dewan Direksi sepanjang tahun 2020. Kami senantiasa memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan memberikan pengawasan atas pelaksanaan strategi Bank.

As the Board of Commissioners, we continue to carry out supervisory functions and duties over the management of the Bank, carried out by the Board of Directors throughout 2020. We continuously monitor the implementation of Bank's Business Plan (RBB) and provide oversight on the implementation of Bank's strategy.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Melalui sambutan ini, Dewan Komisaris menyampaikan laporan tugas dan tanggung jawab pengawasan Bank sepanjang 2020 atas kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Dewan Direksi.

Tinjauan Ekonomi

Kita semua menyadari bahwa tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan. Merebaknya COVID-19 membawa dampak yang sangat buruk pada pertumbuhan ekonomi global, bahkan mengakibatkan krisis ekonomi terburuk sejak *Great Depression* di tahun 30-an. Sebagai akibat dari pandemi ini, banyak negara yang terpaksa memberlakukan kebijakan pembatasan mobilitas sosial yang kemudian mengakibatkan penurunan tajam pada berbagai aktivitas bisnis di setiap belahan dunia.

Langkah-langkah tepat yang diambil oleh Pemerintah Indonesia telah berhasil mengurangi keterpurukan ekonomi negara kita. Setelah mengalami tekanan berat di awal tahun 2020, dimana ekonomi Indonesia sempat berkontraksi 5,32% (*yoy*) pada kuartal II-2020, namun pada akhir tahun 2020, Indonesia mampu mencatat pertumbuhan ekonomi negatif yang lebih baik, yakni -2,1%. Walau masih termasuk resesi, namun angka tersebut relatif moderat dibandingkan dengan sebagian besar negara-negara G20 dan ASEAN lainnya.

Tinjauan Perbankan

Secara bertahap, Indonesia mampu memulihkan kegiatan perekonomiannya dan menjaga kestabilan sektor perbankan yang tercermin dari pertumbuhan jumlah simpanan nasabah sebesar 11,1%, dan tingkat likuiditas yang sehat, yang tercermin dari LDR industri sebesar 82,2%.

Dear Shareholders and Stakeholders,

Through this message, the Board of Commissioners wishes to report on the duties and responsibilities of the Bank's supervision throughout 2020 regarding the policies taken by the Board of Directors.

Economic Overview

We all understand that 2020 has been a year full of challenges. The outbreak of COVID-19 had a devastating impact on global economic growth, some even say that it was the worst economic crisis since the Great Depression in the 30s. As a result of this pandemic, many countries have been forced to impose policies of restricting social mobility which led to a sharp decline in various business activities in every part of the world.

The right measures taken by the Government of Indonesia have succeeded in reducing our country's economic downturn. After experiencing heavy pressures in early 2020, during which the Indonesian economy contracted by 5.32% (*yoy*) in the second quarter of 2020, by the end of 2020, Indonesia managed to record negative economic growth of 2.1%. It was still a recession, but this figure is relatively moderate compared to most of other G20 and ASEAN countries.

Banking Overview

Gradually, Indonesia managed to recover its economic activities and maintain stability in banking sector as reflected in the growth of customer deposits by 11.1%, and a healthy level of liquidity, as reflected in the industrial LDR of 82.2%.

NPL tercatat 3,1%, namun tetap terkendali berkat dukungan OJK melalui kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit. Kualitas aset perbankan secara keseluruhan tetap terkendali dan struktur permodalan tingkat industri juga memperlihatkan rasio kecukupan modal yang baik sebesar 23,78%.

Pelaksanaan Tugas

Kami sebagai Dewan Komisaris terus menjalankan fungsi dan tugas pengawasan atas pengelolaan Bank yang dijalankan oleh Dewan Direksi sepanjang tahun 2020. Kami senantiasa memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan memberikan pengawasan atas pelaksanaan strategi Bank.

Dewan Komisaris melihat bahwa Dewan Direksi dan manajemen Bank BKE telah mengambil inisiatif tepat dalam memitigasi permasalahan dan tantangan selama tahun 2020. Terkait hal tersebut, Dewan Komisaris mengapresiasi langkah-langkah Dewan Direksi dalam mempertahankan operasional Bank di tengah kondisi perekonomian dan perbankan yang kurang kondusif.

Penilaian Dewan Komisaris atas Kinerja Dewan Direksi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup antara lain kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Terhadap Realisasi Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada OJK setiap semester.

Hasil pengawasan terhadap realisasi RBB tersebut menjadi dasar bagi Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Direksi Bank, baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif. Secara umum, Bank menghadapi kesulitan dalam pencapaian target finansialnya dengan dibukukannya kerugian sebesar Rp598,1 miliar pada akhir tahun 2020.

Dari aspek kualitatif, inisiatif strategis untuk mendukung pencapaian target RBB tahun 2020 khusus untuk penambahan modal dapat dilaksanakan dengan baik mengingat pemegang saham Bank telah menyertor tambahan modal sebesar Rp1.800 miliar selama tahun 2020. Penambahan modal dilakukan secara

NPL was recorded at 3.1% but remained under control thanks to the support of OJK through the relaxation policy on credit restructuring. The overall quality of banking assets remains under control and the capital structure at the industry level also shows a good CAR of 23.78%.

Implementation of Duties

As the Board of Commissioners, we continue to carry out supervisory functions and duties over the management of the Bank, carried out by the Board of Directors throughout 2020. We continuously monitor the implementation of Bank's Business Plan (RBB) and provide oversight on the implementation of Bank's strategy.

The Board of Commissioners views that the Board of Directors and the management of Bank BKE have taken the right initiatives in mitigating problems and challenges during 2020. In this regard, the Board of Commissioners appreciates the measures taken by Board of Directors in maintaining Bank's operations in the midst of such an unfavourable economic and banking conditions.

Board of Commissioners' Assessment on the Performance of the Board of Directors

Based on Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 5/POJK.03/2016 concerning Bank's Business Plan, the Board of Commissioners is required to supervise the implementation of Bank's Business Plan which includes, among others, management policies and strategies. The results of the supervision are stated in the Board of Commissioners' Supervisory Report on the Bank's Business Plans Realization to be submitted to OJK each semester.

The results of supervision over RBB realization serve as the basis for the Board of Commissioners in evaluating the performance of Board of Directors, both from quantitative and qualitative aspects. In general, the Bank encountered difficulties in meeting its financial targets with a loss of Rp598.1 billion recorded at the end of 2020.

From a qualitative aspect, strategic initiatives to support the achievement of 2020 RBB target, specifically for additional capital, has been carried out well, as Bank's shareholder has injected additional capital totalling to Rp1.800 billion during 2020. The capital injection was done in stages, i.e., in February,

bertahap pada bulan Februari, April, dan Desember masing-masing sebesar Rp1.000 miliar, Rp400 miliar, dan Rp400 miliar, sehingga CAR Bank pada akhir Desember 2020 tercatat sebesar 51,58% (di atas rata-rata nasional, yakni 23,78%).

Cara Dewan Komisaris Menjalankan Fungsi Pengawasan

Pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas implementasi strategi Bank difokuskan pada realisasi RBB tahun 2020 sebagai tolok ukur pencapaian kinerja Bank, baik secara bulanan, triwulanan, semesteran maupun tahunan.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris telah menyampaikan Laporan Pengawasan Realisasi RBB untuk semester II tahun 2020 kepada OJK, yang isinya secara garis besar meliputi :

- Penilaian Dewan Komisaris terhadap realisasi RBB, yang mencakup penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif;
- Penilaian Dewan Komisaris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank secara umum maupun secara khusus, terutama yang terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), permodalan, rentabilitas, profil risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko utama, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas;
- Penilaian Dewan Komisaris terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka memperbaiki kinerja Bank.

Pandangan Dewan Komisaris atas Prospek Usaha yang Disusun Dewan Direksi

Prospek usaha Bank tercermin dalam RBB tahun 2020 yang disusun oleh Dewan Direksi serta telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menilai bahwa Dewan Direksi telah menyusun RBB dengan mempertimbangkan prospek usaha, kondisi internal serta kondisi eksternal yang mempengaruhi tercapainya sasaran usaha Bank.

Dewan Komisaris menilai bahwa Dewan Direksi telah melakukan upaya yang maksimal untuk meningkatkan kinerja Bank namun belum dapat memenuhi beberapa target yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam RBB. Faktor yang mengakibatkan tidak tercapainya target RBB antara lain penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional akibat pandemi COVID-19 yang berdampak kepada kinerja beberapa debitur, dan kemudian berdampak terhadap usaha Bank dalam melakukan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.

April, and December with amount of Rp1.000 billion, Rp400 billion, and another Rp400 billion, respectively. This resulted in Bank's CAR as of the end of December 2020 was recorded at 51.58% (above the national average, which was 23.78%).

How the Board of Commissioners Carries Out Its Supervisory Function

Board of Commissioners' supervisory function over the implementation of Bank's strategy is focused on 2020 RBB realization as a benchmark for the Bank's performance achievement on monthly, quarterly, semi-annually and annually basis.

Based on the OJK Regulation No. 5/POJK.03/2016 concerning Bank Business Plans, the Board of Commissioners has submitted a Supervisory Report on RBB Realization for the second semester of 2020 to OJK, which outline includes:

- Board of Commissioners' assessment on RBB realization, which includes both quantitative and qualitative aspects;
- Board of Commissioners' assessment on factors affecting Bank's performance both in general and particular, especially those related to good corporate governance (GCG), capital, profitability, risk profile in overall and per major risk types, such as credit risk, market, and liquidity risk.
- Board of Commissioners' assessment on efforts that have been made in order to improve the performance of the Bank.

Board of Commissioners' View on the Business Prospects Prepared by Board of Directors

Bank's business prospects are reflected in the 2020 RBB which was prepared by the Board of Directors and has received approval from the Board of Commissioners. Board of Commissioners considers that Board of Directors has prepared the RBB by taking into account business prospects, internal and external conditions that affect the achievement of the Bank's business targets.

Board of Commissioners considers that Board of Directors has made maximum efforts to improve the performance of the Bank although not yet able to meet several targets that have been planned and set out in the RBB. One of the factors that resulted in RBB target not being achieved was the decline in national economic growth rate due to COVID-19 pandemic which impacted the performance of several debtors, and thus impacted the Bank's efforts to collect and settle non-performing loans.

Sejalan dengan *trend* penurunan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*7 days reverse repo rate*), Bank melakukan penyesuaian tingkat suku bunga simpanan yang berdampak pada peningkatan margin suku bunga. Namun, hal ini tidak mampu mengimbangi peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit yang jauh lebih besar.

Selain akibat penurunan tingkat suku bunga di pasar, penurunan biaya dana (COF) juga disebabkan oleh perubahan komposisi DPK yang ditunjukkan dengan perbaikan rasio CASA dari 18,96% pada 31 Desember 2019 menjadi 65,25% pada 31 Desember 2020. Akan tetapi, kondisi ini belum bisa dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba karena Bank belum mampu melakukan ekspansi kredit akibat masih banyaknya kredit bermasalah (NPL) yang harus ditangani serta kondisi eksternal yang belum mendukung.

Meskipun belum semua target yang telah ditetapkan dapat tercapai, Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2020 Dewan Direksi telah berusaha maksimal dalam melakukan pengelolaan operasional Bank, terutama di kondisi penuh tantangan akibat pandemi.

Langkah-langkah strategis, khususnya terkait dengan upaya penambahan modal telah dilakukan pada semester II tahun 2020, dimana pemegang saham melakukan penambahan setoran modal sebesar Rp400 miliar pada bulan Desember 2020 untuk mengantisipasi kerugian pada akhir tahun.

Pandangan Dewan Komisaris atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris berpandangan bahwa Dewan Direksi memiliki komitmen cukup tinggi untuk menerapkan GCG yang baik, diawali dengan penyempurnaan struktur organisasi, pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur serta penguatan sistem pengendalian internal yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan harapan hubungan Bank dengan para pemangku kepentingan dapat terwujud secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan adil.

Namun demikian, kami melihat ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan dalam struktur tata kelola, seperti masih adanya posisi kunci yang masih lowong dalam struktur organisasi Bank, yang diharapkan akan terisi di tahun mendatang.

In line with the downward trend in Bank Indonesia's benchmark interest rate (*7 days reverse repo rate*), Bank adjusted its customer deposits rate which resulted in an increase in interest margin. However, this could not compensate for a much larger increase in allowance for impairment losses (CKPN) on credit.

Apart from the result of lower interest rates on the market, decrease in cost of funds (COF) was also caused by the change in customer deposits' composition reflected by the improvement in CASA ratio from 18.96% as of December 31, 2019 to 65.25% as of December 31, 2020. However, the Bank was still unable to optimize this opportunity to generate profits from loan expansion as there are still large number of non-performing loans (NPLs) that must be handled and due to the uncondusive external conditions.

Although not all of the targets have been achieved, the Board of Commissioners considers that throughout 2020 the Board of Directors has tried their best in managing the Bank's operations especially under the challenging situation due to the pandemic.

Strategic steps, in particular related to efforts to increase capital were carried out in the second semester of 2020, where shareholders have injected additional capital of Rp400 billion in December 2020 to anticipate losses at the end of the year.

Board of Commissioners' View on the Implementation of Corporate Governance

In the Board of Commissioners' opinion, Board of Directors has a high commitment in implementing GCG, starting with the improvement of organizational structure, policies, systems and procedures updates and refinements, as well as continuous strengthening of the internal control system, with the hope that the Bank's relationship with its stakeholders can be realized in a transparent, accountable, responsible, independent and fair manner.

However, we identified several improvements to be made in the governance structure, such as vacancies in several key positions in the Bank's organizational structure which are expected to be filled in the coming year.

Pandangan Dewan Komisaris atas Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS)

Dewan Komisaris berpandangan bahwa penerapan WBS merupakan salah satu bentuk dari pengendalian internal perusahaan dalam meminimalisir dan menekan risiko yang dapat terjadi di lingkungan perbankan. Itu sebabnya, penerapan WBS di Bank BKE, yang telah berjalan selama ini mendapat perhatian besar dari manajemen.

Pada tahun 2020, Bank BKE melakukan pengembangan terhadap WBS dengan menyediakan alamat email spesifik sebagai media pelaporan, yakni wbs@bankbke.co.id, serta memperluas media pelaporan sehingga pihak di luar Bank juga dapat memberikan laporan dengan mengisi formulir yang tersedia di website Bank BKE, yakni www.bankbke.co.id.

Komposisi Dewan Komisaris

Saat ini Dewan Komisaris Bank berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi 1 (satu) orang Komisaris Utama (Independen) dan 2 (dua) orang Komisaris yakni 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris Non Independen. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Bank telah memenuhi jumlah minimal sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan ketentuan OJK.

Frekuensi Rapat dan Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Pemberian nasihat Dewan Komisaris kepada Dewan Direksi dilakukan secara formal dalam rapat yang dilaksanakan secara berkala. Hasil rapat dan nasihat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat antara Dewan Direksi dengan Dewan Komisaris.

Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan nasihat atau rekomendasi kepada Dewan Direksi untuk ditindak-lanjuti, melalui hasil pemantauan atau evaluasi yang dilakukan secara bulanan oleh Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Sementara nasihat atau rekomendasi atas hasil evaluasi Komite Remunerasi dan Nominasi diberikan kepada Dewan Direksi secara kasus per kasus.

Board of Commissioners' View on the Implementation of Whistleblowing System (WBS)

The Board of Commissioners is of the view that the application of the WBS is a form of internal company control in minimizing and reducing risks that may occur in banking environment. Therefore, the implementation of WBS at Bank BKE, which has been running for quite some time, received great attention from the management.

In 2020, Bank BKE has made some improvements in its WBS by creating a specific email address as reporting media, i.e. wbs@bankbke.co.id and also extending the media so that anyone outside the Bank can also report a case by filling out the form available on the Bank BKE website, i.e. www.bankbke.co.id.

Composition of the Board of Commissioners

Currently, there are 3 (three) persons serving as Bank's Board of Commissioners, 1 (one) person serves as President Commissioner (Independent) and 2 (two) persons serve as Commissioners, with 1 (one) is Independent Commissioner and the other 1 (one) is Non Independent Commissioner. Thus, composition of the Bank's Board of Commissioners has met the minimum number required in the Articles of Association and OJK regulations.

Meeting Frequency and Provision of Advices to Board of Directors

Advisory function from Board of Commissioners to Board of Directors is carried out formally in regular meetings. Meeting results and advice from Board of Commissioners are documented in the minutes of Board of Directors and Board of Commissioners meeting.

In addition, Board of Commissioners also provides advices or recommendations to be followed-up by the Board of Directors, which is obtained from the results of monitoring or evaluation carried out on monthly basis by the Committees under Board of Commissioners, such as Audit Committee and Risk Monitoring Committee. Meanwhile, advices or recommendations from Remuneration and Nomination Committee's evaluation are given to the Board of Directors on a case-by-case basis.

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat dengan Dewan Direksi sebanyak 6 kali, rapat dengan Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit sebanyak 12 kali, dan rapat dengan Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 2 kali.

Pandangan Dewan Komisaris Mengenai Kebijakan Sumber Daya Manusia di Tahun 2020

Dewan Komisaris berpandangan bahwa selama tahun 2020 Dewan Direksi telah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menata struktur organisasi, meningkatkan kompetensi pegawai dan penguatan budaya kerja serta meningkatkan sinergi antarbagian.

Upaya peningkatan kompetensi pegawai dilakukan sejak rekrutmen melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal yang dituangkan dalam *blueprint* Pengembangan Sumber Daya Manusia sesuai dengan rencana Bank. Bank telah mengikutsertakan pegawai ke dalam program-program sertifikasi profesi sesuai dengan yang disyaratkan oleh regulasi serta memberikan pelatihan wajib bagi para pegawai baru.

Bank memberikan penghargaan dan jenjang karier yang lebih baik terhadap pegawai yang memberikan kontribusi dan berprestasi. Di sisi lain, Bank menerapkan pemberian sanksi yang tegas terhadap pegawai yang melakukan pelanggaran ketentuan. Bank BKE menerapkan kebijakan *Zero Tolerance* atas tindakan *fraud* dengan mendorong pegawai untuk berani melaporkan *fraud* atau tindakan yang dicurigai merupakan *fraud* serta melarang adanya hubungan keuangan yang erat yang dapat menjurus kepada tindakan *fraud*, baik dengan pihak internal maupun eksternal.

Untuk mendukung pengelolaan SDM yang lebih baik, Bank telah melakukan upaya otomasi sistem sumber daya manusia.

Pandangan Dewan Komisaris Mengenai Kegiatan CSR

Selama tahun 2020, penyaluran dana CSR Bank pada bidang pendidikan sebesar Rp4.900.000 (nilai penuh) untuk mahasiswa magang.

During 2020, Board of Commissioners held 6 meetings with Board of Directors, 12 meetings with Risk Monitoring Committee and Audit Committee, and 2 meetings with Remuneration and Nomination Committee.

Board of Commissioners' View Regarding Human Resources Policy in 2020

Board of Commissioners is of the view that during 2020 the Board of Directors has made an effort to improve the quality of human resources by restructuring organizational structure, improving employee competencies, reinforcing work culture, and increasing interdivisional synergy.

Efforts to increase employee competencies are carried out since recruitment through various forms of education and training, both internally and externally as outlined in the Human Resources Development blueprint in accordance with the Bank's plan. Bank has enrolled employees in professional certification programs as required by the regulations and also provided mandatory trainings for new employees.

Bank has provided rewards and better career path to high achievers while on the other hand, imposed strict sanctions for employees who violate the regulations. Bank BKE implements Zero Tolerance policy on fraud actions by encouraging employees to report fraud or any actions that are suspected as fraud, as well as prohibiting employees from having close financial relationships that can lead to fraud, both with internal and external parties.

To support better HR management, the Bank has made efforts to automate the human resource system.

Board of Commissioners' Views Regarding CSR Activities

During 2020, distribution of Bank's CSR fund to education sector was Rp4,900,000 (full amount) for interns.

Kata Penutup

Langkah-langkah yang tepat dan penuh perhitungan dari Dewan Direksi, dengan praktik manajemen risiko yang hati-hati dan tata kelola perusahaan yang baik, memberi Bank BKE pijakan yang kokoh untuk meningkatkan kinerja kami di tahun 2021. Kami yakin tantangan di tahun 2020 akan berdampak pada tahun 2021, oleh karena itu kami memahami dan mendukung target pertumbuhan moderat Dewan Direksi untuk tahun 2021.

Dewan Komisaris juga meyakini bahwa Dewan Direksi akan senantiasa memperhatikan risiko dan mengindahkan prinsip kehati-hatian dalam operasional Bank. Untuk itu, Dewan Komisaris akan terus memberikan dukungan penuh kepada Direksi dalam mengelola Bank BKE untuk sukses di semua lini bisnis.

Dalam kesempatan ini, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan mereka dalam segala hal.

Kami juga ingin mengapresiasi Dewan Direksi yang telah mengelola Bank dengan baik demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Dan terakhir, dalam kesempatan ini kami juga ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada seluruh pegawai kami atas kerja keras dan komitmen mereka sehingga memungkinkan Bank BKE melewati tahun 2020 dengan cukup baik.

Closing Remarks

Appropriate and insightful measures taken by the Board of Directors, with prudent risk management practices and good corporate governance, provide us with a firm foothold to better our performance in 2021. We believe that the challenges we all experienced in 2020 will have implications lasting into 2021, therefore we understand and support the Board of Directors moderate growth target for 2021.

Board of Commissioners also believes that the Board of Directors will continue to be mindful of risks and observe the principle of prudence in the Bank's operation. To that end, the Board of Commissioners will continue to provide full support to Board of Directors in managing Bank BKE to success in all business lines.

We would like to take this opportunity to thank our shareholders for their trust in our Bank and their support on all matters.

We would also like to appreciate the Board of Directors for duly managing the Bank in the best interests of all shareholders and stakeholders.

And finally, we would also like to take this opportunity to extend a special thanks to all our employees for their hard work and commitment in facing the challenging year of 2020.

Jakarta, Maret 2021/March 2021

Atas Nama Dewan Komisaris/On behalf of the Board of Commissioners
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi



Dono Boestami

Komisaris Utama/President Commissioner



Laporan Direksi Board of Directors Report



Sasmaya Tuhuleley

Direktur Utama
President Director

Sepanjang tahun 2020, Dewan Direksi melakukan penyempurnaan pada strategi pemasaran yang meliputi program pengembangan kesadaran produk, program promosi, dan peningkatan kompetensi pegawai pada peran pemasaran. Kami percaya bahwa pelaksanaan strategi yang tepat menentukan efektivitas respons Bank terhadap tantangan yang dihadapinya.

Throughout 2020, Board of Directors made improvements in marketing strategies that include product awareness development programs, promotional programs, and competency improvement for employees in the marketing role. We believe that our proper execution of strategies played an essential role in the Bank's effective response to the challenges.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Sejak awal 2020, industri perbankan dihadapkan pada tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan adanya perlambatan ekonomi terutama akibat pandemi global COVID-19. Bagaimana industri perbankan mengatasi tantangan ini akan menentukan peran dan kontribusinya dalam mengurangi dampak krisis saat ini.

Dalam kondisi perekonomian yang kurang kondusif, Dewan Direksi berupaya untuk segera menjawab tantangan tersebut agar dapat menjaga Bank pada posisi yang sehat, antara lain dengan melakukan beberapa perubahan pada produk dan layanannya.

Kondisi Eksternal pada Tahun 2020

Prospek perekonomian global pada tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh berlanjutnya konflik perdagangan antara Amerika Serikat (AS) dan China.

Merebaknya pandemi virus korona dan penerapan kebijakan *lockdown* secara global telah menyebabkan kekhawatiran akan kegagalan ekonomi secara sistemik pada paruh pertama tahun 2020. Ketika virus korona memaksa ekonomi berhenti, maka terjadi kontraksi ekonomi global yang sangat besar. Sektor ritel, pariwisata, manufaktur, ekspor-impor, dan layanan kantor adalah sektor-sektor yang paling terpuak oleh adanya pembatasan sosial dan bisnis selama masa pandemi. Namun ternyata proses pemulihan di seluruh dunia terjadi lebih kuat dan lebih cepat dari yang diperkirakan banyak orang.

Dear Shareholders and Stakeholders,

Since early 2020, banking industry has been faced with unprecedented challenges, with an economic downturn primarily due to the global COVID-19 pandemic. The way banks address these challenges will determine their role in, and contribution to, mitigating the effects of the current crisis.

During unfavourable economic conditions, Board of Directors promptly responded to these challenges in order to maintain a healthy position, among others by making some changes in the Bank's products and services.

External Condition in 2020

Global economic outlook in 2020 was strongly influenced by the continuing trade conflict between the United States (US) and China.

The coronavirus pandemic and ensuing global lockdowns led to fears of a systemic meltdown in the first half of 2020. As the coronavirus forced the economy into shutdown, a huge global economic contraction was unfolded. Retail, tourism, manufacturing, export-import, and office services sectors were the hardest hit by social and business restrictions during the pandemic. However, the recovery around the world has been stronger and faster than many predicted.

Progres hubungan perdagangan antara AS-China, serta stimulus fiskal dan pelonggaran kebijakan moneter yang diterapkan di berbagai negara, termasuk Indonesia, telah memberikan sinyal pemulihan ekonomi yang menjanjikan di seluruh dunia. Industri perbankan beradaptasi dengan cepat selama pandemi ini, baik secara internal maupun dalam hubungan mereka dengan pelanggan.

Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 minus 5,32% (yoy). Angka ini lebih buruk dari triwulan sebelumnya yang tercatat masih positif 2,97%, dan lebih buruk dari banyak prediksi.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di awal Mei melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23/2020 yang melibatkan anggaran sekitar Rp695 triliun. Inti dari program PEN adalah untuk mendorong tumbuhnya sisi permintaan maupun sisi penawaran (produksi) bersamaan. Akibatnya, berbagai indikasi pemulihan ekonomi mulai terlihat di Indonesia sejak Juni 2020.

Strategi BOD

Di tengah kondisi perekonomian global yang kurang mendukung, kinerja keuangan Bank BKE pada tahun 2020 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Keadaan yang tidak menguntungkan ini menjadi perhatian manajemen Bank dan kami pun segera mencari solusi agar kinerja Bank dapat pulih kembali di tahun-tahun mendatang.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Direksi melakukan beberapa strategi yang meliputi pemusatan bisnis pada produk inti, perbaikan dalam penilaian dan administrasi kredit, serta optimisasi usaha penagihan kredit. Kami percaya bahwa pelaksanaan strategi yang tepat menentukan efektivitas respons Bank terhadap tantangan yang dihadapinya.

Dalam rangka mendukung strateginya, Bank melakukan perampingan rangkaian produknya, sehingga produk perbankan yang saat ini tersedia adalah Tabungan BKE, Tabungan Ku, Tabungan SimPel, Deposito BKE dan Giro BKE.

The progress of trade relationship between the US and China, as well as the fiscal stimulus and the easing of monetary policies implemented in various countries, including Indonesia, have given the world a promising signal of economic recovery. Banking industry adapted quickly during this pandemic, both internally and vis-à-vis their customers

In Indonesia, the Central Statistics Agency (BPS) announced that Indonesia's economic growth in the second quarter of 2020 was minus 5.32% (yoy). This figure is certainly worse than the previous quarter, which was still a positive 2.97%, and worse than many predictions.

The Government of Indonesia has launched a National Economic Recovery Program (PEN) in early May through Government Regulation No. 23/2020 which involves a budget of around Rp695 trillion. The essence of the PEN program is to stimulate both the demand and the supply sides (production) as a unit. As a result, various signs of economic recovery begun to surface in Indonesia since June 2020.

BOD's Strategy

Against the backdrop of unfavorable global economic conditions, Bank BKE's financial performance in 2020 showed a significant decline compared to the previous year. This unfavorable circumstance came into the attention of Bank's management and we are prompted to seek for solutions so that the Bank's performance can be recovered in the coming years.

Throughout 2020, Board of Directors has carried out several strategies that include concentrating business on core products, improvements in loan underwriting and loan administration, as well as optimizing loan collection efforts. We believe that our proper execution of strategies played an essential role in the Bank's effective response to the challenges.

To support its strategy, the Bank streamlined its array of products, so that current banking products available are Tabungan BKE, Tabungan Ku, Tabungan SimPel, BKE Time Deposit and BKE Current Account.

Dalam pandangan kami, kondisi perekonomian dan industri perbankan ke depannya masih akan menghadapi banyak tantangan yang berdampak pada kegiatan usaha Bank BKE. Oleh karena itu, kami menerapkan beberapa kebijakan strategis yang bertujuan untuk menjaga fundamental keuangan yang sehat dan mengoptimalkan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

Analisa Kinerja Bank

Pada tahun 2020, Bank mencatat rugi bersih sebesar Rp598,10 miliar. Pendapatan bunga bersih (NII) tumbuh 21,15%, dari Rp146,22 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp177,15 miliar sementara beban operasional tercatat sebesar Rp757,35 miliar, atau naik 157,87% dari tahun lalu Rp293,70 miliar.

Kenaikan NII disebabkan oleh penurunan beban bunga sebesar Rp123 miliar atau 38,92% sebagai akibat dari usaha Bank dalam menurunkan biaya dana, sejalan dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (*7-day reverse repo rate*) sebesar 125bps (*yoy*) dan menurunnya kebutuhan dana.

Selama tahun 2020, manajemen melakukan serangkaian upaya untuk memperbaiki rasio kualitas kredit, antara lain dengan menyiapkan cakupan cadangan yang lebih besar untuk portfolio kredit Bank, merespon tantangan kondisi ekonomi saat ini. Sebagai hasilnya, Bank membukukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang signifikan sehingga terjadi kenaikan beban usaha.

Sehubungan dengan itu, rasio *Non-Performing Loans* (NPL) neto Bank turun menjadi 0,33% di akhir tahun 2020 dari 2,06% di tahun sebelumnya.

Perbandingan antara Realisasi dan Sasaran

Dewan Direksi yakin bahwa kami telah menetapkan target yang realistis untuk kinerja tahun 2020. Namun adanya kondisi yang tak terduga ini telah membuat kami mengalami kesulitan dalam pencapaian target.

Kami telah memprediksikan sebelumnya bahwa pendapatan bunga di tahun 2020 akan menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam realisasinya, beban bunga juga menurun, itu sebabnya, kami berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar 8,86% lebih tinggi dari target.

In our view, the economic conditions and the banking industry will still face many challenges that may impact Bank BKE's business activities. Therefore, we implement several strategic policies aimed at maintaining sound financial fundamentals and optimizing sustainable business performance.

Analysis of the Bank's Performance

In 2020, Bank recorded a net loss of Rp598.10 billion. Net interest income (NII) grew by 21.15%, from Rp146.22 billion in 2019 to Rp177.15 billion while operating expenses was recorded at Rp757.35 billion, or up by 157.87% from last years' Rp293.70 billion.

Increase in NII was supported by decrease in interest expenses by Rp123 billion or 38,92% as a result of Bank's effort in reducing funding costs, in line with the reduction in Bank Indonesia's benchmark rate (*7-day reverse repo rate*) by 125bps (*yoy*), and lower funding needs.

During 2020, management carried out several efforts to improve credit quality ratio, among others, by providing a higher provision coverage for Bank's loan portfolio in response to current challenging economic condition. As a result, Bank recorded a significant impairment provisions (CKPN) which caused higher operating expenses.

In relation to that, Bank's net *Non-Performing Loans* (NPL) ratio decreased to 0.33% by end of 2020 from 2.06% in previous year.

Comparison Between Realization and Targets

Board of Directors believes that we had set realistic targets for 2020 performance. But the unprecedented circumstances make it difficult for us to achieve our targets.

We have predicted that interest income in 2020 will decrease compared to the previous year. In realization, interest expense has also decreased, which is why, we managed to book 8.86% higher net interest income than the target.

Beban usaha yang lebih tinggi dari target terutama disebabkan oleh CKPN sebesar Rp500 miliar yang mengakibatkan rugi bersih senilai Rp598 miliar di 2020.

Tantangan

Selain tantangan di atas, Dewan Direksi memandang masih ada beberapa isu lain yang perlu diperhatikan, antara lain persaingan antarbank yang semakin ketat dan perkembangan *financial technology (fintech)* terkini. Kami juga menyadari bahwa Bank BKE perlu memperkuat *brand imagenya*, memperkuat kehadiran kami di tengah masyarakat, serta meningkatkan kompetensi tenaga pemasaran kami.

Dewan Direksi berupaya untuk menangani isu tersebut dengan menyiapkan sejumlah rencana strategis, yang diharapkan dapat menempatkan Bank pada posisi yang lebih kuat dalam mewujudkan pertumbuhan yang solid di masa depan.

Prospek Usaha

Banyak yang memperkirakan prospek ekonomi Indonesia di tahun 2021 masih akan dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, dan belum ada prediksi yang kuat kapan akan berakhir.

Akan tetapi, kami melihat ada beberapa perkembangan yang menjanjikan belakangan ini, di antaranya adalah rencana vaksinasi dan stimulus Pemerintah. Pengesahan UU Cipta Kerja juga diharapkan dapat mendukung iklim investasi yang lebih baik di masa mendatang.

Oleh karena itu, kami yakin bahwa pemulihan ekonomi nasional dapat dilakukan menjelang akhir tahun 2021. Terlebih dengan kebijakan dan sinergi yang tepat antara *regulator* dan perbankan, maka pemulihan dan stabilitas ekonomi secara bertahap sangat mungkin dilakukan.

Dengan mempertimbangkan kapasitas dan kapabilitas internal Bank, Direksi telah menetapkan target pertumbuhan yang moderat di tahun 2021 dan optimis dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Operating expenses were higher than the target, mainly due to CKPN of Rp500 billion which resulted in net loss of Rp598 billion in 2020.

The Challenges

In addition to the aforementioned challenges, Board of Directors view that there were several other issues need to be addressed, such as tough competition between banks and the latest development of financial technology (fintech). We also realize that Bank BKE needs to strengthen its brand image, strengthen our presence in the public, and also leverage the competence of our marketing personnel.

Board of Directors are working to address those issues by preparing several strategic plans, which we expect will place the Bank in a stronger position to pursue solid growth in the future.

Business Prospects

Many expect Indonesia's economic prospects in 2021 will still be under the influence of COVID-19 pandemic, and the end of which has not yet been reliably predicted.

But there are some promising developments lately, such as Government's vaccination plan and stimulus to name a few. Ratification of Job Creation Law is also expected to support a better investment climate in a foreseeable future.

Therefore, we strongly believe that national economic recovery is feasible towards the end of 2021. Especially, with appropriate policies and synergy between regulator and banks, a gradual economic recovery and stability is highly possible.

Taking into account the Bank's internal capacity and capability, the Board of Directors has set a moderate target for growth in 2021 and is optimistic that we will manage to post a better performance.

Kata Penutup

Sebagai Dewan Direksi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihatnya. Dan juga kepada seluruh pegawai kami atas upaya tak kenal lelah mereka dalam menghadapi tantangan yang luar biasa.

Kami juga ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua mitra bisnis dan pemangku kepentingan lainnya atas kolaborasi yang kita jalin sepanjang tahun 2020, dan kami berharap kolaborasi ini akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang.

Closing Remarks

As Board of Directors, we would like to express our heartfelt gratitude to the Board of Commissioners for the supervision and advices. And also, to all of our employees for their tireless efforts in the face of extraordinary challenges.

We would also like to express our highest appreciation to all business partners and other stakeholders for the excellent collaboration we forged throughout the year, and we do hope this collaboration will continue in the years ahead.

Jakarta, Maret 2021/March 2021

Atas Nama Dewan Direksi/On behalf of the Board of Directors
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi



Sasmaya Tuhuleley

Direktur Utama/President Director

TEAMWORK

RESPONSIBILITY

INTEGRITY



FOKUS

03

PROFIL PERUSAHAAN

Corporate Profile

Informasi Umum Perusahaan General Company Information

<ul style="list-style-type: none"> • Nama Perusahaan Company Name • Dasar Hukum Pendirian Legal basis of Establishment • Tanggal Pendirian Perusahaan Date of Establishment • Bidang Usaha Line of Business • Modal Dasar Authorized Capital • Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-in Capital • Komposisi Pemegang Saham per Desember 2020 Shareholder Composition as of December 2020 • Alamat Kantor Pusat Head Office Address • Jumlah Kantor Layanan Number of Service Offices 	<p>PT Bank Kesejahteraan Ekonomi</p> <p>Akta No. 37 tanggal 4 Oktober 1991 yang disempurnakan dengan Akta No. 122 tanggal 20 November 1991 Deed No. 37 dated October 4, 1991, amended under Deed No. 122 dated November 20, 1991</p> <p>27 November 1991 November 27, 1991</p> <p>Layanan Perbankan Banking Services</p> <p>Rp5.000.000.000.000</p> <p>Rp2.078.129.490.000</p> <ul style="list-style-type: none"> • PT Danadipa Artha Indonesia Rp1.993.376.300.000 (95,92%) • PT Koin Investama Nusantara Rp84.753.190.000 (4,08%) <p>Gedung Bank BKE Jl. RP. Soeroso No. 21, Cikini, Jakarta 10330 Telepon: (62-21) 3100422 Faks.: (62-21) 3102970 Call Center: 08001535535 E-mail: corcomm@bankbke.co.id Website: www.bankbke.co.id</p> <p>8 kantor cabang, dan 4 kantor cabang pembantu 8 branch offices, and 4 sub-branches</p>
---	---



Jejak Langkah Milestones

Badan Koordinasi PKPN seluruh Indonesia berganti nama menjadi Gabungan PKPN seluruh Indonesia berdasarkan keputusan konvensi PKPN tanggal 21 November 1958 di Bandung.

Coordinative Body of PKPN changed its name to Gabungan PKPN Seluruh Indonesia pursuant to resolution of Indonesian PKPN Conference on November 21, 1958 in Bandung.

Induk Koperasi Pegawai Negeri Seluruh Indonesia (IKPN-SI) berubah nama menjadi Induk Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (IKPN-RI).

Induk Koperasi Pegawai Negeri Seluruh Indonesia (IKPN-SI) had its name changed into Induk Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (IKPN-RI).

Bank BKE resmi beroperasi pada tanggal 27 Februari 1992 berdasarkan SK Menteri Keuangan Republik Indonesia No.256/KM-K.013/1992 tanggal 21 Februari 1992 dengan modal dasar sebesar Rp50 miliar.

Bank BKE commenced its operation on February 27, 1992 under Decree of Minister of Finance of Republic of Indonesia No. 256/ KMK.013/1992 dated February 21, 1992 with authorized capital Rp50 billion.

Untuk pertama kalinya, Bank BKE berhasil meraih peringkat ke-2 dari 11 peserta dalam *Annual Report Award Tahun 2010* pada kategori *Private Keuangan Non Listed*.

For the first time, Bank BKE had managed to spot the 2nd rank of 11 (eleven) participants in Annual Report Award 2010 for the Non-Listed Private Financial Company category.

1952

Pendirian Pusat Koperasi Pegawai Negeri (PKPN) pada bulan Juni 1952 di Jakarta dan berbagai kota sebagai perwujudan keinginan untuk mendirikan Koperasi Pegawai Negeri.

Establishment of Center of Civil Servant Cooperative (PKPN) in June 1952 in Jakarta and other regions across Indonesia by civil servant leaders as the sequence of civil servants' firm will to establish Civil Servant Cooperative.

1955

Gabungan PKPN diubah menjadi Induk Koperasi Pegawai Negeri Seluruh Indonesia (IKPN-SI).

Gabungan PKPN changed its name into Induk Koperasi Pegawai Negeri Seluruh Indonesia (IKPN-SI).

1961

1984

Induk Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (IKPN-RI) diubah menjadi Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia (IKPRI) dan Bank BKE didirikan dengan nama PT Bank Kesejahteraan yang dicetuskan oleh ketua IKPRI yakni Bapak Prof. DR. Soemitro Djojohadikusumo.

Induk Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (IKPN-RI) was transformed into Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia (IKPRI) and Bank BKE was established with name PT Bank Kesejahteraan Ekonomi as initiated by IKPRI Chairman, Mr. Prof. Dr. Soemitro Djojohadikusumo.

1991

1992

Bank BKE melakukan perubahan Anggaran Dasar untuk pertama kalinya terkait perubahan modal dasar menjadi Rp200 miliar

Bank BKE amended Articles of Association for the first time regarding in authorized capital to Rp200 billion

2005

2011

Bank BKE mendapatkan penghargaan "*Titanium Trophy Award*" dari Infobank dengan predikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan selama 16 tahun berturut-turut dan Bank BKE berhasil mempertahankan peringkat ke-2 dalam *Annual Report Award Tahun 2011* pada kategori *Private Keuangan Non Listed*.

Bank BKE won "Titanium Trophy Award" from InfoBank with Excellent predicate on Financial Performance for 16 (sixteen) consecutive years and also won 2nd rank in Annual Report Award 2011 in Private Non-Listed Financial Company category.

2012





Riwayat Singkat Perusahaan The Company's Brief History

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (selanjutnya disebut "Bank BKE" atau "Bank" atau "Perusahaan") didirikan pada tanggal 4 Oktober 1991 berdasarkan akta notaris No. 37 dari Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan akta No. 122 tanggal 20 November 1991 dari Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 27 November 1991 melalui Surat Keputusan No. C2-7107HT.01.01.Th. 91 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 528 tambahan No. 11 tanggal 7 Februari 1992.

Bank BKE mulai beroperasi melaksanakan kegiatan perbankan pada tanggal 27 Februari 1992 setelah memperoleh ijin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 256/KMK.013/1992 tanggal 21 Februari 1992.

Berdasarkan (i) Akta No. 11 tertanggal 7 Februari 2020, yang dibuat dihadapan Suswanti B. Sumarto, S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0011061.AH.01.02.TAHUN 2020 dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0073584 tertanggal 7 Februari 2020, dan (ii) Akta No. 130 tertanggal 26 November 2020, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Penerimaan Pemberitahuan No. AH.01.03-0417908 tertanggal 11 Desember 2020, modal dasar Bank adalah sebesar Rp5 triliun terdiri dari 500 jutasaham dengan nilai nominal sebesar Rp10 ribu per saham, yang mana 41,56% dari modal dasar telah ditempatkan dan disetor dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp2.078.129.490.000 terdiri dari 207.812.949 saham.

Di akhir tahun 2020, Bank BKE telah tumbuh dengan mencatatkan aset sebesar Rp3.469 miliar dengan jumlah pegawai sebanyak 337 pegawai. Jaringan kantor layanan yang ada saat ini berjumlah 12 kantor layanan yang terdiri dari 8 kantor cabang dan 4 kantor cabang pembantu yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Sedangkan jaringan ATM Bank BKE sendiri sampai saat ini tercatat sebanyak 22 unit ATM yang tersebar di setiap jaringan kantor cabang dan di beberapa area publik yang didukung oleh jaringan ATM Bersama. Layanan Bank BKE juga tersedia melalui SMS banking yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh nasabah.

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (the "Bank") was established on October 4, 1991, based on a notarial deed No. 37 of Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., notary in Jakarta, which was then amended by notarial deed No. 122 dated November 20, 1991 by the same notary. The Bank's deed of establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.C2-7107HT.01.01.Th91 dated November 27, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.528 Supplement No.11 dated February 7, 1992.

Bank BKE started operations in banking activities on February 27, 1992 after obtaining a business license as a commercial bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 256/KMK.013/1992 dated February 21, 1992.

Based on (i) Deed No. 11 dated February 7, 2020, drawn up before Suswanti B. Sumarto, SE., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0011061.AH.01.02.TAHUN 2020 dated February 7, 2020 and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Receipt No. AHU-AH.01.03-0073584 dated February 7, 2020, and (ii) Deed No. 130 dated November 26, 2020, drawn up before Jose Dima Satria, S.E., M.Kn., Notary in Jakarta Selatan, which has been acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Receipt No. AHU-AH.01.03-0417908 dated December 11, 2020, the Bank's authorized capital is Rp5 trillion consisting of 500 million shares with a nominal value of Rp10 thousand per share, of which 41.56% of the authorized capital has been issued and paid up in the total amount of Rp2,078,129,490,000 consisting of 207,812,949 shares.

By the end of 2020, Bank BKE has grown and recording total assets of Rp3,469 billion with a total employee of 337 employees. The current service office network consists of 12 service offices consisting of 8 branches and 4 sub-branches spread across major cities in Indonesia. On the other hand, Bank BKE own ATM network recently covers 22 units of ATMs across every branch network and also located in some public areas where also supported by ATM Bersama network. Bank BKE services are also available through SMS banking accessible and available to be used by all customers.



Bidang Usaha Line of Business

Bank BKE menawarkan jasa layanan perbankan melalui layanan penyimpanan dana maupun pemberian fasilitas pinjaman baik pada segmen komersil maupun ritel. Beberapa produk yang ditawarkan Bank BKE senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Sesuai dengan Anggaran Dasar sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 33 tanggal 31 Juli 2008, kegiatan utama Bank antara lain:

- Menghimpun dana dari masyarakat dan dari koperasi, khususnya Koperasi Pegawai Republik Indonesia dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit kepada koperasi, terutama Koperasi Pegawai Republik Indonesia, anggota koperasi beserta keluarganya, masyarakat pada umumnya, bank dan lembaga keuangan non-bank;
- Menerbitkan obligasi dan surat berharga lainnya;
- Memperjual belikan surat-surat berharga;
- Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing setelah memperoleh ijin yang diperlukan khusus untuk itu;
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Membeli agunan baik melalui pelelangan ataupun secara langsung atas dasar kesepakatan antara Perseroan dan Nasabah, atau pemilik agunan, dalam rangka penyelesaian kredit atau dalam rangka penyehatan kredit, apabila nasabah tidak dapat menyelesaikan kreditnya secara tunai kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan kembali secepatnya;

Bank BKE offers banking services through deposit services and providing loan facilities for both the commercial and retail segments. Some of the products offered by Bank BKE are always tailored to the needs of customers.

In accordance with the Articles of Association as stipulated in the Deed of Minutes of Meeting No. 33 dated July 31, 2008, the main activities of the Bank include, among others

- Collecting funds from public and from the Cooperative, in particular the Cooperative Employees of the Republic of Indonesia in the form of demand deposits, time deposits, savings and other similar forms;
- Providing loans to Cooperatives, especially Cooperative Employees of the Republic of Indonesia, members of Cooperatives and their families, communities in general, banks and non-bank financial institutions;
- Issuing bonds and other securities;
- Selling and buying securities;
- Conducting business activities in foreign currency after obtaining the necessary special permits;
- Moving money, for own account and for the benefit of the customer;
- Placing funds on, borrowing funds from, or lending funds to other banks, either by mail, telecommunications facilities or by money order checks or other means;
- Receiving payments on claims on securities and performing calculations with or between third parties;
- Providing a place to store goods and securities;
- Conducting custodial activities for the benefit of others under a contract;
- Purchasing collateral, either through auctions or directly, based on agreement between the Company and the Customer, or owner of the collateral, for debt settlement or credit restructuring in the event the debtor failed to settle the loan in cash to the Company, provided that the collateral purchased shall be redeemed immediately;

- Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah;
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Providing financing for customers based on the principle of profit sharing in accordance with the provisions stipulated in government regulations;
- Carrying out other activities commonly undertaken by banks so long as they do not conflict with the applicable laws and regulations.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan pada Tahun Buku 2020 Business Activities Performed in Fiscal Year 2020

Hingga akhir tahun buku 2020, Bank BKE telah menjalankan seluruh kegiatan usaha sebagaimana yang tercantum di dalam Akta No. 33 tanggal 31 Juli 2008.

Until the end of the 2020 financial year, Bank BKE has carried out all business activities as stated in the Deed No. 33 dated July 31, 2008.



Produk dan Jasa Products and Services

Produk Simpanan

- Tabungan BKE
- Tabungan-Ku
- Tabungan SimPel
- Deposito BKE
- Giro BKE

Produk Pinjaman

- Kredit Executing Koperasi PNS, BUMN dan BUMD
- Kredit Investasi
- Kredit Agunan Tunai
- Kredit Koperasi Pegawai
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Pensiunan
- Kredit Dana Sejahtera
- Kredit KPR
- Kredit Multiguna
- Kredit Karyawan

Jasa-Jasa

- ATM
- *Billing Payment*
- Kliring
- RTGS (*Real Time Gross Settlement*)
- Transfer atau Pemindahbukuan
- Bank Garansi
- *Electronic Payroll*
- SMS Banking

Deposit Products

- Tabungan BKE
- Tabungan-Ku
- Tabungan SimPel
- BKE Time Deposit
- BKE Current Account

Loan products

- Cooperative Executing Loan for Civil Service, SOE and BUMD.
- Investment Loan
- Cash Collateral Loan
- Employee Cooperative Loan
- Working Capital Loan
- Pensioners Loan
- Dana Sejahtera Loan
- Mortgage Loan
- Multipurpose Loan
- Employee Loan

Banking Services

- ATM
- Billing Payment
- Clearing
- RTGS (*Real Time Gross Settlement*)
- Transfer
- Bank Guarantee
- Electronic Payroll
- SMS Banking

Jaringan Kerja Operasional Operational Network



Kantor Pusat | Head Office

Gedung Bank BKE
Jl. R.P. Soeroso No. 21
Jakarta Pusat 10330, Indonesia
Telp / Phone : (62-21) 3100422/(62-21) 3100448
(62-21) 3100204/(62-21) 3100205
Faks / Fax : (62-21) 3102970
Email : corcomm@bankbke.co.id

Kantor Cabang | Branch Office

Cabang Jakarta | Jakarta Branch
Gedung Bank BKE
Jl. R.P. Soeroso No. 21
Jakarta Pusat 10330, Indonesia
Telp / Phone : (62-21) 3100422
(62-21) 3100448
Faks / Fax : (62-21) 3102970
Email : corcomm@bankbke.co.id

Cabang Semarang | Semarang Branch
Jl. Ahmad Yani No. 153
Semarang 50241, Indonesia
Telp / Phone : (62-24) 8419727
Faks / Fax : (62-24) 8419726
Email : smg_01@bankbke.co.id

Cabang Bandung | Bandung Branch
Jl. Abdul Rivai No.1D,
Cihampelas Bandung 40171, Indonesia
Telp / Phone : (62-22) 4266638
Faks / Fax : (62-22) 4218951
Email : bdg_01@bankbke.co.id

Cabang Padang | Padang Branch
Jl. Belakang Olo No. 53 B
Padang 25112, Indonesia
Telp / Phone : (62-751) 811129
Faks / Fax : (62-751) 811130
Email : pdg_01@bankbke.co.id

Cabang Banjarmasin | Banjarmasin Branch
Jl. Pangeran Hidayatullah No.19-20,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan-Indonesia
Telp / Phone : (62-511) 6726003
Faks / Fax : (62-511) 6726619
Email : bjm_01@bankbke.co.id

Cabang Bintaro | Bintaro Branch
Kebayoran Square, Business Park
Blok KQ-A No. 11
Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Tangerang Selatan
Banten 15226, Indonesia
Telp / Phone : (62-21) 22210750
(62-21) 222 14901
Faks / Fax : (62-21) 22214990
Email : bke.bintaro@bankbke.co.id

Cabang Surabaya | Surabaya Branch
Jl. Pasar Besar No. 38 B
Surabaya 60174, Indonesia
Telp / Phone : (62-31) 3574045
Faks / Fax : (62-31) 3574044
Email : sby_01@bankbke.co.id

Cabang Makassar | Makassar Branch
Jl. AP. Petarrani No.53 G
Makassar 90231, Indonesia
Telp / Phone : (62-411) 453141
Faks / Fax : (62-411) 453074
Email : mks_01@bankbke.co.id



Kantor Cabang Pembantu | Sub Branch Office

Capem Kelapa Gading | Kelapa Gading Sub Branch Office

Jl. Boulevard Blok LB 1 No. 24
Jakarta Utara 14240, Indonesia
Telp / Phone : (62-21) 45840326
Faks / Fax : (62-21) 4524001
Email : jkt_02@bankbke.co.id

Capem Kebayoran | Kebayoran Sub Branch Office

Wisma Iskandarsyah
Jl. Iskandarsyah Kav. 12-14 Blok B-10
Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12170, Indonesia
Telp / Phone : (62-21) 27513101, 27513394
Faks / Fax : (62-21) 7204125
Email : jkt_03@bankbke.co.id

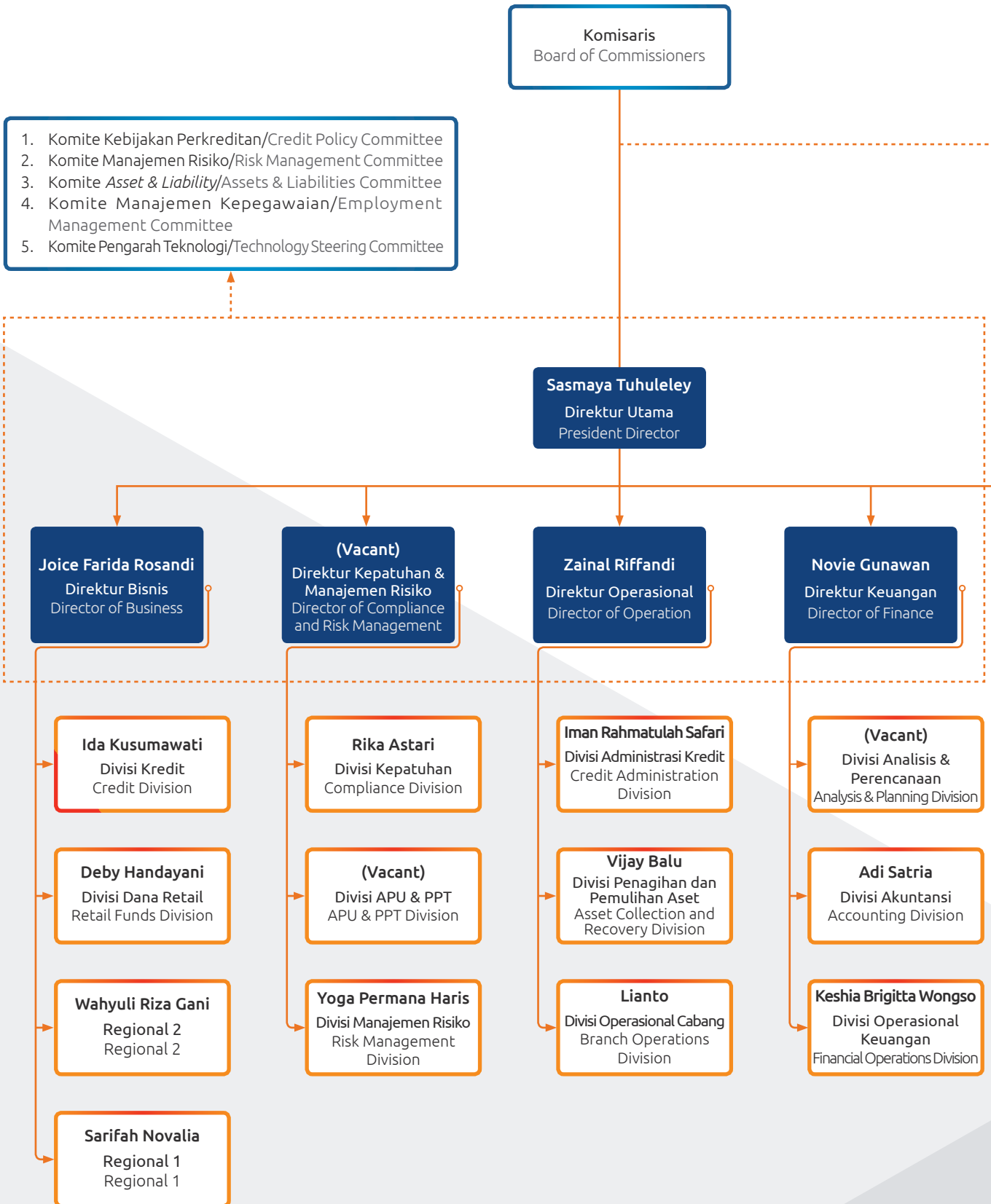
Capem Jemursari | Jemursari Sub Branch Office

Jl. Jemursari Raya No. 203
Wonocolo Komplek Ruko Jemursari
Blok B/12, Surabaya 60174
Telp / Phone : (62-31) 99856005
Faks / Fax : (62-31) 99856924
Email : sby_02@bankbke.co.id

Capem Lengkong | Lengkong Sub Branch Office

Wisma GKPRI Jawa Barat
Jl. Lengkong Besar No. 4 Bandung
40261, Indonesia
Telp / Phone : (62-22) 4263178
Faks / Fax : (62-22) 4210456
Email : bdg_02@bankbke.co.id

Struktur Organisasi Organization Structure



1. Komite Audit/Audit Committee
2. Komite Pemantau Risiko/Risk Monitoring Committee
3. Komite Remunerasi & Nominasi/Nomination & Remuneration Committee

Evangelina Sintawati
Kepala Sub Direktorat
Treasuri
Head of Sub Directorate
of Treasury

(Vacant)
Divisi *Field Treasury*
(Dealer)
Field Treasury
Division (Dealer)

Taor Geovanny Siahaan
Kepala Sub Direktorat SDM
& *Facility Management*
Head of Sub Directorate of
Human Resources & Facility
Management

Paula Lieoni Arnoldina
Divisi HRBP & Hubungan
Industrial
HRBP & Industrial Relations
Division

Rika Kemala Sari
Divisi HRIS & Manfaat
HRIS & Benefits Division

Hadrianus Sugiono
Divisi Pengembangan
Manusia & Organisasi
Human & Organizational
Development Division

Juri Adrianto
Kepala Sub Direktorat
Internal Audit
Head of Sub Directorate
of Internal Audit

(Vacant)
Kepala Sub
Direktorat Legal
Head of Sub Directorate
of Legal

Mario Indra Sandi
Kepala Sub
Direktorat Teknologi
Head of Sub Directorate
of Technology



Visi, Misi, Tujuan Vision, Mission, Objective

Visi dan Misi Bank BKE telah ditetapkan dalam *Corporate Plan* Bank.

Vision and Mission of Bank BKE has been stipulated in Corporate Plan Bank.

VISI

Menjadi bank umum yang disegani, menjadi andalan, dan sekaligus kebanggaan dari Koperasi Pegawai Negeri, Pegawai Negeri dan Masyarakat.

- **Disegani**
Bank BKE menjadi bank yang sehat dan secara konsisten mampu menjaga tingkat kesehatan dan kualitasnya.
- **Unggul**
Bank BKE senantiasa dikelola secara profesional, berdaya saing tinggi di antara bank yang sekelas, adaptif terhadap perkembangan perbankan dan mampu menjadi mitra yang membangun bagi para nasabah, khususnya koperasi pegawai negeri dan para anggotanya.
- **Bangga**
Bank BKE memiliki "*sense of belonging*" dan seluruh nasabah maupun masyarakat memperoleh manfaat dan nilai lebih dari layanan yang diberikan.

VISION

To be a commercial bank that is respected, reliable, and be the pride of civil servants, cooperatives, and community.

- **Respectable**
Bank BKE is a healthy bank and consistently able to maintain its rating and quality.
- **Excellent**
Bank BKE is professionally managed, highly competitive among peer banks, adaptive to the development of banking and able to be a constructive partner for customers, especially civil service cooperatives and their members.
- **Proud**
Bank BKE has a sense of belonging; all customers and communities may benefit from the services provided.

MISI

Menjalankan usaha sebagai bank umum yang sehat yang mengutamakan bidang ritel, berperan aktif dalam usaha meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil beserta keluarganya melalui kemitraan usaha dengan koperasi, terutama Koperasi Pegawai Republik Indonesia serta badan-badan usaha lainnya.

- Memberikan layanan sebagai bank umum dengan menyediakan produk/jasa layanan perbankan dengan kualitas pelayanan yang sehat serta mengutamakan perbaikan dan penyesuaian layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah;
- Meningkatkan nilai dan jaringan kemitraan usaha dengan koperasi, khususnya Koperasi Pegawai Republik Indonesia maupun badan-badan usaha lainnya untuk mendukung pencapaian pertumbuhan yang berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat.

MISSION

Runs the business as a sound commercial bank which prioritizes retail sector, actively participates in improving the welfare of Civil Servants and their family through partnership with cooperatives, mainly Koperasi Pegawai Republik Indonesia and other institutions.

- Providing services as a commercial bank by delivering products/services with a healthy service quality services and prioritize service improvements and adjustments in accordance with customer needs;
- Increasing the value and network of business partnerships with cooperatives, in particular the Cooperative Employees of the Republic of Indonesia as well as other business entities to support the achievement of sustainable growth for the welfare of the community.



Tata Nilai dan Budaya Perusahaan Corporate Values and Culture

Budaya Perusahaan Bank BKE adalah nilai-nilai utama yang menjadi landasan sikap dan perilaku bagi seluruh insan Bank BKE yang dirumuskan melalui SK Direksi No.22/2006/SK tanggal 8 Maret 2006 tentang Buku Pedoman Budaya Kerja ke dalam 6 (enam) nilai yang disingkat menjadi "IT FOR US" sebagai ikrar yang dinyatakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan di segala aspek dengan tujuan mendukung keberhasilan pencapaian kinerja Bank secara berkelanjutan.

- **Integritas**
Sikap dan perbuatan yang terpuji dengan menjadikan kepentingan perusahaan sebagai prioritas sekaligus menjunjung kode etik profesi.
- **Kerjasama**
Bekerja dengan efektif dan fokus demi pencapaian sasaran yang telah ditetapkan melalui koordinasi, membangun komunikasi terbuka, rasa saling percaya, dan saling menghargai.
- **Fokus pada Nasabah**
Komitmen untuk melayani sebaik mungkin dalam menangani dan memenuhi kebutuhan setiap nasabah baik internal maupun eksternal.
- **Orientasi pada Hasil**
Mengutamakan disiplin, totalitas tekad, dan semangat dalam mengerahkan segenap kemampuan dan pengalaman kerja untuk hasil terbaik.
- **Tanggung Jawab**
Bertanggung jawab penuh dalam memimpin, mengarahkan, dan menerapkan *good governance* terhadap berbagai sumber daya dan risiko secara efisien dan efektif.
- **Perbaikan Terus-Menerus**
Perbaikan dan peningkatan pengelolaan sumber daya dan proses-proses bisnis yang dilakukan secara terus-menerus demi tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan.

The Corporate Culture of Bank BKE is the main values that become the attitude and behavioural remedy for all Bank BKEs that have been formulated through Decree of the Board of Directors No.22/2006/SK dated March 8, 2006 on Work Culture Manual into 6 (six) shortened to "IT FOR US" as a pledge that is stated to make changes and improvements in all aspects with the aim of supporting the success of achieving the Bank's performance in a sustainable manner.

- **Integrity**
Integrity is honor attitude and behavior by prioritizing the interests of the Company as well as upholding professional code of ethic.
- **Teamwork**
Effective work and being focus to achieve the target which had been decided through coordination, build open communication, mutual trust and mutual respect.
- **Focus on Customer**
Commitment to deliver excellent service in handling and meeting customer's needs, either internal or external.
- **Result Oriented**
Prioritizing discipline, full of will power and passion in exploring their maximum capability and working experience for the best achievement.
- **Responsibility**
Full responsibility in leading, driving and implementing good governance to various sources and risks in an effective and efficient way.
- **Continuous Improvement**
Undertaking improvement and development in managing business sources and process to achieve continuous growth.



Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



DONO BOESTAMI

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya, pada tanggal 13 Januari 1963. Menempuh pendidikan di University of Wisconsin-Platteville meraih gelar *Bachelor of Science Civil Engineering*, dan kemudian meraih gelar *Master of Science Project & Construction Management* dari Golden Gate University.

Terakhir menjabat sebagai Direktur Utama BPDP Kelapa Sawit, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT MRT Jakarta dan Direktur Keuangan PT Bukit Asam Tbk. (Persero). Memulai karir dalam bidang perbankan di PT Bank Niaga, dan melanjutkan dengan Citibank N.A., Barclays Capital, dan PT Danareksa (Persero).

Diangkat sebagai Komisaris Utama Bank BKE pada tanggal 20 Mei 2020 berdasarkan keputusan OJK No. KEP-93/PB.1/2020 dan pada keputusan RUPSLB No. 34 tanggal 16 Maret 2020.

Indonesian citizen, born in Surabaya on January 13, 1963. He received his Bachelor of Science Civil Engineering degree from the University of Wisconsin-Platteville and Master of Science Project & Construction Management from Golden Gate University.

His last position as President Director of BPDP Kelapa Sawit, before that he was the President Director of PT MRT Jakarta and CFO of PT Bukit Asam Tbk. (Persero). He started his banking career with PT Bank Niaga, continued with Citibank N.A., Barclays Capital, and PT Danareksa (Persero).

Appointed as President Commissioner of Bank BKE on May 20, 2020 based on OJK decision No. KEP-93 / PB.1 / 2020 and at the resolution of the EGMS No. 34 dated March 16, 2020.

HANS KURNIADI SALEH

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Singapura pada tanggal 19 Oktober 1988, memperoleh S1 Sarjana Teknik jurusan *Chemical and Biomolecular Engineering* di Nanyang Technological University, Singapura.

Meniti karir di PT Garena Indonesia sebagai *Management Associate* pada tahun 2013, menjalani berbagai lini bisnis perusahaan dari regional *game operations* mencakup wilayah Thailand, Singapura, Malaysia dan Filipina juga divisi *e-commerce* di Indonesia. Saat ini menjabat sebagai Direktur PT Garena Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Bank BKE pada tanggal 11 Mei 2020 berdasarkan keputusan OJK No. KEP-84/PB.1/2020 dan pada keputusan RUPSLB No. 34 tanggal 16 Maret 2020.

Indonesian citizen. Born in Singapore, on October 19, 1988, obtained a Bachelor's Degree in Chemical and Biomolecular Engineering from Nanyang Technological University, Singapore.

Starting his career at PT Garena Indonesia as Management Associate in 2013, managing the Company's various business lines, from regional game operations covering Thailand, Singapore, Malaysia and the Philippines, as well as the e-commerce division in Indonesia. Currently, he serves as Director of PT Garena Indonesia. Appointed as Commissioner of Bank BKE on May 11, 2020 based on OJK decision No. KEP-84/PB.1/2020 and at the resolution of the EGMS No. 34 dated March 16, 2020.





I NYOMAN SIDIA

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir di Singaraja, Bali pada tanggal 25 Juli 1956. Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi di Universitas Udayana Bali pada tahun 1989 dan Magister Manajemen dari Program Pascasarjana Magister Manajemen Jurusan Keuangan Universitas Krisnadwipayana di Jakarta pada tahun 2005.

Memulai karier di perbankan sebagai Pegawai Tata Usaha di Kantor Cabang Bank Indonesia Denpasar pada tahun 1981, kemudian melanjutkan karirnya sebagai Pemeriksa/Pengawas Bank di Bank Indonesia Jakarta sejak tahun 1992 - 2000. Pada tahun 2000 - 2003 mendapat penugasan sebagai Pengawas Bank yang ditempatkan (*On Site Supervision*) di Kantor Pusat PT Bank Danamon Indonesia Jakarta, kemudian pada tahun 2003 - 2005 sebagai Pengawas Bank Senior yang ditempatkan di Kantor Pusat PT Bank Negara Indonesia 1946 Jakarta dan sejak tahun 2006 - 2009 menjabat sebagai Pengawas Bank Madya pada Direktorat Pengawasan Bank 3, Bank Indonesia Jakarta. Seusai di Bank Indonesia, kemudian tahun 2011 aktif kembali sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Jakarta dan PT Bank Pembangunan Daerah Bali Denpasar. Selanjutnya sejak bulan November tahun 2011 - 2013 menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Intern PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Jakarta dan sejak tanggal 14 Juli 2014 menjabat sebagai Komisaris Independen hingga saat ini berdasarkan keputusan OJK No. SR-117/D.03/2014 dan pada keputusan RUPS No. 16 tanggal 21 Juli 2014.

Indonesian citizen, born in Singaraja, Bali, on July 25, 1956. He earned Bachelor's Degree from Faculty of Economics, Universitas Udayana Bali in 1989 and Master Degree of Management from Postgraduate Program, Master of management majoring Finance Studies, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta in 2005.

Starting his career in banking as an Administrative Officer at the Denpasar Branch Office of Bank Indonesia in 1981, then continued his career as Bank Inspector /Supervisor at Bank Indonesia Jakarta from 1992 - 2000. In 2000 - 2003 he was assigned as Bank Supervisor (On Site Supervision) at the Head Office of PT Bank Danamon Indonesia Jakarta, then in 2003 - 2005 he served as Senior Bank Supervisor at the Head Office of PT Bank Negara Indonesia 1946 Jakarta and from 2006 - 2009 served as Bank Madya Supervisor at the Directorate of Bank Supervision 3, Bank Indonesia Jakarta. After his tenure at Bank Indonesia, in 2011 he is appointed as member of the Audit Committee at PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Jakarta and PT Bank Pembangunan Daerah Bali in Denpasar. Subsequently, from November 2011 - 2013 he served as Head of the Internal Audit Division of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Jakarta and since July 14, 2014 he has served as Independent Commissioner until now based on OJK decision No. SR-117/D.03/2014 and at the resolution of the GMS No. 16 dated July 21, 2014.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

▶ Profil Direksi Board of Directors Profile



SASMAYA TUHULELEY

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia. Lahir di Bula, Maluku pada tanggal 5 Juli 1964. Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 1989, dan Pasca Sarjana dari Asian Institute of Management, Manila tahun 1996.

Mengawali karir di PT BTN (Persero) pada Desk Kredit Umum tahun 1991, kemudian pada tahun 1996 bergabung di Biro Penelitian dan Pengembangan. Di tahun 1997, beliau menjabat sebagai Kepala Seksi Divisi Penelitian dan Perencanaan, kemudian tahun 1998 diangkat sebagai Kepala Seksi Divisi Pengelolaan Kredit. Pada tahun 1999 beliau menjadi Kepala Seksi Divisi Restruktur dan Penyelesaian Kredit, lalu diangkat sebagai Kepala Cabang Pembantu Pluit dan Kantor Cabang Harmoni pada tahun 2002. Selanjutnya pada tahun 2006 menjabat sebagai Kepala Bagian Divisi Penelitian dan Perencanaan, kemudian di tahun 2008 menjabat sebagai *Coordinator Change Management Office* di Divisi Penelitian dan Perencanaan. Kemudian beliau ditunjuk menjadi Koordinator *Change Management Office* di *Change Management Office* Kantor Pusat pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2012, menduduki jabatan sebagai Kepala Cabang di Semarang dan melanjutkan sebagai *Vice President* di Divisi *Planning & Performance Management*. Selanjutnya beliau terpilih sebagai Senior *Vice President* pada *Strategic & Performance Management* pada tahun 2013. Akhirnya, pada RUPS Luar Biasa tanggal 10 Desember 2014, beliau diangkat sebagai Direktur Utama Bank BKE dan efektif disetujui OJK pada tanggal 9 April 2015 berdasarkan keputusan OJK No. SR-50/D.03/2015.

Indonesian citizen, born in Bula, Maluku on July 5, 1964. He earned Bachelor's Degree from University of Indonesia in 1989 and Master's Degree from Asian Institute of Management, Manila in 1996.

He started his career in PT BTN (Persero) at General Credit Desk in 1991, and joined with Research and Development Bureau in 1996. He served as Head of Research and Development Division in 1997 and appointed as head of Credit Management Section in 1998. In 1999, he served as Head of Credit Restructuring and Settlement Division and appointed as Head of Pluit Sub-Branch Head and Harmoni Branch Head in 2002. In 2006, he was appointed as Head of Research and Development Division and continued his career as Coordinator of Change Management Office in 2008 at Research and Development Division. In 2010, he was elected as Coordinator of Change Management Office at Change Management Office, Headquarter and in 2012 served as Branch Head in Semarang and continued to be appointed as Vice President in Planning & Performance Management Division with the latest position as Senior Vice President at Strategic & Performance Management in 2013. At Extraordinary GMS on December 10, 2014, he was appointed as President Director and effectively approved by the OJK on April 9, 2015 based on OJK decision No. SR-50/D.03/2015.

ZAINAL RIFFANDI

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sukabumi pada 23 Januari 1962. Sarjana Sosial Ekonomi di Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1985.

Mengawali karir di dunia perbankan sebagai *Account Officer* di Bank Bukopin pada tahun 1987. Kemudian menjabat sebagai *Senior Account Officer* di Bank BRI Agro pada tahun 1989. Kemudian bergabung di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi dari tahun 1991-1994 sebagai Kepala Divisi *Marketing*. Pada tahun 1995, beliau bergabung dengan PT Sumber Alam sebagai Direktur. Kemudian pada tahun 1997-2000, beliau menjabat sebagai Pemimpin Cabang Melawai di Bank Nusa Nasional (yang sudah mengalami merger dengan Bank Danamon). Dipercaya sebagai *Senior Associate* dalam jasa konsultasi pengembangan konsep manajemen risiko dan kepatuhan di *DM Advisory* pada tahun 2001. Pada tahun 2013, beliau bergabung dengan Bank Mega sebagai *Credit Risk Management Head* dan *Risk Management Team Leader*. Kemudian di tahun 2007, beliau bergabung dengan Bank Mega Syariah sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko. Selanjutnya sejak tahun 2008-2016, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di Bank SBI Indonesia. Hingga pada akhirnya, beliau secara resmi diangkat menjadi Direktur Operasi Bank BKE pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 22 Juni 2016 dan efektif disetujui OJK pada tanggal 23 September 2016 berdasarkan keputusan OJK No. SR-194/D.03/2016.

Indonesian citizen, born in Sukabumi on January 23, 1962. He finished his education at Bogor Agricultural University (IPB) as Bachelor of Social Economics in 1985.

He started his banking career as Account Officer in Bank Bukopin for almost two years since 1987. He later served as Senior Account Officer in 1989 in Bank BRI Agro (previously named Bank Agro). His career developed as he works in Bank Kesejahteraan as Head of Marketing Division in 1991-1994. In 1995, he joined PT Sumber Alam as Director for almost two years. From 1997-2000, he served as Melawai Branch Manager in Bank Nusa Nasional (merged with Bank Danamon). Then he was assigned as Senior Associate who contributed in consulting service for development of risk management concept and compliance in DM Advisory in 2001. Later, Bank Mega recruited him as Credit Risk Management Head and Risk Management Team Leader in 2013. Four years later, Bank Mega Syariah appointed him as Head of Risk Management Division. Prior to joining Bank BKE, he served as Director of Compliance in bank SBI Indonesia from 2008-2016. Zainal Riffandi was officially appointed as Director of Operation of Bank BKE at EGMS on June 22, 2016 and effectively approved by the OJK on September 23, 2016 based on OJK decision No. SR-194/D.03/2016.





JOICE FARIDA ROSANDI

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1964, Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia Jakarta tahun 1987, Pasca Sarjana dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) Fakultas Manajemen, Jakarta Tahun 1998 dan Pasca Sarjana dari Monash University Fakultas Bisnis, Australia tahun 1997.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Bisnis, beliau menjabat sebagai *Head of Customer Experience Management* di PT Bank Permata Tbk pada tahun 2005, *Head of Customer Finance Division* di PT Bank Permata Tbk pada tahun 2007, *Head of Customer Experience Management* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016 dan *Consumer Banking Expert Lecture BRI Corporate University* pada tahun 2017. Diangkat sebagai Direktur Bisnis untuk masa jabatan 2018-2023 berdasarkan keputusan RUPS No. 28 tanggal 26 April 2018 dan efektif disetujui OJK pada tanggal 2 Oktober 2018 berdasarkan keputusan OJK No. KEP-35/PB.1/2018.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1964, Bachelor of Economics from the University of Indonesia Jakarta in 1987, Post-graduate from the Indonesian Management Development Institute (IPMI) Faculty of Management, Jakarta in 1998 and Post-Graduate from Monash University, Faculty of Business, Australia year 1997.

Before serving as Director of Business, she served as Head of Customer Experience Management at PT Bank Permata Tbk in 2005, Head of Customer Finance Division at PT Bank Permata Tbk in 2007, Head of Customer Experience Management at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2016 and the Consumer Banking Expert Lecture of BRI Corporate University in 2017. Appointed as Director of Business for the 2018-2023 term at the resolution of the GMS No. 28 dated April 26, 2018 and was effectively approved by the OJK on October 18, 2018 based on OJK decision No. KEP-35/PB.1/2018.

NOVIE GUNAWAN

Direktur

Director

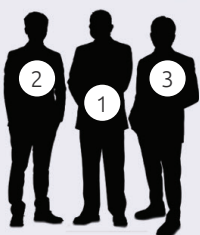
Warga Negara Indonesia, lahir di Pangkalpinang, 26 November 1987. Menempuh pendidikan di Universitas Atmajaya Jakarta dan lulus sebagai Sarjana Ekonomi Akuntansi.

Beliau memulai karir sebagai *Senior Auditor, specialist in Banking and Financial Institutions* di KPMG Indonesia pada tahun 2009-2013. Kemudian di PT Bank Commonwealth memulai karir sebagai *Representative in Core Banking Implementation* pada tahun 2013-2015 hingga akhirnya pada tahun 2017 diangkat menjadi *AVP, Financial Control & Reporting Departement Head* hingga tahun 2019. Pada tanggal 20 Mei 2020 diangkat sebagai Direktur Keuangan Bank BKE berdasarkan keputusan OJK No. KEP-94/PB.1/2020 dan keputusan RUPSLB No. 34 tanggal 16 Maret 2020.

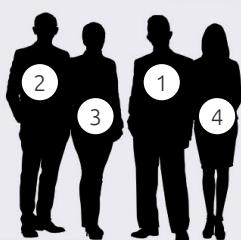
Indonesian citizen, born in Pangkalpinang, November 26, 1987. She studied at Atmajaya University Jakarta and graduated with a Bachelor of Economics in Accounting.

She started her career as a Senior Auditor, specialist in Banking and Financial Institutions at KPMG Indonesia in 2009-2013. Then at PT Commonwealth Bank started her career as Representative in Core Banking Implementation in 2013-2015 until finally in 2017 she was appointed as AVP, Financial Control & Reporting Department Head until 2019. On May 20, 2020 she was appointed as Bank BKE's Director of Finance based on OJK decision No. KEP-94/PB.1/2020 and GMS resolution No. 34 dated March 16, 2020.





1. Komisaris Utama
President Commissioner : **Dono Boestami**
2. Komisaris
Commissioner : **Hans Kurniadi Saleh**
3. Komisaris
Commissioner : **I Nyoman Sidia**



1. Direktur Utama : **Sasmaya Tuhuleley**
President Director
2. Direktur : **Zainal Riffandi**
Director
3. Direktur : **Joice Farida Rosandi**
Director
4. Direktur : **Novie Gunawan**
Director



Pejabat Eksekutif Executive Officers



1

Taor Geovanny Siahaan
(Kepala Sub Direktorat SDM & Facility Management)

2

Lianto
(Kepala Divisi Operasional Cabang)

3

Ida Kusumawati
(Kepala Divisi Kredit)

4

Wahyuli Riza Gani
(Kepala Regional 2)

5

Iman Rahmatulah Safari
(Kepala Divisi Administrasi Kredit)

6

Sarifah Novalia
(Kepala Regional 1)

7

Yoga Permana Haris
(Kepala Divisi Manajemen Risiko)



8

Juri Adrianto
(Kepala Sub Direktorat Internal Audit)

9

Keshia Brigitta Wongso
(Kepala Divisi Operasional Keuangan)

10

Deby Handayani
(Kepala Divisi Dana Retail)

11

Adi Satria
(Kepala Divisi Akuntansi)

12

Mario Indra Sandi
(Kepala Sub Direktorat Teknologi)

13

Evangelina Sintawati
(Kepala Sub Direktorat Tresuri)

14

Rika Astari
(Kepala Divisi Kepatuhan)

15

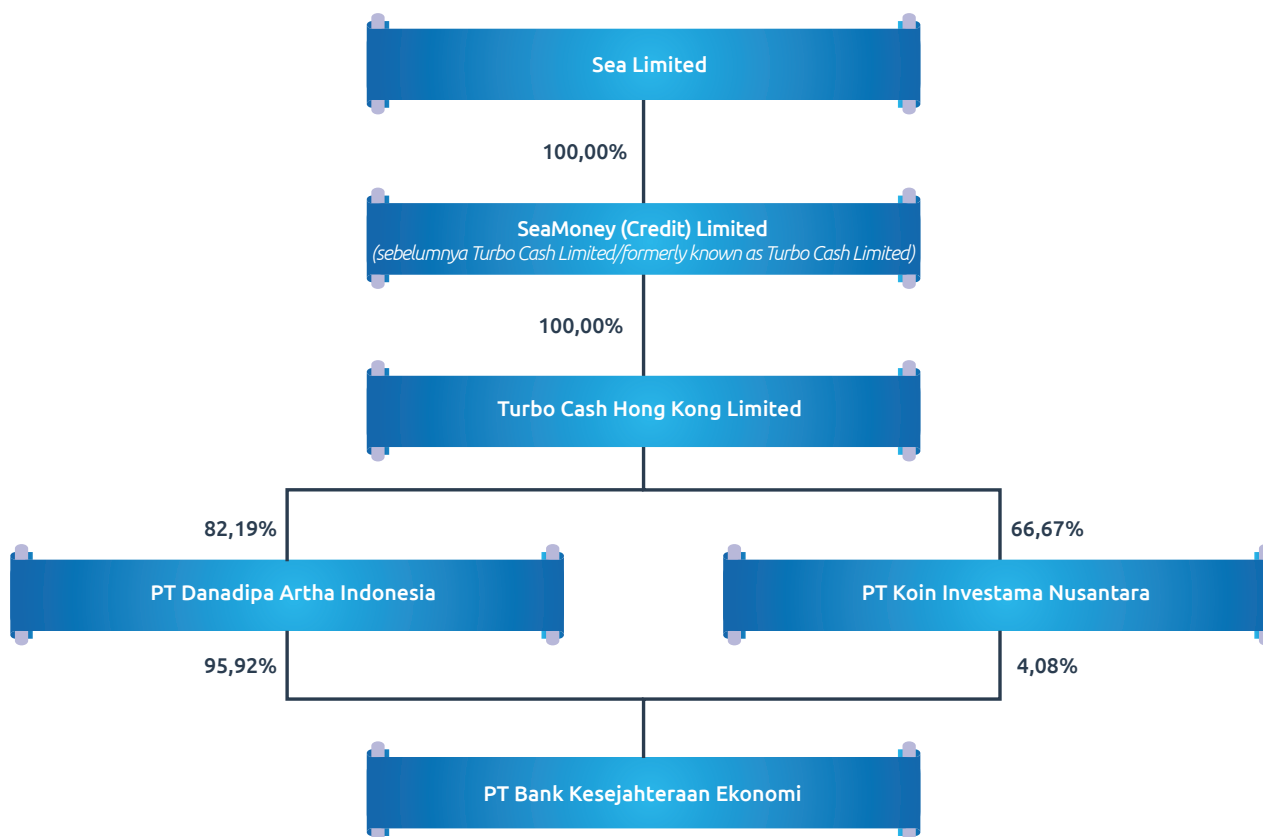
Vijay Balu
(Kepala Divisi Penagihan & Pemulihan Aset)

Profil Pejabat Eksekutif

Executive Officers' Profiles

No.	Nama Name	Pendidikan Terakhir Last Education	Universitas University	Bergabung di BKE Join BKE	Jabatan Position
1.	Taor Geovanny Siahaan	S1	Universitas Padjadjaran	2020	Kepala Sub Direktorat SDM & Facility Management Head of Sub-Directorate of HR & Facility Management
2.	Lianto	S1	STIE Perbanas	2011	Kepala Divisi Operasional Cabang Head of Branch Operations Division
3.	Ida Kusumawati	S2	Universitas Indonesia	2019	Kepala Divisi Kredit Head of Credit Division
4.	Wahyuli Riza Gani	S1	Institut Pertanian Bogor	2010	Kepala Regional 2 Regional Head 2
5.	Iman Rahmatullah Safari	S2	University of Strathclyde	2020	Kepala Divisi Administrasi Kredit Head of Credit Administration Division
6.	Sarifah Novalia	S1	Universitas Trisakti	2012	Kepala Regional 1 Regional Head 1
7.	Yoga Permana Haris	S1	STIE Perbanas	2008	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division
8.	Juri Adrianto	S2	Fairleigh Dickinson University	2020	Kepala Sub Direktorat Internal Audit Head of Sub-Directorate of Internal Audit
9.	Keshia Brigitta Wongso	S1	President University	2020	Kepala Divisi Operasional Keuangan Head of Financial Operations Division
10.	Deby Handayani	S1	Universitas Tanjungpura Pontianak	2006	Kepala Divisi Dana Retail Head of Retail Fund Division
11.	Adi Satria	S1	Universitas Tarumanagara	2020	Kepala Divisi Akuntansi Head of Accounting Division
12.	Mario Indra Sandi	S1	Nanyang Technology University	2020	Kepala Sub Direktorat Teknologi Head of Sub-Directorate of Technology
13.	Evangelina Sintawati	S1	Universitas Kristen Indonesia	2010	Kepala Sub Direktorat Tresuri Head of Treasury Sub-Directorate
14.	Rika Astari	S1	Universitas Padjadjaran	2020	Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division
15.	Vijay Balu	S1	STIE Keuangan dan Perbankan Indonesia	2010	Kepala Divisi Penagihan & Pemulihan Aset Head of Billing & Asset Recovery Division

Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition



No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Saham Value of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
1.	PT Danadipa Artha Indonesia	199.337.630	1.993.376.300.000	95,92%
2.	PT Koin Investama Nusantara	8.475.319	84.753.190.000	4,08%
Total		207.812.949	2.078.129.490.000	100,00%

Sampai dengan akhir tahun 2020, Dewan Komisaris dan Direksi Bank BKE tidak memiliki kepemilikan saham Bank.

As end of 2020, none of the members of BKE's Board of Commissioners and Board of Directors own shares in the Bank.



Daftar Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan Ventura List of Subsidiaries, Association, Joint Venture

Sampai dengan akhir tahun 2020, Bank BKE tidak memiliki anak perusahaan dan entitas asosiasi.

Until the end of 2020, Bank BKE has no subsidiaries or associated entities.



Struktur Grup Perusahaan Structure of Corporate Group

Karena sampai dengan akhir tahun 2020 Bank BKE tidak memiliki anak perusahaan atau entitas asosiasi, maka Bank BKE juga tidak memiliki struktur grup perusahaan untuk ditampilkan dalam Annual Report ini.

Until end of 2020, Bank BKE has no subsidiaries and associated entities. Consequently, Bank BKE also has no corporate group structure to report in this Annual Report.



Kronologi Pencatatan Saham Share Listing Chronology

Hingga dengan akhir 2020, Bank BKE belum menjadi perusahaan publik dan tidak pernah melakukan penawaran umum kepada masyarakat sehingga Bank BKE tidak memiliki kronologis pencatatan saham yang dapat disampaikan pada laporan ini.

Until the end of 2020 Bank BKE has not become a public company and has never made a public offering so that Bank BKE does not have a chronological listing of shares that can be submitted in this report.



Kronologis Pencatatan Obligasi Sub-Ordinasi Sub-Ordinated Bonds Listing Chronology

Obligasi Subordinasi Subordinated Bond

Pada tanggal 16 Desember 2016 Bank BKE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui suratnya No. S-753/D.04/2016 atas penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank BKE dengan jumlah pokok sebesar Rp170 miliar. Obligasi Subordinasi ini dijamin dengan kesanggupan secara penuh (*full commitment*) dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,85% dengan jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 dan telah mendapat persetujuan OJK untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) sesuai surat OJK No. S-15/PB.33/2020 tanggal 19 Februari 2020. Pembayaran pokok dan bunga dilaksanakan efektif pada tanggal 5 Maret 2020 sebesar Rp174 miliar.

On December 16, 2016 Bank BKE obtained an effective statement from the Financial Services Authority through its letter No. S-753/D.04/2016 for the issuance of Bank BKE Subordinated Bond I with principal amount of Rp170 billion. These Subordinated Bonds are secured by full commitment with a fixed interest rate of 11.85% with a term of 5 years and will mature on December 21, 2021.

Based on the General Meeting of Bondholders (RUPO) for Subordinated Bonds I Bank BKE 2016 which was held on November 19, 2019 and has received OJK approval to carry out a buyback in accordance with OJK letter No. S-15/PB.33/2020 dated February 19, 2020. Payment of principal and interest was effective on March 5, 2020 amounting to Rp174 billion.



Kronologi Pencatatan Efek Lainnya Other Securities Listing Chronology

Efek Lainnya Other Securities

Hingga akhir tahun 2020, Bank BKE tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan penerbitan efek lainnya selain efek utang yang diterbitkan Bank dalam bentuk Obligasi Subordinasi seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun transaksi efek yang dilakukan oleh Bank BKE hanya terdiri dari Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Obligasi Ritel Indonesia (ORI).

Until the end of 2020, Bank BKE does not conduct transactions related to the issuance of other securities other than debt securities issued by the Bank in the form of Subordinated Bonds as described previously. Securities transactions conducted by Bank BKE consist of Bank Indonesia Certificates (SDBI) Certificates, Bank Indonesia Certificates (SBI), and Indonesian Retail Bonds (ORI).

▶ Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan Supporting Institutions and Professional

Akuntan Publik / Public Accountant

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta - Indonesia
Telepon : (62-21) 5289 5000
Fax : (62-21) 5289 4100

▶ Penghargaan & Sertifikat Award & Certification



Bank BKE menerima penghargaan SimPel Awards untuk kategori "Individu Penggerak Program Simpel /Simpel iB" - Abdul Haris S.Pd, S.Ip mitra kerjasama Bank BKE.

Bank BKE received SimPel Awards in the category of "Individual Activator of Simpel / Simpel iB Program " to Mr. Abdul Haris S.Pd, S.Ip, the partner of Bank BKE.



Bank BKE ikut serta sukseskan Inklusi Keuangan 2020 dengan mengikuti pameran virtual Literasi & Inklusi Keuangan 2020 yang diselenggarakan oleh OJK di bulan Oktober 2020.

Bank BKE supported the 2020 Financial Inclusion by participating in the 2020 Financial Literacy & Inclusion virtual exhibition held by OJK in October 2020.



Nama dan Alamat Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Funkisional dan ATM di Area Publik

Name and Address of Branch Office, Sub-Branch Office, Functional Office and ATM in Public Area

Kantor Pusat Head Office

Gedung Bank BKE Jl. R.P. Soeroso No.21
Jakarta Pusat 10330, Indonesia
Telp./Phone: (62-21) 3100422 (62-21) 3100448
Faks./Fax.: (62-21) 3102970 Email: corcomm@bankbke.co.id

Kantor Cabang Branch Office

Cabang Jakarta | Jakarta Branch

Gedung Bank BKE Jl. R.P. Soeroso No.21
Jakarta Pusat 10330, Indonesia
Telp./Phone : (62-21) 3107010
Faks./Fax. : (62-21) 31902333
Email : jkt_01@bankbke.co.id

Cabang Semarang | Semarang Branch

Jl. Ahmad Yani No.153 Semarang 50241, Indonesia
Telp./Phone : (62-24) 8419727
Faks./Fax. : (62-24) 8419726
Email: smg_01@bankbke.co.id

Cabang Bandung | Bandung Branch

Jl. Abdul Rivai No.1D, Cihampelas Bandung 40171, Indonesia
Telp./Phone : (62-22) 4266638
Faks./Fax. : (62-22) 4218951
Email : bdg_01@bankbke.co.id

Cabang Padang | Padang Branch

Jl. Belakang Olo No.53 B Padang 25112, Indonesia
Telp./Phone : (62-751) 811129
Faks./Fax.: (62-751) 811130
Email: pdg_01@bankbke.co.id

Cabang Banjarmasin | Banjarmasin Branch

Jl. Pangeran Hidayatullah No.19-20, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan-Indonesia
Telp./Phone : (62-511) 6726003
Faks./Fax. : (62-511) 6726619
Email : bjm_01@bankbke.co.id

Cabang Bintaro | Bintaro Branch

Kebayoran Square, Business Park Blok KQ-A No.11
Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Tangerang Selatan
Banten 15226, Indonesia
Telp./Phone : (62-21) 22210750
(62-21) 222 14901
Faks./Fax. : (62-21) 22214990
Email : bke.bintaro@bankbke.co.id

Cabang Surabaya | Surabaya Branch

Jl. Pasar Besar No.38 B Surabaya 60174, Indonesia
Telp./Phone : (62-31) 3574045
Faks./Fax. : (62-31) 3574044
Email : sby_01@bankbke.co.id

Cabang Makassar | Makassar Branch

Jl. AP. Petarrani No.53 G Makassar 90231, Indonesia
Telp./Phone : (62-411) 453141
Faks./Fax.: (62-411) 453074
Email: mks_01@bankbke.co.id

Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office

Capem Kelapa Gading | Kelapa Gading Sub Branch Office

Jl. Boulevard Blok LB.1 No.24 Jakarta Utara 14240, Indonesia
Telp./Phone : (62-21) 45840326
Faks./Fax. : (62-21) 4524001
Email : jkt_02@bankbke.co.id

Capem Kebayoran | Kebayoran Sub Branch Office

Wisma Iskandarsyah, Jl. Iskandarsyah Kav. 12-14 Blok B-10
Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12170, Indonesia
Telp./Phone : (62-21) 27513101, 27513394
Faks./Fax. : (62-21) 7204125
Email : jkt_03@bankbke.co.id

Capem Jemursari | Jemursari Sub Branch Office

Jl. Jemursari Raya No.203 Wonocolo Komplek Ruko Jemursari
Blok B/12, Surabaya 60174
Telp./Phone : (62-31) 99856005
Faks./Fax. : (62-31) 99856924
Email : sby_02@bankbke.co.id

Capem Lengkong | Lengkong Sub Branch Office

Wisma GKPRI Jawa Barat
Jl. Lengkong Besar No.4 Bandung 40261, Indonesia
Telp./Phone : (62-22) 4263178
Faks./Fax. : (62-22) 4210456
Email : bdg_02@bankbke.co.id

Lokasi ATM BKE di Jabotabek BKE's ATM Location in Jabotabek

Jumlah ATM Cabang yang berada di Kantor Cabang & Capem adalah 12 unit. Sedangkan, jumlah ATM Publik adalah 10 unit yang berada di area Jabotabek, dengan data sebagai berikut:

1. Indomaret

- Gading Riviera
Kelapa Hibrida Blok PF-21 Kav.2&3 Pengangsaan 2
Kelapa Gading, Jakarta Utara
- Mangga Besar VIII F & G
Jl. Mangga Besar VIII No.12 F & G
Taman Sari, Jakarta Pusat
- Matraman Raya
Jl. Matraman Raya No.56 Jakarta Timur
- Harapan Indah Boulevard
Ruko Mega Boulevard Blok R V2 No.02A,
Pusaka Rakyat, Taruma Jaya Bekasi
- Easton Bintaro
Jl. Raya Jombang Kelurahan Pondok Kacang
Pondok Aren, Bintaro, Banten

The number of Branch ATMs located at Branch & Sub-Branch Offices is 12 units. Meanwhile, the number of Public ATMs is 10 units located in the Jabotabek area with data as follow:

2. Alfamart


- Husein Sastranegara 3
Jl. Husein Sastranegara Rawa Bokor, Kota Tangerang

3. Alfamidi

- Kebon Kacang
Jl. Kebon Kacang IX No.21 Kebon Kacang - Tanah Abang,
Jakarta Pusat
- RTM 2
Jl. RTM Lafran Pane Kelurahan Tugu Kec. Cimanggis, Depok

4. Public Area

- Rumah Sakit Prikasih
Jl. R.S. Fatmawati No.74 Pondok Labu, Jakarta Selatan
- Recapital Building
ex. Plaza Pd. Indah Jl. Adityawarman Kav.55
Kebayoran Baru



Akses Informasi Information Access

Bank BKE telah menyediakan akses informasi bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang diperlukan terkait dengan Bank BKE, melalui:

Call Center Layanan 24 jam

Call 08001535535

Faks. : (021) 3102970

Email : corcomm@bankbke.co.id

Facebook : bankbke

Instagram : @bankbke

BKE has provided access to information to Shareholders and other stakeholders to obtain further necessary information on Bank BKE, through:

24 hours Call Center

Call 08001535535

Faks. : (021) 3102970

Email : corcomm@bankbke.co.id

Facebook : bankbke

Instagram : @bankbke



Informasi pada Website Perusahaan Information on Corporate Website

Sebagai bagian dari komitmen Bank kepada prinsip transparansi dan untuk kemudahan akses segala informasi yang akurat dan *real time* terkait Bank, Bank BKE memiliki situs web yang dapat diakses oleh masyarakat umum dan para pemangku kepentingan di www.bankbke.co.id. Situs web Bank disajikan dalam dua opsi bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Adapun informasi penting yang terdapat di situs web Bank adalah:

- Laporan Keuangan tahunan terpisah (dalam 5 tahun terakhir);
- Profil Manajemen yang terdiri dari profil Dewan Komisaris dan Direksi Bank;
- Informasi mengenai Bank yang dirangkum dalam bagian "Tentang Kami";
- Daftar produk dan jasa yang ditawarkan;
- Promosi terbaru yang ditawarkan;
- Informasi peluang kerja/karier.

As part of the Bank's commitment to adhere the principle of transparency and to provide public with ease of access to accurate and real-time information about the Bank, Bank BKE has put in place a corporate website, accessible to the public and stakeholders, namely, www.bankbke.co.id, available in both Bahasa Indonesia and English.

Important information available on the Bank's corporate website include:

- Annual reports (of the last five years);
- Management profile including the profiles of Board of Commissioners and Board of Directors;
- Information on the Bank in a form of a summary in the "About Us" section;
- List of products and services;
- Latest promotions;
- Information of work/career opportunities.



Pendidikan dan Pelatihan Level Manajerial Education and Training For Managerial Levels

NO.	JUDUL / MATERI PELATIHAN TRAINING TITLE / MATERIAL	TANGGAL PELAKSANAAN TRAINING DATE	PENYELENGGARA ORGANIZER	LOKASI VENUE	PESERTA PARTICIPANT
DIREKSI/DIRECTORS					
1.	<i>The Importance of Mental Health in The Workplace</i>	12 Agustus 2020	HR & Facility Management	Zoom, Pukul 15.00 s.d Selesai	Sasmaya Tuhuleley
	The Importance of Mental Health in The Workplace	August 12, 2020	HR & Facility Management	By Zoom, from 15.00 to Finish	Joice Rosandi Novie Gunawan Zainal Riffandi
2.	<i>Radical Candor for Frontline Leadership</i>	17 September 2020	HR & Facility Management	Zoom, Pukul 15.00 s.d Selesai	Sasmaya Tuhuleley
	Radical Candor for Frontline Leadership	September 17, 2020	HR & Facility Management	By Zoom, from 15.00 to Finish	Joice Rosandi Novie Gunawan
3.	<i>Pelatihan Sustainable Finance Awareness</i>	20-21 Oktober 2020	LPPI	Zoom, pada pukul 09.00 s.d 16.00 WIB	Sasmaya Tuhuleley
	Sustainable Finance Awareness Training	October 20-21, 2020	LPPI	By Zoom, from 09.00 to 16.00	Joice Rosandi Novie Gunawan Zainal Riffandi
4.	<i>Sosialisasi IT Security Awareness for HO Individual</i>	27 Oktober 2020	Divisi IT	Zoom, pukul 16.00 s.d 16.30 WIB	Joice Rosandi
	Socialization of IT Security Awareness for HO Individuals	October 27, 2020	IT Division	By Zoom, from 16.00 to 16.30	Novie Gunawan
5.	<i>Indonesia Fintech Summit 2020</i>	11- 25 November 2020	OJK	Zoom, Pukul 16.00 s.d Selesai	Joice Rosandi
	Indonesia Fintech Summit 2020	November 11- 25, 2020	OJK	By Zoom from 16.00 to finish	
6.	<i>Sosialisasi peluncuran Blueprint Pengembangan Pasar Uang 2025</i>	14 Desember 2020	BI	Zoom, Pukul 09.00 s.d Selesai	Joice Rosandi
	Socialization of launching of the 2025 Money Market Development Blueprint	December 14, 2020	BI	By Zoom, from 09.00 to finish	
7.	<i>Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (POJK No. 11/ POJK.03/2020)</i>	13 Mei 2020	OJK	Zoom, Pukul 09.00 - 11.15	Joice Rosandi
	National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Coronavirus Disease 2019 (POJK No.11 / POJK.03 / 2020)	May 13, 2020	OJK	By Zoom, from 09.00 to 11.15	
8.	<i>Coach it further : Improving Team Performance Through Coaching</i>	13 Agustus 2020	HR & Facility Management	Zoom, Pukul 15.00 s.d Selesai	Joice Rosandi
	Coach it further: Improving Team Performance Through Coaching	August 13, 2020	HR & Facility Management	By Zoom, from 15.00 to Finish	Novie Gunawan Zainal Riffandi

NO.	JUDUL / MATERI PELATIHAN TRAINING TITLE / MATERIAL	TANGGAL PELAKSANAAN TRAINING DATE	PENYELENGGARA ORGANIZER	LOKASI VENUE	PESERTA PARTICIPANT
9.	Pembekalan Uji Sertifikasi BSMR Lv IV	16 - 17 Maret 2020	Lentera Mulia Persada	Ruang Rapat Lt.5 Bank BKE	Novie Gunawan
	Briefing on Level IV BSMR Certification Test	March 16 -17, 2020		Meeting Room 5th Floor, Bank BKE	
10.	Uji Sertifikasi BSMR Lv IV - Fast Track	21 Maret 2020	LSPP	Jakarta	Novie Gunawan
	Lv IV BSMR Certification Test - Fast Track	March 21, 2020			
11.	Undangan Pertemuan <i>User Group</i> SPBI (BI RTGS, BI SSSS, BI ETP dan SKNBI)	21 Desember 2020	BI	Zoom, 08.00 s.d 11.30 dan 13.30 s.d 16.15	Zainal Riffandi
	Invitation to Group Meeting of SPBI Users (BI RTGS, BI SSSS, BI ETP and SKNBI)	December 21, 2020		By Zoom, from 08.00 - 11.30 and 13.30 - 16.15	

DEWAN KOMISARIS/BOARD OF COMMISSIONERS

12.	<i>Profiling</i> Kejahatan dan Kerentanan Pencucian Uang Serta Pendanaan Terorisme sebagai Dampak Krisis Covid-19	19 Agustus 2020	FKDKP	<i>Zoom Meeting</i>	Hans Kurniadi Saleh
	Crime Profiling and Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the Covid-19 Crisis	August 19, 2020		Zoom Meeting	
13.	Pembekalan BSMR Level 1	26 - 27 Februari 2020	Learning Media Indonesia (LMI)	Jakarta	Hans Kurniadi Saleh
	Briefing on Level 1 BSMR	February 26-27, 2020			
14.	Uji Sertifikasi BSMR Level 1	29 Februari 2020	BSMR	Jakarta	Hans Kurniadi Saleh
	Level 1 BSMR Level 1 Certification Test	February 29, 2020			
15.	"Antisipasi Resesi Ekonomi: <i>New Business</i> Model Perbankan & Dunia Usaha di Tengah Pemulihan Ekonomi Sosial"	24 September 2020	Infobank	Zoom, 14.00 s.d 16.30 WIB	Dono Boestami Hans Kurniadi Saleh
	"Anticipating Economic Recession: New Banking Business Model & Business World amidst the Social Economic Recovery "	September 24, 2020		By Zoom, from 14.00 - 16.30	

NO.	JUDUL / MATERI PELATIHAN TRAINING TITLE / MATERIAL	TANGGAL PELAKSANAAN TRAINING DATE	PENYELENGGARA ORGANIZER	LOKASI VENUE	PESERTA PARTICIPANT
KOMITE / COMMITTEE					
16.	"Antisipasi Resesi Ekonomi: <i>New Business Model Perbankan & Dunia Usaha di Tengah Pemulihan Ekonomi Sosial</i> "	24 September 2020	Infobank	Zoom, 14.00 s.d 16.30 WIB	Rahmat Prayoga
	"Anticipating Economic Recession: <i>New Business Model of Banking & Business in the Middle of Social Economic Recovery</i> "	September 24, 2020			Didiek Madinendar Arif Hidayat Arizal Anas
INTERNAL AUDIT					
17.	Pembekalan BSMR Level 1 Briefing on Level 1 BSMR	26 - 27 Februari 2020 February 26 - 27, 2020	Learning Media Indonesia (LMI)	Jakarta	Juri Adrianto
18.	Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan Batch ke 2/2020 Identification of Suspicious Financial Transactions Batch 2/2020	26 - 27 Februari 2020 February 26 - 27, 2020	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) Forum of Communication for Banking Compliance Director (FKDKP)	Jakarta	I Wayan Artawa SP
19.	Konsolidasi Bank Umum (POJK Nomor 12/POJK.03/2020) Perintah Tertulis untuk Penanganan Permasalahan Bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2020) Consolidation of Commercial Bank (POJK Number 12 / POJK.03 / 2020) Written Order for Handling Bank Problems (POJK Number 18 / POJK.03 / 2020)	14 Mei 2020 (09.00 - selesai) May 14, 2020 (09.00 - finished)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Jakarta (via ZOOM)	Juri Adrianto
20.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Briefing on Level 1 Risk Management Certification	29-30 Juni 2020 June 29 - 30, 2020	Banking Strategic Learning (BSL)	Jakarta (via ZOOM)	Marvin Secondta Surya Putra Kanjaya
21.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 (Batch 1) Briefing on Risk Management Certification Level 2 (Batch 1)	2-3 Juli 2020 July 2 - 3, 2020	Banking Strategic Learning (BSL)	Jakarta (via ZOOM)	Juri Adrianto

NO.	JUDUL / MATERI PELATIHAN TRAINING TITLE / MATERIAL	TANGGAL PELAKSANAAN TRAINING DATE	PENYELENGGARA ORGANIZER	LOKASI VENUE	PESERTA PARTICIPANT
22.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 (Batch 2)	6-7 Juli 2020	Banking Strategic Learning (BSL)	Jakarta (via ZOOM)	Surya Putra Kanjaya
	Briefing on Risk Management Certification Level 2 (Batch 2)	July 6 - 7, 2020			Marvin Secondta
23.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 (Batch 2)	8-9 Juli 2020	GPS & Partners	Jakarta (via ZOOM)	Juri Adrianto
	Briefing on Risk Management Certification Level 3 (Batch 2)	July 8 - 9, 2020			
24.	<i>The Importance of Mental Health in The Workplace</i>	12 Agustus 2020 August 12, 2020	HR & Facility Management	Jakarta (via ZOOM)	Juri Adrianto
25.	Radical Candor for Frontline Leadership	17 September 2020 September 17, 2020	HR & Facility Management	Jakarta (via ZOOM)	Juri Adrianto
26.	Sosialisasi <i>IT Security Awareness for Leaders</i>	19 Oktober 2020	HR & Facility Management	Zoom, Pukul 16.00 s.d 16.30 WIB	Juri Adrianto
	Socialization of IT Security Awareness for Leaders	October 19, 2020		By Zoom from 16.00 to 16.30	
27.	Mitigasi Risiko <i>Fraud</i> dengan implementasi <i>Integrated Key Indicator</i> (Studi Kasus di Perbankan)	17-18 Desember 2020	Infobank	Zoom, Pukul 09.00 s.d 16.00 WIB	Wahyu Nurisman
	Fraud Risk Mitigation by implementing Integrated Key Indicator (Case Study in Banking)	December 17-18, 2020	Infobank	By Zoom from 09.00 to 16.00	Daniel Christian
KESEKRETARIATAN/SECRETARY					
28.	Pelatihan Efisiensi Pelaksanaan RUPS sesuai rencana Bisnis berdasarkan POJK dan prinsip GCG	26 November 2020	Infobank	Zoom, pukul 09.00 s.d 15.00 WIB	Anggita Maharani Darmawan
	Training on Efficiency of GMS Implementation according to the Business Plan based on POJK and GCG principles	November 26, 2020	Infobank	By Zoom, from 09.00 to 15.00	





04

SUMBER DAYA
MANUSIA

Human Capital

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor esensial dalam mewujudkan visi perusahaan. Itu sebabnya, pengelolaan sumber daya manusia di Bank BKE senantiasa mendapatkan perhatian besar dari manajemen.

Strategi pengelolaan sumber daya manusia di Bank BKE diarahkan untuk menciptakan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan operasional dan manajerial yang seimbang. Untuk itu, Bank BKE menyiapkan beragam program pengembangan SDM yang dirancang secara terintegrasi, komprehensif dan terukur yang bertujuan menghasilkan insan-insan pekerja yang kompeten, memiliki kinerja tinggi dan mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasan kreatif sehingga memastikan pengelolaan bank dapat berjalan baik di setiap lini bisnis.

Rencana dan strategi pengembangan dan pemenuhan kebutuhan SDM secara tepat dan akurat menjadi tugas dan tanggung jawab Sub Direktorat SDM & *Facility Management*, dan dalam mewujudkan fungsinya tersebut, Sub Direktorat SDM & *Facility Management* telah menyusun visi sebagai berikut:

- Menjadi mitra strategis dalam pengelolaan dan pengembangan SDM seiring dengan peningkatan bisnis bank;
- Mengembangkan pegawai dengan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi didukung dengan perilaku yang baik;
- Melakukan transformasi budaya kerja melalui nilai-nilai dasar yang meliputi:
 1. Integritas
 2. Kerjasama Tim
 3. Fokus pada Nasabah
 4. Orientasi pada Hasil
 5. Tanggung Jawab
 6. Peningkatan Terus-Menerus
- Sebagai pilihan pegawai dalam pengembangan karir.

Bank BKE melakukan sistem pengelolaan yang konsisten dan berkelanjutan, sejak proses rekrutmen, pengembangan kompetensi, perencanaan karir pegawai, peningkatan kesejahteraan pegawai dan penerapan budaya kerja. Langkah-langkah Sub Direktorat SDM & *Facility Management* dalam pengelolaan SDM dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Membangun dan memperbaiki organisasi dan sistem SDM secara berkesinambungan untuk menunjang bisnis, meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja pegawai;

Quality human resources are essential in realizing the Company's vision. Consequently, at Bank BKE, the development of human resources always received great attention from the management.

Bank BKE's human resource management strategy is aimed at creating a workforce with balanced operational and managerial capabilities. To that end, Bank BKE develops a number of HR development programs designed in an integrated, comprehensive and measurable manner aimed to produce competent, high-performing employees who are able to communicate creative ideas so as to ensure the bank is well managed management in all lines of business.

Sub Directorate of Human Resources & Facility Management is in charge of preparing the plans and strategies for developing and fulfilling Human Resource needs in a proper and accurate manner. In performing this function, the Sub Directorate of Human Resources & Facility Management has formulated the following vision:

- Become a strategic partner in managing and developing human resources along with improving the bank's business;
- Developing employees with high knowledge and skills supported by good attitude;
- Transforming work culture through the core values, which include:
 1. Integrity
 2. Teamwork
 3. Focus on Customers
 4. Results Oriented
 5. Responsible
 6. Continuous improvement
- To become an employer of choice.

Bank BKE implements a consistent and sustainable management system, since the recruitment process, competency development, employee career planning, employee welfare improvement and work culture implementation. The Sub Directorate of Human Resources & Facility Management's policies in managing HR can be described as follows:

- Developing and improving the organization and HR system on an ongoing basis to support the business, increase employee productivity and job satisfaction;

- Meningkatkan kualitas dari jasa SDM dengan meningkatkan efisiensi, kecepatan kerja, akurasi dan proses kerja SDM;
 - Merekrut, mengembangkan dan mempertahankan personel yang berkualitas melalui:
 1. Program Pengembangan
 2. Peningkatan Kompetensi Pegawai
 - Menjadi agen perubahan.
- Improving the quality of HR services by increasing efficiency, work promptness, accuracy, and HR work processes;
 - Recruiting, developing, and maintaining quality personnel through:
 1. Development Program
 2. Increasing Employee Competency
 - Becoming the agent of change.

Komposisi Sumber Daya Manusia Human Resources Composition

Menurut data kepegawaian Bank BKE per 31 Desember 2020, Bank memiliki 337 pegawai, tidak termasuk jajaran Dewan Direksi (4 orang), Dewan Komisaris (3 orang), dan Komite (4 orang).

Based on Bank BKE's employment data as of December 31, 2020, the Bank has a total 337 employees, excluded of Board of Directors (4 persons), Board of Commissioners (3 persons), and Committees (4 persons).

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan Employee Composition by Position

Manajemen di Bank BKE dilaksanakan secara terstruktur demi efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Berikut ini merupakan komposisi pegawai Bank BKE berdasarkan jabatan:

Management at Bank BKE is carried out in a structured manner for the effectiveness and efficiency of company management. The following is the composition of Bank BKE employees by position:

Kelompok Jabatan Position Group	31 Desember December 31		
	2020	2019	2018
Kepala Sub Direktorat/Head of Sub Directorate	4	-	-
Kepala Divisi/Head of Division	13	12	12
Kepala Satuan Kerja/Unit Head	-	1	2
Kepala Regional/Regional Head	2	-	-
Kepala Cabang/Branch Office Head	5	8	8
Kepala Cabang Pembantu/Sub-Branch Office Head	3	3	5
Kepala Bidang & Departemen/Section & Department Head	15	29	29
Koordinator/Coordinator	8	18	16
Staf/Staffs	207	277	465
Pegawai Dasar/Basic Level Employee	80	98	96
Jumlah/Total	337	446	633

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan Employee Composition by Education Level

Berdasarkan jenjang pendidikan, komposisi pegawai di Bank BKE telah menunjukkan kesesuaian antara kebutuhan SDM Bank dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh pegawai, yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing.

Based on the level of education, the employee composition has shown a conformity between the Bank's HR needs and the skills and competencies possessed by employees, which are required to carry out their respective duties and responsibilities.

Komposisi pegawai Bank BKE berdasarkan tingkat pendidikan terinci sebagai berikut:

The composition of Bank BKE employees by education levels is as follows:

Tingkat Pendidikan Education Level	31 Desember / December 31		
	2020	2019	2018
S2/Master's Degree	11	7	10
S1/Bachelor's Degree	222	265	330
D3/Diploma 3	25	31	34
SLTA/High School	74	137	248
SLTP/Junior High School	4	5	10
SD/Elementary School	1	1	1
Jumlah/Total	337	446	633

Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Employee Composition by Employment Status

Berdasarkan status kepegawaian, pegawai Bank BKE terdiri dari pegawai tetap dan pegawai kontrak, dengan komposisi seperti dalam tabel di bawah ini:

Based on employment status, Bank BKE employees consist of permanent and contract employees, with the composition as in the table below:

Status Kepegawaian Employment Status	31 Desember / December 31		
	2020	2019	2018
Pegawai Tetap/Permanent Employee	200	236	255
Pegawai Kontrak/Contract Employee	137	210	378
Jumlah/Total	337	446	633

Komposisi Pegawai Berdasarkan Kelompok Usia Employee Composition by Age Group

Bank BKE menerapkan kesetaraan terkait SDM, dimana usia tidak menghalangi pegawai dalam memperoleh kesetaraan peluang dalam berkontribusi pada Bank BKE.

Bank BKE applies the principle of equality in the workplace, where age does not prevent employees from obtaining equal opportunities in contributing to Bank BKE.

Kelompok Usia Age Group	31 Desember / December 31		
	2020	2019	2018
19 ke bawah/19 and below	1	-	-
20-30	173	157	307
31-40	128	214	240
41-50	26	56	66
51 ke atas/51 and above	9	19	20
Jumlah/Total	337	446	633



Turn Over Turn Over

Selama 2020, jumlah pegawai tetap dan kontrak yang bergabung dengan Bank BKE tercatat sebanyak 134 orang, sementara yang mengundurkan diri berjumlah 170 orang dengan mayoritas dari mereka memilih untuk mengundurkan diri setelah aksi korporasi, seperti yang diatur oleh undang undang. Namun meskipun demikian, tingkat *turnover* tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kinerja Bank BKE.

During 2020, the number of permanent and contract employees who joined Bank BKE was 134 persons, while 170 people resigned, majority of them had chosen to resign due to corporate actions, as stipulated by the Labour Law. However, the turnover rate did not have a significant impact on the development of Bank BKE's performance.

No	Bulan Month	Bergabung Join	Mengundurkan Diri Resign
1.	Januari/January	2	6
2.	Februari/February	2	4
3.	Maret/March	0	3
4.	April/April	0	81
5.	Mei/May	2	12
6.	Juni/June	1	22
7.	Juli/July	29	4
8.	Agustus/August	13	2
9.	September/September	14	7
10.	Oktober/October	16	7
11.	November/November	28	7
12.	Desember/December	27	15
Jumlah/Total		134	170

Tenaga Alih Daya Outsourcing

Dalam kondisi-kondisi tertentu, Bank BKE mempunyai kebijakan untuk menggunakan tenaga alih daya, terutama untuk memenuhi kebutuhan pegawai yang tidak berhubungan langsung dengan usaha pokok bank, dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Data Pegawai Alih Daya Per Desember 2020

1. Jumlah Pegawai Alih Daya Berdasarkan Pendidikan

Jenjang Pendidikan Education Level	Jumlah Number
S1 / Bachelor's Degree	8
D3 / Diploma 3	3
D1 / Diploma 1	1
SMA / Senior High	74
SMP/ Junior High	4
SD / Elementary School	1
Jumlah / Total	91

2. Jumlah Pegawai Alih Daya Berdasarkan Jabatan

Jabatan Position	Jumlah Number
Non-Admin / Non-Clerical	70
Staf / Staff	21
Jumlah / Total	91

Under certain conditions, Bank BKE has a policy that allows outsourcing, especially in order to meet the Bank's needs for employee with competence that is not directly related to our main business, by observing the provisions of the prevailing laws and regulations.

Outsourcing Data as of December 2020

1. Number of Outsourced Employees by Education

2. Number of Outsourced Employees by Position

Pengembangan Kompetensi & Profesionalisme Competence & Professionalism Development

Dalam merencanakan pengembangan kompetensi dan profesionalisme SDM, Bank BKE secara konsisten berpedoman kepada Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk jangka pendek dan menengah dan *Corporate Plan* untuk jangka panjang. Proses ini dijalankan dengan menerapkan budaya sadar risiko dan kehati-hatian, serta kepatuhan pada peraturan.

Seluruh proses pemenuhan pegawai unit kerja di Kantor Pusat difasilitasi oleh Sub Direktorat SDM & *Facility Management*, sedangkan pemenuhan pegawai untuk kebutuhan kantor cabang dan / atau kantor cabang pembantu dapat dilakukan oleh masing-masing kantor cabang dan / atau kantor cabang pembantu dengan berkoordinasi dengan Sub Direktorat SDM & *Facility Management*.

In planning HR competency and professional development, Bank BKE consistently refers to the Bank's Business Plan (RBB) for the short and medium term and the Corporate Plan for the long term. This process is carried out by adopting a culture of risk awareness and prudence, and compliance with regulations.

The working unit recruitment process at Head Office is fully facilitated by the Sub Directorate of Human Resources & Facility Management. Meanwhile, the recruitment of employees for branch offices and / or sub-branch offices can be performed by each branch office and / or sub-branch office in coordination with the Sub Directorate of Human Resources & Facility Management.



Strategi Pemenuhan SDM Tahun 2020 Human Resources Recruitment Strategy in 2020

Bank BKE menggunakan BPP Rekrutmen 72A/2020/SK tertanggal 1 Juli 2020 sebagai pedoman untuk melaksanakan sistem penerimaan calon pegawai dalam rangka pemenuhan kebutuhan pegawai, kandidat pemimpin, dan pegawai *expertise*. Sistem ini dilaksanakan sesuai dengan kualifikasi kompetensi yang akan dipenuhi dan kebutuhan organisasi yang dilakukan untuk mengikuti perubahan tuntutan kegiatan bisnis Bank.

Bank BKE uses BPP Recruitment No. 72A/2020/SK dated July 1, 2020 as the guideline for employee recruitment in meeting the needs for employees, candidate for leaders, and expert. This system is implemented in accordance with the qualifications required and the needs of the organization for the organizational structure review process to keep up with the changing demands of the Bank's business activities.

Untuk menerapkan prinsip independensi dan transparansi, Bank BKE menjalankan proses rekrutmen pada 2020 melalui bantuan pihak ketiga dengan tetap memperhatikan kualitas dan kompetensi yang dipersyaratkan, sebagaimana yang sudah menjadi strategi rekrutmen pada periode sebelumnya, antara lain melalui:

To apply the principles of independence and transparency, in 2020 Bank BKE conducted recruitment process using third party while still paying attention to the quality and competence required, as has been the recruitment strategy in the previous period, including through:

- Pemasangan iklan lowongan kerja di media elektronik (website Bank BKE, *Jobstreet*, *LinkedIn*);
- *Talent scouting*

- Posting job vacancies in electronic media (Bank BKE's website, *Jobstreet*, *LinkedIn*);
- Talent scouting

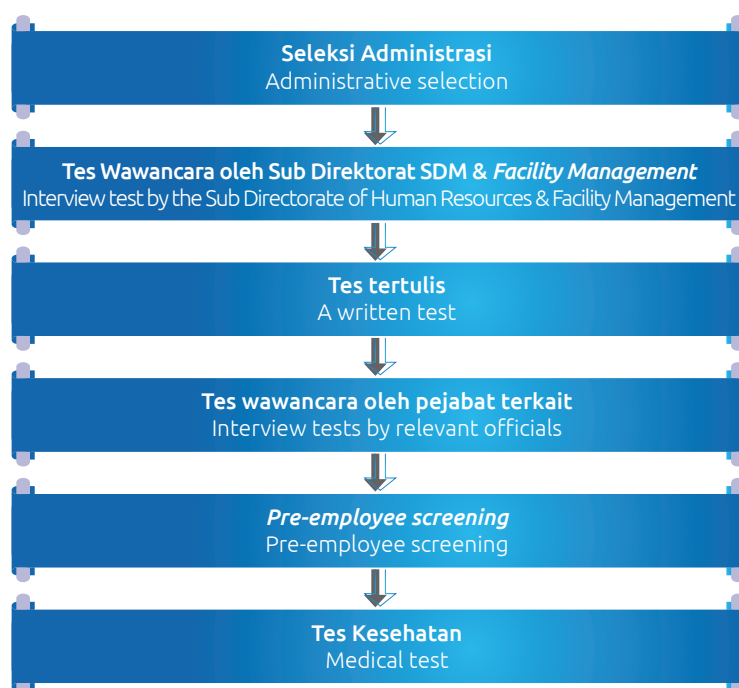
Rekrutmen Recruitment

Kebijakan yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan pegawai adalah merekrut calon pegawai baru baik lulusan baru (*fresh graduate*) maupun tenaga berpengalaman yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan / disyaratkan untuk mengisi suatu posisi jabatan di seluruh jaringan kantor Bank BKE.

The Bank's policy in meeting the human resources needs is to recruit new prospective employees, both fresh graduates and experienced, who have the competence required to fill a position in the entire network of Bank BKE offices.

Mekanisme proses rekrutmen pegawai di Bank BKE dilakukan dalam 6 (enam) tahapan seleksi, yaitu:

At Bank BKE, the recruitment mechanism is carried out in 6 (six) stages of selection, as follow:



- Seleksi administrasi, dilakukan untuk menyeleksi seluruh calon pegawai yang melamar ke Bank BKE dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan, usia, IPK dan pengalaman pekerjaan;
- Tes Wawancara oleh Sub Direktorat SDM & *Facility Management*, setiap pelamar akan dihubungi jika sesuai kualifikasi sebagai tahap awal proses rekrutmen untuk menggali informasi lebih lanjut terkait pengalaman, kompetensi, kesesuaian kualifikasi;
- Tes tertulis, apabila dibutuhkan akan dilakukan untuk menyaring calon pegawai sesuai dengan kompetensi dasar yang minimum harus dimiliki oleh calon pegawai Bank BKE;
- Tes wawancara oleh pejabat terkait, dilakukan untuk mencari informasi terhadap tingkat kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pegawai Bank BKE, baik kompetensi umum maupun kompetensi teknis yang telah ditetapkan Bank BKE;
- *Pre-employee screening*, Sub Direktorat SDM & *Facility Management* akan melakukan pelaksanaan KYE sesuai prosedur penyaringan terhadap pelamar yang telah dinyatakan lulus wawancara;
- Tes Kesehatan, dilakukan untuk memeriksa kesiapan kesehatan dari calon pegawai dalam menghadapi beban dan tanggung jawab dari pekerjaan yang akan dijalani.
- Administrative selection, carried out to select all prospective employees who apply to Bank BKE by taking into account their educational qualifications, age, GPA and work experience;
- Interview test by the Sub Directorate of Human Resources & Facility Management, where each applicant will be contacted, if they meet the qualifications, as an initial stage of the recruitment process, aimed to gather more information regarding their experience, competence, qualification suitability;
- A written test, if deemed necessary, will be conducted to screen prospective employees according to the minimum basic competencies that a candidate for employee of Bank BKE must possess;
- Interview tests by relevant officials, conducted to find information on the level of competence that must be possessed by every Bank BKE employee, both general competence and technical competence that has been determined by Bank BKE;
- Pre-employee screening. Sub Directorate of Human Resources & Facility Management will carry out KYE implementation according to the screening procedure for applicants who have passed the interview;
- Medical test, conducted to check the health of prospective employees in facing the burdens and responsibilities of the work to be undertaken.

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pegawai yang tidak berhubungan langsung dengan usaha pokok bank, seperti jenis pekerjaan kebersihan (*cleaning service*), pengamanan (*security*), kurir, pengemudi, dan teknisi, penyaringan dilakukan melalui perusahaan alih daya (*outsourcing*) sesuai SK Direksi No. 139/2020/SK tanggal 20 Oktober 2020 dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan.

Meanwhile, to meet the human resource needs which are not directly related to the Bank's core business, such as cleaning services, security, couriers, drivers, and technicians, the screening is conducted by outsourcing companies according to the Decree of the Board of Directors No. 139/2020/SK dated October 20, 2020 with due observance of statutory provisions in the manpower sector.



Program Pelatihan untuk Peningkatan Profesionalisme Training Program for Professionalism Development

Program pelatihan yang dirancang, dikembangkan, dan disampaikan oleh Sub Direktorat SDM & *Facility Management* bagi pegawai senantiasa memperhatikan kebutuhan kompetensi terbesar dalam organisasi, rencana pengembangan bisnis Bank BKE, usulan dari seluruh unit kerja, dan anggaran yang tersedia.

Pembinaan dan pengembangan SDM dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran baik melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, *coaching*, penugasan dinas, program mutasi, maupun program rotasi.

Wujud komitmen Bank BKE dalam meningkatkan profesionalisme pegawai telah tercermin dalam kebijakan manajemen yang tertuang pada BPP Pendidikan & Pelatihan No.59/2012/SK tanggal 12 Juni 2012 yang menyediakan anggaran sebesar kurang lebih 5% dari biaya personalia.

Secara garis besar, program pengembangan kompetensi dan keahlian dalam karir bagi pegawai Bank BKE digambarkan dalam 2 besaran yaitu:

- Pemenuhan kompetensi teknis dan sertifikasi, termasuk di dalamnya program pelatihan *soft* dan *hard skill*, internalisasi budaya kerja, budaya sadar risiko dan kepatuhan;
- Sosialisasi ketentuan, termasuk diantaranya Ketentuan Internal dan Eksternal.

Realisasi anggaran pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada 2020 adalah sebesar Rp1,4 miliar, atau 40,61% dari dana yang dicadangkan untuk kebutuhan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada tahun tersebut, yakni sebanyak Rp3,46 miliar.

Jumlah pelatihan yang diadakan di tahun 2020 mencapai 103 pelatihan yang mencakup topik-topik berikut:

- Pemenuhan kompetensi teknis dan sertifikasi secara *in-house*;
- Pemenuhan kompetensi teknis dan sertifikasi secara eksternal;
- Sosialisasi ketentuan.

Selama tahun 2020, Bank BKE melakukan pelatihan / pendidikan bagi pegawai secara virtual dikarenakan kondisi pandemi COVID-19.

The Sub Directorate of Human Resources & Facility Management designs, develops, and delivers training programs for employees by always taking into account the biggest competency needs in the organization, the Bank's business development plans, input from all working units, and available budgets.

Coaching and development of HR is carried out through various methods, including education, training, socialization, coaching, official assignments, transfer programs, and rotations.

Bank BKE's commitment to improving employee professionalism is reflected in the management policy stated in BPP Education & Training No.59/2012/SK dated June 12, 2012 which provides a budget of approximately 5% of personnel costs.

Broadly speaking, the competency and skills development program for Bank BKE employees consists of the following:

- Fulfillment of technical competence and certification, including soft and hard skills training programs, internalization of work culture, risk awareness culture and compliance;
- Socialization of regulations, including internal and external regulations.

The realization of the human capital training and development budget in 2020 amounted to Rp1.4 billion, or 40.61% of the funds reserved for training and development needs for human capital in that year, amounting to Rp3.46 billion.

The number of trainings held in 2020 reached 103 trainings, and covered the following topics:

- Fulfillment of technical competencies and in-house certification;
- Fulfillment of technical competence and external certification;
- Socialization of provisions.

During 2020, Bank BKE conducts virtual training / education for employees due to the COVID-19 pandemic conditions.

Pemenuhan Kompetensi Teknis dan Sertifikasi Fulfillment of Technical Competence and Certification

Pada tahun 2020, Bank BKE telah melaksanakan 30 pelatihan Pemenuhan Kompetensi Teknis dan Sertifikasi seperti yang disajikan melalui tabel berikut:

In 2020, Bank BKE has conducted 30 trainings for Fulfillment of Technical Competence and Certification as presented in the following table:

NO.	JUDUL / MATERI PELATIHAN TITLE / TRAINING MATERIALS	TANGGAL PELAKSANAAN IMPLEMENTATION DATE	PENYELENGGARA ORGANIZER	LOKASI LOCATION	PESERTA PARTICIPANTS	JENIS PELATIHAN TYPES OF TRAINING
1.	Pembekalan BSMR Level 1 Preparation for Level 1 BSMR	26 - 27 Februari 2020 February 26-27, 2020	Learning Media Indonesia (LMI)	Jakarta	Hans Kurniadi Saleh Juri Adrianto	PKT & S
2.	Uji Sertifikasi BSMR Level 1 Level 1 BSMR Certification Test	28 Februari 2020 February 28, 2020	BSMR	Jakarta	Hans Kurniadi Saleh Juri Adrianto	PKT & S
3.	Uji Kompetensi <i>Treasury Dealer</i> Lv Basic Basic Level Treasury Dealer Competency Test	13 Februari 2020 February 13, 2020	LSPP	Jakarta	Albi Jufansyah	PKT & S
4.	<i>Refreshment</i> BSMR Level 4 Level 4 BSMR Refreshment	25 Februari 2020 February 25, 2020	BSMR	Jakarta	I Nyoman Sidia	PKT & S
5.	Uji Sertifikasi BSMR Lv 1 Level 1 BSMR Certification Test	14 Maret 2020 March 14, 2020	BSMR	Hotel Veranda, Jaksel	Dono Boestami	PKT & S
6.	Pembekalan Uji Sertifikasi BSMR Lv IV Preparation for Level IV BSMR Certification Test	16 - 17 Maret 2020 March 16-17, 2020	Lentera Mulia Persada	R Rapat Lt 5 Bank BKE	Novie Gunawan	PKT & S
7.	Uji Sertifikasi BSMR Lv IV - Fast Track Level IV - BSMR Fast Track Certification Test	21 Maret 2020 March 21, 2020	LSPP	Jakarta	Novie Gunawan	PKT & S
8.	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Kepatuhan Level <i>Executive</i> Refreshment of Compliance Certification for Executive Level	12 Maret 2020 March 12, 2020	LSPP	Jakarta	Dhini Laswita	PKT & S
9.	Pembekalan Uji Sertifikasi BSMR Lv II Komisaris Preparation for Level II Commissioner BSMR Certification Test	30-31 Maret 2020 March 30-31, 2020	Hadi Rahayu	R Rapat Lt 4 Bank BKE	Dono Boestami	PKT & S
10.	Uji Sertifikasi BSMR Lv II Komisaris Level II Commissioner BSMR Certification Test	04 April 2020 April 04, 2020	LSPP		Dono Boestami	PKT & S

NO.	JUDUL / MATERI PELATIHAN TITLE / TRAINING MATERIALS	TANGGAL PELAKSANAAN IMPLEMENTATION DATE	PENYELENGGARA ORGANIZER	LOKASI LOCATION	PESERTA PARTICIPANTS	JENIS PELATIHAN TYPES OF TRAINING
11.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Preparation for Risk Management Level 1	29-30 Juni 2020 June 29-30, 2020	Banking Strategic Learning (BSL)	Jakarta (via ZOOM)	Faradiella Damaputri Hadrianus Paula Lieoni Arnoldina Taor Geovanny Siahaan Marvin Secondta Mentari Nun Rezky Surya Putra Kanjaya Aryya Faizal Yuda Dwi Nurcahya	PKT & S
12.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 Preparation for Level 3 Risk Management Certification	29-30 Juni 2020 June 29-30, 2020	GPS & Partners	Jakarta (via ZOOM)	Anugrah Putra Sanjaya Arief Ade Mulya Deby Handayani Lianto Lie Wendi Pradana Tonny Sanjaya	PKT & S
13.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 (Batch 1) Risk Management Certification Test Level 1-3 (Batch 1)	02-03 Juli 2020 July 02-03, 2020	Banking Strategic Learning (BSL)	Jakarta (via ZOOM)	Juri Adrianto Andri Komala Putra Monica Rini Widayawati Suwardi Novarenta Eddho Ristiano Subhan Irfani Agung Pramayuda Oki Caroliansyah Eko Setiowibowo	PKT & S
14.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1-3 (Batch 1) Preparation for Risk Management Certification Level 2 (Batch 1)	04 Juli 2020 July 04, 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Menara IBI LSPP Jakarta	Faradiella Damaputri Sudomo Hadrianus Sugiono Marvin Secondta Paula Lieoni Arnoldina Surya Putra Kanjaya Taor Geovanny Aryya Faizal Mentari Nun Rezky Eko Setiowibowo Juri Adrianto Oki Caroliansyah Novarenta Eddho Ristiano Agung Pramayuda Monica Rini Widayawati Suwardi Anugrah Putra Sanjaya Wendi Pradana Arief Ade Mulya Deby Handayani Lianto Tonny Kurnia Sanjaya	PKT & S

NO.	JUDUL / MATERI PELATIHAN TITLE / TRAINING MATERIALS	TANGGAL PELAKSANAAN IMPLEMENTATION DATE	PENYELENGGARA ORGANIZER	LOKASI LOCATION	PESERTA PARTICIPANTS	JENIS PELATIHAN TYPES OF TRAINING
15.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1-2 (<i>Batch 1</i>) Risk Management Certification Test Level 1-2 (Batch 1)	04 Juli 2020 July 04, 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Kantor Capem Tugu Pahlawan (via ZOOM)	Subhan Irfani Yuda Dwi Nurcahya Andri Komala Putra	PKT & S
16.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 (<i>Batch 2</i>) Preparation for Risk Management Certification Level 2 (Batch 2)	06-07 Juli 2020 July 06-07, 2020	Banking Strategic Learning (BSL)	Jakarta (via ZOOM)	Taor Geovanny Angga Lesmana Leiliana Hafni Mentari Nun Rezky Aryya Faizal Yuda Dwi Nurcahya Sabam Zakharia Silitonga Mufti Aulia Surya Putra Kanjaya Marvin Secondta Subhan Irfani Oki Caroliansyah	PKT & S
17.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 (<i>Batch 2</i>) Preparation for Level 3 Risk Management Certification (Batch 2)	08-09 Juli 2020 July 08-09, 2020	GPS & Partners	Jakarta (via ZOOM)	Juri Adrianto Sarifah Novalia Gina Irawaty Andri Komala Putra Monica Rini Widyawati Suwardi Novarenta Eddho Ristiano Arief Ade Mulya	PKT & S
18.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2-3 (<i>Batch 2</i>) Risk Management Certification Test Level 2-3 (Batch 2)	11 Juli 2020 July 11, 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Menara IBI LSPP Jakarta	Aryya Faizal Leiliana Hafni Marvin Secondta Mentari Nun Rezky Mufti Aulia Oki Caroliansyah Sabam Zakharia Silitonga Surya Putra Kanjaya Taor Geovanny Arief Ade Mulya Eddho Ristiano Gina Irawaty Juri Adrianto Monica Rini Widyawati Suwardi Novarenta Sarifah Novalia	PKT & S

NO.	JUDUL / MATERI PELATIHAN TITLE / TRAINING MATERIALS	TANGGAL PELAKSANAAN IMPLEMENTATION DATE	PENYELENGGARA ORGANIZER	LOKASI LOCATION	PESERTA PARTICIPANTS	JENIS PELATIHAN TYPES OF TRAINING
19.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2-3 (<i>Batch 2</i>) Risk Management Certification Test Level 2-3 (<i>Batch 2</i>)	12 Juli 2020 July 12, 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Kantor Capem Tugu Pahlawan (via ZOOM)	Angga Lesmana Subhan Irfani Yuda Dwi Nurcahya Andri Komala Putra	PKT & S
20.	Pembekalan SMR Level 1 Preparation for SMR Level 1	16-17 September 2020 September 16-17, 2020	Efektif Pro	Zoom 09.00 s.d Selesai	Mario Sandi	PKT & S
21.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Level 1 Risk Management Certification Test	19 September 2020 September 19, 2020	Efektif Pro	Zoom 13.00 s.d selesai	Mario Sandi	PKT & S
22.	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko Refreshment of Risk Management Certification	07 Oktober 2020 October 07, 2020	Efektif Pro	Zoom Pukul 09.00 s.d 14.00 WIB	Ade Irriadi Cahyo Iwan Evangelina Sintawati Jeffrey Surya Lindawati Octaviani Wahyu Nurisman Rakmat Rika Kemala Sari Sumarno Hidayah Nining Yunifa Aditya Perdana Putra Rully Dea Clara RM Yunita Ngestiningsih	PKT & S
23.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Preparation for Level 1 Risk Management Certification	15-16 Oktober 2020 October 15-16, 2020	Efektif Pro	Zoom Pukul 08.00 s.d 16.30 WIB	Adit tia Nugraha Alvian Ary Melysa Attar Adany Bintoro Eko Sunarwan Kevin Chandra Lestari Okta Maidina Ahmad Fahrurrozi Rizky Kurniawan Savena Anugerahwati Taufan Beny Vika Apriliandari Wiki Darmawan Yogi Hidayat Anjar Prasetyo Diana Kiky Amelia Renni Lestari	PKT & S

NO.	JUDUL / MATERI PELATIHAN TITLE / TRAINING MATERIALS	TANGGAL PELAKSANAAN IMPLEMENTATION DATE	PENYELENGGARA ORGANIZER	LOKASI LOCATION	PESERTA PARTICIPANTS	JENIS PELATIHAN TYPES OF TRAINING
24.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification Test	17 Oktober 2020 October 17, 2020	LSPP	Zoom Pukul 08.00 s.d 10.00 WIB	Adit tia Nugraha Alvian Ary Melysa Attar Adany Bintoro Eko Sunarwan Kevin Chandra Lestari Okta Maidina Ahmad Fahrurrozi Rizky Kurniawan Savena Anugerahwati Taufan Beny Vika Apriliandari Wiki Darmawan Yogi Hidayat Anjar Prasetyo Diana Kiky Amelia Renni Lestari	PKT & S
25.	Pembekalan SMR Level 2 Preparation for SMR Level 2	22 - 23 Oktober 2020 October 22-23, 2020	Efektif Pro	09.00 s.d 16.00	Bunga Aster Dedy Hendrawan Rizki Kharisma Leiliana Hafni Mario Sandi Mentari Nun Rezky	PKT & S

NO.	JUDUL / MATERI PELATIHAN TITLE / TRAINING MATERIALS	TANGGAL PELAKSANAAN IMPLEMENTATION DATE	PENYELENGGARA ORGANIZER	LOKASI LOCATION	PESERTA PARTICIPANTS	JENIS PELATIHAN TYPES OF TRAINING
26.	Ujian Sertifikasi SMR Level 2 Level 2 SMR Certification Test	24 Oktober 2020 October 24, 2020	LSPP	08.00 s.d 10.00	Bunga Aster Dedy Hendrawan Rizki Kharisma Leiliana Hafni Mario Sandi Mentari Nun Rezky	PKT & S
27.	Pembekalan Sertifikasi Kepatuhan Preparation for Compliance Certification	11-12 November 2020 November 11-12, 2020	FKDKP	Zoom Pukul 08.00 s.d 17.00 WIB	Heidy Prahastutih Aditya Perdana Putra Irene Amelia	PKT & S
28.	Ujian Sertifikasi Kepatuhan Compliance Certification Test	14 November 2020 November 14, 2020	LSPP	Zoom Pukul 08.00 s.d 10.00 WIB	Heidy Prahastutih Aditya Perdana Putra Irene Amelia Maulana Azzuri	PKT & S
29.	Pembekalan Ujian Sertifikasi Kepatuhan Preparation for Compliance Certification Test	25-26 November 2020 November 25-26, 2020	FKDKP	Zoom 08.00 s.d 16.00	Heidy Prahastutih Deo Volentino Anggita Aritonang Adel Rifky	PKT & S
30.	Ujian Sertifikasi Kepatuhan Compliance Certification Test	28 November 2020 November 28, 2020	LSPP	Zoom 08.00 s.d 10.00	Heidy Prahastutih Deo Volentino Anggita Aritonang Adel Rifky	PKT & S
31.	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 Preparation for Level 3 Risk Management Certification Test	01-02 Desember 2020 December 01-02, 2020	Efektif Pro	Zoom Pukul 08.00 s.d 17.00 WIB	Mario Indra Sandi Iman Rahmatulah Safari	PKT & S
32.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 Level 3 Risk Management Certification	05 Desember 2020 December 05, 2020	LSPP	Zoom Pukul 08.00 s.d 10.00 WIB	Mario Indra Sandi Iman Rahmatulah Safari	PKT & S



Internalisasi Budaya Kerja, Budaya Sadar Risiko & Kepatuhan Internalization of Work Culture, Risk Awareness & Compliance Culture

Bank BKE telah merumuskan budaya kerja yang mengandung nilai-nilai kebersamaan yang terdiri dari 6 (enam) pilar. Nilai kebersamaan Bank BKE tertuang dalam SK Direksi No. 22/2006/SK tanggal 8 Maret 2006. Sesuai dengan komitmen manajemen untuk melakukan perubahan dan perbaikan di segala bidang, maka seluruh pimpinan unit mempunyai andil yang sangat menentukan dalam rangka pembinaan pegawai dalam unit kerja.

Budaya kerja Bank BKE menjadi salah satu materi yang secara konsisten disampaikan dalam setiap program pendidikan yang bersifat rekreasi / *refreshing* termasuk saat melakukan seleksi pegawai yang bertujuan untuk menyelaraskan nilai-nilai pribadi pegawai dengan nilai-nilai budaya kerja Bank BKE.

Untuk memastikan budaya kerja telah terlaksana dengan baik di seluruh unit kerja, maka internalisasi budaya kerja terus dilakukan oleh masing-masing pimpinan unit kerja melalui pekerjaan sehari-hari, pertemuan mingguan, dan *team building* untuk memfasilitasi program *workshop*, *knowledge sharing*, *feedback* untuk menghasilkan rekomendasi peningkatan pengetahuan dan ketentuan dalam hal mitigasi risiko dari risiko yang melekat ada setiap aktivitas bisnis sebagai wujud internalisasi budaya sadar risiko dan budaya patuh terhadap segala bentuk kebijakan dan ketentuan yang berlaku, baik ketentuan internal maupun eksternal.

Bank BKE has formulated a work culture that contains shared values, which consists of 6 (six) pillars. The shared values of Bank BKE stipulated in the Decree of the Board of Directors No. 22/2006/SK dated March 8, 2006. In accordance with the commitment of the Management to make changes and improvements in all areas, all unit leaders have a very decisive role in coaching employees in the working unit.

The work culture of Bank BKE is one of the materials consistently delivered in every recreational / refreshing educational program including during employee selection which aims to align employee personal values with Bank BKE's work culture values.

To ensure that the work culture is carried out well in all working units, the internalization of work culture is continuously carried out by each working unit leader through daily work, weekly meetings, and team building in order to facilitate workshop programs, knowledge sharing, feedback to produce recommendations for improvement. knowledge and provisions in terms of risk mitigation from inherent risks in every business activity as a manifestation of a risk awareness culture introduction and a culture of obeying all forms of policies and regulations, both internal and external.



Penilaian Kinerja Pegawai Performance Appraisal

Bank BKE menyadari bahwa tonggak utama dalam keberhasilan eksistensi Bank BKE adalah kinerja dan dedikasi dari seluruh pegawai. Oleh karena itu, setiap pegawai mendapatkan gambaran hasil pencapaian kinerja secara periodik sesuai target yang telah ditetapkan dalam Indikator Pencapaian Hasil (KPI).

Kegiatan ini dilakukan dengan mengacu pada BPP Pedoman Penyusunan & Penilaian Kinerja Pegawai No.10/2007/SK. Sasaran kinerja untuk setiap pegawai disusun melalui perencanaan penetapan sasaran kinerja untuk jangka waktu mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

Penilaian kinerja pegawai dilakukan di setiap unit kerja, dan bersifat komunikatif, obyektif, langsung dan terbuka, dimana pimpinan unit kerja dan bawahannya membahas realisasi pencapaian kinerja dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian

Bank BKE realizes that the backbone of Bank BKE's success is the performance and dedication of all employees. Therefore, every employee gets information about their achievement periodically, according to the targets set in the Key Performance Indicators (KPI).

This activity is carried out with reference to the BPP Guidelines for the Preparation & Assessment of Employee Performance No.10/2007/SK. Performance targets for each employee are prepared through planning for setting performance targets for the period from January 1, 2020 to December 31, 2020.

Employee performance appraisal is carried out in each working unit, and is carried out in a communicative, objective, direct and open manner, in which head of working unit and his subordinates discuss the performance realization and any

target kinerja. Parameter yang digunakan dalam penilaian adalah:

- Sasaran
 1. Sasaran kerja secara umum; dan
 2. Sasaran kerja khusus (unit kerja dan individu)
- Kompetensi
 1. Kompetensi umum; dan
 2. Kompetensi teknis

Penyusunan sasaran kinerja dilakukan dengan 3 (tiga) tahap:

- **Tahap Level Entitas**
Penetapan sasaran kinerja secara keseluruhan tertuang dalam RBB yang telah disusun dan disetujui oleh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham sesuai hasil kesepakatan bersama dalam rapat penyusunan KPI Bank yang diadakan oleh Dewan Direksi beserta seluruh unit kerja.
- **Tahap Unit Kerja**
Setiap unit kerja akan menentukan sasaran kinerja berdasarkan KPI Bank yang telah disepakati sebelumnya. Sasaran ini yang kemudian menjadi KPI pimpinan unit kerja, kepala cabang dan/atau cabang pembantu.
- **Tahap Individu**
Sasaran yang disusun dari masing-masing pegawai saling terikat dengan bawahan maupun atasannya sesuai KPI Unit Kerja sementara penentuan bobot didasarkan pada sasaran kinerja yang dianggap masih menjadi tantangan bagi unit kerja terkait. Hal ini bertujuan membangun kerjasama antar pegawai untuk mencapai sasaran unit kerja yang bersangkutan dalam rangka mendukung inisiatif Bank secara menyeluruh.

Evaluasi hasil kinerja dilaksanakan setiap semester dengan tujuan:

- Penilaian realisasi pencapaian kinerja terhadap target atau sasaran yang telah ditetapkan;
- Penilaian terhadap standar kompetensi pada bidang kerja masing masing oleh pimpinan unit kerja;
- Dasar penetapan bonus, penetapan kenaikan gaji, program mutasi, dan program promosi;
- Sumber informasi atas kemampuan dan kendala yang dihadapi setiap pegawai sehingga pimpinan unit kerja terkait dapat memberikan *coaching* dan / atau *feedback* yang diperlukan;
- Rekomendasi kepada Sub Direktorat SDM & *Facility Management* mengenai kebutuhan pelatihan dan / atau pendidikan untuk mengatasi *gap competency* yang ada sehingga kegagalan pencapaian kinerja dapat dihindari. Di samping itu, pimpinan unit kerja dapat pula memberikan rekomendasi kepada Sub Direktorat SDM & *Facility Management* dalam melakukan review individu untuk keperluan promosi atau program mutasi.

challenges faced in achieving those targets. Parameters used in the assessment are:

- Targets
 1. General work objectives; and
 2. Specific work targets (working units and individuals)
- Competencies
 1. General competence; and
 2. Technical competence

Preparation of the performance targets conducted through 3 (three) stages:

- **Entity Level Phase**
Overall performance objectives has been stipulated in RBB that is drafted and approved by the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Shareholders as agreed in Bank's KPI discussion meeting by Board of Directors and all working units.
- **Working Unit Phase**
Each working unit will determine its performance targets based on the agreed Bank's KPI. The targets set will in turn become the KPI for head of working unit, branch and / or sub-branch manager.
- **Individual Phase**
Targets set by each employee are tied to those set by his/ her subordinates and superiors, in accordance with working unit's KPI while the weightage is based on the performance targets that are still considered challenge for related working units. This is intended to build teamwork amongst employees to achieve their respective working unit's target in order to support Bank's overall initiative program.

Performance appraisal is done on a semi-annual basis with the objective of:

- As an evaluation of performance realization to the predetermined target or objective;
- Assessment on the competency standards in each field of work by the head of the working unit;
- Basis for bonus determination, salary appraisal, mutation and promotion program;
- Source of information on performance and challenges faced by every employee so that the respective head of working unit will be able to provide necessary coaching and / or feedback;
- Recommendation for Sub Directorate HR & Facility Management regarding training and / or education required to bridge competency gap thus prevent failure in achieving performance targets. In addition, head of working unit might also provide recommendation to Sub Directorate HR & Facility Management in conducting individual review for grade promotion or mutation program.



Kesetaraan dan Kesejahteraan Pegawai Employees Equality and Welfare

Bank BKE memiliki moto “Sejahtera Bersama Kami”. Moto tersebut berlaku baik untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Dalam lingkungan internal, kondisi sejahtera tercermin melalui berbagai sistem untuk memberikan apresiasi terhadap hasil kinerja pegawai mulai dari sistem remunerasi maupun pemberian *reward* sebagai penghargaan prestasi dan profesionalisme pegawai.

Bank BKE’s motto is “Be Prosperous with Us.” The motto is applied both for internal and external interests of the Company. Internally, prosperous condition is reflected through various systems to provide appreciation to the employee’s performance starting from remuneration system to reward distribution as the employee’s achievement and professionalism rewards.

Remunerasi Pegawai Employees Remuneration

Sistem remunerasi Bank BKE senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan pegawai dengan memberikan kompensasi kepada setiap pegawai sesuai dengan pencapaian kinerja dari setiap pegawai. Sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, Bank BKE juga melakukan peninjauan secara periodik atas paket dan sistem remunerasi agar tetap atraktif dan kompetitif.

Bank BKE seeks to improve employee’s welfare by providing benefit for employee according to performance achievement of each employee. In line with tighter competition, Bank BKE also aims to create more attractive and competitive remuneration and allowance package and system.

Kebijakan Remunerasi Remuneration Policy

Kebijakan Remunerasi Bank BKE telah diatur di dalam Buku Pedoman Perusahaan Sistem Imbalan Jasa sesuai SK Direksi No. 29/2019/SK tanggal 29 Maret 2019. Pemberian paket imbalan jasa kepada pegawai berlandaskan pada:

Remuneration Policy of Bank BKE has been regulated in Corporate Manual Book regarding Remuneration System based on Directors’ Decree No. 29/2019/SK dated March 29, 2019. Distribution of remuneration package to employees are based on:

- Perundang-undangan yang berlaku yang bersifat wajib dan memaksa;
- Kebijakan Direksi sebagai peraturan pelengkap dari ketentuan perundang-undangan yang bersifat mengatur, dalam rangka mengamankan dan menyelamatkan kepentingan Bank dan pegawai;
- Azas kelaziman dan kepatutan yang ukuran, jenis dan jumlahnya cukup wajar dan layak berdasarkan kemampuan Bank.

- The current compulsory and forced regulations;
- Board of Directors’ policy as a side regulation from the compulsory regulation to secure and save the interest of Bank and employees;
- Prevalence and propriety principles whose sizes, kinds, and amounts are appropriate and decent based on the Company’s ability.

Struktur Remunerasi Remuneration Structure

Paket remunerasi yang diberikan kepada pegawai berlandaskan pada kompetensi, bukan berdasarkan jenjang senioritas. Penetapan sistem remunerasi yang diperoleh pegawai Bank BKE dirumuskan berdasarkan jenjang kepangkatan (grade 6 sampai dengan grade 25).

Remuneration package for employees are provided based on competence, not seniority levels. The remuneration system for Bank BKE employees is formulated based on rank levels (grade 6 to grade 25).

Bank BKE melakukan perbaikan kesejahteraan pegawai melalui penyesuaian gaji pokok, tunjangan, dan lainnya yang disesuaikan dengan kenaikan inflasi dan lainnya.

Imbalan jasa yang diberikan kepada setiap pegawai ditentukan berdasarkan:

- Status kepegawaian dari pegawai yang bersangkutan;
- Pangkat/*grade* yang ditetapkan oleh Bank;
- Target bagi tenaga pemasar;
- Prestasi kerja dari pegawai;
- Domisili/daerah kerja;
- Jabatan yang dipercayakan oleh Bank .

Komponen paket imbalan jasa terdiri dari:

- Gaji neto bulanan yang merupakan penjumlahan dari gaji pokok dan tunjangan-tunjangan yang termasuk dalam komponen gaji;
- Bantuan/fasilitas/tunjangan lain di luar gaji dan jaminan sosial;
- Insentif yang diberikan pada saat tertentu dengan mempertimbangkan kinerja Bank dan pegawai dalam bentuk bonus dan jasa produksi;
- Fasilitas tertentu lainnya yang melekat pada tugas dan jabatan;
- Pajak pendapatan yang ditanggung sepenuhnya oleh Bank.

Komponen penghasilan bulanan terdiri dari:

- Gaji pokok;
- Tunjangan pegawai aktif;
- Tunjangan pajak;
- Upah lembur (diberikan kepada pegawai yang berhak lembur, baik petugas administrasi maupun pegawai dasar);
- Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan);
- Tunjangan Hari Tua (THT).

Bentuk fasilitas pegawai yang diberikan oleh Bank BKE di luar komponen penghasilan bulanan antara lain:

- Fasilitas Kesehatan
 1. Penggantian pembelian kacamata dan biaya perawatan gigi diberikan kepada pegawai tetap yang besarnya ditentukan berdasarkan *grade*;
 2. Penggantian biaya melahirkan diberikan kepada pegawai tetap untuk anak pertama, kedua dan ketiga dengan besar biaya penggantian yang ditentukan oleh *grade*;
 3. Asuransi rawat inap diberikan kepada pegawai tetap dengan limit yang disesuaikan dengan grade dan jabatan.

Bank BKE improves employee welfare through adjustments to basic salaries, allowances, and others, taking into account the increase in inflation.

Employee remuneration is determined based on:

- Employment status of the employee concerned;
- Rank/grade determined by the Bank;
- Achievement of targets for marketers;
- Employee performance;
- Domicile/work area;
- Position entrusted by the Bank.

Component of remuneration package consists of:

- Monthly net salary as the sum of basic salary and allowances included in the salary component;
- Other non-salary and social insurance benefit/facility/allowance;
- Other incentives distributed in special occasion by considering the Bank's and employee's performance in the form of bonus and incentive;
- Other facilities embedded on the duty and position;
- Income tax fully paid by the Bank .

Monthly remuneration component consists of:

- Basic salary;
- Active employee allowance;
- Tax benefit;
- Overtime incentive (given to employees entitled for overtime, both for clerical and non-clerical employees);
- Social security allowances (employment and health);
- Pension allowance.

Employee remuneration provided by Bank BKE outside the monthly remuneration component, among others, such as:

- Health facility
 1. Reimbursement for optical and dental care given to permanent employees with amount determined by grade;
 2. Maternity reimbursement given to permanent employee for first, second, and third child with reimbursement amount determined by grade;
 3. Inpatient insurance given to permanent employee with limit determined by grade and title.

- Fasilitas Perumahan
Diberikan kepada kepala cabang yang berasal dari luar daerah dimana cabang tersebut berada.
- Tunjangan Hari Raya
Diberikan pada pegawai tetap dan pegawai kontrak dengan masa kerja lebih dari 1 (satu) bulan dengan nilai sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan/atau kebijakan internal yang berlaku.
- Tunjangan Pendidikan/Anak Sekolah
Diberikan pada pegawai tetap dan pegawai kontrak dengan masa kerja lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk membantu menjamin tersedianya fasilitas pendidikan bagi keluarganya.
- Tunjangan kemahalan
Diberikan pada pegawai tetap dan pegawai kontrak dengan masa kerja lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk membantu menghadapi inflasi tahunan.
- Tunjangan Cuti
Diberikan pada pegawai tetap atau pegawai yang telah bekerja sekurang kurangnya 12 (dua belas) bulan dengan besarnya tunjangan cuti sebesar satu kali gaji pokok.
- Pinjaman Pegawai
Fasilitas yang diberikan kepada pegawai tetap dengan masa kerja tertentu. Jangka waktu pinjaman diatur dalam ketentuan tersendiri dengan peruntukan antara lain pinjaman anak sekolah, pinjaman kepemilikan kendaraan bermotor, pinjaman kepemilikan rumah.
- Sumbangan Sosial
Bank BKE juga memberikan sumbangan sebagai partisipasi aktif kepada pegawai melalui:
 1. Sumbangan pernikahan diberikan kepada pegawai saat pernikahan pertama;
 2. Sumbangan duka cita diberikan kepada pegawai atas meninggalnya anggota keluarga (istri/suami, anak, serta orang tua kandung);
 3. Sumbangan untuk keluarga dari pegawai yang meninggal dunia;
 4. Sumbangan musibah bencana alam (gempa, tanah longsor, banjir, kebakaran).
- Housing Facility
Given to branch manager domiciled in other region of his working location.
- Holiday Allowance
Given to permanent and contract employees with working period more than 1 (one) month with amount based on prevailing law and/or internal policy.
- Education/Child Admission Allowance
Given to permanent and contract employees with working period more than 12 (twelve) months to assist the existence of education facility for their family.
- Expensive allowance
Given to permanent and contract employees with working period of more than 12 (twelve) months to help deal with annual inflation.
- Leave Allowance
Given to permanent employees or employees with working period at least 12 (twelve) months with amount equals to one-month basic salary.
- Employee Loan
Facilities given to permanent employees with certain working period. Loan tenure is stipulated in specific provisions with loan purpose of school admission fee, vehicle ownership and house ownership.
- Social Charity
Bank BKE also gives donation as an active participation for employees through following forms:
 1. Wedding donation given to employees on their first wedding;
 2. Bereavement donation given to employees for the loss of their family members (wife/ husband, children and biological parent);
 3. Donation given to the family of passed away employee;
 4. Natural disaster relief (earthquake, landslide, flood, fire).

Penghargaan & Hukuman

Reward & Punishment

Selain pemberian program remunerasi dan promosi yang adil dan transparan sebagai wujud apresiasi dan pengakuan terhadap kinerja pegawai, Bank BKE juga menyiapkan berbagai kerangka penghargaan yang dibentuk dan diberikan kepada pegawai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam SK Direksi No.73/2012/SK tanggal 27 Agustus 2012. Di dalam ketentuan tersebut, telah diatur bahwa penghargaan diberikan dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu:

- **Apresiasi**

Bentuk penghargaan yang diberikan oleh pimpinan unit kerja Bank BKE kepada pegawai dalam unit kerja atas perilaku positif yang berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil istimewa dan usaha ekstra. Apresiasi diberikan dalam bentuk surat penghargaan, *gift voucher* dan bingkisan-bingkisan kecil seperti buku dan sebagainya.

- **Penghargaan Dewan Direksi**

Penghargaan Dewan Direksi diberikan kepada pegawai dengan prestasi kerja individu terbaik, sebagai suatu bentuk apresiasi atas tindakan yang sesuai dengan nilai perusahaan serta pencapaian hasil kerja yang istimewa dan signifikan selama satu tahun oleh pegawai atau unit kerja, berupa pemberian tambahan pendapatan, surat penghargaan dari Dewan Direksi, maupun paket perjalanan bersama Direksi. Mekanisme penetapan pegawai yang berhak mendapatkan penghargaan Dewan Direksi dilakukan melalui:

1. Dewan Direksi menetapkan kebijakan untuk memberikan penghargaan Dewan Direksi. Kriteria persyaratan ditetapkan oleh Komite Manajemen Kepegawaian (KMK) yang dilihat dari hasil penilaian KPI dan kepatuhan pegawai yang bersangkutan (tidak adanya Surat Peringatan yang diterima sepanjang tahun dan tingkat kedisiplinan yang baik);
2. Sub Direktorat SDM & *Facility Management* menyampaikan kriteria serta meminta setiap pimpinan unit kerja atau kantor cabang untuk mengusulkan nama pegawai yang dinominasikan untuk memperoleh penghargaan;
3. Pimpinan unit kerja dan kantor cabang menyampaikan nominasi pegawai;
4. Sub Direktorat SDM & *Facility Management* menyampaikan seluruh nama-nama pegawai yang diusulkan dalam KMK;

Aside from giving fair and transparent remuneration and promotion programs as appreciation and acknowledgement of employees' performance, Bank BKE also prepares various frameworks of reward established and provided for employees as stipulated in Board of Directors Decree No.73/2012/SK dated August 27, 2012. Under the provision, it is stated that reward is given in 3 (three) forms, including:

- **Appreciation**

A form of reward given by Head Unit of Bank BKE for employee in the unit who has positive behaviour and is able to complete a task with excellent achievement and extra attempt. The appreciation is given in the form of appreciation letter, gift voucher and gift packages, such as books and other type of gifts.

- **Board of Directors' Award**

Board of Directors Award is given to employee with best individual achievement, as an appreciation for every actions that aligned with corporate values and for excellent and significant performance shown during one year period by employee or working unit, in the form of additional payment, appreciation letter from the Board of Directors or travelling package with Directors. Mechanism of selecting employee(s) that is/are eligible to receive Board of Directors' award is done using the following:

1. Board of Directors set a policy to give Board of Directors' award. The criteria are determined by Employee Management Committee (KMK) based on the KPI assessment results and the respective employees' compliance (no warning letters received throughout the year and high level of discipline);
2. Sub Directorate of Human Resources & Facility Management distributes the criteria and asks each head of working unit or branch office to propose names of employee to be nominated for the reward;
3. Heads of working units and branch offices submit their nominations;
4. Sub Directorate of Human Resources & Facility Management submits all proposed names to KMK;

5. KMK melakukan seleksi atas seluruh nama yang masuk sebagai nominasi untuk diusulkan kepada Dewan Direksi yang akan memutuskan penerima penghargaan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Direksi.

• **Penghargaan Masa Kerja**

Penghargaan Masa Kerja diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada pegawai yang telah memiliki masa kerja minimal 15 tahun berturut turut dan kelipatannya. Penghargaan diberikan dalam bentuk plakat dan hadiah yang ditetapkan oleh Dewan Direksi.

Selain penghargaan kepada pegawai, dalam menjunjung komitmen transparansi dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia di Bank BKE, maka manajemen juga telah menetapkan penerapan hukuman bagi pegawai yang dinilai secara objektif telah melakukan pelanggaran dan / atau penyimpangan ketentuan Bank.

Penerapan hukuman dilakukan mengacu kepada SK Direksi No. 80/2011/SK tanggal 30 Juni 2011 tentang Tata Tertib & Sanksi yang menetapkan pemberian sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan dengan mempertimbangkan jenis pelanggaran, frekuensi pelanggaran, bobot pelanggaran, dan adanya unsur kesengajaan, dengan pengenaan sanksi berupa:

- Surat Teguran;
- Surat Peringatan Pertama;
- Surat Peringatan Kedua;
- Surat Peringatan Ketiga;
- Pemutusan Hubungan Kerja.

Selama tahun 2020, Bank BKE telah memberikan hukuman berupa:

- 5 surat teguran;
- 4 surat peringatan pertama (SP-1);
- 4 surat peringatan kedua (SP-2);
- 5 surat peringatan ketiga (SP-3).

Punishment yang diberikan di tahun 2020 berkaitan dengan pelanggaran pada tingkat kedisiplinan dan kelalaian dalam bekerja.

Untuk meminimalisir adanya penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan pegawai, manajemen Bank BKE terus melakukan pembinaan melalui komunikasi langsung dalam forum *morning briefing* secara periodik untuk membangun kesadaran terhadap budaya kepatuhan terhadap setiap ketentuan yang ditetapkan Bank BKE.

5. KMK performs selection from all nominees to be proposed to the Board of Directors who will decide on the award winner based on Board of Directors' Meeting.

• **Long Service Award**

Long Service Award is given as an appreciation to employee with minimum 15 consecutive years of working period with multiplication applied. The reward is given in the form of a trophy and gift determined by Board of Directors.

Aside from the reward given to the employees, to promote commitment of transparency on human capital development and management in Bank BKE, management has also determined punishments for employee who is objectively reviewed and proven to commit violation and / or fraud against Bank BKE's regulation.

Punishment applied is referring to Board of Directors Decree No. 80/2011/SK dated June 30, 2011 on Code of Conducts & Sanctions which determines punishment in accordance with the level of violation committed by considering type of violation, violation frequency, violation weight, and intentional element, with the punishment including:

- Reprimand Letter;
- First Warning Letter;
- Second Warning Letter;
- Third Warning Letter;
- Employment Dismissal.

Throughout 2020, Bank BKE has given punishment in forms of:

- 5 reprimand letters;
- 4 first warning letters (SP-1);
- 4 second warning letters (SP-2);
- 5 third warning letters (SP-3).

All warning letters issued in 2020 are addressed for range of violations against discipline and negligence.

To minimize violation or fraud committed by employees, Bank BKE's management continues to provide guidance through direct communication via morning briefing forum on periodic basis in order to build awareness on compliance culture towards every regulation prevailed by Bank BKE.



Sumber Daya Manusia Bank BKE di Masa Mendatang Bank BKE Human Resources in the Future

Bank BKE senantiasa melakukan perbaikan dan pengembangan dalam mempersiapkan sumber daya manusia sebagai salah satu kekuatan Bank. Dengan semangat transformasi yang bergerak secara berkelanjutan, pada tahun 2020 Bank BKE telah menetapkan kebijakan di bidang sumber daya manusia untuk mendukung strategi Bank, antara lain:

- Penyempurnaan struktur organisasi sesuai perkembangan bisnis dengan cara:
 1. Menyesuaikan proses dan struktur organisasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional;
 2. Meninjau ulang struktur organisasi saat ini guna memberikan nilai tambah secara konsisten serta menghindari tumpang tindih dan duplikasi proses.
- Melakukan pemetaan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan *workload analysis*;
- Meningkatkan kualitas dan loyalitas sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan bisnis melalui program pelatihan yang sistematis dan komprehensif, penguatan nilai dan budaya perusahaan, peningkatan sinergi antarbagian serta pengembangan kompetensi pegawai;
- Optimalisasi penggunaan HRMS untuk pengelolaan *database*;
- Melanjutkan proses penguatan Sumber Daya Manusia melalui:
 1. Pengembangan sistem *talent pooling* dan rekrutmen;
 2. Pembinaan pegawai dan pengembangan jenjang karir;
 3. Pengembangan sistem administrasi SDM berbasis IT.

Bank BKE continues to make improvements as well as development in preparing human resources as one of the Bank's strengths. With the spirit of transformation that moves in a sustainable manner, in 2020 Bank BKE has established policies regarding human resources to support Bank's strategies, such as:

- Improvement of organizational structure in accordance with business developments by:
 1. Adjusting the processes and organizational structure to improve service quality and operational efficiency;
 2. Reviewing current organizational structure in order to consistently provide added value and avoid overlapping and duplication of processes.
- Mapping of human resource requirements based on workload analysis;
- Improve the quality and loyalty of human resources to support business growth through systematic and comprehensive training programs, corporate values and culture reinforcement, inter-divisional synergy and employee competency development;
- Optimization of HRMS for database management;
- Continue the process of strengthening Human Resources through:
 1. Development of talent pooling and recruitment system;
 2. Employee coaching and career path development;
 3. Development of an IT-based HR administration system.

Kemudahan Akses Informasi Ease of Access to Information

Kesadaran untuk meningkatkan transparansi informasi baik secara internal dan eksternal dalam rangka memberikan perspektif positif atas kebijakan dan kegiatan Bank kepada seluruh *stakeholders* menjadi bagian penting bagi perkembangan Bank BKE. Selain melalui media cetak nasional, Bank BKE senantiasa mengembangkan *platform* teknologi informasi dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi yang dilakukan melalui:

- Website : www.bankbke.co.id
- Email : corcomm@bankbke.co.id
- Media komunikasi baik cetak maupun elektronik/radio
- Forum-forum *gathering* dengan nasabah
- Media komunikasi antara Bank BKE dengan seluruh pegawai melalui intranet, *morning briefing*, evaluasi kinerja, sosialisasi, dan sebagainya.

Awareness to increase the transparency of information both internally and externally in order to provide all stakeholders with a positive perspective on policies and activities of the Bank is an important part of Bank BKE's development. Apart from national print media, Bank BKE continues to develop an information technology platform to support the provision of integrated information through:

- Website : www.bankbke.co.id
- Email : corcomm@bankbke.co.id
- Communication media, both print and electronic/radio
- Gathering forums with customers
- Communication media between Bank BKE and all employees via intranet, morning briefings, performance evaluation, socialization, and many more.





05

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

*Management
Discussion and Analysis*



Kondisi Perekonomian Global Global Economic Condition

Tahun 2020 menghadirkan tantangan yang terduga dan tidak terduga, yakni ketegangan perdagangan antara AS - China dan dampak pandemi COVID-19.

Perang dagang yang terus berlangsung antara AS - China telah memicu dampak signifikan terhadap negara-negara lain di kawasan Asia yang ditandai dengan perdagangan yang melambat dan harga komoditas yang bergejolak. Dan kemudian datangnya pandemi global virus Corona yang membawa tantangan besar bagi dunia bisnis maupun individu di seluruh dunia.

Menjelang akhir tahun, pasca pemilihan presiden AS pada November 2020, para investor dan pemain utama di berbagai industri mengambil sikap *wait and see* terhadap kebijakan-kebijakan baru dan implikasi apa yang akan ditimbulkan oleh kebijakan tersebut bagi perdagangan dan arus modal di kawasan.

2020 presented foreseeable and unforeseeable challenges, namely the trade tension between US - China and the impact of the COVID-19 pandemic.

The on-going trade tension between US - China has triggered significant impact on other countries in the Asian region marked by slower trades and volatile commodities prices. And then came the global Coronavirus pandemic which brought significant challenges to both businesses and individuals all around the world.

Towards end of the year, post US presidential election in November 2020, investors and major players in various industries is having a wait and see approach towards the upcoming policies and implications of the outcome would have for trade and capital flows in the region.



Kondisi Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Condition

Wabah COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi perekonomian Indonesia. Dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan pembatasan mobilitas sosial secara desentralisasi dan bertahap. Meski tidak sampai seketat penetapan pembatasan mobilitas sosial di negara lain, namun kebijakan tersebut telah menyebabkan penurunan yang cukup signifikan pada aktivitas ekonomi dan daya beli dalam negeri. Pada kuartal kedua tahun 2020, untuk pertama kalinya dalam dua dekade terakhir, Indonesia mencatat kontraksi PDB sebesar 5,3%.

Mobilitas masyarakat mulai pulih sejak Juli 2020 seiring dengan adanya pelonggaran kebijakan pembatasan sosial di berbagai daerah. Hal tersebut mendorong peningkatan kegiatan ekonomi menjelang akhir tahun.

Menyikapi dampak pandemi terhadap perekonomian, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan serangkaian upaya untuk menjaga stabilitas ekonomi. BI memangkas suku bunga *7-Day Reverse Repo* untuk menstimulasi ekonomi domestik, dan secara aktif menjaga volatilitas pasar melalui intervensi terukur di pasar *spot* dan *forward* valuta asing. BI juga menurunkan rasio GWM untuk membantu menjaga likuiditas perbankan.

The outbreak of COVID-19 pandemic had an extraordinary impact on Indonesia's economy. In an attempt to prevent the spread of COVID-19, the government enacted lockdowns in a decentralized and gradual way. Although it never reached the level of strictness of other countries, the policy has caused a significant decline in economic activity and domestic purchasing power. In the second quarter of 2020, for the first time in the last two decades Indonesia recorded GDP contraction by 5.3%.

Public mobility began to recover from July 2020 as the social restriction policies in various regions were eased. It drove improvement in economic activities towards the end of the year.

In response to the economy impacts from pandemic, Bank Indonesia (BI) released a series of effort to maintain economic stability. BI cut the *7-Day Reverse Repo* interest rate to stimulate domestic economy, and actively safeguarding market volatility through measured interventions in the spot and forward foreign exchange markets. BI also lowered the minimum reserve requirement (GWM) ratio to help maintaining banking liquidity.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan sejumlah kebijakan prioritas, termasuk di antaranya perpanjangan restrukturisasi kredit dalam upaya mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional, antara lain dengan melonggarkan regulasi restrukturisasi bagi debitur yang mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari pandemi.

Sejalan dengan itu, Pemerintah Indonesia memberlakukan Program Pemulihan Ekonomi Nasional untuk mendukung kebijakan keuangan negara dalam penanganan pandemi COVID-19. Ini merupakan stimulus fiskal berupa dana Pemulihan Ekonomi Nasional sebesar Rp695,2 triliun, untuk mendorong perbaikan ekonomi baik di bidang permintaan maupun penawaran, seperti dukungan sosial atau subsidi dan insentif pajak.

The Financial Services Authority (OJK) also rolled out a number of priority policies, including an extension of credit restructuring in an effort to support the acceleration of national economic recovery, among others, rolled out temporarily relaxed restructuring regulations for debtors experiencing financial difficulties as a result of the pandemic.

In parallel, the Indonesian government enacted National Economic Recovery Program in support of state finance policies for the handling of COVID-19 pandemic. It is a fiscal stimulus in the form of a National Economic Recovery fund to the amount of Rp695.2 trillion, to drive economic improvement in both areas of demand and supply, such as through social support or subsidy and tax incentives respectively.

Tinjauan Industri Perbankan Banking Industry Overview

Dana Pemulihan Ekonomi, yang disalurkan melalui sektor perbankan, selain menguntungkan bagi perekonomian negara, juga berdampak pada menurunnya tunggakan pinjaman di sektor perbankan karena meningkatnya pembayaran kembali pinjaman.

Kebijakan *regulator* yang efektif dan berhati-hati telah mendukung perbankan nasional yang tercermin dari kondisi likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) yang *solid*, masing-masing mencapai 82,2% dan 23,8%. Simpanan nasabah juga tumbuh secara signifikan sebesar 11,1% YoY, lebih tinggi dari pertumbuhan di tahun 2019.

Likuiditas meningkat secara signifikan karena adanya penurunan permintaan kredit. Banyak nasabah perbankan yang memilih untuk *wait and see* bagaimana perkembangan pandemi dan perekonomian dalam jangka menengah hingga jangka panjang.

Selama tahun 2020, kredit sektor perbankan mengalami penurunan sebesar 2,4% pada akhir tahun, jauh di bawah pertumbuhan 6,1% pada tahun 2019 karena adanya perlambatan ekonomi, dan karena perbankan semakin berhati-hati dalam penyaluran kreditnya di tengah meningkatnya risiko kredit. Tingkat restrukturisasi kredit mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan NPL lebih tinggi dari tahun 2019.

The Economic Recovery Funds, that is distributed through the banking sector, while it was favorable for the country's economy, it also brought an impact on lower past due loans in the banking sector due to loan repayment.

The effective and prudent policies from the regulators supported the national banking system as reflected in the solid liquidity (LDR) and bank capital (CAR) conditions, recorded at 82.2% and 23.8%, respectively. Customer deposits also grew significantly by 11.1% YoY, higher than the growth in 2019.

Liquidity was significantly improved due to the decline in credit demand, as many banking customers chose to wait and see how the pandemic and economy would react in the mid to long term.

During 2020, banking sector loans decreased by 2.4% by the end of the year, far below the growth of 6.1% in 2019 in line with the economic slowdown, and due to banks being more cautious in their lending amidst increased credit risk. Rate of loan restructuring experienced a significant increase, while, NPL was higher than the level in 2019.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha Operation Review Per Business Segment

Bank BKE adalah bank swasta non-valuta asing, yang sebagaimana bank pada umumnya, menjalankan fungsi perantara keuangan, dengan jalan mengalokasikan dan mengelola dana dari penabung ke peminjam. Bank merupakan perantara penting dalam sistem pembayaran, dan sistem pembayaran inilah yang memfasilitasi pertukaran barang dan jasa secara ekonomi. Menyadari peran penting bank bagi pembangunan ekonomi nasional, Bank BKE senantiasa berupaya menjalankan bisnisnya dengan prinsip kehati-hatian, sesuai praktik-praktik perbankan terbaik.

Sesuai dengan yang tertuang dalam visi dan misi Bank, hingga saat ini Bank BKE masih memfokuskan layanannya untuk menyediakan modal kerja bagi segmen ritel dan UKM yang ada di seluruh Indonesia, tanpa mengurangi komitmen Bank dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pada umumnya.

Saat ini, bisnis Bank BKE dikelola berdasarkan segmen geografis, dimana analisisnya dilakukan secara bulanan untuk masing-masing area.

Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis dalam Bank:


Bank BKE is a private non-foreign exchange bank, which, like any other banks in general, carries out a financial intermediary function, by allocating and managing funds from savers to borrowers. Banks are critical intermediary in the payment system, which helps an economy exchange goods and services. Realizing the importance of its role as a bank for national economic development, Bank BKE strives to always manage its business prudently, in accordance with best banking practices.

As stated in the vision and mission of the Bank, until now Bank BKE is still focusing its services on providing working capital for the retail and SME segments throughout Indonesia, without reducing the Bank's commitment to providing services to the public in general.

Currently, Bank BKE's business is managed by geographic segment, where the analysis is carried out on a monthly basis for each area.

The following is a summary explaining each geographic area within the Bank:

WILAYAH AREA	CABANG BRANCH
Jawa Tengah/Central Java	Cabang Semarang/Semarang branch
Jawa Timur/East Java	Cabang Surabaya/Surabaya branch
Jawa Barat/West Java	Cabang Bandung/Bandung branch
Sumatera Barat/West Sumatera	Cabang Padang/Padang branch
Sulawesi Selatan/South Sulawesi	Cabang Makassar/Makassar branch
Kalimantan Selatan/South Kalimantan	Cabang Banjarmasin/Banjarmasin branch
Lainnya (di luar Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan)/Other (outside Central Java, East Java, West Java, West Sumatera, South Sulawesi and South Kalimantan)	Kantor Pusat/Head Office Cabang Jakarta/Jakarta branch Cabang Bintaro/Bintaro branch



Tinjauan Usaha Per Lini Bisnis

Business Review By Business Line

Untuk melayani kebutuhan para nasabahnya dengan lebih baik, Bank BKE membagi segmen usahanya menjadi 3 (tiga) lini bisnis, yaitu Bisnis Kredit Komersial, Bisnis Kredit Konsumer dan Bisnis Dana Bank.

To better serve the needs of its customers, Bank BKE divides its business segments into 3 (three) business lines, namely Commercial Loans Business, Consumer Loans Business and Funding Business.



Bisnis Kredit

Loans Business

Kredit Komersial

Commercial Loans

Kredit Komersial terdiri dari kredit yang disalurkan ke koperasi dan kredit komersial lainnya. Kredit koperasi dapat berupa pembiayaan kepada *end user* maupun pembiayaan modal kerja untuk koperasi itu sendiri. Sedangkan kredit komersial lainnya meliputi kredit modal kerja dan kredit investasi yang diberikan kepada suatu badan usaha. Segmen ini merupakan salah satu kontributor utama yang mendukung pertumbuhan Bank.

Commercial loans consist of loans extended to cooperatives and other commercial loans. Cooperative loans can be in form of financing to end users or working capital loans for the cooperative itself. Meanwhile, other commercial loans include working capital and investment loans provided for business entities. This segment is one of the main contributors that support the Bank's growth.

Aktivitas pemasaran Kredit Komersial pada tahun 2020:

- Meningkatkan market share pada koperasi primer (KPRI);
- Berkoordinasi dengan grup pemegang saham dalam hal penawaran/pemberian kredit kepada afiliasi dengan tetap mempertimbangkan prinsip GCG.

Commercial Loans marketing activities in 2020:

- Increase market share in primary cooperatives (KPRI);
- Coordinate with group shareholder in offering/extending loans to affiliates while still adhering to GCG principles.

Strategi Kredit Komersial di tahun 2020:

- Fokus menyalurkan kredit modal kerja dan investasi kepada perusahaan afiliasi grup pemegang saham terutama di perkebunan dengan tetap mengedepankan prinsip GCG;
- Melakukan upaya pengamanan preventif sebelum kredit mengalami pemburukan kualitas, antara lain melalui restrukturisasi kredit, pelunasan dipercepat atau *take over* oleh bank lain;
- Melakukan upaya pengamanan represif guna menyelesaikan kredit-kredit bermasalah, dengan pengambilalihan aset, lelang ataupun litigasi;
- Menjaga kualitas portofolio kredit eksisting;
- Membangun komunikasi dengan pengurus koperasi serta personil kunci debitur komersial umum secara intensif dalam rangka pengendalian kualitas kredit;
- Memperkuat pendekatan manajemen risiko dengan memperbaiki secara bertahap atas kualitas pinjaman kepada koperasi maupun komersial lainnya.

Commercial Loans Strategy in 2020:

- Focus on distributing working capital and investment loans to group affiliated companies, especially in plantations while still prioritizing GCG principles;
- Take preventive measures before loan's quality gets deteriorated, among others, through loan restructuring, early termination or loan take over by another bank;
- Perform repressive security measures in order to resolve non-performing loans, through asset foreclosure, auction or litigation;
- Maintain the quality of existing loan portfolios;
- Establish intensive communication with cooperative managers and key persons of commercial debtors in order to control loan quality;
- Strengthen the risk management approach by gradually improving the quality of loans to cooperatives and other commercials.

Kredit Konsumer Consumer Loan

Kredit konsumer adalah jenis kredit yang diberikan untuk pembelian yang bersifat konsumtif atau digunakan sendiri. Kredit Konsumer yang disediakan Bank BKE terdiri dari:

- Kredit properti meliputi Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Ruko dan Kredit multiguna (KMG);
- Kredit Dana Sejahtera (KDS) yang merupakan kredit tanpa agunan;
- Kredit Pensiunan;
- Kredit personal haji (kredit pemesanan kursi untuk ibadah haji).

Aktivitas pemasaran Kredit Konsumer:

- Meningkatkan kerjasama dengan PT Taspen dengan menjalin relasi dengan *key stakeholder*;
- Optimalisasi *existing captive market* melalui pemanfaatan database untuk mengidentifikasi PNS di KPRI yang akan pensiun;
- *Cross-selling* kepada group pemegang saham;
- Menjalinkan kerjasama dengan *developer*.

Strategi Kredit Konsumer di tahun 2020

- Meningkatkan sinergi dengan afiliasi grup dalam rangka meningkatkan pinjaman berbasis *payroll*, atau pinjaman kepada petani;
- Meningkatkan kompetensi SDM dari sisi pengetahuan dan kemampuan memasarkan produk kredit konsumer;
- Melakukan *monitoring* kualitas portfolio kredit konsumer secara rutin dan meningkatkan koordinasi dengan unit-unit terkait.

Tantangan dan Strategi di Tahun 2021 Challenges and Strategy in 2021

Hal yang menjadi tantangan di tahun 2021 terutama adalah menurunnya pertumbuhan ekonomi secara nasional yang dikarenakan wabah COVID-19 yang masih terus meningkat di awal tahun 2021.

Consumer loan is a type of credit provided for any purchases that are consumptive in nature, or for personal use. Consumer loans provided by Bank BKE consists of:

- Property loans include House Ownership Loans, Shophouse Ownership Loans and Multipurpose loans (KMG);
- Unsecured loans under the name of Kredit Dana Sejahtera (KDS);
- Pension loans;
- Hajj personal loans (seat-booking loans for hajj pilgrimage).

Consumer Loans marketing activities:

- Enhance cooperation with PT Taspen by establishing relationships with key stakeholders;
- Optimization of existing captive market through database utilization to identify retiring civil servant in KPRI's;
- Cross-selling to group shareholder;
- Collaborate with property developers.

Consumer Loans Strategy in 2020:

- Increase synergy with group affiliates to increase payroll-based loans, or loans to farmers;
- Improve HR competencies in terms of knowledge and skills to sell consumer loan products;
- Monitor the quality of consumer loans portfolio on a regular basis and improve coordination with related units.

The challenge in 2021 is the decline in national economic growth due to the COVID-19 outbreak, which continues to increase in early 2021.

Di samping itu, ada beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti:

- Persaingan antar Bank mulai semakin ketat terutama dalam segmen *digital banking*;
- Berkembangnya aplikasi *financial technology (fintech)*;
- Pengalaman sebagian besar tenaga pemasar dan analis pada segmen koperasi;
- Jumlah kantor cabang, jaringan, produk dan layanan yang terbatas;
- Belum adanya *brand image* yang kuat di masyarakat.

Oleh sebab itu, strategi Bank untuk tahun 2021 disusun dengan memperhatikan tantangan di atas. Selain melanjutkan beberapa strategi dari tahun sebelumnya, yang masih relevan untuk tahun 2021, Bank BKE juga menyiapkan beberapa inisiatif baru, antara lain dengan memberikan perpanjangan relaksasi restrukturisasi COVID-19 kepada debitur Kredit Komersial dan Kredit Konsumer yang masih memiliki potensi sumber pengembalian pinjaman yang baik, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

In addition, there are also several other factors to be considered, such as:

- Competition between banks is getting tighter, especially in digital banking segment;
- Development of financial technology (fintech) applications;
- Experience of the majority of selling agents and analysts in cooperative segment;
- Limited number of branch offices, networks, products, and services;
- The absence of strong brand image in society.

Therefore, the Bank's strategy for 2021 has been formulated by taking into account the aforementioned challenges. In addition to continuing several strategies from the previous year, which are still relevant for 2021, Bank BKE also prepares several new initiatives, among others by providing an relaxation extension of the COVID-19 restructuring to Commercial Credit and Consumer Credit debtors who still have potential sources of good loan repayments, according to with the applicable provisions.

Strategi Pemasaran dan Pengembangan Bisnis tahun 2021 Marketing Strategy and Business Development in 2021

Kredit Komersial

- Fokus kepada penyaluran kredit dengan risiko yang lebih kecil seperti penyaluran kredit *supply chain* kepada grup pemegang saham, terutama di sektor industri kelapa sawit dan bisnis ritel;
- Mempersiapkan kebijakan untuk pengembangan produk baru seperti kebijakan perkreditan untuk plasma-inti dan *Supply Chain Financing*.

Kredit Konsumer

- Sinergi dengan afiliasi grup dalam rangka meningkatkan pinjaman ritel;
- Melakukan pengembangan sistem untuk mengakomodir segmentasi kredit baru.

Commercial Loans

- Focus on extending loans with lower risk such as supply chain financing to shareholder groups, especially in palm oil industry and retail business;
- Prepare policies for new product developments such as credit policies for plasma-core and Supply Chain Financing.

Consumer Loans

- Synergy with group affiliates to increase retail loans;
- Develop system to accommodate new loan segmentations.

Bisnis Dana Bank Funding Business

Kegiatan penghimpunan dana merupakan kegiatan usaha Bank dalam mengumpulkan dana-dana dari masyarakat dan menampungnya dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, deposito / surat berharga lainnya. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian penting dalam rangka berjalannya bisnis Bank.

Untuk mendukung strategi pertumbuhannya, Bank BKE melakukan simplifikasi produk dana, sehingga produk dana yang ada saat ini adalah Tabungan BKE, Tabungan-Ku, Tabungan SimPel, Deposito BKE dan Giro BKE.

Fund collection is the Bank's activity in collecting funds from the public and place them as deposits, current accounts, savings, deposits / other securities. This activity is an important part in managing the Bank's business.

To support its growth strategy, Bank BKE simplifies its products, so that the current banking product available are Tabungan BKE, Tabungan-Ku, Tabungan SimPel, BKE Time Deposit and BKE Current Account.

Kinerja Bisnis Dana Bank Funding Business Performance

Pada tahun 2020, segmen Bisnis Dana Bank mencatat kinerja seperti yang diuraikan pada tabel di bawah ini:

In 2020, the Funding Business recorded performance as described in the table below:

Kinerja Bisnis Dana Bank Tahun 2020 dan 2019
Business Performance in 2020 and 2019

(dalam miliaran rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2020		2019		Perubahan Growth 2020- 2019	
	Saldo Balance	Komposisi Composition (%)	Saldo Balance	Komposisi Composition (%)	Saldo Balance	(%)
Giro/Current Accounts	1.167	56,96%	84	2,54%	1.083	1.289,29%
Tabungan/Savings Accounts	170	8,29%	544	16,42%	(374)	(68,75%)
Deposito Berjangka/Time Deposit	712	34,75%	2.342	70,72%	(1.630)	(69,60%)
Deposito on call/Deposit on call	-	0,00%	342	10,32%	(342)	(100,00%)
Jumlah/Total	2.049	100,00%	3.312	100,00%	(1.263)	(38,13%)

Secara keseluruhan, jumlah pengumpulan dana di tahun 2020 menurun 38,13% atau sebesar Rp1.263 miliar dibandingkan tahun 2019.

In overall, the amount of fund collection in 2020 decreased by 38.13% or by Rp1,263 billion compared to 2019.


Sebagian besar simpanan nasabah tersebut dalam bentuk giro, dengan porsi 56,96% dari total simpanan nasabah di Bank. Rasio CASA telah mengalami peningkatan, yaitu dari 18,96% di tahun 2019 menjadi sebesar 65,25% di tahun 2020.

Most of customers' deposits were in the form of current accounts which accounted for 56.96% of total customers deposits. CASA ratio increased from 18.96% in 2019 to 65.25% in 2020.

Strategi Bisnis Dana Bank Funding Business Strategy

Strategi penghimpunan dana ditekankan pada perbaikan komposisi simpanan nasabah melalui penguatan CASA (*Current Account dan Saving Account*) dan peningkatan sumber dana dari segmen ritel.

The fund collection strategy emphasizes on improving the composition of customer deposits through strengthening CASA (Current Account and Saving Account) and increasing funds from retail segment.



Tinjauan Keuangan Financial Review

Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai analisis dan pembahasan kinerja keuangan Bank BKE untuk tahun buku 2020, berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro & Surja.

Proses audit laporan keuangan Bank telah mengikuti Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAP) dan penyusunan laporan keuangan Bank telah mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta panduan pelaporan dalam industri perbankan nasional.

Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position

Berdasarkan opini auditor, laporan Bank telah disajikan secara laporan konsolidasi Bank telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.

Pada akhir tahun 2020, Bank membukukan aset sebesar Rp3.469 miliar, menurun 21,11% bila dibandingkan dengan aset tahun 2019 sebesar Rp4.397 miliar. Sementara itu, liabilitas Bank turun 47,43% dari Rp4.078 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2.144 miliar di tahun 2020.

Ekuitas Bank pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp1.325 miliar, atau meningkat 315,36% dari Rp319 miliar di tahun 2019.

The following is a more detailed explanation of the analysis and discussion of the financial performance of Bank BKE for 2020 financial year, based on the Financial Statements of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi which was audited by the Public Accounting Firm Purwanto, Sungkoro & Surja.

The audit of the Bank's financial statements has followed the Audit Standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAP) and the preparation of the Bank's financial statements has followed the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) as well as reporting guidelines in the national banking industry.

By referring to the auditor's report, the Bank's report has been presented in a fair manner, in all material respects.

At the end of 2020, the Bank recorded assets of Rp3,469 billion, a decrease of 21.11% compared to assets in 2019 of Rp4,397 billion. Meanwhile, the Bank's liabilities decreased by 47.43% from Rp4,078 billion in 2019 to Rp2,144 billion in 2020.

Bank's equity in 2020 was recorded at Rp1,325 billion, or an increase of 315.36% from Rp319 billion in 2019.

Aset

Assets

(dalam miliaran rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth (yoy)
Kas/Cash	5	12	(58,33%)
Giro pada Bank Indonesia/Current Account with Bank Indonesia	97	270	(64,07%)
Giro pada Bank Lain - bersih/Current Account with Other Banks - net	1	3	(66,67%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - bersih/Placement at Bank Indonesia and Other Banks - net	302	450	(32,89%)
Efek-Efek - bersih/Marketable securities – net	1.140	478	138,49%
Kredit yang diberikan/Loans	1.925	3.094	(37,78%)
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for Impairment Losses	(401)	(189)	112,17%
Agunan yang diambil alih - bersih/Foreclosed assets – net	184	137	34,31%
Aset tetap dan aset hak-guna - bersih/Fixed Assets and right-of-use assets - net	143	36	297,22%
Aset tak berwujud - bersih/Intangible Assets - net	4	6	(33,33%)
Aset Pajak Tangguhan - bersih/Deferred Tax Assets - net	20	25	(20,00%)
Aset Lain-lain/Other Assets	49	75	(34,67%)
Jumlah Aset/Total Assets	3.469	4.397	(21,11%)

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilities and Equity

(dalam miliaran rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth (yoy)
Liabilitas Segera/Obligations due Immediately	-	5	(100,00%)
Simpanan Nasabah/Deposits from Customers	2.048	3.312	(38,16%)
Simpanan dari Bank Lain/Deposits from Other Banks	-	130	(100,00%)
Liabilitas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali/Securities Sold under Repurchase Agreement	-	421	(100,00%)
Utang Pajak/Taxes Payables	3	5	(40,00%)
Akrual dan liabilitas lain-lain/Accrued expenses and other liabilities	93	36	158,33%
Obligasi subordinasi/Subordinated bond	-	169	(100,00%)
JUMLAH LIABILITAS/TOTAL LIABILITIES	2.144	4.078	(47,43%)
Modal Saham/Share Capital	2.078	278	647,48%
Tambahan modal disetor/Additional paid-in capital	19	19	0
Dana Setoran Modal/Paid-up Capital Fund	0	63	(100,00%)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam yang diukur melalui nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain - setelah pajak/ Unrealized gains on marketable securities which measured fair value through other comprehensive income - net of tax	1	0	-
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak/ Losses remeasurement of defined benefit plans - net of tax	(9)	(6)	50,00%
Cadangan/Reserve	56	56	0,00%
Saldo Laba belum Ditetapkan penggunaannya Unappropriated Retained Earnings	(820)	(91)	801,10%
Jumlah Ekuitas Total Equity	1.325	319	315,36%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	3.469	4.397	(21,11%)

Penjelasan secara rinci atas perkembangan kinerja pada akhir tahun 2020 di atas adalah sebagai berikut:

1. Aset

Pada tahun 2020, total aset Bank BKE menurun sebesar 21,11% menjadi Rp3.469 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp4.397 miliar. Penurunan jumlah aset tersebut disebabkan oleh turunnya kredit yang diberikan sebesar Rp1.169 miliar dikarenakan adanya pengambilalihan agunan kredit, penjualan kredit, serta penghapusbukuan kredit bermasalah.

The detailed explanation of the performance development as of the end of 2020 above is as follows:

1. Assets

In 2020, Bank BKE's total assets decreased by 21.11% to Rp3,469 billion compared to 2019 which amounted to Rp4,397 billion. The decrease in total assets was due to a decrease in loans amounting to Rp1,169 billion as a result of collateral foreclosure, loan sale and write-off of non performing loans.

Aset Tahun 2020 - 2019

Assets in 2020 - 2019

(dalam miliaran Rupiah/in billion rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Perubahan Growth 2020-2019	Persentase Perubahan Percentage of Growth (%)
Kas dan Setara Kas/Cash and Cash Equivalents	405	735	(330)	(44,90%)
Efek-efek - bersih/Marketable securities – net	1.140	478	662	138,49%
Kredit yang Diberikan/Loans	1.925	3.094	(1,169)	(37,78%)
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kredit/Allowances for Impairment Losses	(401)	(189)	(212)	112,17%
Agunan yang Diambil Alih - bersih/Foreclosed assets - net	184	137	47	34,31%
Aset Tetap dan Aset Hak-Guna - bersih/Fixed Assets and Right-of-Use Assets – net	143	36	107	297,22%
Aset Tak Berwujud - bersih/Intangible Assets - net	4	6	(2)	(33,33%)
Aset Pajak Tangguhan - bersih/Deferred Tax Assets - net	20	25	(5)	(20,00%)
Aset lain-lain/Other Tax Assets	49	75	(26)	(34,67%)
Jumlah/Total	3.469	4.397	(928)	(21,11%)

2. Kas dan Setara Kas

Bank mencatatkan jumlah kas dan setara kas di akhir tahun 2020 sebesar Rp405 miliar, turun 44,90% dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp735 miliar. Penurunan saldo ini disebabkan adanya pengalihan ke instrumen keuangan lain yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Kas merupakan dana tunai yang disediakan oleh *teller* atau disimpan dalam *Automated Teller Machine (ATM)* untuk kegiatan operasional Bank, seperti permintaan penarikan simpanan nasabah maupun aktivitas operasional Bank lainnya.

Saldo kas pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp5 miliar, turun 58,33% dari Rp12 miliar di tahun 2019.

3. Efek - Efek

Bank mencatatkan saldo efek-efek sebesar Rp1.140 miliar, meningkat Rp662 miliar atau 138,49% bila dibandingkan nilai efek-efek tahun 2019 sebesar Rp478 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari obligasi pemerintah.

2. Cash and Cash Equivalents

The Bank's cash and cash equivalents balance at the end of 2020 was Rp405 billion, a decrease of 44.90% compared to the previous year balance of Rp735 billion. Decrease in cash and cash equivalents is resulted from shift in balance to other financial instruments that provide higher return.

Cash is the cash-money provided by tellers or stored in Automated Teller Machines (ATM) for Bank operational activities, such as funds related to customer deposits withdrawal and other Bank's operational activities.

Cash balance as of the end of 2020 was recorded at Rp5 billion, a decrease of 58.33% from Rp12 billion in 2019.

3. Securities

Bank's securities was recorded at Rp1,140 billion, an increase of Rp662 billion or 138.49% compared to the balance in 2019 of Rp478 billion. The increase is from government bonds.

4. Kredit

Sampai dengan akhir tahun 2020, jumlah kredit yang diberikan Bank sebesar Rp1.925 miliar, menurun 37,78% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp3.094 miliar. Dari jumlah kredit yang diberikan, sebesar 65,43% disalurkan untuk segmen komersil dan sisanya sebesar 34,57% disalurkan untuk segmen konsumen.

Kredit komersil mengalami penurunan sebesar Rp709 miliar atau 36,03% dari Rp1.968 miliar di tahun 2019 menjadi Rp1.259 miliar. Sementara kredit konsumen turun sebesar Rp460 miliar atau 40,89% dari tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp1.126 miliar menjadi Rp665 miliar di tahun 2020.

4. Loans

Until the end of 2020, total Bank's outstanding loans was Rp1,925 billion, decreased 37.78% compared to prior year's balance of Rp3,094 billion. From the total outstanding, 65.43% was provided to commercial segment and the remaining 34.57% was for consumer segment.

Commercial loans decreased by Rp709 billion or 36.03% from Rp1,968 billion in 2019 to Rp1,259 billion. Meanwhile, consumer loans decreased by Rp460 billion or 40.89% from 2019 which was recorded at Rp1,126 billion to Rp665 billion in 2020.

Kredit yang Diberikan Tahun 2020 dan 2019
Loans Disbursed in 2020 and 2019

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth 2020-2019	Persentase Perubahan Percentage of Growth (%)
Segmen Kredit Komersil/Commercial Loans Segment	1.260	1.968	(708)	(35,96%)
- Koperasi/Cooperatives	598	1.008	(410)	(40,63%)
- Komersil Lainnya/Other Commercials	662	960	(298)	(31,04%)
Segmen Kredit Konsumer/Consumer Loans Segment	665	1.126	(461)	(40,94%)
- Channelling	18	179	(161)	(89,95%)
- Pensiunan/Pension	532	799	(267)	(33,44%)
- Kredit Konsumer Lainnya/Other Consumer Loans	115	148	(33)	(21,99%)
Jumlah kredit yang diberikan/Total Loans	1.925	3.094	(1.170)	(37,80%)

Berdasarkan tingkat kolektibilitas, mayoritas kredit yang diberikan, yaitu 76,75% berstatus lancar. Berikut adalah rincian saldo kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020 berdasarkan kolektibilitas:

Based on the collectability, majority of loans, i.e., 76.75%, were current loans. The following is a breakdown of loan balances as of December 31, 2019 and 2020 based on collectability:

Kredit yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas Tahun 2020 dan 2019

Loans by Collectability in 2020 and 2019

(dalam miliar Rupiah/in billion rupiah)

Uraian Description	2020		2019		Pertumbuhan Growth 2019-2020	
	Saldo Balance	Komposisi Composition (%)	Saldo Balance	Komposisi Composition (%)	Selisih Difference	Persentase Percentage (%)
Lancar/Current	1.477	76,75%	2.632	85,05%	(1.155)	(43,88%)
Dalam Perhatian Khusus/Special Mention	296	15,36%	226	7,32%	70	30,97%
Sub Total PL (Performing Loans)	1.773	92,11%	2.858	92,37%	(1.085)	(37,96%)
Kurang lancar/Sub Standard	15	0,79%	68	2,19%	(53)	(77,94%)
Diragukan/Doubtful	33	1,73%	39	1,28%	(6)	(15,38%)
Macet/Loss	104	5,37%	129	4,16%	(25)	(19,38%)
Sub Total NPL (Non Performing Loans)	152	7,89%	236	7,63%	(84)	(35,59%)
Jumlah kredit yang diberikan/ Total Loans	1.925	100,00%	3.094	100,00%	(1.169)	(37,78%)

Rasio NPL Gross pada akhir tahun 2020 meningkat 0,26% menjadi 7,89% dari tahun sebelumnya.

Gross NPL ratio at the end of 2020 increased 0.26% to 7.89% from previous year.

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki NPL adalah:

- Melakukan tinjauan kredit secara periodik dan memastikan pemenuhan aspek-aspek penilaian kualitas sehingga kualitas kredit tetap terjaga;
- Melakukan penagihan secara lebih intensif terhadap kredit-kredit di kolektibilitas 2 (dua), sehingga kualitasnya tidak memburuk dan menjadi kredit bermasalah;
- Melakukan restrukturisasi (terhadap debitur prospek) sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melakukan negosiasi/litigasi atas debitur yang sudah masuk ke dalam kategori kredit bermasalah.

Efforts made by the Bank to improve NPL are:

- Conduct periodic credit review and ensure all quality assessment aspects are met to maintain credit quality;
- More intensive collection efforts for loans in collectability 2 (two), so that the quality will not further deteriorate to non-performing loans;
- Perform restructuring (for prospective debtors) in accordance with applicable regulations, negotiate/take litigation actions over debtors that are categorized as non-performing loans.

5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Saldo CKPN pada akhir tahun 2020 sebesar Rp401 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 112,17% (Rp212 miliar) dari saldo CKPN pada akhir tahun 2019 sebesar Rp189 miliar.

5. Allowance for Impairment Losses (CKPN)

CKPN balance as of the end of 2020 was recorded at Rp401 billion or an increase of 112.17% (Rp212 billion) from CKPN balance recorded at the end of 2019 of Rp189 billion.

6. Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Pada tahun 2020, Bank mencatat aset tetap dan aset hak-guna sebesar Rp143 miliar meningkat sebesar Rp107 miliar dari Rp36 miliar di tahun 2019. Penambahan aset tetap sebagian besar berasal dari aset komputer dan perbaikan prasarana sepanjang tahun 2020.

6. Fixed Assets and Right-of-Use Assets

In 2020, the Bank recorded fixed assets and right-of-use assets of Rp143 billion, an increase of Rp107 billion from Rp36 billion in 2019. Additional fixed assets mostly came from computer assets and infrastructure improvements during 2020.

7. Aset Tak Berwujud

Pada akhir tahun 2020, Bank mencatatkan aset tak berwujud sebesar Rp4 miliar, turun sebesar 33,33% dari Rp6 miliar di tahun 2019.

8. Aset Lain - lain

Per 31 Desember 2020, Bank mencatat saldo aset lain-lain sebesar Rp49 miliar, menurun Rp26 miliar dibandingkan saldo tahun 2019 sebesar Rp75 miliar dikarenakan reklasifikasi biaya dibayar dimuka menjadi aset tetap serta pengakuan atas biaya yang ditangguhkan untuk agunan yang diambil alih.

9. Liabilitas

Pada tahun 2020, jumlah liabilitas Bank BKE menurun sebesar 47,43% menjadi Rp2.144 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp4.078 miliar. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh simpanan nasabah, liabilitas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, simpanan dari bank lain dan obligasi subordinasi.

7. Intangible assets

At the end of 2020, the Bank recorded intangible assets of Rp4 billion, decrease by 33.33% from Rp6 billion in 2019.

8. Other Assets

As of December 31, 2020, the Bank recorded other assets of Rp49 billion, decreased by Rp26 billion compared to 2019 balance of Rp75 billion due to reclassification of prepaid expenses to fixed assets and expensed off deferred expenses related to foreclosed collateral.

9. Liabilities

In 2020, total Bank BKE's liabilities decreased by 47.43% to Rp2,144 billion compared to 2019 which amounted to Rp4,078 billion. This decrease was mainly influenced by customer deposits, liabilities for securities that were sold under repurchase agreements, deposits from other banks and subordinated bond.

Liabilitas Tahun 2020-2019
Liabilities for 2020-2019

(dalam miliar Rupiah/in billion rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth 2020-2019	Persentase Perubahan Percentage of Growth (%)
Liabilitas Segera/Obligations due Immediately	-	5	(5)	(100,00%)
Simpanan nasabah/Deposits from Customers	2.048	3.312	(1.264)	(38,16%)
Simpanan dari bank lain/Deposits from Other Banks	-	130	(130)	(100,00%)
Liabilitas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ Securities Sold under Repurchase Agreement	-	421	(421)	(100,00%)
Utang pajak/Taxes Payable	3	5	(2)	(40,00%)
Akrual dan liabilitas lain-lain/ Accrued expenses and other liabilities	93	36	57	158,33%
Obligasi subordinasi/Subordinated bond	-	169	(169)	(100,00%)
Jumlah/Total	2.144	4.078	(1.934)	(47,43%)

10. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah pada akhir tahun 2020 mengalami penurunan 38,16% dari Rp3.312 miliar menjadi Rp2.048 miliar.

Dari segi komposisi, simpanan nasabah berupa giro berkontribusi sebesar 56,96%, tabungan berkontribusi sebesar 8,29% sedangkan deposito berjangka berkontribusi sebesar 34,75%. Rasio CASA pada tahun 2020 tercatat mencapai sebesar 65,25%.

10. Customer Deposits

Customer deposits as of the end of 2020 decreased by 38.16% from Rp3,312 billion to Rp2,048 billion.

In terms of composition, customer deposits in the form of current accounts contributed 56.96%, saving accounts contributed 8.29% while time deposits contributed 34.75%. CASA ratio in 2020 was recorded at 65.25%.

Rincian simpanan nasabah pada akhir tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Details of customer deposits as of the end of 2020 and 2019 are as follows:

(dalam miliar Rupiah/in billion rupiah)

Uraian Description	2020		2019		Pertumbuhan Growth	
	Saldo Balance	Komposisi Composition (%)	Saldo Balance	Komposisi Composition (%)	Selisih Difference	Persentase Percentage (%)
Giro/Current Accounts	1.167	56,96%	84	2,54%	1.083	1.289,29%
Tabungan/Saving Accounts	170	8,29%	544	16,42%	(374)	(68,75%)
Deposito berjangka/Time Deposits	712	34,75%	2.342	70,72%	(1.630)	(69,60%)
Deposito <i>on call</i> /Deposits on call	-	0,00%	342	10,32%	(342)	(100,00%)
Jumlah/Total	2.049	100,00%	3.312	100,00%	(1.263)	(38,16%)

Bank tetap memberikan suku bunga simpanan yang kompetitif, seperti yang diuraikan dalam tabel di bawah ini:

The Bank continues to provide competitive deposit interest rates, as outlined in the table below:

Tingkat Suku Bunga Per Tahun 2020– 2019
Interest Rates Per Year 2020 - 2019

	2020	2019
Giro / Current Accounts	0,00%-7,00%	3,16%
Tabungan / Saving Accounts	0,00%-7,50%	7,12%
Deposito berjangka/ Time Deposits	4,50%-9,50%	8,54%
Deposito <i>on call</i> / Deposits on call	-	6,83%

- Giro

Bank berhasil mencatatkan giro sebesar Rp1.167 miliar, meningkat Rp1.083 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp84 miliar.

- Tabungan

Pada akhir tahun 2020, saldo simpanan nasabah dalam bentuk tabungan sebesar Rp170 miliar, turun Rp374 miliar atau 68,75% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp544 miliar.

- Deposito Berjangka

Pada akhir tahun 2020, saldo simpanan nasabah dalam bentuk deposito berjangka sebesar Rp712 miliar, turun Rp1.630 miliar atau 69,60% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp2.342 miliar.

- Current Accounts

The Bank managed to record current accounts of Rp1,167 billion, an increase of Rp1,083 billion compared to 2019 which amounted to Rp84 billion.

- Saving Accounts

As of the end of 2020, customer deposits balance in form of saving accounts was Rp170 billion, a decrease of Rp374 billion or 68.75% compared to 2019 balance of Rp544 billion.

- Time Deposits

As of the end of 2020, customer deposits balance in form of time deposits was Rp712 billion, a decrease of Rp1,630 billion or 69.60% compared to 2019 balance of Rp2,342 billion.

11. Simpanan dari Bank Lain

Pada akhir tahun 2020, Bank tidak membukukan simpanan dari bank lain sementara saldo pada akhir tahun 2019 sebesar Rp130 miliar.

12. Utang Pajak

Utang pajak Bank pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp3 miliar turun 40,00% dari Rp5 miliar di tahun sebelumnya sebagian besar dikarenakan penurunan saldo simpanan nasabah.

11. Deposits from Other Banks

As of the end of 2020, the Bank did not record deposits from other banks while as of the end of 2019, the balance was Rp130 billion.

12. Tax Payables

Bank's tax payables as of the end of 2020 was recorded at Rp3 billion, decreased 40.00% from Rp5 billion in the previous year mostly due to reduction in customer deposits.

Utang Pajak Tahun 2020 - 2019
Tax Payables in 2020 - 2019

(dalam jutaan Rupiah/in million rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth Rp	Pertumbuhan Growth (%)
Pajak penghasilan pasal 21/Income tax article 21	540	406	134	33,00%
Pajak penghasilan pasal 23/Income tax article 23	194	51	143	280,39%
Pajak penghasilan pasal 29/Income tax article 29	-	300	(300)	(100,00%)
Pajak penghasilan pasal 4 ayat (2)/Income tax article 4 (2)	2.161	4.188	(2.027)	(48,40%)
Jumlah/Total	2.895	4.945	(2.050)	(41,46%)

13. Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 5 Maret 2020, Bank secara efektif melakukan pelunasan pokok dan bunga obligasi subordinasinya senilai Rp174 miliar.

14. Ekuitas

Jumlah ekuitas pada akhir tahun 2020 mencapai Rp1.325 miliar, naik sebesar Rp1.006 miliar dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada akhir tahun 2019 dikarenakan adanya penambahan modal oleh pemegang saham.

13. Subordinated Bond

On March 5, 2020, Bank effectively executed principal and interest payment to buyback its subordinated bond amounting to Rp174 billion.

14. Equity

Total equities as of the end of 2020 reached Rp1,325 billion, increased by Rp1,006 billion compared to total equities as of the end of 2019 due to capital injection from shareholder.

Komposisi Permodalan
Equity Composition

(dalam miliar rupiah/in billion rupiah)

Uraian Description	Realisasi Realization		Pertumbuhan Growth
	2020	2019	YoY 2020
Modal Saham/Share Capital	2.078	278	(647,48%)
Tambahan modal disetor/Additional Paid-in Capital	19	19	-
Dana Setoran Modal/Paid-up Capital Fund	-	63	(100,00%)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam yang diukur melalui nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain-setelah pajak/Unrealized gains on marketable securities which measured fair value through other comprehensive income - net of tax	1	-	100,00%

Uraian Description	Realisasi Realization		Pertumbuhan Growth
	2020	2019	YoY 2020
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak/Loss measurement of defined benefit plan - net of tax	(9)	(6)	50,00%
Cadangan/Reserves	56	56	-
Saldo Laba (belum ditentukan penggunaannya)/Retained Earnings (unappropriated)	(820)	(91)	805,10%
Total Permodalan/Total Equity	1.325	319	315,36%

Laba/Rugi

Income Statement

(dalam miliar Rupiah/in billion rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth (%)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL/OPERATING INCOME AND EXPENSES			
Pendapatan Bunga/Interest Income	370	463	(20,09%)
Beban Bunga/Interest Expenses	(193)	(316)	(38,92%)
Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income	177	146	21,23%
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya/Total Other Operating Income	8	9	(11,11%)
Jumlah Beban Operasional Lainnya/Total Other Operating Expenses	(757)	(295)	156,61%
Rugi Operasional/Operating Loss	(572)	(139)	311,51%
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL/NON-OPERATIONAL REVENUES (EXPENSES)			
Pendapatan non-operasional/Non-operating income	0	0	0,00%
Beban non-operasional/Non-operating expenses	(21)	(6)	217,68%
Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Bersih/Non-Operating Income (Expenses) - Net	(21)	(6)	250,00%
RUGI SEBELUM PAJAK/LOSS BEFORE TAX	(593)	(145)	308,49%
BEBAN PAJAK PENGHASILAN/INCOME TAX EXPENSE	(5)	8	(154,05%)
RUGI BERSIH/NET LOSS	(598)	(137)	338,17%

Di tengah kondisi yang penuh tantangan, Bank BKE terus mengupayakan yang terbaik untuk mempertahankan kinerja keuangannya.

In the midst of challenging conditions, Bank BKE continues to do its best to maintain its financial performance.

Penjelasan secara rinci atas kerugian pada akhir tahun 2020 adalah sebagai berikut:

A detailed explanation of the loss by the end of 2020 is as follows:

1. Pendapatan Bunga

Pada tahun 2020, pendapatan bunga Bank tercatat sebesar Rp370 miliar, turun sebesar 20,09% atau Rp93 miliar dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp463 miliar.

1. Interest Income

In 2020, Bank booked interest income of Rp370 billion, a decrease of 20.09% or Rp93 billion compared to 2019 which was recorded at Rp463 billion.

Turunnya pendapatan bunga disebabkan oleh turunnya pendapatan bunga atas kredit yang diberikan sebesar Rp132 miliar atau 31,35%. Sedangkan pendapatan bunga dari efek-efek, penempatan pada Bank Indonesia, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp24 miliar, Rp7 miliar, dan Rp9 miliar.

Decrease in interest income was caused by a decrease in interest income on loans amounting to Rp132 billion or 31.35%. Meanwhile, interest income on securities, placements with Bank Indonesia and securities purchased under resale agreement increased by Rp24 billion, Rp7 billion, and Rp9 billion, respectively.

Pendapatan Bunga Tahun 2020 dan 2019 Interest Income for 2020 and 2019

(dalam miliaran Rupiah / in billion rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth	Pertumbuhan Growth (%)
Kredit yang diberikan/Loans	289	421	(132)	(31,35%)
Efek-efek/Securities	56	32	24	75,00%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placements with Bank Indonesia and Other Banks	13	6	7	116,67%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreement	12	3	9	300,00%
Jumlah/Total	370	462	(92)	(19,91%)

2. Pendapatan Bunga Kredit

Pada tahun 2020, pendapatan bunga kredit sebesar Rp289 miliar, turun Rp132 miliar atau 31,35% bila dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit tahun 2019 sebesar Rp421 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya portofolio kredit sebesar 37,80% dibandingkan dengan tahun lalu.

Dari segi komposisi pendapatan bunga, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 78,11%.

3. Pendapatan Bunga dari Efek-efek

Selain memperoleh pendapatan bunga yang bersumber dari hasil penyaluran kredit, Bank juga memperoleh pendapatan bunga yang bersumber dari efek-efek. Di tahun 2020, pendapatan bunga dari efek-efek tercatat sebesar Rp56 miliar, meningkat sebesar Rp24 miliar atau 75,00% bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp32 miliar. Hal ini sejalan dengan meningkatnya saldo efek-efek dikarenakan alokasi kelebihan dana selama tahun 2020.

2. Interest Income from Loans

In 2020, interest income from loans was totaling to Rp289 billion, decreased by Rp132 billion or 31.35% compared to interest income from loans in 2019 of Rp421 billion. The decrease was caused by a 37.80% drop in loan portfolio compared to prior year.

In terms of the composition of interest income, interest income on loans provided the largest contribution, amounting to 78.11%.

3. Interest Income from Securities

Other than interest income from loans, the Bank also earned interest income from securities. In 2020, interest income from securities was recorded at Rp56 billion, an increase of Rp24 billion or 75.00% compared to Rp32 billion in 2019. The increment in interest income was in line with increase in securities balance which was resulted from allocation of excess funds during 2020.

4. Pendapatan Bunga dari Penempatan pada BI dan Bank Lain

Jumlah pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat sebesar Rp7 miliar atau 116,67% dari Rp6 miliar di tahun 2019 menjadi Rp13 miliar di tahun 2020.

5. Pendapatan Bunga dari Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Selama tahun 2020, Bank mencatat pendapatan bunga dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp12 miliar, naik 300,00% dari Rp3 miliar di tahun 2019.

6. Beban Bunga

Beban bunga Bank di tahun 2020 tercatat sebesar Rp193 miliar, turun Rp123 miliar atau 38,92% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp316 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan beban bunga deposito berjangka sebesar Rp123 miliar atau 55,16% disebabkan oleh penurunan volume deposito berjangka, sejalan dengan strategi manajemen untuk menurunkan volume dana mahal;
- Penurunan beban bunga tabungan sebesar Rp30 miliar atau 62,50%;
- Penurunan beban bunga obligasi subordinasi sebesar Rp16 miliar atau 75,00%.

Penurunan ini diimbangi dengan kenaikan beban bunga giro sebesar Rp56 miliar dikarenakan kenaikan volume.

Rincian beban bunga tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

4. Interest Income from Placements with BI and Other Banks

Total interest income from placements with Bank Indonesia and other banks increased by Rp7 billion or 116.67% from Rp6 billion in 2019 to Rp13 billion in 2020.

5. Interest Income from Securities Purchased under Resale Agreement

In 2020, Bank recorded interest income from securities purchased under resale agreement of Rp12 billion, an increase of 300.00% from Rp3 billion in 2019.

6. Interest Expenses

Bank's interest expenses in 2020 was recorded at Rp193 billion, decreased by Rp123 billion or 38.92% when compared to 2019 which was Rp316 billion. The decrease was mainly due to:

- Decrease in time deposits interest expense by Rp123 billion or 55.16% due to decrease in time deposits volume, in line with management strategy to decrease the volume of high-cost funds;
- Decrease in saving accounts interest expense by Rp30 billion or 62.50%;
- Decrease in interest expense on subordinated bond by Rp16 billion or 75.00%

These decrements were offset with increase in current accounts interest expense by Rp56 billion due to increase in volume.

Details of interest expense for 2020 and 2019 are as follows:

Beban Bunga Tahun 2020 dan 2019
Interest Expense for 2020 and 2019

(dalam miliaran Rupiah/in billion rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth	Pertumbuhan Growth (%)
Deposito Berjangka/Time Deposit	100	223	(123)	(55,16%)
Giro/Current Accounts	60	4	56	1.400,00%
Tabungan/Saving Accounts	18	48	(30)	(62,50%)
Premi Penjaminan Simpanan/Deposit Insurance Premium	6	7	(1)	(14,29%)
Obligasi Subordinasi/Subordinated Bonds	5	20	(15)	(75,00%)
Efek-Efek Yang Dijual Dengan Janji Yang Dibeli Kembali/ Securities Sold Under Repurchase Agreement	2	5	(3)	(60,00%)
Call Money	2	9	(7)	(77,78%)
Jumlah/Total	193	316	(123)	(38,92%)

7. Beban Bunga Deposito Berjangka

Beban bunga deposito berjangka tahun 2020 tercatat sebesar Rp100 miliar, turun 55,15% dari tahun 2019 yang sebesar Rp223 miliar. Hal ini disebabkan oleh karena adanya penurunan jumlah deposito berjangka sebesar 69,60% dari Rp2.342 miliar di tahun 2019 menjadi Rp712 miliar di tahun 2020.

Dari segi komposisi, beban bunga deposito berjangka memberikan kontribusi sebesar 51,81% dari total beban bunga di tahun 2020.

8. Beban Bunga Tabungan dan Giro

Beban bunga tabungan tahun 2020 tercatat sebesar Rp18 miliar, turun 62,50% dari tahun 2019 yang sebesar Rp48 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya dana tabungan sebesar 68,78% dibandingkan tahun lalu.

Sedangkan beban bunga giro di tahun 2020 tercatat sebesar Rp60 miliar, naik secara signifikan bila dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar Rp4 miliar. Hal ini sejalan dengan naiknya saldo giro pada tahun 2020.

Dari segi komposisi, beban bunga dari tabungan memberikan kontribusi sebesar 9,33% sedangkan beban bunga giro memberikan kontribusi sebesar 31,09% dari total beban bunga di tahun 2020.

9. Beban Bunga Obligasi Subordinasi

Beban bunga obligasi subordinasi di tahun 2020 tercatat sebesar Rp4 miliar, turun 80,00% bila dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp20 miliar dikarenakan pembelian kembali yang dilakukan Bank pada tanggal 5 Maret 2020.

10. Beban Bunga Lainnya

Beban bunga lainnya sebagian besar berasal dari beban premi penjaminan simpanan yang di tahun 2020 tercatat sebesar Rp6 miliar. Nilai ini turun sebesar 14,29% bila dibandingkan dengan beban premi tahun 2019 sebesar Rp7 miliar. Hal ini disebabkan oleh turunnya volume simpanan nasabah.

11. Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tahun 2020 tercatat sebesar Rp177 miliar, naik Rp31 miliar atau 21,23% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp146 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya beban bunga sebesar Rp124 miliar, sebagian besar dari deposito berjangka, yang mengkompensasi penurunan pada pendapatan bunga sebesar Rp92 miliar.

7. Interest Expense on Time Deposit

Interest expense on time deposits for 2020 was totaling to Rp100 billion, a decrease of 55.15% compared to 2019, which amounted to Rp223 billion. This was due to a decrease in the amount of time deposit by 69.60% from Rp2,342 billion in 2019 to Rp712 billion in 2020.

In terms of composition, interest expense on time deposits contributed to 51.81% of total interest expense in 2020.

8. Interest Expense on Saving and Current Accounts

Interest expense on saving accounts for 2020 was totaling to Rp18 billion, decreased by 62.50% compared to 2019, which amounted to Rp48 billion. The decrease was caused by a 68.78% drop in saving accounts balance compared to prior year.

Meanwhile, current accounts interest expense in 2020 was recorded at Rp60 billion, a significant increase compared to that in 2019 which was only Rp4 billion. The increase is in line with increase in current accounts balance in 2020.

In terms of composition, interest expense from saving accounts contributed 9.33% while interest expense from current accounts contributed 31.09% of the total interest expense in 2020.

9. Interest Expense on Subordinated Bond

Interest expense on subordinated bond in 2020 was recorded at Rp4 billion, a decrease of 80.00% compared to that in 2019, which amounted to Rp20 billion, as a result of buyback executed by the Bank on March 5, 2020.

10. Other Interest Expenses

Other interest expenses mostly contributed by deposits insurance premium expense that was recorded at Rp6 billion in 2020. This amount decreased by 14.29% compared to premium expense booked in 2019, which was Rp7 billion. The decrement was mainly due to decrease in customer deposits volume.

11. Net Interest Income

Net interest income booked in 2020 was totaling to Rp177 billion, an increase of Rp31 billion or 21.23% compared to 2019 of Rp146 billion. The increase was resulted from decrease in interest expense by Rp124 billion, mostly from time deposits, which compensated the decrease in interest income of Rp92 billion.

12. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya tahun 2020 tercatat sebesar Rp8 miliar, turun Rp1 miliar atau 11,11% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp9 miliar.

12. Other Operating Income

Other operating income in 2020 was recorded at Rp8 billion, decreased by Rp1 billion or 11.11% compared to 2019 which amounted to Rp9 billion.

Pendapatan Operasional Lainnya Tahun 2020 dan 2019 Other Operating Income for 2020 and 2019

(dalam miliaran Rupiah/in billion rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth	Pertumbuhan Growth (%)
Pendapatan Provisi dan Komisi/Fees and Commission Incomes	3	4	(1)	(25,00%)
Lain-Lain/Others	5	5	0	0,00%
Jumlah/Total	8	9	(1)	(11,11%)

13. Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp463 miliar atau 157,48% dari Rp294 miliar di tahun 2019 menjadi Rp757 miliar di tahun 2020. Kenaikan tersebut terutama berasal dari:

- Meningkatnya beban penyisihan atas penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp257 miliar yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit;
- Pembukuan penyisihan atas penurunan nilai aset non-keuangan sebesar Rp98 miliar;
- Meningkatnya beban administrasi dan umum sebesar Rp64 miliar;
- Meningkatnya beban tenaga kerja sebesar Rp44 miliar yang disebabkan adanya beban pesangon pegawai.

13. Other Operating Expenses

Other operating expenses increased by Rp463 billion or 157.48% from Rp294 billion in 2019 to Rp757 billion in 2020. The increase was mainly came from:

- Increase in allowance for impairment of financial assets by Rp257 billion due to deterioration in credit quality;
- Booking of allowance for impairment of non-financial assets amounted to Rp98 billion;
- Increase in general and administrative expenses by Rp64 billion;
- Increase in personnel expenses by Rp44 billion was due to employee severance pay.

Rincian beban operasional lainnya tahun 2020 sebagai berikut:

Details of other operating expenses in 2020 as follows:

Beban Operasional Lainnya Tahun 2020 dan 2019 Other Operating Expenses in 2020 and 2019

(dalam miliaran Rupiah/in billion rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth	Pertumbuhan Growth (%)
Umum dan administrasi/General and Administration	(141)	(77)	(64)	83,12%
Tenaga Kerja/Personnel	(116)	(72)	(44)	61,11%
Penyisihan atas penurunan nilai aset keuangan/ Allowance for impairment of financial assets	(402)	(145)	(257)	177,24%
Penyisihan atas penurunan nilai aset non-keuangan/ Allowance for impairment of non-financial assets	(98)	0	(98)	100,00%
Jumlah/Total	(757)	(294)	(463)	157,48%

14. Rugi Bersih

Di tahun 2020, Bank mencatat rugi bersih sebesar Rp598 miliar, lebih besar dari rugi bersih pada akhir tahun 2019 sebesar Rp137 miliar. Kerugian tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan penyisihan atas penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp257 miliar, pembukuan penyisihan atas penurunan nilai aset non-keuangan sebesar Rp98 miliar serta kenaikan beban operasional sebesar Rp108 miliar.

14. Net Loss

In 2020, the Bank recorded net loss of Rp598 billion, higher from the end of 2019, when the Bank recorded loss of Rp137 billion. The loss was mainly due to increase in allowance for impairment of financial assets of Rp257 billion, booking of allowance for impairment of non-financial assets of Rp98 billion, and increase in operating expenses by Rp108 billion.

Rasio Keuangan Pokok

Key Financial Ratios

(dalam %/in %)

Rasio Keuangan Financial Ratio	Realisasi Realization		Pertumbuhan Growth
	2020	2019	YoY 2020
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/ Capital Adequacy Ratio	51,58%	13,53%	38,05%
ROA	(14,11%)	(3,20%)	(10,91%)
ROE	(49,72%)	(41,17%)	(8,55%)
NIM	4,53%	3,50%	1,03%
BOPO	252,47%	130,68%	121,79%
NPL Gross	7,89%	7,63%	0,26%
NPL Netto	0,33%	2,06%	(1,73%)
LDR	93,96%	93,44%	0,52%

Penjelasan secara rinci rasio keuangan pokok tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

CAR pada akhir tahun 2020 mencapai 51,58%, lebih tinggi dibandingkan CAR pada akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar 13,53%. Peningkatan CAR disebabkan oleh penambahan modal dari pemegang saham.

2. Rasio ROA dan ROE

Rasio ROA dan ROE pada akhir tahun 2020 adalah sebesar -14,11% dan -49,72%, lebih rendah dibandingkan akhir tahun 2019 yang masing-masing sebesar -3,20% dan -41,17%.

Penurunan rasio ROA dan ROE sehubungan dengan rugi yang dibukukan Bank pada tahun 2020.

A detailed explanation of the key financial ratios for 2020 is as follows:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR at the end of 2020 reached 51.58%, higher than CAR at the end of 2019 which was recorded at 13.53%. Increase in CAR was due to additional capital injection from existing shareholder.

2. ROA and ROE Ratio

ROA and ROE ratio for 2020 were -14.11% and -49.72%, respectively, lower compared to those in 2019 which were recorded at -3.20% and -41.17%.

Decrease in ROA and ROE ratio was related to loss booked by the Bank in 2020.

3. Rasio NIM

NIM Bank meningkat sebesar 1,03% dari 3,50% di akhir tahun 2019 menjadi 4,53% pada akhir tahun 2020.

4. Rasio BOPO

Sampai dengan akhir tahun 2020, rasio BOPO Bank tercatat sebesar 252,47%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 sebesar 130,68%. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban operasional ditambah dengan tingginya beban penyisihan atas penurunan nilai sementara pendapatan operasional menurun.

5. Rasio NPL

Rasio NPL bruto mengalami sedikit peningkatan dari 7,63% di akhir tahun 2019 menjadi 7,89% di akhir tahun 2020. Peningkatan saldo NPL dari hasil tinjauan kredit yang dilakukan Bank disertai dengan pembentukan cadangan kerugian yang signifikan sehingga rasio NPL neto turun dari 2,06% pada 2019 menjadi 0,33% di 2020.

3. NIM Ratio

Bank's NIM increased by 1.03% from 3.50% as of the end of 2019 to 4.53% at the end of 2020.

4. BOPO Ratio

Until the end of 2020, the Bank's BOPO ratio was recorded at 252.47%, higher than BOPO ratio in 2019 of 130.68%. This was due to increase in operating expenses combined with significant booking of impairment allowance while operating income decrease from prior year.

5. NPL Ratio

Gross NPL ratio marginally increased from 7.63% as of end of 2019 to 7.89% at the end of 2020. Increase in NPL balance from loans review performed by the Bank was followed by significant booking of impairment provision which caused net NPL ratio to decrease from 2.06% in 2019 to 0.33% in 2020.

Rasio Kredit Bermasalah Tahun 2020 dan 2019
Non-Performing Loans Ratio in 2020 and 2019

	2020	2019
NPL Gross	7,89%	7,63%
NPL Netto	0,33%	2,06%

6. LDR

Pencapaian rasio LDR pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar 93,96%, sedikit lebih tinggi dari rasio LDR pada akhir tahun 2019 sebesar 93,44%.

6. LDR

At the end of 2020, LDR was recorded at 93.96%, slightly increased from the LDR as at the end of 2019, which was 93.44%.

Komitmen dan Kontinjensi Commitments and Contingencies

Pada tahun 2020, liabilitas komitmen Bank tercatat sebesar Rp92 miliar, turun Rp129 miliar atau 58,37% dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar Rp221 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan fasilitas kredit yang belum digunakan.

In 2020, Bank's commitment liabilities were recorded at Rp92 billion, decreased by Rp129 billion or 58,37% compared to 2019 of Rp221 billion. This was due to a decrease in unused credit facilities.

Tagihan kontinjensi tercatat sebesar Rp44 miliar, naik Rp10 miliar atau 29,41% dari saldo tahun 2019 sebesar Rp34 miliar. Kenaikan ini berasal dari pendapatan bunga dalam penyelesaian.

Contingent assets were recorded at Rp44 billion, an increase of Rp10 billion or 29.41% from 2019 balance Rp34 billion. The increment came from interest income in suspense.

Liabilitas kontinjensi di tahun 2020 tercatat sebesar Rp3 miliar, naik Rp2 miliar atau 66,67% dari nilai tahun 2019, yakni Rp5 miliar.

Contingent liabilities in 2020 were recorded at Rp3 billion, an increase of Rp2 billion or 66.67% from the balance in 2019, which was Rp5 billion.

Komitmen dan Kontinjensi Tahun 2020-2019
Commitments and Contingencies for 2020-2019

Uraian Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth	
			Nominal	%
Komitmen/Commitments				
Liabilitas Komitmen/Commitments Liabilities				
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/Unused loans facility	(92)	(221)	(129)	(58,37%)
Komitmen - bersih/Commitments - net	(92)	(221)	(129)	(58,37%)
Kontinjensi/Contingencies				
Tagihan Kontinjensi/Contingent receivables Interest				
Pendapatan bunga dalam penyelesaian/Receivables on non-performing assets	44	34	10	29,41%
Bank garansi yang diterbitkan/Issued bank guarantee				
Liabilitas kontinjensi/Contingent Liabilities	(3)	(5)	(2)	(40,00%)
Lainnya/Others	-	1	(1)	(100,00%)
Kontinjensi - bersih/Contingent - net	41	30	11	36,67%
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - bersih/Commitment and contingent liabilities - net	(51)	(191)	(142)	(74,35%)

Target dan Realisasi Tahun 2020 Target and Realization in 2020

Kinerja Bank di tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal sehingga pencapaian beberapa target menjadi tidak optimal.

Realisasi penurunan saldo kredit yang diberikan lebih tinggi dibandingkan target. Namun hal ini juga diimbangi dengan penurunan dana pihak ketiga yang lebih besar sehingga Bank bisa mencatatkan pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi 8,59% atau Rp14 miliar dari targetnya sebesar Rp163 miliar. Sejalan dengan ini, rasio *Net Interest Margin* (NIM) juga meningkat lebih tinggi dari target.

Pembukuan CKPN yang signifikan di tahun 2020 mengakibatkan Bank membukukan rugi yang lebih tinggi dibandingkan target, sehingga berdampak pada pencapaian rasio ROA dan ROE.

Sementara itu, ekuitas meningkat dari tahun 2019 dikarenakan adanya penambahan modal sehingga tercatat sebesar Rp1.325 miliar. Namun, nilai ini masih sedikit di bawah target sebesar Rp1.419 miliar.

Bank's performance in 2020 is strongly influenced by external conditions so that the achievement of several targets has not been optimal.

Actual decrease of loans balance was higher than target. However, this was offset with a higher decrease in customer deposits which enabled the Bank to record a higher net interest income of 8.59% or Rp14 billion compared to the target of Rp163 billion. In line with this, Net Interest Margin (NIM) also improved to be higher than the target.

Significant booking of CKPN in 2020 has caused the Bank to book higher loss than target, that impacted the achievement of ROA and ROE ratios.

Meanwhile, equity balance increased from 2019 due to additional capital so that the balance reached Rp1,325 billion. However, this was still slightly below target of Rp1,419 billion.

Target dan realisasi beberapa indikator utama kinerja Bank BKE dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The targets and realization of several main indicators of Bank BKE's performance can be seen in the table below:

Uraian Description	Target	Realisasi Realization	Selisih Variance
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga/Customer Deposits Growth	(26,58%)	(38,13%)	(11,56%)
Pertumbuhan Kredit yang diberikan/Loans Growth	(23,00%)	(37,80%)	(14,80%)
Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income	163	177	8,59%
Rugi Bersih/Net Loss	(126)	(598)	(374,60%)
Jumlah Ekuitas/Total Equity	1.419	1.325	(6,62%)
CAR	54,83%	51,58%	(3,25%)
ROA	(2,98%)	(14,11%)	(11,13%)
ROE	(10,09%)	(49,72%)	(39,63%)
NIM	4,08%	4,53%	0,45%

Struktur Permodalan Capital Structure

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016. Modal yang diwajibkan *regulator* dianalisis dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal Inti**
 Modal inti terdiri dari modal saham, Tambahan modal disetor, dana setoran modal, cadangan, pendapatan komprehensif lainnya, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Modal inti Bank di tahun 2020 mencapai Rp1.308 miliar, naik sebesar 363,83% dari saldo tahun 2019 sebesar Rp282 miliar.
- Modal Pelengkap**
 Modal pelengkap Bank hanya berasal dari cadangan umum aset produktif sesuai ketentuan yang berlaku. Pada akhir tahun 2020, saldo modal pelengkap Bank sebesar Rp17 miliar, turun dari saldo tahun 2019 sebesar Rp94 miliar.

Posisi modal yang diwajibkan regulator, sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Bank calculates the capital requirement based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03 /2016 regarding "Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks" enacted in February 2, 2016 and as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016. The required capital by the regulator is analysed in two tiers as follows:

- Core Capital**
 Bank's core capital consists of share capital, additional paid-in capital, paid-up capital fund, reserves, other comprehensive income, retained earnings, and current year's profit. The Bank's core capital in 2020 reached Rp1,308 billion, an increase of 363,83% from 2019 balance of Rp282 billion.
- Supplementary Capital**
 Bank's supplementary capital only consisted of general allowance for earning assets in accordance with prevailing regulations. As of the end of 2020, Bank's supplementary capital balance was Rp17 billion, decrease from 2019 balance of Rp 94 billion.

Capital position required by the regulator, according to Bank Indonesia regulations as of December 31, 2020 and 2019, is as follows:

Struktur Permodalan Bank BKE 2020 -2019
Bank BKE Capital Structure 2020-2019

(dalam miliaran rupiah/in billion rupiah)

Uraian Description	31 Desember / 31 December		Perubahan Change	Perubahan (%) Change (%)
	2020	2019		
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)/Core Capital (Tier 1)				
Modal Inti Utama (CET 1)/Common Equity Tier (CET 1)	1.308	281	1.027	365,48%
Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)/Supplementary Capital (Tier 2)	17	94	(77)	(81,91%)
Jumlah Modal/Total Capital	1.325	375	950	253,33%
Aset tertimbang Menurut Risiko/Risk Weighted Asset				
Risiko Kredit/Credit Risk	2.166	2.350	(184)	(7,83%)
Risiko Pasar/Market Risk	23	15	8	53,33%
Risiko Operasional/Operational Risk	378	406	(28)	(6,90%)
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko/Total Risk Weighted Asset	2.567	2.771	(204)	(7,36%)
Rasio CET 1/CET 1 Ratio	50,93%	10,15%	(40,78%)	401,77%
Rasio <i>Tier 1</i> /Tier 1 Ratio	50,93%	10,15%	(40,78%)	401,77%
Rasio <i>Tier 2</i> /Tier 2 Ratio	0,65%	3,38%	(2,73%)	(80,77%)
Rasio Kecukupan Modal/Capital Adequacy Ratio	51,58%	13,53%	38,05%	281,23%
Risiko Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Diwajibkan/Minimum Capital Adequacy Ratio Required	9% - <10%	9% - <10%		

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Management Policy on Capital Structure

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh *regulator* serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh *regulator* sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan CAR dan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Bank's primary objective regarding the capital management policy is to ensure that the Bank has strong capital to support the Bank's strategy, operation and to sustain future developments as well as to meet the capital adequacy requirements set by the regulator while ensuring the efficiency of Bank's capital structure.

Bank has complied with all capital requirements imposed by the regulator throughout reporting period, particularly with regards to CAR and Risk Weighted Assets calculation.

Prospek Usaha Business prospect

Prospek ekonomi global pada 2021 diperkirakan masih akan terpengaruh oleh COVID-19 sementara akhir pandemi belum dapat diprediksi secara andal. Namun, dengan adanya vaksinasi, tumbuh optimisme bahwa pandemi akan segera berakhir. Di Indonesia, terlaksananya rencana vaksinasi Pemerintah sesuai jadwal dan pemberian dana stimulus yang berjalan efektif telah memberi alasan kuat untuk memperkirakan bahwa pemulihan ekonomi nasional dapat mulai berlangsung pada semester kedua tahun 2021. Di sisi lain, ratifikasi RUU Cipta Kerja juga diyakini dapat mendukung iklim investasi yang lebih baik dalam waktu dekat.

Pemulihan perekonomian nasional Indonesia pada tahun 2021 akan bergantung pada keberhasilan distribusi vaksin dan efektifitasnya dalam menghentikan penyebaran COVID-19. Sementara itu, Transisi dari pandemi ke *normalcy*, atau *new normalcy*, dapat menghadirkan tantangan lain dari sisi perekonomian, seperti laju inflasi dan risiko kredit yang meningkat, inflasi, serta peningkatan risiko kredit pasca masa relaksasi restrukturisasi.

Pada tahun 2020, laju inflasi Indonesia turun ke level yang sangat rendah karena permintaan domestik yang lemah. Tetapi dengan membaiknya indikator ekonomi, para ekonom percaya bahwa inflasi akan meningkat pada tahun 2021.

Di sisi lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengumumkan akan memperpanjang program restrukturisasi pinjamannya, yang dikeluarkan untuk meredam dampak pandemi terhadap debitur dan perbankan negara, hingga Maret 2022.

Perbankan nasional diproyeksikan tumbuh moderat, baik dari sisi kredit maupun simpanan nasabah. Namun demikian, dengan memperhatikan perkembangan di atas, industri perbankan di Indonesia tetap harus memperhatikan perkembangan kualitas asetnya, sejalan dengan perkembangan ekonomi makro.

Target Bank BKE di Tahun 2021 Bank BKE Target in 2021

Ke depannya, Bank BKE akan terus mengoptimalkan kinerjanya melalui peningkatan efisiensi serta penciptaan peluang pertumbuhan, dengan tetap mencermati berbagai perkembangan

The prospects of global economy in 2021 are expected to still be affected by COVID-19 while the end of the pandemic has not yet been reliably predicted. However, with the vaccines now being administered, optimism about the end of pandemic increases. In Indonesia, the Government's on schedule vaccination plan and the effective stimulus funds provided a strong reason to believe that national economic recovery is feasible by the second semester of 2021. On the other hand, the ratification of the proposed Job Creation Law is also expected to support a better investment climate in the near future.

The recovery of Indonesian national economy in 2021 depends on the success of vaccine distributions and its effectiveness in stopping the spread of COVID-19. Meanwhile, the transition from pandemic to normalcy, or new normalcy, may present other challenges in terms of economy, such as inflation rate and credit risk rising inflation and increasing credit risk post restructuring relaxation period.

In 2020, Inflation in Indonesia has slowed down to a very low level due to the weak domestic demand. But with improving economic indicators, economists believe that inflation is set to rise in 2021.

On the other hand, the Financial Services Authority (OJK) has announced that it will extend its loan restructuring program, issued to cushion the impact of the pandemic on the country's borrowers and banks, until March 2022.

National banking is projected to grow moderately in terms of both loans and customer deposits. However, by taking the aforementioned developments into account, banking industry in Indonesia will still have to pay close attention to the developments of the asset quality, in line with the macroeconomic developments.

Going forward, Bank BKE will continue to optimize its performance by increasing efficiency and creating growth opportunities, while keeping a close watch on various developments taking

yang terjadi di tingkat propinsi maupun nasional. Walaupun Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi belum akan membaik dalam waktu dekat, Bank BKE akan terus mengupayakan yang terbaik untuk menjaga pertumbuhan bisnisnya di tengah masa-masa yang penuh tantangan.

Aspek Pemasaran Marketing Aspects

Bank BKE berkomitmen untuk memenuhi setiap kebutuhan nasabah melalui komunikasi yang efektif terkait produk dan layanan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank BKE telah menyusun strategi pemasaran meliputi pengembangan *product awareness*, pengembangan jaringan, serta peningkatan kualitas layanan.

Pengembangan *Product Awareness*

Bank BKE telah melakukan modifikasi fitur produk yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Melalui pengembangan fitur produk ini, Bank BKE berharap dapat mencapai target dalam pemenuhan kebutuhan dan kepuasan nasabah.

Setiap program pemasaran dilakukan secara menyeluruh oleh seluruh jaringan kantor Bank BKE di Indonesia, yakni di Jakarta, Semarang, Bandung, Surabaya, Padang, Makassar, Banjarmasin dan Bintaro.

Pengembangan Jaringan

Pengembangan jaringan baik dalam bentuk konvensional maupun elektronik menjadi salah satu strategi pemasaran Bank BKE untuk memberikan nilai tambah, kemudahan, dan kecepatan akses bagi kebutuhan nasabah.

Peningkatan Kualitas Layanan

Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan antara lain:

1. Standardisasi dan evaluasi layanan nasabah;
2. Standardisasi atmosfer cabang untuk kenyamanan nasabah.

place at the provincial and national levels. Although Bank Indonesia projects that economic growth will not improve in the near future, Bank BKE will continue to do its best to maintain its business growth amidst these challenging times.

Bank BKE is committed to meeting its customer needs through effective communication related to products and services. To achieve this goal, Bank BKE has developed a marketing strategy which involves product awareness development, network development, and service quality improvements.

Product Awareness Development

Bank BKE has modified its product features tailored to the needs of customer. Through the development of this product feature, Bank BKE aims to meet its target in fulfilling customer needs and satisfaction.

Each marketing program is carried out comprehensively by the entire Bank BKE's office network in Indonesia, namely in Jakarta, Semarang, Bandung, Surabaya, Padang, Makassar, Banjarmasin and Bintaro.

Network Development

Network development in both conventional and e-channel forms are one of Bank BKE's marketing strategies to provide added value, ease and speed of access for customer needs.

Service Quality Improvements

Measures taken to improve service quality include:

1. Standardization and evaluation over customer services;
2. Standardization of branch atmosphere for customer convenience.

Kebijakan Dividen Dividend Policy

Kebijakan dividen yang dilakukan oleh Bank BKE telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

The dividend policy implemented by Bank BKE is in accordance with the regulations stipulated in the Limited Liability Company Law No.40 of 2007, which states that the Company is required to set aside a certain amount of net profit gained in every financial year for reserves, provided that the profit balance is positive, until the reserve reaches at least 20% of the total issued and paid-in capital.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2020, Bank BKE tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

Material Commitment for Capital Goods Investment

In 2020, Bank BKE has no material commitments for capital goods investment which need to be disclosed in this Annual Report.

Informasi dan Fakta Material yang terjadi setelah tanggal Neraca

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.35 tanggal 14 Januari 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., mengenai perubahan nama PT Bank Kesejahteraan Ekonomi menjadi PT Bank Seabank Indonesia, yang perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-0002728.AH.01.02 tanggal 15 Januari 2021.

Subsequent Events

Pursuant to the Notarial Deed No.35 dated January 14, 2021 made by Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., regarding the change of company name from PT Bank Kesejahteraan Ekonomi to PT Bank Seabank Indonesia, which amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with decree No. AHU-0002728.AH.01.02 dated January 15, 2021.

Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat informasi material yang mengandung benturan kepentingan dalam transaksi yang material dengan pihak afiliasi.

Material Information Containing Conflict of Interest

Throughout 2020, there was no material information that contained a conflict of interest in material transactions with affiliated parties.

Informasi dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan Bank BKE untuk tahun buku 2020.

Information and Transactions with Related Parties

All significant transactions with related parties have been disclosed in Bank BKE's financial statements for financial year 2020.

Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Sepanjang tahun 2020, Bank BKE tidak melakukan ekspansi, divestasi, akuisisi dan restrukturisasi yang berdampak terhadap struktur organisasi Bank.

Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut.

Salah satu perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan Bank di tahun 2020 adalah PSAK 71 dimana sesuai dengan persyaratan transisi, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp132 miliar (sebelum pajak) yang berasal dari kenaikan CKPN.

Sedangkan untuk penerapan PSAK 73, dikarenakan Bank tidak mempunyai kontrak sewa jangka panjang, komitmen kewajiban sewa, dan/atau sewa aset yang bernilai signifikan yang berlaku dari tahun 2019, Bank tidak membukukan liabilitas sewa maupun akumulasi beban depresiasi atas aset hak-guna pada saldo kerugian awal tahun 2020. Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank hanya melakukan reklasifikasi atas biaya dibayar dimuka menjadi aset hak-guna sebesar Rp13 miliar.

Selain dari perubahan yang dijelaskan di atas, implementasi dari standar-standar lainnya tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Material Information Regarding Expansion, Divestment, Acquisition and Restructuring

Throughout 2020, Bank BKE did not conduct any expansion, divestment, acquisition and restructuring that had an impact on the Bank's organizational structure.

Impact of Changes in Accounting Policies

On January 1, 2020, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date.

One of the changes in accounting policies that Bank implemented in 2020 is PSAK 71 which in accordance with the transition requirements, Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized at January 1, 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 retained earnings balance by Rp132 billion (net after tax) from increase in CKPN.

While for implementation of PSAK 73, as the Bank did not have long-term lease contracts, lease liabilities commitment nor asset lease with significant value which were valid from 2019, the Bank did not record any lease liabilities or accumulated depreciation expense of right-of-use assets in the beginning 2020 accumulated losses. As of January 1, 2020, the Bank reclassified prepaid expenses to right-of-use assets amounting Rp13 billion.

Except for the changes explained above, implementation of other standards did not result in substantial changes in Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Bank menegaskan tidak ada perubahan peraturan yang berpengaruh pada aktivitas Bank yang dilakukan selama tahun 2020.

Impact of Changes in Laws and Regulations

The Bank confirmed that there were no regulatory changes that affected Bank's activities during 2020.

Program Kepemilikan Saham oleh Pegawai

Hingga 31 Desember 2020, Bank BKE tidak pernah menjalankan program kepemilikan saham oleh pegawai dan/atau manajemen (ESOP/MSOP)

Employee Share Ownership Program

Until December 31, 2020, Bank BKE never conduct a share ownership program for employees and/or management (ESOP/MSOP).



Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko Disclosure of Quantitative Information Risk Exposure

1. Bank BKE tidak memiliki entitas anak, sehingga Bank hanya mencantumkan pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko secara individu.
2. Bank tidak memiliki eksposur Repo, Sekuritisasi Aset, Derivatif, dan Akseptasi per posisi tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan tabel yang berhubungan dengan pengungkapan-pengungkapan eksposur tersebut.
1. Due to the fact that Bank BKE does not have a subsidiary, Bank only discloses quantitative information on risk exposures on individual basis.
2. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has no exposure to Repo, Asset Securitization, Derivatives, or Acceptance. As a result, the Bank does not provide a table with these exposure disclosures.

Ukuran Utama (KM1) - Bank secara Individu Key Metrics (KM1) - Bank Only

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Uraian Description	a	b	c	d	e
		31-Des-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20	31-Des-19
	Modal yang Tersedia (nilai)/Available Capital (value)					
1.	Modal Inti Utama (CET 1)/Common Equity Tier (CET 1)	1.307.718	1.307.165	1.412.116	1.015.222	281.199
2.	Modal Inti (Tier 1)/Core Capital (Tier 1)	1.307.718	1.307.165	1.412.116	1.015.222	281.199
3.	Total Modal/Total Capital	1.324.302	1.326.368	1.431.735	1.038.067	374.877
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)/ Risk Weighted Asset (Value)					
4.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)/ Total Risk Weighted Assets (RWA)	2.567.554	2.886.956	2.644.588	2.520.432	2.771.427
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR/ Risk-based Capital Ratio in percentage of RWA					
5.	Rasio CET 1 (%)/CET 1 Ratio (%)	50,93%	45,28%	53,40%	40,28%	10,15%
6.	Rasio Tier 1 (%)/Tier 1 Ratio (%)	50,93%	45,28%	53,40%	40,28%	10,15%
7.	Rasio Total Modal (%)/Total Capital Ratio (%)	51,58%	45,94%	54,14%	41,19%	13,53%
	Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> dalam bentuk persentase dari ATMR/Additional CET 1 as buffer in percentage of RWA					
8.	<i>Capital Conservation Buffer</i> (2.5% dari ATMR) (%)/ Capital Conservation Buffer (2.5% of RWA) (%)					
9.	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2.5% dari ATMR) (%)/ Countercyclical Buffer (0 - 2.5% of RWA) (%)					
10.	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)/ Capital Surcharge for Systemic Banks (1% - 2.5%) (%)					
11.	Total CET 1 sebagai <i>Buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)/ Total CET 1 as Buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)					
12.	Komponen CET 1 untuk <i>Buffer</i> / CET 1 Component for Buffer					

No.	Uraian Description	a	b	c	d	e
		31-Dec-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20	31-Dec-19
	Rasio pengungkit sesuai Basel III/ Leverage ratio in accordance to Basel III					
13.	Total Eksposur/Total Exposure	3.455.081	4.072.967	4.321.138	3.560.467	
14.	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) / Leverage Ratio, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any) (%)	37,85%	32,09%	32,68%	28,51%	
14b.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) / Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any) (%)	37,85%	32,09%	32,68%	28,51%	
14c.	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross (%) / Leverage Ratio, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), taken into account average balance of gross carrying amount of Securities Financing Transactions (SFT) assets (%)	37,85%	32,09%	32,68%	28,51%	
14d.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%) / Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), taken into account average balance of gross carrying amount of Securities Financing Transactions (SFT) assets (%)	37,85%	32,09%	32,68%	28,51%	

No.	Uraian Description	a	b	c	d	e
		31-Des-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20	31-Des-19
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)/ Liquidity Coverage Ratio (LCR)					
15.	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)/ High Quality Liquid Assets (HQLA)					
16.	Total Arus Kas Keluar Bersih/ Total Net Cash Outflow					
17.	LCR (%)					
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)/ Net Stable Funding Ratio (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)/ Total Available Stable Funding (ASF)					
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)/ Total Required Stable Funding (RSF)					
20	NSFR (%)					

Analisis Kualitatif

Pemenuhan rasio pengungkit per 31 Desember 2020 adalah sebesar 37,85%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3,00%. Komponen terbesar modal inti yang diperoleh dari agio sebesar Rp18.704M. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp1.924.654M dan surat berharga yang dimiliki sebesar Rp1.139.700M.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Desember 2020 adalah sebesar 51,58%, meningkat 5,65% dari posisi September 2020.

Rasio pengungkit pada Desember 2020 adalah 37,85%, meningkat sebesar 5,76% dari posisi September 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya total eksposur sebesar Rp617.886M.

Qualitative Analysis

Leverage Ratio as of December 31, 2020 is 37.85%, above regulation requirement which is 3.00%. The largest component of core capital is from additional paid in capital amounting to Rp18,704M. Total exposure derived from loans and securities amounted to Rp1,924,654M and Rp1,139,700M, respectively.

Capital Adequacy Ratio (CAR) is 51.58% as of December 2020, higher compared to ratio as of September 2020 by 5.65%.

Leverage ratio was 37.85% in December 2020, higher compared to ratio as of September 2020 by 5.76%, driven by decreasing the total exposure amounted to Rp617,886M.

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

Differences between Consolidated Mapping Coverage on Financial Statements in accordance to the Accounting Standards with Risk Categories in accordance with Financial Services Authority Regulation for Risk Categories (LI1)

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

Uraian Description	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian Carrying values under scope of regulatory consolidation	Nilai tercatat masing-masing risiko/The carrying amount of each risk				
			Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i> Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the securitization framework	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework	
Aset/Assets							
Kas/Cash	5.247	5.247	5.247	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	399.613	399.613	399.613	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain/ Placement with other banks	1.243	1.243	1.243	-	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki/Securities	1.139.700	1.139.700	1.139.700	-	-	1.139.700	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)/Securities sold under repurchase agreements (<i>repo</i>)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)/ Claim to securities purchase under resale agreements (<i>reverse repo</i>)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan/Loans	1.924.654	1.924.654	1.924.654	-	-	-	-
Pembiayaan syariah/Sharia financing	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal/ Investment in shares	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	46.866	46.866	46.866	-	-	12.586	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/Allowance for impairment losses on financial assets	(419.225)	(419.225)	(46.574)	-	-	-	-

Uraian Description	a	b	Nilai tercatat masing-masing risiko/The carrying amount of each risk					Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian Carrying values under scope of regulatory consolidation	Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the securitization framework	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework		
Aset tidak berwujud/ Intangible Assets	18.617	18.617	18.617	-	-	-	-	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ Accumulated amortization of intangible assets	(14.169)	(14.169)	(14.169)	-	-	-	-	
Aset tetap dan inventaris/ Fixed assets and equipments	185.392	185.392	185.392	-	-	-	-	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation of fixed assets and equipments	(43.196)	(43.196)	(43.196)	-	-	-	-	
Aset Non Produktif/ Non-Productive Assets	184.327	184.327	225.357	-	-	-	-	
Aset Lainnya/Other Assets	40.416	40.416	7.009	-	-	-	-	
Total aset/Total assets	3.469.485	3.469.485	3.849.759	-	-	1.152.286	-	
Kewajiban/Liabilities								
Giro/Current Accounts	1.166.858	1.166.858	-	-	-	-	1.166.858	
Tabungan/Saving Accounts	169.749	169.749	-	-	-	-	169.749	
Simpanan berjangka/Time Deposit	711.871	711.871	-	-	-	-	711.871	
Uang Elektronik/Electronic Money	-	-	-	-	-	-	-	
Liabilitas kepada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	
Liabilitas kepada bank lain/ Liabilities to other banks	-	-	-	-	-	-	-	
Liabilitas spot dan derivatif/ forward/Spot and derivative/forward liabilities	-	-	-	-	-	-	-	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Liabilities on securities sold under repurchase agreements (repo)	-	-	-	-	-	-	-	
Liabilitas akseptasi/ Acceptance Liabilities	-	-	-	-	-	-	-	

Uraian Description	a	b	Nilai tercatat masing-masing risiko/The carrying amount of each risk					g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian Carrying values under scope of regulatory consolidation	Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the securitization framework	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital	
Surat berharga yang diterbitkan/Securities issued	-	-	-	-	-	-	-	
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima/ Loans/Financing received	-	-	-	-	-	-	-	
Setoran jaminan/ Margin deposit	-	-	-	-	-	-	-	
Liabilitas antarkantor/ Interoffice liabilities	-	-	-	-	-	-	-	
Liabilitas lainnya/ Other liabilities	96.380	96.380	-	-	-	-	96.380	
Kepentingan minoritas/ Minority interests	-	-	-	-	-	-	-	
Total liabilitas/ Total Liabilities	2.144.858	2.144.858	-	-	-	-	2.144.858	

Analisis Kualitatif

Terdapat aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu kerangka risiko yaitu Surat Berharga, dicatat dalam kerangka risiko kredit dan risiko pasar.

Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu:

1. SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar;
2. SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, dan;
3. SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Qualitative Analysis

Securities in financial assets, are susceptible to multiple risk regimes, including credit risk and market risk.

Risk framework of financial assets was calculated in accordance with OJK guidelines, namely:

1. SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 about the Standard Approach for Calculating Risk Weighted Assets for Credit Risk;
2. SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 about Guidelines for Calculating Net Receivables for Derivative Transactions in the Standard Approach to Credit Risk Calculation, and;
3. SEOJK No. 38/SEOJK/2016 about Guidelines for the Application of Standard Methods in Calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks Taking Market Risk into Consideration.

Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

Key Differences between Carrying Value in Accordance to Financial Accounting Standards and Exposure Value in Accordance with Financial Services Authority Regulation (LI2)

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

Uraian Description	a	b	c	d	e
	Total Total	Item sesuai Suitable items			
		Kerangka risiko kredit Credit Risk Framework	Kerangka sekritisasi Securitization Framework	Kerangka Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Framework	Kerangka risiko pasar Market Risk Framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)/Asset carrying values under prudential principle scope (as per table LI1)	3.469.485	3.849.759	-	-	1.152.286
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)/Liabilities carrying value amount under prudential principle scope (as per table LI1)	-	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian/Total net amount under prudential principle scope	3.469.485	3.849.759	-	-	1.152.286
Nilai rekening administratif/Off-balance sheet amounts	94.954	21.476	-	-	-
Perbedaan valuasi/Difference in valuations	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2/Differences due to netting rules, other than those already included in row 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi/Differences due to provisions	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters/Differences due to prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian/Exposure amounts considered, in accordance with prudential principle scope	3.564.439	3.871.235	-	-	1.152.286

Analisis Kualitatif

Perbedaan antara nilai tercatat aset sesuai (nilai tercatat aset di laporan publikasi keuangan) dengan nilai aset sesuai dengan *risk framework* adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan provisi berasal dari ckpn atas portofolio Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan Kepada Bank, Kredit Beragun Rumah Tinggal, Kredit Pegawai/Pensiunan, Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel, dan Tagihan Kepada Korporasi yang tidak diperhitungkan sebagai faktor pengurang tagihan di perhitungan ATMR Risiko Kredit
2. Perbedaan nilai rekening administratif berasal dari faktor konversi kredit (FKK) yang diterapkan di perhitungan ATMR Risiko Kredit

Qualitative Analysis

The table summarizes difference between the carrying value of the relevant asset (as stated in the financial publishing report) and the asset's value in line with the risk framework:

1. The difference in provision is due to Allowance for Impairment Losses on the portfolio of Claims to Public Sector Entities, Claims to Banks, Loans Secured by Residential Properties, Employee/Pensioners Loans, Claims on Micro, Small Business, and Retail Portfolios, and Claims on Corporations that are not included in the calculation of the Credit Risk RWA as a factor for reducing claims
2. The off-balance sheet value discrepancy is due to the Credit Conversion Factor (CCF) used in calculating the RWA for Credit Risk

Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA) Difference between Financial Accounting Standards Exposure Value and Financial Services Authority Regulation (LIA)

Perbedaan antara nilai tercatat aset sesuai (nilai tercatat aset di laporan publikasi keuangan) dengan nilai aset sesuai dengan *risk framework* adalah di kerangka risiko kredit dan risiko pasar sebagai berikut:

1. Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dapat berbeda dengan penjumlahan seluruh nilai tercatat masing-masing risiko, karena terdapat item yang dihitung lebih dari satu kerangka risiko, atau terdapat item yang sama sekali tidak masuk dalam kerangka risiko
2. Perbedaan provisi berasal dari CKPN atas portofolio Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan Kepada Bank, Kredit Beragun Rumah Tinggal, Kredit Pegawai/Pensiunan, Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel, dan Tagihan Kepada Korporasi yang tidak diperhitungkan sebagai faktor pengurang tagihan di perhitungan ATMR Risiko Kredit
3. Perbedaan nilai rekening administratif berasal dari faktor konversi kredit (FKK) yang diterapkan di perhitungan ATMR Risiko Kredit

The credit risk and market risk frameworks define the difference between the carrying value of the suitable asset (the carrying amount of the asset in the financial publishing report) and the asset's worth according to the risk framework as follows:

1. The carrying amount indicated in the financial statements' publication may vary from the overall carrying amount of each risk, since certain items are computed in several risk frameworks or are not included in any risk framework at all
2. The difference in provisions is due to CKPN on the portfolio of Claims to Public Sector Entities, Claims to Banks, Loans Secured by Residential Properties, Employee/Pensioners Loans, Claims to Micro Enterprises, Small Businesses, and Retail Portfolios, as well as Claims to Corporations, which are not included in the calculation of the RWA Credit Risk as a deduction factor billing
3. The off-balance sheet value discrepancy is due to the Credit Conversion Factor (CCF) used in calculating the RWA for Credit Risk

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
Posisi 31 Desember 2020Capital - Capital Composition (CC1)
As of December 31, 2020

No	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi (CC-2) No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor/CET 1: Instruments and Additional Paid-in Capital			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)/Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	2.096.833	d + e
2	Laba ditahan/Retained earnings	(820.305)	h
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)/Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	57.101	f + g
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET 1 /Directly issued capital subject to phase out from CET 1 (only applicable to non-joint stock companies)		
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan/Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET 1)		
6	CET 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i> /Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	1.333.629	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i> /Prudential valuation adjustments	-	
8	<i>Goodwill</i> /Goodwill (net of related tax liability)	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (<i>selain Mortgage-Servicing Rights</i>)/Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	5.679	a + b
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i> /Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	-	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i> /Cash-flow hedge reserve	-	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i> /Shortfall of provisions to expected losses	-	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi/Securitization gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)/Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti/Defined-benefit pension fund net assets	-	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)/Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	-	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain/Reciprocal cross-holdings in common equity	-	

No	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi (CC-2) No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)/Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	-	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)/Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	-	
20	<i>Mortgage servicing rights</i> /Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)/Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	-	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:/Amount exceeding the 15% threshold	-	
23	Investasi signifikan pada saham biasa financials/of which: significant investments in the common stock of financials	-	
24	<i>Mortgage servicing rights</i> /of which: mortgage servicing rights	-	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer/of which: deferred tax assets arising from temporary differences	-	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional/National specific regulatory adjustments	-	
	a. Selisih PPKA dan CKPN/Difference between PPKA and CKPN	-	
	b. PPKA non produktif/Non-productive PPKA	-	
	c. Aset Pajak Tangguhan/Deferred tax assets	20.232	c
	d. Penyertaan/Participation	-	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi/Lack of capital in insurance subsidiary companies	-	
	f. Eksposur sekuritisasi/Securitization Exposure	-	
	g. Lainnya/Others	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya/Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1/Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	25.911	

No	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi (CC-2) No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang/Common Equity Tier 1 capital (CET 1)	1.307.718	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen/Additional Tier 1 capital: instruments			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)/ Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi/ of which: classified as equity under applicable accounting standards	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi/ of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	-	
33	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1/Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	-	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi/Additional Tier 1 instruments (and CET 1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i> / of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i> /Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)/Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri/Investments in own Additional Tier 1 instruments	-	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain/Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)/Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	-	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi <i>short</i> yang diperkenankan)/Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional/National specific regulatory adjustments	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain/Placement of funds in AT 1 instruments with other banks	-	

No	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi (CC-2) No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya/Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1/ Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang/Additional Tier 1 capital (AT1)	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)/Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	1.307.718	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan/Tier 2 capital: instruments and provisions			
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)/ Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	-	
47	Modal yang termasuk phase out dari <i>Tier 2</i> /Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	-	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi/Tier 2 instruments (and CET 1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i> / of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit Provisions/PPKA general reserves for productive assets that must be calculated with a maximum amount of 1.25% of RWA for Credit Risk	16.584	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang/ Tier 2 capital before regulatory adjustments	16.584	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)/Tier 2 capital: regulatory adjustments			
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri/Investments in own Tier 2 instruments	-	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain/Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)/ Investments in TLAC liabilities as capital of banks, financial entities and insurance companies outside the scope of the consolidation according to the provisions, net short positions are permitted, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital; the previous value was set with a threshold of 5% but no longer meets the criteria (for Systemic banks)	-	

No	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi (CC-2) No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)/ Investments in other TLAC liabilities of banking, financial, and insurance entities that fall outside the scope of regulatory consolidation and, for which the bank does not own more than 10% of the issued entity's common stock: amounts previously designated to the 5% limit but which are no longer qualify (only for G-SIBs Systemic Banks)	-	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi <i>short</i> yang diperkenankan)/Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional/National specific regulatory adjustments	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain/Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap/ Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory/adjustment</i> / Tier 2 capital (T2)	16.584	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)/Total capital	1.324.302	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)/Total risk weighted assets	2.567.554	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)/Capital ratios and buffers			
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)/Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	50,93%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)/Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	50,93%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)/Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	51,58%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)/Buffer (percentage to RWA)	0,00%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i> /of which: capital conservation buffer requirement	0,00%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i> /of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	0,00%	

No	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi (CC-2) No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
67	<i>higher loss absorbency requirement/</i> of which: higher loss absorbency requirement	0,00%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR). Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> /For conventional commercial banks: CET 1 available to meet the <i>Buffer</i> (percentage of RWA). For branch offices of a Bank domiciled overseas: The portion of Business Funds placed in CEMA (expressed as a percentage of RWA) available to fulfill the <i>Buffer</i> .		
National minima (jika berbeda dari Basel 3)/National minima (if different from Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) / National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)/ National Tier 1 minimum ratio	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)/ National total capital minimum ratio	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko) / Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain /Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan/Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak) /Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak) /Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2/Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)/Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar/ Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)/Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	

No	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi (CC-2) No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB/ Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022) /Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between Jan 1, 2018 and Jan 1, 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i> /Current cap on CET 1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>) /Amount excluded from CET 1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i> /Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>) /Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
84	Cap pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i> /Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>) /Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)
Posisi 31 Desember 2020

Capital - Capital Reconciliation (CC2)
As of December 31, 2020

No.	Pos-pos Posts	Neraca Publikasi Publication Balance	
		31 Desember 2020 / December 31, 2020	No. Ref. ke Komposisi Permodalan (CC-1)
ASET/ASSET			
1	Kas/Cash	5.247	
2	Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	399.613	
3	Penempatan pada bank lain/Placement with other Banks	1.243	
4	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i> / Spot and derivative/ forward bills	-	
5	Surat berharga yang dimiliki/Securities	1.139.700	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)/ Securities sold under repurchase agreements (<i>repo</i>)	-	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>) /Securities purchase under resale agreements (<i>reverse repo</i>)	-	

No.	Pos-pos Posts	Neraca Publikasi Publication Balance	
		31 Desember 2020 / December 31, 2020	No. Ref. ke Komposisi Permodalan (CC-1)
8	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	-	
9	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	1.924.654	
10	Pembiayaan syariah/ <i>Sharia financing</i>	-	
11	Penyertaan Modal/ <i>Investment in shares</i>	-	
12	Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	46.866	
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ <i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>	(419.225)	
14	Aset tidak berwujud/ <i>Intangible Assets</i>	19.848	a
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ <i>Accumulated amortization of intangible assets</i>	(14.169)	b
	Cadangan kerugian penurunan nilai aset tidak berwujud/ <i>Allowance for impairment losses on intangible assets</i>	(1.231)	
15	Aset tetap dan inventaris/ <i>Fixed assets and equipments</i>	185.392	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ <i>Accumulated depreciation of fixed assets and equipments</i>	(43.196)	
16	Aset Non Produktif/ <i>Non-Productive Assets</i>	184.327	
17	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>	40.416	
	a. Aset pajak tangguhan/ <i>Deferred tax assets</i>	20.232	c
	b. Lainnya/ <i>Others</i>	20.184	
	TOTAL ASET/TOTAL ASSETS	3.469.485	
LIABILITAS DAN EKUITAS/LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS/LIABILITIES			
1	Giro/ <i>Current Accounts</i>	1.166.858	
2	Tabungan/ <i>Saving Accounts</i>	169.749	
3	Simpanan berjangka/ <i>Time Deposit</i>	711.871	
4	Uang Elektronik/ <i>Electronic Money</i>	-	
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia/ <i>Liabilities to Bank Indonesia</i>	-	
6	Liabilitas kepada bank lain/ <i>Liabilities to other banks</i>	-	
7	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward/ Spot and derivative/forward liabilities</i>	-	
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)/ <i>Liabilities for securities sold under repurchase agreements (repo)</i>	-	
9	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance Liabilities</i>	-	
10	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i>	-	
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima/ <i>Loans/Financing received</i>	-	

No.	Pos-pos Posts	Neraca Publikasi Publication Balance	
		31 Desember 2020 / December 31, 2020	No. Ref. ke Komposisi Permodalan (CC-1)
12	Setoran jaminan/Margin deposit	-	
13	Liabilitas antarkantor/Interoffice liabilities	-	
14	Liabilitas lainnya/Other liabilities	96.380	
15	Kepentingan minoritas/Minority interests	-	
	TOTAL LIABILITAS/TOTAL LIABILITIES	2.144.858	
	EKUITAS/EQUITY		
20	Modal Disetor/Paid-up Capital	2.078.129	d
a.	Modal dasar/Authorised Capital	5.000.000	
b.	Modal yang belum disetor -/-/ Unpaid capital -/-	(2.921.871)	
c.	Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-/ Treasury stock -/-	-	
	Tambahan modal disetor/Additional paid-up capital	18.704	e
a.	Agio/Agio	18.704	
b.	Disagio -/-/ Disagio -/-	-	
c.	Dana setoran modal/Funds for paid up capital	-	
d.	Lainnya/Others	-	
	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	(7.527)	
a.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (net setelah pajak)/ Unrealized gain (loss) on financial assets measured at fair value through other comprehensive income (net after tax)	1.475	f
b.	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti (net setelah pajak)/Remeasurement of post employment benefit (net after tax)	(9.002)	
c.	Lainnya/Others	-	
	Cadangan/Reserves	55.626	g
a.	Cadangan umum/General reserves	55.626	
b.	Cadangan tujuan/Appropriated reserve	-	
	Laba rugi/Retained earnings	(820.305)	h
a.	Tahun-tahun lalu/Previous years	(222.205)	
b.	Tahun berjalan 3/Current year 3	(598.100)	
c.	Dividen yang dibayarkan -/-/ Dividends paid -/-	-	
	TOTAL EKUITAS/TOTAL EQUITY	1.324.627	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	3.469.485	

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - *Eligible* (CCA)

Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC Instruments - *Eligible* (CCA)

31 Desember 2020/December 31, 2020		
No.	Komponen Component	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
1	Penerbit/Issuer	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
2	Nomor identifikasi/identification number	-
3	Hukum yang digunakan/Governing law of the instrument	Hukum Indonesia/Indonesian Law
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)/Means by which enforceability requirement of Section 13 of the TLAC Term Sheet is achieved (for other TLAC eligible instruments governed by foreign law)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM/Instrument treatment based on Capital regulation	
4	Pada saat masa transisi/Transitional phase	N/A
5	Setelah masa transisi/Post-transitional phase	CET 1
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu/ Does instrument eligible for Individual/Consolidation or Consolidation and Individual	Individu dan Konsolidasi/Individual and Consolidation
7	Jenis Instrumen/Instrument Type	Saham Biasa/Common Stock
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM/Amount recognised in Capital calculation	Rp2.078.129
9	Nilai par dari instrumen/Par value of instrument	Rp2.078.129
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan/Classification in accordance with Financial Accounting Standard	Ekuitas/Equity
11	Tanggal penerbitan/Issuance date	04/10/1991; 07/10/1992; 30/03/2000; 14/04/2005; 31/07/2008; 12/04/2011; 14/07/2011; 22/02/2012; 21/02/2013; 12/03/2014; 24/11/2014; 29/11/2019; 28/01/2020; 28/04/2020; 26/11/2020
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo/No maturity date (perpetual) or with maturity date	Tidak ada tanggal jatuh tempo/No due date
13	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Tidak ada tanggal jatuh tempo/No due date
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan/Call Option execution with the approval from OJK	Tidak ada <i>call option</i> /No call options
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)/ Call option date, withdrawal amount and other call option requirements (if any)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon/dividen/ Coupons/Dividends	N/A
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i> / Fixed or floating dividend/coupon	N/A
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan/Coupon rate or any related index	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i> /Existence of a dividend stopper	Tidak/No
20	<i>Fully discretionary</i> , partial atau <i>mandatory</i> /Fully discretionary, partial or mandatory	N/A

31 Desember 2020/December 31, 2020		
No.	Komponen Component	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain/Existence of step-up or other incentive to redeem	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif/Non-cumulative or cumulative	Non-kumulatif/Non-cumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi/Convertible or non-convertible	Tidak dapat dikonversi/Cannot be converted
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya/If convertible, specify conversion trigger point	Tidak dapat dikonversi/Cannot be converted
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian/If convertible, fully or partially	Tidak dapat dikonversi/Cannot be converted
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya/If convertible, how is the conversion rate	Tidak dapat dikonversi/Cannot be converted
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i> /If convertible, mandatory or optional	Tidak dapat dikonversi/Cannot be converted
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya/specify convertible instrument type	Tidak dapat dikonversi/Cannot be converted
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i> /specify issuer of instrument it converts into	Tidak dapat dikonversi/Cannot be converted
30	Fitur <i>write-down</i> /Write-down feature	Tidak/No
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya/If a write-down occurs, specify the trigger	Tidak ada fitur <i>write-down</i> /No write-down feature
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian/If a write-down occurs, fully or partially	Tidak ada fitur <i>write-down</i> /No write-down feature
33	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer/If a write-down occurs, permanent or temporary	Tidak ada fitur <i>write-down</i> /No write-down feature
34	Jika terjadi <i>write down temporer</i> , jelaskan mekanisme <i>write-up</i> /If a write-down occurs, explain the write-up mechanism	Tidak ada fitur <i>write-down</i> /No write-down feature
34a	Tipe subordinasi/Type of subordination	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi/Instrument in liquidation	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi/The last order after all obligations are fulfilled
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i> /Is there any non-compliant features	Tidak/No
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i> /If yes, describe non-compliant features	Tidak/No

Analisis Kualitatif

Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan *Internal Capital Target* (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

Qualitative Analysis

Capital Instruments issued by the Bank are in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 on the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, as amended. The Bank will make sure to maintain its capital in accordance with Bank's Internal Capital Target (ICT) and to satisfy relevant regulatory capital requirements.

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Qualitative Disclosure on Capital Structure and Capital Adequacy

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan, penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1 dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

The Bank calculates its capital requirement in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 concerning "Amendments to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks," in which the regulator analyses capital requirements in two tiers:

- Core capital (tier 1), which comprised of both primary and secondary core capital. The primary core capital includes, but is not limited to, issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserves, profits for prior and current years, and other comprehensive income in the form of potential gains/losses on changes in the fair value of available-for-sale financial assets, where the difference is less than the allowance for possible losses on earning assets. The primary core capital deduction elements are deferred tax assets, intangible assets (including goodwill), and investments (100 percent). Additional core capital is made up of non-cumulative instruments such as preferred stock, subordinated securities, and subordinated loans, all of which are non-cumulative after deducting repurchases.
- Supplementary capital (tier 2) consists of subordinated securities and subordinated loans, as well as a provision for potential losses on earning assets, as defined by Bank Indonesia rules.

The regulator has imposed a variety of restrictions on the capital contribution needed. Deferred tax has been included into the calculation of retained earnings for tier 1 capital, and tier 2 capital should not exceed tier 1 capital. Additionally, the amount of collective provision for impairment losses that may be included in tier 2 capital is limited.

Risk Weighted Assets ("RWA") of the Bank are calculated using predefined terms that represent the varying degrees of risk associated with assets and exposures that are not reflected in the statement of financial condition. Bank Indonesia rules require banks to consider credit risk, market risk, and operational risk when calculating their RWA.

Bank telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Surat Edaran OJK No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016. Bank juga menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 serta perubahannya sesuai Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk pengelolaan risiko operasional sesuai Surat Edaran OJK No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang periode pelaporan.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

According to OJK Circular Letter No.38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016, the Bank has adopted a consistent strategy to controlling market risk. Additionally, the Bank has adopted a consistent approach to credit risk management in line with OJK Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016, issued September 28, 2016, and its modifications according to OJK Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018, dated August 15, 2018. The Bank manages operational risk using a simple indicator method, in line with OJK Circular Letter No.24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

Throughout the reporting period, the Bank met all capital criteria imposed by OJK.

Management monitors the Bank's capital using the capital ratios mandated by the regulator, and these capital ratios remain the industry standard for determining capital adequacy. OJK's approach to this assessment is mainly based on the Bank's risk profile and capital availability. Banks are obliged to maintain a certain level of capital based on their risk profile.

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA) Bank Risk Management Approach (OVA)

Risk appetite and tolerance merupakan bagian dari pertimbangan utama dalam proses perencanaan bisnis tahunan untuk memberikan arah yang terperinci dari risiko yang diinginkan yang bersedia diambil oleh Bank. Strategi risiko diselaraskan dengan rencana pertumbuhan bisnis, yang selanjutnya dirumuskan dengan profil risiko dan toleransi yang lebih komprehensif. Ini termasuk kebutuhan struktur modal, pendapatan dan biaya yang diharapkan, dan eksposur risiko. *Risk appetite* kuantitatif dan kualitatif ditetapkan untuk memastikan keselarasan dengan persyaratan peraturan dan untuk mencapai strategi Bank.

Risk appetite and tolerance is part of key consideration in the annual business planning process to provide granular direction of the desired risk that Bank is willing to take. The risk strategy is aligned to the growth plan of the business, further formulated to a more comprehensive risk profile and tolerance. This includes the capital structure needs, expected earnings and costs, and risks exposures. Both quantitative and qualitative risk appetite are set to ensure alignment with regulatory requirement and to achieve the Bank's strategy.

Struktur Tata Kelola

Struktur organisasi fungsi manajemen risiko memastikan independensi Satuan Kerja Manajemen Risiko terhadap Satuan Kerja Pengambilan Risiko, dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pemisahan tersebut dimaksudkan agar setiap bentuk pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya benturan kepentingan antara beberapa unit kerja.

Governance Structure

The organization structure for risk management function ensures the independency of Risk Management Unit to the Risk-Taking Unit, and Internal Audit Unit (SKAI). The separation is intended to ensure that every form of decision-making can be carried out by minimizing the possibility of conflict of interest between several work units.

Direksi telah membentuk sejumlah komite untuk membantu Direksi dalam mengawasi pelaksanaan manajemen risiko yang efektif. Asset Liability Committee (ALCO) bertugas untuk mengelola risiko suku bunga dan risiko likuiditas, serta mengelola profil neraca untuk memenuhi strategi Bank, Komite Kebijakan Kredit (CPC) yang membahas kebijakan kredit dan hal-hal terkait risiko kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi dalam bertugas membahas hal-hal yang berkaitan dengan TI, Komite Manajemen Sumber Daya Manusia bertugas membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepegawaian, Komite Anti Pencucian Uang (AMLC) bertugas membahas hal-hal AMLTF dan Komite Manajemen Risiko (RMC) mengawasi pelaksanaan manajemen risiko secara keseluruhan terutama yang berkaitan dengan hal-hal risiko operasional dan hal-hal lain yang belum diatur dalam komite-komite risiko lainnya.

Budaya Risiko

Bank menerapkan model Three Lines of Defense dalam hal identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

- Lini pertahanan pertama - Unit pengambil risiko terdiri dari fungsi Bisnis dan Dukungan. Ini memastikan desain dan implementasi kontrol dan respons lain untuk menangani risiko yang terkait dengan aktivitasnya
- Lini pertahanan kedua - Unit pengawasan risiko yang terdiri dari manajemen Risiko, fungsi kepatuhan dan/atau ahli materi pelajaran yang memberikan pengawasan independen terhadap aktivitas manajemen risiko lini pertahanan pertama
- Lini pertahanan kedua – Audit Internal yang secara berkala menilai dan mendeteksi kelemahan pengendalian dan/atau kesenjangan implementasi pada aktivitas mitigasi risiko, kepatuhan terhadap regulasi dan faktor lainnya serta memberikan opini atas efektivitas budaya risiko Bank

Bank juga telah menetapkan kebijakan, prosedur dan metodologi yang memadai di seluruh organisasi untuk memastikan pedoman manajemen risiko yang memadai dan arah kegiatan bisnis Bank sehari-hari.

Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko

Seluruh jenis risiko yang melekat pada Bank diukur sebagai bagian dari penilaian profil risiko secara berkala. Selanjutnya,

The Board of Directors has established a number of committees to assist The Board in overseeing effective implementation of risk management. Asset Liability Committee (ALCO) is in charged to manage interest rate risks and liquidity risks, and manage balance sheet profile to meet Bank's strategy, Credit Policy Committee (CPC) that discussed credit policies and credit risk related matters, Information Technology Steering Committee is in charged to discuss IT related matters, Employment Management Committee is in charged to discuss employee related matters, Anti Money Laundering Committee (AMLC) is in charged to discuss AMLTF matters and Risk management Committee (RMC) oversee the overall risk management implementation especially relating to operational risk matters and other matters which has not been governed in the other risk committees.

Risk Culture

The Bank implements the Three Lines of Defense model regarding the identification, measurement, monitoring and control of risks

- First line of defense – Risk-taking units, comprise of Business and Support functions, that ensure the design and implementation of controls and other responses to treat the risks associated with its activities
- Second line of defense – Risk oversight units, consist of Risk Management, Compliance and/or Subject Matter Experts, that provide independent oversight of the risk management over activities of the first line of defense
- Third line of defense – Internal Audit that periodically assesses and detects control weakness and/or implementation gaps on risk mitigation activities, in compliance to regulation and other factors and provides opinion over the effectiveness of Bank's risk culture

The Bank has also established adequate policies, procedures and methodologies across the organization to ensure adequate risk management guidance and direction of the Bank's daily business activities.

The Scope and Main Feature of Risk Measurement System

All risk types that are inherent to the Bank is measured as part of the periodic risk profile assessment. Furthermore, monitoring

pemantauan atas toleransi dan limit risiko disampaikan dan dibahas melalui berbagai rapat komite. Pengukuran risiko ini didukung dengan data yang akurat dari sistem teknologi informasi yang andal, metodologi yang disetujui, dan mengacu pada persyaratan peraturan dan standar akuntansi umum.

Kajian berkala atas metodologi, parameter, dan penilaian manajemen risiko akan dilakukan sesuai kebutuhan untuk terus meningkatkan proses manajemen risiko.

Pelaporan Informasi Risiko Kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Keseluruhan eksposur risiko dilaporkan secara berkala kepada Direksi melalui rapat Komite seperti *Risk Management Committee* (RMC), *Assets & Liabilities Committee* (ALCO), *IT Steering Committee* (ITSC), *Credit Policy Committee* (CPC) dan *Employment Management Committee*. Selain itu, informasi risiko, penilaian kinerja bank secara berkala dan informasi penting lainnya disampaikan secara berkala kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Audit.

Pengujian Stres Dalam Manajemen Risiko

Bank melakukan stress testing secara berkala untuk mengukur dampak kondisi eksternal yang signifikan terhadap likuiditas dan kecukupan modal Bank secara keseluruhan. Stress testing terkait kecukupan modal akan digunakan untuk menentukan tingkat cadangan modal dan/atau rencana Bank untuk proses perencanaan permodalan. Terkait dengan stress testing risiko likuiditas, hasilnya akan digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang tersedia dalam bentuk alat likuid dan pencegahan dan rencana kontinjensi lainnya untuk mengelola likuiditas Bank.

over risk tolerances and limit are presented and discussed through the various committee meetings. These risk measurements are supported with accurate data from a reliable system information technology, approved methodology, and referenced to regulatory requirement and general accounting standard.

Periodic review over risk management methodology, parameters and scoring will be conducted as necessary continuously improve risk management process.

Reporting of Risk Information to the Board of Commissioners and Board of Directors

Overall risk exposures is reported periodically to the Board of Directors through the Committee meetings such the Risk Management Committee (RMC), Assets & Liabilities Committee (ALCO), IT Steering Committee (ITSC), Credit Policy Committee (CPC) and Employment Management Committee. In addition, risk information, periodic assessments of bank's performance and other key information are submitted periodically to the Board of Commissioners through Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee and Audit Committee.

Stress Testing in Risk Management

The Bank performs periodic stress testing to measure the impact of significant external conditions on the Bank's liquidity and overall capital adequacy. The stress testing related to capital adequacy will be used to determine the capital reserve level and/or Bank's plan for capital planning process. In relation to liquidity risk stress testing, the result will be used to measure the level of available liquidity in the form of liquid asset and other prevention and contingent plans to manage Bank's liquidity.

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT
POSISI 31 DESEMBER 2020
TOTAL EXPOSURE IN LEVERAGE RATIO
AS OF DECEMBER 31, 2020

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No	Uraian Description	Jumlah Total
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/Total assets in Published Statements of Financial Position (gross amount before allowance for impairment losses).	3.888.710
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/Adjustment for investment in banking, financial, insurance, and/or other entities that are consolidated based on financial accounting standards but outside the consolidation scope based on the Financial Services Authority regulation.	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) tersebut telah dikurangkan dari total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (baris nomor 1) maka baris ini diisi sebesar 0 (nol)/Adjustment for the value of the underlying set of financial assets that have been transferred in asset securitization that meet the requirements of sell-off as stipulated in the Financial Services Authority Regulation concerning the precautionary principle in asset securitization activities for conventional banks. In the event that the underlying financial assets have been deducted from the total assets on the Statements of Financial Position, the number in this line is 0 (zero).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/Adjustment for temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Leverage/ Adjustment for fiduciary assets recognised on the Statements of Financial Position based on financial accounting standards but excluded from the total exposure calculation in Leverage Ratio.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan/Adjustment for regular-way purchases and sales of financial assets using trade date accounting method.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi dalam fasilitas <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/Adjustment for eligible cash pooling transactions as regulated in this Financial Services Authority regulation.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif/Adjustment for Derivative transaction exposure.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo/Adjustment for Securities Financing Transactions (SFT) exposure, i.e. reverse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK)/Adjustment for Off-Balance Sheet exposure after multiplied with Credit Conversion Factor (CCF).	39.845
11	Prudent valuation adjustments berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)/Adjustment for prudential valuation in the form of capital deduction factors and allowance for impairment losses.	(473.474)
12	Penyesuaian lainnya (jika ada)/Other adjustments (if any).	-
13	Total Eksposur dalam Perhitungan Rasio Pengungkit/Total Exposure in Leverage Ratio Calculation.	3.455.081

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT
POSISI 31 DESEMBER 2020
LEVERAGE RATIO CALCULATION REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2020

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

Uraian Description	Periode Period	
	31 Desember 2020 December 31, 2020	30 September 2020 September 30, 2020
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Asset Exposures in Statements of Financial Position (Balance Sheet)		
1 Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan yang tercatat dalam neraca, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN Asset exposures in Statements of Financial Position (Balance Sheet) including collateral assets, but excluding derivative transactions and SFT exposures. * Gross value before deducting Allowance for Impairment Losses."	3.888.710	4.304.709
2 Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan/Gross-up for derivatives collateral provided to the counterparties which result in decreased total assets exposure in balance sheet due to the financial accounting standard implementation.	-	-
3 (Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ (Deduction of receivable assets for cash variation margin provided in derivative transactions).	-	-
4 (Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/Adjustments for the carrying amount of securities received under SFT exposure are recognized as assets).	-	-
5 (CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/Allowance for Impairment Losses on assets is in accordance with financial accounting standards).	(419.225)	(241.616)
6 (Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)/(Asset that are taken into account as Tier I capital deduction factor referred to the Financial Services Authority regulation concerning minimum capital requirement for conventional banks).	(54.249)	(32.949)
7 Total Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)/Total Asset Exposure in Statement of Financial Position (Balance Sheet) (Amount from line 1 to line 6)	3.415.236	4.030.144
Eksposur Transaksi Derivatif/Derivative Transaction Exposure		
8 Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu/Replacement Cost (RC) associated with all derivative transactions, both in the case of eligible cash variation margin or netting-off agreement that meet certain requirements.	-	-
9 Nilai penambahan yang merupakan <i>Potential Futures Exposures</i> (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif/Add-on amounts for PFE associated with all derivative transactions.	-	-
10 (pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central clearing counterparty</i> (CCP))/(Exemption on derivative transactions exposure that are settled through CCP).	N/A	N/A
11 Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit/Adjustment for the effective notional value of credit derivatives	-	-
12 (Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)/(Adjustments for effective notional value are offset and add-on deductions for credit derivative sales transactions)	-	-

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

Uraian Description	Periode Period	
	31 Desember 2020 Desember 31, 2020	30 September 2020 September 30, 2020
13 Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)/ Total Derivative Transaction Exposure (Sum of line 8 to line 12)	-	-
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/Securities Financing Transaction (SFT) Exposure		
14 Nilai Tercatat aset SFT secara Gross/Gross carrying value of SFT assets	-	-
15 (Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)/(Netted amounts of cash payables and cash receivables)	-	-
16 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ Counterparties credit risk for SFT assets referred to current exposure calculation as regulated in the attachment of this Financial Services Authority regulation	-	-
17 Eksposur sebagai agen SFT/SFT Agent transaction exposures	-	-
18 Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)/ Total SFT Exposure (Sum of line 14 to line 17)	-	-
Eksposur Transaksi Rekening Administrasi (TRA)/Off-Balance Sheets Exposures (TRA)		
19 Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN/ Outstanding all commitment or contingency liabilities. *Gross amount before deducting Allowance for Impairment Losses	94.954	110.562
20 (Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)/Adjustment to the result of the multiplication between the value of the commitment obligation or contingent liability and the Credit Conversion Factor (CCF) then deducting Allowance for Impairment Losses)	(55.109)	(67.697)
21 (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/(Allowance for Impairment Losses (CKPN) for the TRA is in accordance with financial accounting standards)	-	(41)
22 Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)/Total Off-Balance Sheets Exposures of Administrative Accounts (TRA) (Sum of line 19 to line 21)	39.845	42.823
Modal dan Total Eksposur/Capital and Total Exposure		
23 Modal Inti (Tier 1)/Capital (Tier 1)	1.307.718	1.307.165
24 Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)/ Total Exposure (Sum of line 7, 13, 18, and 22)	3.455.081	4.072.967
Rasio Pengungkit/Leverage Ratio		
25 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/Leverage Ratio, including the impact of adjustments to temporary on current accounts with Bank Indonesia in order to comply with the minimum statutory reserve requirements (if any)	37,85%	32,09%
25a Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments on current accounts with Bank Indonesia in order to meet the minimum statutory reserve requirements (if any)	37,85%	32,09%
26 Nilai Minimum Rasio Pengungkit/Minimum Leverage Ratio Requirement	3,00%	3,00%
<i>Buffer</i> terhadap Nilai Rasio Pengungkit/Leverage Ratio <i>Buffer</i>	N/A	N/A

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Claims by Region - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claims by Region						
		JKT	SMG	SBY	BDG	PDG	MKS	BJM
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims to Government	1.369.669	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims to Public Sector Entities	176.119	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	894	68	51	5	124	74	27
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loan Secured by Residential Properties	9.614	4.432	1.980	16.197	1.973	14.510	10.593
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loan Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/ Pensioners Loans	142	22	184	-	-	220	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	23.442	974	17.092	1.120	2.699	9.132	4.213
9	Tagihan kepada Korporasi/Claims to Corporations	437.405	155.818	46.970	138.043	240.033	59.417	99.207
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	710	-	260	1.587	-	25	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	270.775	19.084	14.651	38.081	4.061	4.601	8.756
	TOTAL	2.288.770	180.398	81.188	195.033	248.890	87.979	122.796

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

31 Desember 2019 / December 31, 2019											
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claims by Region											
	BNT	Total	JKT	SMG	SBY	BDG	PDG	MKS	BJM	BNT	Total
	-	1.369.669	1.177.290	-	-	-	-	-	-	-	1.177.290
	-	176.119	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.243	10.713	67	82	1.415	117	80	702	-	13.176
	25.508	84.807	11.148	7.211	2.520	21.981	2.218	16.062	11.011	26.950	99.101
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	423.234	423.802	-	-	30	-	17	142	-	578.746	578.935
	118.204	176.876	98.832	2.540	33.040	5.776	5.241	12.756	9.195	232.691	400.071
	87.172	1.264.065	518.874	245.829	117.466	306.805	332.776	149.577	132.550	155.062	1.958.939
	917	3.499	30.274	705	1.346	3.235	1.498	1.334	401	2.277	41.070
	25.479	385.488	179.295	37.474	4.821	1.476	827	1.678	12.194	1.240	239.005
	680.514	3.885.568	2.026.426	293.826	159.305	340.688	342.694	181.629	166.053	996.966	4.507.587

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Claims Based on Remaining Contract Term - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020				
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Claims based on remaining contract term				
		< 1 tahun < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 year to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non Kontraktual Non Contractual
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims to Government	399.614	-	460.367	509.688	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	101.012	75.107	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	1.243	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	122	1.767	6.987	75.931	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	25.267	88.733	92.865	216.937	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	25.527	107.613	35.642	8.094	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Claims to Corporations	338.904	600.812	219.652	104.697	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	771	503	15	2.210	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	385.488
TOTAL		892.460	874.535	815.528	917.557	385.488

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

31 Desember 2019 / December 31, 2019						
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Claims based on remaining contract term						
Total	< 1 tahun < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 year to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non Kontraktual Non Contractual	Total
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.369.669	1.177.290	-	-	-	-	1.177.290
176.119	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
1.243	13.176	-	-	-	-	13.176
84.807	-	169	8.649	90.283	-	99.101
-	-	-	-	-	-	-
423.802	19.773	154.700	118.339	286.123	-	578.935
176.876	54.449	165.769	147.494	32.359	-	400.071
1.264.065	682.875	725.532	385.152	165.380	-	1.958.939
3.499	28.517	5.120	5.513	1.920	-	41.070
385.488	-	-	-	-	239.005	239.005
3.885.568	1.976.080	1.051.290	665.147	576.065	239.005	4.507.587

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Claims by Economic Sector - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims to Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	31 Desember 2020/December 31, 2020			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fisheries	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Excavation	-	-	-
3	Industri pengolahan/Manufacturing	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Supply	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water, Wastewater, and Recycle Trash Management	-	-	-
6	Konstruksi/Construction	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum/Accommodation, Food, and Beverage Supply	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	-	176.119	-
12	Real Estat/Real Estate	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/Rental and Leasing Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Activities	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan/Education	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial/Human Health Activities and Social Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/Other Service Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/Household Activities as Employer	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/International Agencies and Other Extra International Agencies	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha/Not a Business Field	-	-	-
23	Lainnya/Others	1.369.669	-	-
	TOTAL	1.369.669	176.119	-

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

Tagihan Kepada Bank Claims to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioners Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Claims to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	-	63.217	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	241	-	-	-	108.630	-	-
-	-	-	-	-	1.132	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	249.567	-	-
-	-	-	-	485	67.828	424	-
-	238	-	-	163	2.625	-	-
-	-	-	-	23	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
1.243	-	-	-	29.333	600.208	577	-
-	3.212	-	-	-	131.912	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	103	-	-	-
-	-	-	-	6	4.322	-	-
-	-	-	-	672	23.140	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	77.446	-	7.841	26.251	6.800	2.411	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	3.670	-	415.961	119.840	4.684	87	-
-	-	-	-	-	-	-	385.488
1.243	84.807	-	423.802	176.876	1.264.065	3.499	385.488

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims to Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	31 Desember 2019/December 31, 2019			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fisheries	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Excavation	-	-	-
3	Industri pengolahan/Manufacturing	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Supply	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water, Wastewater, and Recycle Trash Management	-	-	-
6	Konstruksi/Construction	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum/Accommodation, Food, and Beverage Supply	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	-	-	-
12	Real Estat/Real Estate	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/Rental and Leasing Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Activities	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan/Education	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial/Human Health Activities and Social Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/Other Service Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/Household Activities as Employer	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/International Agencies and Other Extra International Agencies	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha/Not a Business Field	-	-	-
23	Lainnya/Others	1.177.290	-	-
	TOTAL	1.177.290	-	-

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

Tagihan Kepada Bank Claims to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioners Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Claims to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	610	17.760	-	-
-	-	-	-	-	9.711	-	-
-	-	-	-	583	32.174	2.199	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	401.131	-	-
-	-	-	-	1.333	74.143	1.232	-
-	228	-	-	184	25.773	-	-
-	-	-	-	83	1.168	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
13.176	-	-	-	51.528	1.053.120	8.744	-
-	4.681	-	-	-	240.176	77	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	214	-	-	-
-	-	-	-	72	8.269	-	-
-	-	-	-	1.357	73.513	15.016	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	94.192	-	10.118	99.468	6.217	9.724	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	568.817	244.639	5.486	4.078	-
-	-	-	-	-	10.298	-	239.005
13.176	99.101	-	578.935	400.071	1.958.939	41.070	239.005

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Claims and Provisions by Region - Bank Only

No.	Uraian Description	31 Desember 2020 / December 31, 2020								
		Wilayah Region								
		JKT	SMG	SBY	BDG	PDG	MKS	BJM	BNT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan/Claims	2.036.686	165.113	69.582	154.169	235.637	83.667	114.011	654.853	3.513.718
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)/ Impaired Claims (Stage 2 and Stage 3)									
a.	Belum jatuh tempo/ Not yet due	171.603	88.855	3.547	16.195	54.521	36.614	72.916	113.281	557.532
b.	Telah jatuh tempo/ Past Due	33.999	3.867	3.357	2.886	3.334	806	-	1.844	50.093
3.	CKPN - Stage 1/ Allowance for impairment losses - Stage 1	2.709	1.265	271	6.080	1.010	313	1.031	1.878	14.557
4.	CKPN - Stage 2/ Allowance for impairment losses - Stage 2	66.721	52.929	481	3.551	28.010	16.970	64.899	25.608	259.169
5.	CKPN - Stage 3/ Allowance for impairment losses - Stage 3	99.311	3.867	3.097	3.893	22.060	3.303	1.001	8.967	145.499
6.	Tagihan yang dihapus buku/Written-off Claims	75.838	21.807	7.926	65.539	8.113	13.975	9.096	15.862	218.156

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Claims and Provisions by Economic Sector - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claims
(1)	(2)	(3)
	31 Desember 2020/December 31, 2020	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fisheries	60.154
2	Pertambangan dan Penggalan/Mining and Excavation	-
3	Industri pengolahan/Processing industry	109.181

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Uraian Description	31 Desember 2019 / December 31, 2019								
		Wilayah Region								
		JKT	SMG	SBY	BDG	PDG	MKS	BJM	BNT	Total
(1)	(2)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Tagihan/Claims	1.916.458	250.883	158.163	335.225	332.065	167.933	151.118	996.242	4.308.086
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit/ Impaired Claims									
a.	Belum jatuh tempo/ Not yet due	125.509	578	5.674	47.880	15.227	3.180	2.962	231	201.242
b.	Telah jatuh tempo/ Past Due	116.698	1.949	6.004	10.338	2.285	2.261	847	3.058	143.440
3.	CKPN - Individual/ Allowance For impairment losses-Individual	110.381	2.157	3.440	27.922	-	101	57	4.492	148.550
4.	CKPN - Kolektif/Allowance for impairment losses-Collective	30.301	349	2.727	2.668	1.460	1.159	521	866	40.052
5.	Tagihan yang dihapus buku/Written-off Claims	15.626	3.999	67	242	-	57	-	-	19.992

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for impairment losses - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for impairment losses - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for impairment losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-off Claims
Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
17.095	446	600	6.271	446	-
-	-	-	-	-	9.492
2.442	314	1.241	455	314	3.229

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claims
(1)	(2)	(3)
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	1.132
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-
6	Konstruksi/Construction	236.339
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	71.063
8	Pengangkutan dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	8.034
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum/Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink	23
10	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	654.431
12	Real Estat/Real Estate	122.721
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/Professional, Scientific and Technical Activities	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/Leasing and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Government Administration, Defense and Mandatory Social Security	-
16	Pendidikan/Education	103
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial/Human Health Activities and Social Activities	3.922
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/Arts, Entertainment and Recreation	23.812
19	Aktivitas Jasa Lainnya/Other Service Activities	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/Household Activities as Employer	123.717
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies	-
22	Bukan Lapangan Usaha/Not a Business Field	544.301
23	Lainnya/Others	1.554.784
	Total	3.513.718

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claims
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fisheries	18.312
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Excavation	9.609
3	Industri pengolahan/Processing industry	35.620
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-
6	Konstruksi/Construction	368.680
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	77.290
8	Pengangkutan dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	26.184

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for impairment losses - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for impairment losses - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for impairment losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-off Claims
Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
(4)	(5)	(6)	(7)		(8)
1.132	-	-	845	-	-
-	-	-	-	-	-
223.853	742	432	127.616	58.492	57.214
67.007	2.751	817	50.512	2.327	1.289
2.812	5.059	-	2	7.634	15.996
23	-	-	1	-	82
-	-	-	-	-	-
92.043	35.000	7.870	50.978	51.484	54.195
19.822	-	915	1.096	18.725	14.919
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	48	-	-	-
17.144	-	10	4.815	-	35.513
-	-	-	-	-	-
42.903	5.612	838	10.007	6.015	19.191
-	-	-	-	-	-
71.257	148	1.769	6.571	62	6.190
-	20	17	-	-	846
557.532	50.093	14.557	259.169	145.499	218.156

Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Individual Allowance for impairment losses Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Kolektif Allowance for impairment losses Collective	Tagihan yang dihapus buku Written-off Claims
Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
478	-	-	17	-
-	-	4.492	-	-
4.969	3.225	-	1.032	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
120.057	-	73.494	1.275	-
-	2.093	-	862	-
16.568	-	-	2.070	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claims
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum/Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink	1.251
10	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	1.110.662
12	Real Estat/Real Estate	232.947
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/Professional, Scientific and Technical Activities	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/Leasing and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Government Administration, Defense and Mandatory Social Security	-
16	Pendidikan/Education	214
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial/Human Health Activities and Social Activities	8.186
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/Arts, Entertainment and Recreation	101.631
19	Aktivitas Jasa Lainnya/Other Service Activities	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/Household Activities as Employer	261.947
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies	-
22	Bukan Lapangan Usaha/Not a Business Field	862.482
23	Lainnya/Others	1.193.069
Total		4.308.086

Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Detailed Movements of Allowance for Impairment Losses - Bank Only

No.	Uraian Description	Stage 1
(1)	(2)	(3)
1	Saldo awal CKPN/Allowance for impairment losses - beginning balance	30.493
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)/Charge (release) of impairment provision for the current year (net)	
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan/Charge of impairment provision for the current year	96.837
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan/Release of impairment provision for the current year	(112.773)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan/ Impairment provision for write off for the current year	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan/Other charge (release) for the current year	-
Saldo akhir CKPN/Allowance for impairment losses - ending balance		14.557

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus buku Written-off Claims
	Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah Jatuh Tempo Past Due	Allowance for impairment losses Individual	Allowance for impairment losses Collective	
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	24.371	12.447	1.251	3.998	-
	15.082	129	-	726	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	30.009	-	16.420	-
	-	-	-	-	-
	15.157	51.980	33.911	9.285	7.016
	-	-	-	-	-
	4.559	43.555	35.402	4.366	12.330
	-	-	-	-	646
	201.242	143.440	148.550	40.052	19.992

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

31 Desember 2020 / December 31, 2020		31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Stage 2	Stage 3	CKPN Individual Allowance for impairment losses Individual	CKPN Kolektif Allowance for impairment losses Collective
(4)	(5)	(6)	(8)
26.554	263.131	-	63.808
459.936	297.791	148.550	-
(227.321)	(112.501)	-	(3.764)
-	(217.310)	-	(19.992)
-	(85.612)	-	-
259.169	145.499	148.550	40.052

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating Scale - Bank Only

31 Desember 2020 / December 31, 2020					
No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka panjang/Long-Term Rating		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities		176.119	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank		1.117	3	123
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties		-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties		-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans		-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios		-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/Claims to Corporations		6.113	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables		-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets		-	-	-
TOTAL			183.349	3	123

31 Desember 2019 / December 31, 2019					
No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka panjang/Long-Term Rating		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank		-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties		-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties		-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans		-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios		-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/Claims to Corporations		-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables		-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets		-	-	-
TOTAL			-	-	-

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

Tagihan Bersih/Net Claims				Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating					Tanpa Peringkat Without Rating	Total
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	Tanpa Peringkat Without Rating	Total	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Tanpa Peringkat Without Rating	Total	
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1.369.669	-	-	-	-	-	-	-	-	1.369.669	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	176.119	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.243	
-	-	-	-	-	-	-	-	84.807	84.807	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	423.802	423.802	
-	-	-	-	-	-	-	-	176.876	176.876	
-	-	-	-	-	-	-	-	1.257.952	1.264.065	
-	-	-	-	-	-	-	-	3.499	3.499	
-	-	-	-	-	-	-	-	385.488	385.488	
1.369.669	-	-	-	-	-	-	-	2.332.424	3.885.568	

Tagihan Bersih/Net Claims				Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating					Tanpa Peringkat Without Rating	Total
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	Tanpa Peringkat Without Rating	Total	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Tanpa Peringkat Without Rating	Total	
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
467.378	-	-	-	-	-	-	-	709.912	1.177.290	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	13.176	13.176	
-	-	-	-	-	-	-	-	99.101	99.101	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	578.935	578.935	
-	-	-	-	-	-	-	-	400.071	400.071	
-	-	-	-	-	-	-	-	1.958.939	1.958.939	
-	-	-	-	-	-	-	-	41.070	41.070	
-	-	-	-	-	-	-	-	239.005	239.005	
467.378	-	-	-	-	-	-	-	4.040.209	4.507.587	

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation Impact - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020							
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation							
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan/Statement of Financial Position Exposure								
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government	1.369.669	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	176.119	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	-	1.243	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	84.807	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioners Loans	-	-	-	-	-	423.802	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	176.875	-
9	Tagihan kepada Korporasi/Claims to Corporations	-	6.113	-	-	-	-	-	1.236.477
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	2.196
11	Aset Lainnya/Other Assets	5.247	-	-	-	-	-	-	154.884
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan/ Total Exposure Statement of Financial Position	1.374.916	183.475	84.807	-	-	423.802	176.875	1.393.557
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/Exposure of Committed/Contingent Liability on Off-Balance Sheet Transactions								
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioners Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	1	-
9	Tagihan kepada Korporasi/Claims to Corporations	-	-	-	-	-	-	-	21.475
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif/ Total Off-Balance Sheet Exposures	-	-	-	-	-	-	1	21.475

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

31 Desember 2019 / December 31, 2019														ATMR RWA	Beban Modal Capital Expense
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation															
150%	Lainnya Others	ATMR RWA	Beban Modal Capital Expense	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	ATMR RWA	Beban Modal Capital Expense
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	-	-	1.177.290	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	35.224	3.170	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	249	22	-	13.176	-	-	-	-	-	-	-	-	2.635	237
-	-	29.682	2.671	-	-	99.101	-	-	-	-	-	-	-	34.685	3.122
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	211.901	19.071	-	-	-	-	-	578.935	-	-	-	-	289.468	26.052
-	-	132.656	11.939	-	22.095	-	-	-	-	377.890	-	-	-	287.836	25.905
-	-	1.237.700	111.393	-	721.418	-	-	-	-	-	1.188.065	-	-	1.332.349	119.911
1.303	-	4.151	374	-	3.157	-	-	-	-	-	-	37.905	-	57.489	5.174
225.357	-	492.920	44.363	11.518	-	-	-	-	-	-	90.352	137.135	-	296.055	26.645
226.660	-	2.144.483	193.003	1.188.807	759.845	99.101	-	-	578.935	377.890	1.278.417	175.040	-	2.300.517	207.047
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	86	-	-	-	65	6
-	-	21.475	1.933	-	-	-	-	-	-	-	49.456	-	-	49.456	4.451
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	12	1
-	-	21.476	1.933	-	-	-	-	-	-	86	49.456	8	-	49.533	4.458

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020								
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation								
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
C	Eksposur Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan/Counterparty Credit Risk Exposures									
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Total Counterparty Credit Risk Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020		
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan Guaranteed Parts With	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan/Statement of Financial Position Exposure			
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government	1.369.669	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	176.119	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	1.243	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	84.807	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioners Loans	423.802	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	176.875	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/Claims to Corporations	1.242.590	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	3.499	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	385.488	-	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan/Total Exposure Statement of Financial Position	3.864.092	-	-

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

31 Desember 2019 / December 31, 2019														ATMR RWA	Beban Modal Capital Expense
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation															
150%	Lainnya Others			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

31 Desember 2019 / December 31, 2019									
Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Parts Not Guaranteed	Tagihan Bersih Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan Guaranteed Parts With				Bagian Yang Tidak Dijamin Parts Not Guaranteed	
				Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)- [(10)+(11)+(12)+(13)]	
-	-	1.369.669	1.177.290	-	-	-	-	1.177.290	
-	-	176.119	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	1.243	13.176	-	-	-	-	13.176	
-	-	84.807	99.101	-	-	-	-	99.101	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	423.802	578.935	-	-	-	-	578.935	
-	-	176.875	399.985	-	-	22.095	-	377.890	
-	-	1.242.590	1.909.483	-	-	721.418	-	1.188.065	
-	-	3.499	41.062	-	-	3.157	-	37.905	
-	-	385.488	239.005	-	-	-	-	239.005	
-	-	3.864.092	4.458.037	-	-	746.670	-	3.711.367	

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020		
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan Guaranteed Parts With	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
B Eksposur Transaksi Rekening Administratif/Off-Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioners Loans	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	1	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/Claims to Corporations	21.475	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif/Total Off-Balance Sheet Exposures	21.476	-	-
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)/Counterparty Credit Risk Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)/ Total Counterparty Credit Risk Exposures	-	-	-
TOTAL (A+B+C)		3.885.568	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Credit Risk - Disclosure of RWA Calculation for Credit Risk Using Standard Approach - Bank Only

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi
1. Asset Exposure in statement of financial position, except securitization exposure

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government	1.369.669	-	-	1.177.290	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/Claims to the Government of Indonesia	1.369.669	-	-	1.177.290	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/Claims to Governments of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	176.119	35.224	35.224	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	1.243	249	249	13.176	2.635	2.635
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short-Term Claims	1.243	249	249	13.176	2.635	2.635
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long-Term Claims	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	84.807	29.682	29.682	99.101	34.685	34.685
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan/Employee or Pensioners Loans	423.802	211.901	211.901	578.935	289.468	289.468
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel/Claims to Micro, Small Business, and Retail Portfolios	176.875	132.656	132.656	399.985	299.989	287.836
9.	Tagihan Kepada Korporasi/Claims to Corporations	1.242.590	1.237.700	1.237.700	1.909.483	1.909.483	1.332.349
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	3.499	4.151	4.151	41.062	61.593	57.489
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	2.196	2.196	2.196	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/In addition to Loans Secured by Residential Properties	1.303	1.955	1.955	41.062	61.593	57.489
11.	Aset Lainnya/Other Assets	385.488	-	492.920	239.005	-	296.055
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin/Cash, gold and commemorative coins	5.247	-	-	11.518	-	-

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)/Investments (other than those that are a factor in reducing capital)	-	-	-	-	-	-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit/ Temporary equity participation for credit restructuring	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa/ Investments in financial companies that are not listed on the stock exchange	-	-	-	-	-	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa/ Investments in financial companies listed on the stock exchange	-	-	-	-	-	-
c.	Aset tetap dan inventaris neto/ Fixed assets and net equipments	147.875	-	147.875	41.585	-	41.585
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)/ Foreclosed Collateral (AYDA)	225.357	-	338.036	137.135	-	205.703
e.	Antar kantor neto/Net interoffice	-	-	-	-	-	-
f.	Lainnya/Others	7.009	-	7.009	48.767	-	48.767
	TOTAL	3.864.092	1.651.563	2.144.483	4.458.037	2.597.853	2.300.517

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

2. Commitment/Contingent Liability Exposure on Off-Balance Sheet Transactions, except securitization exposure.

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Claims to the Government of Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Claims to Governments of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short-Term Claims	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long-Term Claims	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan/Employee or Pensioners Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel/Claims to Micro, Small Business, and Retail Portfolios	1	1	1	86	65	65
9.	Tagihan Kepada Korporasi/Claims to Corporations	21.475	21.475	21.475	49.456	49.456	49.456
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	-	-	-	8	12	12
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ In addition to Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	8	12	12
TOTAL		21.476	21.476	21.476	49.550	49.533	49.533

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

3. Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Claims to the Government of Indonesia	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Claims to Governments of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short-Term Claims	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long-Term Claims	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*) 4. Settlement Risk Exposures

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2020 / December 31, 2020			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)/ Capital Expense 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)/ Capital Expense 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)/ Capital Expense 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)/ Capital Expense 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

5. Securitization Exposure

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2020 / December 31, 2020		31 Desember 2019 / December 31, 2019	
		Faktor Pengurang Modal Capital Reduction Factor	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital Reduction Factor	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)/RWA for Securitization Exposure calculated using External Rating Base Approach (ERBA) Method	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)/RWA for Securitization Exposure calculated using the Standardized Approach (SA) Method	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama/Securitization Exposure which is the Main Core Capital Reduction Factor	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif

6. Derivative Exposure

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to Government	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/Claims to the Government of Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/Claims to Governments of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims to Multilateral Development Banks and International Agencies	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/Short-Term Claims	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang/Long-Term Claims	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 / December 31, 2020			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel/Claims to Micro, Small Business, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi/Claims to Corporations	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)/ Exposure weighted from Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

7. Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

		31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT/TOTAL RWA CREDIT RISK	(A)	2.165.959	2.350.050
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-
FACTORS DEDUCTING RWA CREDIT RISK: The excess difference between PPKA general reserves for productive assets that must be calculated and 1.25% RWA for Credit Risk			
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)/TOTAL RWA CREDIT RISK (A) - (B)	(C)	2.165.959	2.350.050
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/TOTAL CAPITAL DEDUCTING FACTOR	(D)	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Bank tidak memiliki eksposur Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk per 31 Desember 2020.

Credit Risk - Disclosure of Qualitative Counterparty Credit Risk (CCRA)

As of December 31, 2020, the Bank has no exposure to Counterparty Credit Risk Qualitative Disclosures.

Risiko Kredit - Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

Bank tidak memiliki eksposur *Counterparty Credit Risk* per 31 Desember 2020.

Credit Risk - *Counterparty Credit Risk Exposure Analysis* (CCR1)

The Bank does not have *Counterparty Credit Risk* exposure as of December 31, 2020.

Risiko Kredit - *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* (CCR2)

Bank tidak memiliki eksposur *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* per 31 Desember 2020.

Credit Risk - *Capital Charge for Credit Valuation Adjustment* (CCR2)

The Bank does not have *Capital Charge* exposure for *Credit Valuation Adjustment* as of December 31, 2020.

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Bank tidak memiliki Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko per 31 Desember 2020.

Credit Risk - CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight (CCR3)

Bank does not have CCR Exposure based on Portfolio Category and Risk Weight as of December 31, 2020.

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank tidak memiliki Eksposur Tagihan Bersih Derivatif Kredit per 31 Desember 2020.

Credit Risk - Net Claims Credit Derivatives (CCR6)

Bank does not have Credit Derivative Net Claims Exposure as of December 31, 2020.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Bank tidak memiliki Eksposur Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi per 31 Desember 2020.

Credit Risk - Qualitative Disclosure of Mortgage-Backed Securitization Exposures (SECA)

As of December 31, 2020, the Bank has no Qualitative Disclosure of Securitization Exposure.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

Bank tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* per 31 Desember 2020.

Credit Risk - Securitization Exposure in *Banking Book* (SEC1)

The Bank has no Securitization Exposure in the *Banking Book* as of December 31, 2020.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Bank tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* per 31 Desember 2020.

Credit Risk - Securitization Exposure in *Trading Book* (SEC2)

The Bank has no Securitization Exposure in the *Trading Book* as of December 31, 2020.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Bank tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya per 31 Desember 2020.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Sebagai Investor (SEC4)

Bank tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Sebagai Investor per 31 Desember 2020.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Bagian terbesar dari aset yang dimiliki Bank BKE sebagai suatu bank adalah berupa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Risiko kredit timbul apabila terjadi ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya baik berupa pokok pembiayaan maupun marginnya. Apabila jumlah pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan cukup material, termasuk eksekusi terhadap jaminan pembiayaan yang bersangkutan (jika ada), maka pembiayaan tersebut menjadi pembiayaan bermasalah dan mempengaruhi tingkat NPL yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan kondisi keuangan Bank BKE.

Bank BKE menggunakan pendekatan standar dalam melakukan pengelolaan risiko pada aktivitas perkreditan yang bertujuan untuk mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kemungkinan kerugian yang muncul karena berbagai faktor yang timbul dari aktivitas nasabah terhadap kemampuannya untuk memenuhi kewajiban. Proses kredit di Bank BKE dilakukan dengan didasari kebijakan kredit yang dijelaskan secara lebih detail pada Kebijakan dan Pedoman Perkreditan.

Pengukuran terhadap permodalan Bank BKE menjadi satu rangkaian dalam rangka untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyerap potensi kegagalan sebagai langkah dalam mengantisipasi risiko kredit yang dilakukan sejak dini.

Penghitungan ATMR Risiko Kredit yang dilakukan oleh Bank BKE dapat memperhitungkan keberadaan agunan, penjaminan, asuransi kredit, maupun bentuk garansi sebagai teknik mitigasi risiko kredit. Bank BKE telah menetapkan kebijakan terhadap jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank antara lain berupa:

Credit Risk - Securitization Exposure in Banking Book and related Capital Requirements – Bank Acting as Originator or Sponsor (SEC3)

The Bank does not have Securitization Exposure in the Banking Book and related to its Capital Requirements as of December 31, 2020.

Credit Risk - Securitization Exposure in Banking Book and As Investor (SEC4)

The Bank has no Securitization Exposure in the Banking Book and as an Investor as of December 31, 2020.

Credit Risk - General Qualitative Disclosure

The largest part of the assets owned by Bank BKE as a bank is in the form of loan provided to customers. Credit risk arises if a customer fails to fulfill his/her obligations, both the principal and/or the interest. If the amount of non-performing loan is material, including the execution of the financial collateral (if any), then the loan will become non-performing loan and will affect the Bank's level of Non-Performing Loan (NPL) which will ultimately affect the liquidity and financial condition of Bank BKE.

Bank BKE uses a standardized approach in managing risk in lending activities which aims to measure, anticipate and minimize possible losses arising from various factors arising from customer activities on their ability to meet their obligations. The credit process at Bank BKE is carried out based on the credit policy which is described more detail in the Credit Policy and Guidelines.

Measurement of Bank BKE capital is done in a series in order to measure the level of the bank's ability to absorb potential failures as a step in anticipating credit risk earlier.

The calculation of RWA for Credit Risk carried out by Bank BKE considers the existence of collateral, guarantees, credit insurance, as well as guarantees as credit risk mitigation techniques. Bank BKE has set a policy on the types of collateral that can be accepted by the Bank, including:

- Agunan kebendaan berupa benda bergerak berwujud maupun benda bergerak tidak berwujud yang memenuhi kriteria yang dapat diterima sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain, memiliki nilai ekonomis, marketable, transferable dan memiliki nilai yuridis;
- Agunan non kebendaan berupa *personel guarantee* dan *company guarantee*, yang hanya merupakan dan diterima sebagai agunan tambahan yang tidak mempengaruhi rasio nilai agunan terhadap plafon kredit.
- Collateral for property in the form of tangible movable objects and intangible movable objects that meet the criteria for acceptance in accordance with applicable regulations, among others, have economic value, are marketable, transferable and have juridical value;
- Non-material collateral in the form of personnel guarantee and company guarantee, which only and are accepted as additional collateral which will not affect the ratio of the collateral value to the credit limit.

Barang agunan diasuransikan dengan "Banker's Clause" Bank BKE dengan nilai pertanggungan asuransi minimal senilai barang agunan dengan jangka waktu pertanggungan asuransi sampai dengan kredit lunas/selesai. Perusahaan asuransi rekanan yang ditunjuk akan senantiasa dievaluasi oleh bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

Collateral is insured with Bank BKE's "Banker's Clause" with a minimum insurance coverage value equal to the collateral value with insurance period coverage until the credit is paid off/settled. The designated insurance company partner will always be evaluated by the bank at least once a year.

Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar Market Risk - Disclosure of Market Risk Using Standard Methods

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2020 / December 31, 2020		31 Desember 2019 / December 31, 2019	
		Individual		Individual	
		Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)
1	Risiko Suku Bunga/Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik/Specific Risk	1.859	23.237	1.236	15.446
	b. Risiko Umum/General Risk	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar/Foreign Exchange Risk	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas/Equity Risk	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas/Commodity Risk	-	-	-	-
5	Risiko Option/Option Risk	-	-	-	-
	Total	1.859	23.237	1.236	15.446

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud/For banks with subsidiaries that are exposed to such risks

Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk turunan dari kedua jenis risiko pasar tersebut, seperti misalnya perubahan harga *options*.

Bank BKE sampai dengan saat ini masih tercatat sebagai salah satu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa yang tidak memiliki transaksi dengan menggunakan mata uang asing, sehingga dalam proses bisnis yang dilakukan Bank BKE tidak melakukan aktivitas lindung nilai dan sesuai dengan ketentuan OJK.

Market Risk - General Qualitative Disclosure

Market risk is the risk on balance sheet and off-balance sheet positions, including derivative transactions, due to changes in overall market conditions, including the risk of changes in option prices. Market variables include interest rates and exchange rates, including derivatives of both types of market risk, such as changes in the price of options.

Bank BKE is still listed as one of the National Private Commercial Banks (BUSN) Non-Foreign Exchange which does not have transactions using foreign currency, and therefore Bank BKE does not carry out hedging activities and is in accordance with the provisions of the OJK.

Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA) Liquidity Risk Management (LIQA)

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank BKE untuk memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank BKE. Likuiditas Bank BKE dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank BKE untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank BKE.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank BKE menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia dan Kas, cadangan likuiditas, *Loan to Funding Ratio* (LFR), kecukupan aset yang likuid dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar. Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Liquidity risk is the possibility of a loss if Bank BKE is unable to pay its obligations at maturity using cash flow financing sources and/or high-quality liquid assets that may be pledged as collateral without impairing Bank BKE's operations or financial condition. Liquidity at Bank BKE is affected by its financing structure, asset liquidity, counterparty liabilities, and credit obligations to debtors. Liquidity risk is also a result of Bank BKE's failure to offer liquidity at a reasonable price, which has an effect on the bank's profitability and capital.

Bank BKE utilises many indicators to determine the degree of liquidity risk, including the ratio of Statutory Reserves at Bank Indonesia to Cash, liquidity reserves, the Loan to Financing Ratio (LFR), the sufficiency of liquid assets, and reliance on big customer funding. Statutory Reserves (GWM) are a required minimum deposit that banks must keep in the form of a checking account balance with Bank Indonesia or securities, the amount of which is set by Bank Indonesia as a percentage of Third Party Funds (TPF).

Bank BKE telah memiliki kebijakan yang memadai agar setiap saat dapat memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka menengah. Fokus Bank BKE untuk memastikan tingkat kebutuhan arus kas menjadi prioritas utama agar tidak terdapat kendala dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui aset likuid yang dikelola dengan baik.

Pengelolaan risiko likuiditas senantiasa dimonitor secara proaktif dengan memperhatikan indikator baik internal maupun eksternal yang menjadi sistem peringatan dini permasalahan likuiditas Bank BKE, antara lain:

- Peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber dana tertentu;
- Terjadinya pelampauan *limit*;
- Peningkatan biaya dana secara keseluruhan, dan/atau posisi arus kas yang memburuk sebagai akibat *maturity mismatch* yang besar terutama pada skala waktu jangka pendek.

Dalam rangka memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas Bank BKE, maka Bank BKE melakukan pembahasan atas permasalahan dalam rapat ALCO yang dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam sebulan.

Bank BKE has sufficient policies to ensure that it can fulfil all maturing commitments, both short and long term, at any moment. Bank BKE's primary objective is to guarantee that meeting cash flow needs is a key priority, ensuring that there are no impediments to meeting short-term commitments via prudent asset management.

Liquidity risk management is constantly proactive, taking into consideration both internal and external indications that serve as an early warning system for Bank BKE liquidity issues. These indicators include the following:

- Increased reliance on certain assets and funding sources;
- Occurrences in which the limit is exceeded;
- A rise in the total cost of borrowing and/or a worsening cash flow situation as a consequence of a significant maturity mismatch, particularly on a short term time horizon.

To get a better understanding of Bank BKE's liquidity situation, Bank BKE holds ALCO meetings at least once a month.

Risiko Operasional - Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual Operational Risk - Operational Risk Disclosure - Bank Only

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach Used	31 Desember 2020 / December 31, 2020			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of the last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of the last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)						
1	Pendekatan Indikator Dasar/ Basic Indicator Approach	201.791	30.269	378.358	216.496	32.474	405.931
Total		201.791	30.269	378.358	216.496	32.474	405.931

Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank BKE.

Apabila penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan operasional Bank BKE tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengganggu kelancaran operasional dan mengganggu pelayanan kepada nasabah. Salah satu potensi risiko operasional yang paling besar adalah kegagalan sistem komputerisasi dalam memberikan pelayanan dan penanganan transaksi. Potensi risiko kegagalan ini akan dapat mengakibatkan terganggunya tingkat pelayanan kepada nasabah, terhentinya proses operasional penanganan transaksi dan tidak akuratnya sistem pencatatan pembukuan Bank BKE.

Penyimpangan tersebut juga dapat menurunkan kepercayaan nasabah terhadap Bank BKE sehingga dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank BKE dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja usaha Bank BKE. Di samping itu, potensi risiko operasional juga mencakup terjadinya kasus *fraud* ataupun *human error* di berbagai unit kerja. Potensi risiko *fraud* ataupun *human error* sangat ditentukan oleh sistem pengendalian internal perusahaan, sistem otomasi dan komputerisasi Bank BKE, serta faktor kapabilitas dan integritas sumber daya manusia yang dimiliki Bank BKE. Apabila Bank BKE tidak dapat mengelola kapabilitas dan integritas sumber daya manusia, maka potensi risiko terjadinya *fraud* ataupun *human error* akan dapat meningkat dan dapat menghambat perkembangan bisnis Bank BKE.

Potensi risiko operasional juga mencakup sentralisasi sistem komputer yang ada di jaringan cabang seluruh Indonesia dan luar negeri. Apabila terjadi gangguan di pusat sistem komputer, maka dapat mengganggu proses operasional cabang maupun jaringan distribusi elektronik (ATM dan SMS Banking) secara keseluruhan. Eksposur potensi risiko operasional tersebut juga meningkat seiring dengan penambahan jumlah cabang, jumlah ATM, fitur produk maupun pengembangan jaringan pelayanan lainnya.

Selain faktor internal Bank BKE, faktor eksternal seperti kejadian *force majeure* yang meliputi antara lain bencana alam, banjir, gempa bumi, huru hara dan lainnya juga berpotensi menimbulkan risiko operasional bagi Bank BKE. Faktor eksternal tersebut dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank BKE dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja usaha dan reputasi Bank BKE.

Operational Risk - General Qualitative Disclosure

Operational Risk is the risk due to inadequacy and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failure and/or external events that affect Bank BKE's operations.

If irregularities that occur in the operational activities of Bank BKE are not properly managed, they can disrupt the smooth operation and service to customers. One of the biggest potential operational risks is the failure of computerized system in providing services and handling transactions. This potential risk of failure will result in disruption of the level of service to customers, the interruption of the operational process for handling transactions and the inaccurate bookkeeping system of Bank BKE.

This deviation can also reduce customer's trust in Bank BKE, then it could interfere with the business continuity of Bank BKE and in the end can reduce the business performance of Bank BKE. In addition, potential operational risk also includes cases of fraud or human error in various work units. The potential for fraud risks or human error is largely determined by the Bank's internal control system, the automation and computerization system of Bank BKE, as well as the capability and integrity factors of Bank BKE's human resources. If Bank BKE is unable to manage the capability and integrity of its human resources, the potential fraud risk or human error will increase and may hinder the development of Bank BKE's business.

Potential operational risks also include the centralization of existing computer systems in branch networks throughout Indonesia and abroad. If there is disturbance in the central computer system, it can interfere with the operational processes of the branch and the electronic distribution network (ATM and SMS Banking). The exposure to potential operational risks also increases in line with increase in the number of branches, number of ATMs, product features and the development of other service networks.

Apart from internal factors, external factors such as force majeure events which include natural disasters, floods, earthquakes, riots, etc. also potentially create operational risks. These external factors can disrupt the business continuity and reduce the business performance and reputation of the Bank.

Bank BKE telah melakukan kajian secara berkala terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko operasional, dampak kerugian dan langkah-langkah mitigasi untuk mengendalikan eksposur risiko yang terjadi. Hasil pemantauan risiko dilaporkan kepada Dewan Direksi untuk dilakukan mitigasi meliputi tingkatan kebijakan, pendelegasian wewenang, pendidikan dan pelatihan, dokumentasi data, manajemen sistem informasi, kontrol fisik sampai kepada pemangku kepentingan.

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko hukum adalah risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas Bank BKE dan timbul sebagai akibat dari adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis diantaranya ketiadaan atau kekurangan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen perikatan dengan pihak ketiga. Bank BKE senantiasa meningkatkan pengendalian risiko hukum yang dilakukan oleh Subdirektorat Legal yang berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan atau transaksi yang akan atau telah dijalankan Bank BKE telah mendapatkan pengamanan dari sisi yuridis.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank BKE. Persepsi tersebut bisa disebabkan oleh pemberitaan maupun pengalaman negatif pemangku kepentingan, khususnya nasabah, atas produk dan layanan Bank BKE serta kelemahan penerapan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, Bank BKE perlu mengelola risiko reputasi ini dengan baik, terutama dalam kaitannya dengan usaha mempertahankan dan menjaring nasabah. Dalam konteks tersebut, Bank BKE membutuhkan citra positif yang berasal dari publikasi yang optimal dan pengalaman yang baik terhadap seluruh aspek kegiatan usaha dan sosial Bank BKE, termasuk kinerja Bank BKE. Langkah ini bisa dicapai melalui serangkaian kegiatan publikasi yang terfokus dan saling terkait satu dengan lainnya serta upaya peningkatan kualitas produk dan layanan Bank BKE secara berkelanjutan.

Selain itu, Bank BKE juga memiliki *contact center* yang berfungsi untuk menerima keluhan dan pertanyaan-pertanyaan terkait produk dan/atau jasa Bank BKE serta berperan aktif dalam melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk kepedulian Bank BKE terhadap masyarakat yang diwujudkan antara lain dalam program-program yang ditetapkan Bank BKE.

Bank has periodically reviewed the factors that cause operational risk, the impact of losses and mitigation measures to control risk exposures that occur. The results of risk monitoring are reported to the Board of Directors for mitigation including policy levels, delegation of authority, education and training, data documentation, information system management, physical control to stakeholders.

Legal Risk - General Qualitative Disclosure

Legal risk is the inherent risk in every product and activity of Bank BKE and arises as a result of legal claims and/or weaknesses in juridical aspects, including the absence or lack of legal and regulatory documents or weaknesses in the engagement documents with third parties. Bank BKE always improves legal risk control carried out by the Legal Sub-directorate which is obliged to ensure that every activity or transaction that will be or have been carried out by Bank BKE has received juridical security.

Reputation Risk - General Qualitative Disclosure

Reputation risk is a risk arising from a decrease in the level of stakeholder trust that comes from negative perceptions of Bank BKE. These perceptions can be caused by negative news and stakeholders' bad experience, especially customers, with Bank BKE products and services as well as weaknesses in the implementation of corporate governance. Therefore, Bank BKE needs to manage this reputation risk well, especially as efforts to retain and attract customers. In this context, Bank BKE needs to build a positive image that comes from optimal publication and pleasant experiences in all business and social activities of Bank BKE, including the performance of Bank BKE. This step can be achieved through a series of focused and interrelated publication activities as well as efforts to continuously improve the quality of Bank BKE products and services.

In addition, Bank BKE also has a contact center that serves to receive complaints and questions related to Bank BKE products and/or services and plays an active role in carrying out Corporate Social Responsibility activities as a form of Bank BKE's concern for the community which is reflected in programs determined by Bank BKE.

Risiko Strategik - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko strategis merupakan risiko akibat dari ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam pengelolaan risiko strategis, Bank BKE melakukan review kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan apabila diperlukan, mengambil langkah - langkah perbaikan dalam rencana strategi dan target bisnis dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal. Bank BKE juga terus mengupayakan penguatan kontrol terhadap pengelolaan kinerja keuangan.

Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank BKE tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Tanggung jawab pengelolaan risiko kepatuhan ada pada seluruh jenjang organisasi Bank. Pengelolaan risiko kepatuhan di Bank BKE dilaksanakan oleh Divisi Kepatuhan yang berada dibawah dibawah tanggung jawab Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab personnel yang mengelola risiko kepatuhan adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris
Dalam pengelolaan risiko kepatuhan, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap fungsi kepatuhan Bank
- Direksi
Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan telaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank
- Direktur Kepatuhan
Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan antara lain merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan, memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan meminimalisir risiko kepauhan

Strategic Risk - General Qualitative Disclosure

Strategic risk is the risk resulting from inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment. In strategic risk management, Bank BKE conducts performance reviews and evaluates policies for preparing business targets and if necessary, takes corrective actions in the strategic plan and business targets by taking into account internal and external conditions. Bank BKE also continues to strengthen controls over financial performance management.

Compliance Risk - General Qualitative Disclosure

Compliance risk is the risk associated with Bank BKE failing to comply with and/or execute applicable laws, rules, and other requirements.

Compliance risk management is a cross-functional duty that spans the Bank's organization. Bank BKE's compliance risk management is handled by the Compliance Division, which reports to the Director of Compliance and Risk Management. Role and responsibilities of the personnel who manages the compliance risks are as follows:

- Board of Commissioners
The Board of Commissioners is obliged to actively supervise the Bank's compliance department in order to manage compliance risk.
- Board of Directors
The Board of Directors is responsible for fostering and implementing a compliance culture across the company and its business operations.
- Director of Compliance
The Compliance Director's duties and responsibilities include developing strategies to promote a compliance culture, establishing compliance systems and procedures, ensuring that all policies, systems, and procedures, as well as bank business activities, comply with applicable regulations, and mitigating compliance risk.

- Divisi Kepatuhan
Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan pengelolaan risiko kepatuhan telah berjalan sesuai dengan ketentuan
- Unit-unit Kerja Lainnya
Unit-unit kerja lainnya bertanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan dan mewujudkan budaya kepatuhan di unit kerjanya masing-masing.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko kepatuhan terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan proses telah sesuai dengan standa yang berlaku, antara lain dengan:

- Menginformasikan/ mensosialisasikan ketentuan/ peraturan yang diterbitkan oleh regulator beserta analisa dampaknya bagi bank;
- Melakukan kajian atas pedoman yang diterbitkan oleh Bank dibandingkan dengan ketentuan/peraturan yang berlaku;
- Melakukan *monitoring* atas pemenuhan *action plan* atas ketentuan/peraturan baru yang diterbitkan oleh regulator.

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Bank BKE telah melakukan Langkah-langkah antara lain:

- Melakukan identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala yang hasilnya disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR);
- Melakukan sosialisasi ketentuan/ peraturan yang diterbitkan oleh regulator;
- Menyusun *checklist* pelaporan sebagai sarana pemantauan terhadap kewajiban pelaporan;
- Melakukan pemantauan terhadap komitmen tindak lanjut hasil pemeriksaan regulator khususnya Otoritas Jasa Keuangan;
- Melakukan proses *Customer Due Diligence* (CDD) sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk memastikan bahwa Nasabah tidak termasuk dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP).

- Division of Compliance
The Compliance Division is accountable for ensuring that compliance risk management is conducted in line with applicable laws and regulations.
- Other Work Units
Other work units are accountable for risk management and fostering a compliance culture within their particular work units.

In the context of implementing compliance risk management, particularly to ensuring that policies and procedures are developed in line with relevant standards, including by:

- Informing/socializing the regulator's provisions/regulations, including a study of their effect on banks;
- Comparing the Bank's recommendations to relevant provisions/regulations;
- Ensuring that the regulator's new provisions/regulations are implemented in accordance with the action plan.

Bank BKE has taken the following measures to monitor and manage compliance risk:

- Identifying, quantifying, and monitoring compliance risk on a periodic basis, with the findings reported to the Risk Management Unit (SKMR);
- Disseminating the regulator's provisions/regulations;
- Creating a reporting checklist to help you stay on top of your reporting responsibilities;
- Monitoring the regulator's commitment to following through on the findings of the investigation, particularly the Financial Services Authority;
- Conduct Customer Due Diligence (CDD) in line with relevant laws, including verifying that the Customer is not included on the DTTOT or the List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (DPPSP).

Tata Kelola - Kebijakan Remunerasi Governance - Remuneration Policy

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank BKE disusun berdasarkan prosedur, struktur dan indikator yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank serta ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan memperhatikan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Bank BKE's remuneration policy is developed in accordance with the processes, structures, and indicators set forth in the Bank's Articles of Association and approved by the General Meeting of Shareholders (GMS), taking into consideration the Remuneration and Nomination Committee's recommendations.

Dalam menetapkan remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, Bank mempertimbangkan kinerja secara umum, evaluasi kinerja, kewajaran dengan *peer group* dalam bank dan di industri perbankan, serta kemampuan Bank.

Kebijakan Remunerasi bagi pegawai Bank BKE telah diatur di dalam Buku Pedoman Perusahaan Sistem Imbalan Jasa sesuai SK Direksi No. 29/2019/SK tanggal 29 Maret 2019. Pemberian paket imbalan jasa kepada pegawai berlandaskan pada (1) Perundang-undangan yang berlaku yang bersifat wajib dan memaksa; (2) Kebijakan Direksi sebagai peraturan pelengkap dari ketentuan perundang-undangan yang bersifat mengatur, dalam rangka mengamankan dan menyelamatkan kepentingan Bank dan pegawai; serta (3) Azas kelaziman dan kepatutan yang ukuran, jenis dan jumlahnya cukup wajar dan layak berdasarkan kemampuan Bank.

Dalam menetapkan paket remunerasi/imbalan jasa, Bank memperhatikan aspek 3P, yaitu:

1. *Pay for Person*, pegawai digaji berdasarkan kompetensinya
2. *Pay for Position*, pegawai digaji berdasarkan jabatan dan tanggung jawabnya
3. *Pay for Performance*, pegawai digaji berdasarkan kinerja yang dihasilkannya

The Bank analyses general performance, performance assessment, fairness to peer groups within the bank and in the banking sector, as well as the Banks's capabilities, when deciding the remuneration of each Board of Commissioners and Board of Directors.

The Bank's Guidebook for the Service Reward System regulates the remuneration policy for Bank BKE personnel in line with the Board of Directors' Decree No. 29/2019/SK dated March 29, 2019. The provision of service benefits to employees is governed by (1) applicable mandatory and coercive laws; (2) the Board of Directors' policy as a supplement to the regulatory provisions of applicable legislation, with the objective of safeguarding and saving the Bank's and its employees' interests; and (3) the principle of customary and propriety of whim.

The Bank considers the 3P when establishing the remuneration/ service charge package, namely:

1. Pay for Person, workers are compensated depending on their ability
2. Pay for Position, workers are compensated depending on their position and responsibilities
3. Pay for Performance, employees are compensated depending on the quality of their work

Tata Kelola - Laporan Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku 2020 Governance - Remuneration Report Obtained in Financial Year 2020

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam Setahun Amount Received in a Year	
	BOC	BOD
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas non natura lainnya)/Remuneration (salary, bonuses, routine allowances, tantiem and other non-natura facilities)	Rp2,2 miliar Rp2.2 billion	Rp10,1 miliar Rp10.1 billion
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura		
a. dapat dimiliki	(nihil)	Rp0,2 miliar
b. tidak dapat dimiliki	(nihil)	Rp2,3 miliar
Other facilities in kind		
a. can be owned	(nil)	Rp0.2 billion
b. cannot be owned	(nil)	Rp2.3 billion
Total	Rp2,2 miliar	Rp12,6 miliar
Total	Rp2.2 billion	Rp12.6 billion

Perbandingan gaji pegawai tertinggi dan terendah Ratio of the highest and lowest employee salaries	37,94 : 1
Perbandingan gaji Dewan Direksi tertinggi dan terendah Ratio of the highest and lowest Board of Director salaries	1,25 : 1
Perbandingan gaji Komisaris tertinggi dengan gaji terendah Ratio of the highest and lowest Commissioner salaries	2,23 : 1
Perbandingan gaji Dewan Direksi tertinggi dengan gaji pegawai tertinggi Ratio of the highest Board of Director to the highest employee salaries	1,11 : 1

Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel Governance - Variable Remuneration

Komponen remunerasi yang bersifat variabel/tidak tetap adalah komponen imbalan jasa yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, yang terdiri dari:

- **Bonus**
Bonus adalah imbalan tambahan/ekstra untuk keberhasilan meningkatkan produktivitas oleh pegawai, Direksi, dan Dewan Komisaris yang dikaitkan dengan pencapaian laba perusahaan. Bonus diberikan berdasarkan produktivitas yang dikaitkan dengan pencapaian kinerja (*Key Performance Indicator*) baik secara kelompok unit kerja maupun individual.
- **Insentif**
Insentif adalah pemberian imbalan yang bersifat *extraordinary*, yang bentuknya dapat berupa pendapatan tambahan bagi pegawai, pendidikan, dan sebagainya yang diberikan bila syarat-syarat tertentu terpenuhi yang dapat dikaitkan dengan pencapaian target perusahaan. Insentif tidak diberikan secara merata kepada semua pegawai, hanya diberikan kepada pegawai dengan prestasi kerja individu terbaik.
- **Tantiem**
Tantiem adalah bagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Pembayaran tantiem ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi.

Terhadap komponen remunerasi yang bersifat variabel tersebut, Bank BKE telah menetapkan hal-hal sebagai berikut :

- **Material Risk Takers (MRT)**
Melalui Pendekatan Kualitatif (Direksi dan/atau Pegawai yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil

The variable/unfixed component of compensation is the component of remuneration that is linked to performance and risk, and it consists of the following:

- **Bonus**
Bonuses are additional/extra incentives for workers, the Board of Directors, and the Board of Commissioners' performance in boosting productivity, which is related to the accomplishment of business profits. Bonuses are awarded based on productivity that is directly related to performance accomplishment (Key Performance Indicators), both collectively and individually.
- **Incentive programmes**
Incentives are exceptional incentives, such as increased money for workers, education, and so on, that are provided in exchange for meeting specific criteria connected with meeting corporate goals. Incentives are not distributed evenly across workers; rather, they are distributed to those who do the best individually.
- **Tantiem**
Tantiem is a profit-sharing arrangement in which the Board of Directors and the Board of Commissioners get a portion of the company's earnings. Bonuses are decided at the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) and are specified in the Board of Directors' Decree.

Bank BKE has established the following criteria for the variable compensation component:

- **Material Risk Takers (MRT)**
Through a Qualitative Approach (Board of Directors and/ or Employees who make significant decisions that affect

keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank) dan Pendekatan Kuantitatif (Dewan Komisaris dan/ atau Pegawai yang memperoleh Remunerasi yang Bersifat Variabel dengan nilai yang besar), ditetapkan pihak dan pihak yang menjadi material risk takers, yaitu :

1. Direksi,
2. Dewan Komisaris,
3. Pejabat Eksekutif : Kepala Sub Direktorat, Kepala Divisi, Kepala Cabang
4. Kepala Bidang Kredit, Koordinator Operasional, Koordinator Analisa Kredit, Regional Lending Manager
5. Pemasar Kredit, Analis Kredit

- **Malus**

Malus mengizinkan Bank untuk menunda pembayaran sebagian atau seluruh dari Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan. MRT yang memperoleh remunerasi/ imbalan jasa yang bersifat variabel, akan ditangguhkan sebagian dalam jangka waktu 3 tahun.

Jika terdapat kondisi kinerja bank memburuk secara signifikan, yang ditandai dengan NPL > 5% dan Pencapaian Laba ≤ 25% dari target RBB di tahun ketiga pengangguhan, maka remunerasi/ imbalan jasa yang ditangguhkan tersebut tidak dibayarkan sisanya kepada MRT.

- **Clawback**

Clawback mengizinkan Bank untuk menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan, apabila MRT yang bersangkutan terbukti melakukan *fraud* pada periode remunerasi variabel. Dalam hal MRT sudah tidak bekerja lagi di Bank, maka Bank tetap berhak melakukan *clawback* kepada MRT sepanjang telah ditemukan adanya bukti *misconduct* yang mengakibatkan koreksi laporan keuangan dan peningkatan profil resiko yang signifikan. Dalam hal MRT masih bekerja di lingkungan Bank, maka *clawback* dapat diperhitungkan dengan sisa hak yang dimiliki oleh MRT tersebut di Bank, seperti dana pensiun dan lain sebagainya.

the Bank's risk profile as a result of their duties and responsibilities) and a Quantitative Approach (Board of Commissioners and/or Employees who receive significant Variable Remuneration), the parties and parties who are material risk takers, namely:

1. Board of Directors,
2. Board of Commissioners,
3. Executive Officers: Heads of Sub-Directories, Divisions, and Branches
4. Credit Manager, Operations Coordinator, Credit Analysis Coordinator, Regional Lending Manager
5. Credit Marketer/Analyst in Credit

- **Malus**

Malus enables the Bank to delay payment of a portion or the whole of deferred variable compensation. MRTs that receive variable remuneration/service fees will be stopped in part over a three-year term.

If the bank's performance deteriorates significantly, as measured by NPLs exceeding 5% and profit achievement falling below 25% of the RBB goal in the third year of suspension, the remaining remuneration/deferred service fee will not be paid to MRT.

- **Clawback**

Clawback enables the Bank to recover already paid variable compensation if the MRT in question is shown to have committed fraud during the variable remuneration period. If the MRT leaves the Bank, the Bank retains the ability to clawback the MRT as long as there is proof of wrongdoing resulting in financial statement corrections and a material rise in risk profile. If the MRT continues to work for the Bank, the clawback may be computed using the MRT's remaining rights in the Bank, such as pension funds and so on.

Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan Governance - Deferred Variable Remuneration

Bank tidak memiliki remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan per 31 Desember 2020.

As of December 31, 2020, the Bank has no deferred variable remuneration.





06

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate
Governance

Komitmen Perseroan **The Company Commitment**

Bank BKE berkomitmen untuk berupaya mencapai standar tertinggi dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (kemudian disebut “GCG”), sesuai dengan standar industri perbankan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik terbaik industri. Selain itu, Bank BKE juga menjunjung tinggi etika dan standar profesionalisme di seluruh jenjang organisasi.

Sepanjang tahun 2020, sesuai komitmennya, Bank BKE terus menyempurnakan dan menerapkan kebijakan dan prosedur GCG yang relevan dengan bisnis dan kondisi terkini Perusahaan. Bank BKE juga berupaya melakukan edukasi dan sosialisasi aspek-aspek GCG untuk meningkatkan pemahaman dan efektivitas penerapannya.

Bank BKE is committed on striving to achieve the highest standards in the implementation of Good Corporate Governance (GCG), in accordance with banking industry standards by referring to applicable laws and regulations as well as to industry best practices. In addition, Bank BKE also upholds ethics and standards of professionalism at all levels of the organization.

Throughout the year 2020, true to its commitment, Bank BKE continues to improve and implement GCG policies and procedures that are relevant to the business and current conditions of the company. Bank BKE also seeks to educate and socialize GCG aspects to increase understanding and effectiveness of its implementation.

Prinsip GCG **GCG Principles**

Seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha perbankan yang mengakibatkan meningkatnya eksposur risiko yang dihadapi Bank, pelaksanaan prinsip kehati-hatian melalui penerapan tata kelola menjadi hal yang penting dalam pengelolaan usaha Bank. Pelaksanaan kegiatan usaha dengan berpedoman pada GCG akan meningkatkan kinerja Bank, menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaannya kepada pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Bank BKE menerapkan GCG dengan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip, yaitu:

Align with the increase in complexity of banking business activities which led to the increase in risk exposure faced by the Bank, implementation of prudential banking principles through the implementation of corporate governance becomes important in managing the Bank’s business. Implementation of business activities with reference to GCG will improve the Bank’s performance, maintain transparency and accountability of its management to stakeholders, and increase compliance with applicable laws and regulations as well as ethical values which are generally accepted in the banking industry.

Bank BKE promotes GCG based on 5 (five) basic principles that are:

Prinsip GCG GCG Principles	Pengertian Explanation	Komitmen Bank BKE Bank BKE’s Commitment
Transparansi (Transparency)	Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Openness in presenting material and relevant information, as well as in carrying out the decision-making process.	Penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan tepat dan dapat diperbandingkan yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui <i>website</i> Bank BKE (www.bankbke.co.id). Provision of information in a timely, adequate, clear, and accurate manner, as well as comparable that can be accessed by all stakeholders through Bank BKE’s website (www.bankbke.co.id).

Prinsip GCG GCG Principles	Pengertian Explanation	Komitmen Bank BKE Bank BKE's Commitment
Akuntabilitas (Accountability)	Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban jajaran organisasi Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Clarity of functions and implementation of accountability of each level within Bank's organization so that the Bank's management can be run effectively.	Penetapan fungsi dan tanggung jawab dari setiap jajaran organisasi diselaraskan dengan visi, misi, sasaran dan strategi Bank BKE dan setiap jajaran organisasi memiliki kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Determining the functions and responsibilities of each level of the organization, in line with the vision, mission, goals and strategies of Bank BKE and each level of the organization has the competency needed in accordance with their respective duties and responsibilities.
Pertanggungjawaban (Responsibility)	Kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat. The compliance of the Bank's management with laws and regulations and the principles of sound bank management.	Pelaksanaan aktivitas Bank BKE berpegang pada prinsip kehati-hatian dan dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu Bank BKE juga bertindak sebagai <i>good corporate citizen</i> dengan melaksanakan program tanggung jawab sosial. The implementation of Bank BKE activities adheres to the principle of prudential banking and is carried out in compliance with the prevailing laws and regulations. In addition, Bank BKE also acts as a good corporate citizen by conducting social responsibility programs.
Independensi (Independence)	Pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Managing the Bank in a professional manner without any influence or pressure from any party.	Pengelolaan Bank BKE dilakukan secara profesional, menghindari dominasi yang tidak wajar dan intervensi dari pihak lain yang menimbulkan benturan kepentingan. The management of Bank BKE is carried out in a professional manner, and by avoiding unreasonable domination and intervention from other parties that might create conflict of interest.
Kewajaran (Fairness)	Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Fairness and equality in the fulfillment of the stakeholders' rights under any agreement and the prevailing laws and regulations.	Pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul atas dasar perjanjian dan peraturan perundang-undangan dilakukan dengan azas kesetaraan dan kewajaran (<i>equal treatment</i>). Bank BKE juga memberikan kesempatan yang sama kepada pemangku kepentingan untuk menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank dan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan Bank. Fulfillment of the rights of stakeholders arising under any agreement and the prevailing laws and regulations is carried out on the principle of equality and fairness (equal treatment). Bank BKE also provides equal opportunities for stakeholders to express opinions for the interests of the Bank and provides convenience in accessing information related to the Bank.



Landasan Pelaksanaan GCG Legal Basis of GCG Implementation

Bank BKE senantiasa menerapkan GCG dengan mengacu pada ketentuan regulasi, ketentuan internal, dan praktik terbaik yang berlaku dan dicontohkan. Selain itu, kebijakan dan ketentuan internal terkait penerapan GCG juga mengacu pada Anggaran Dasar Bank BKE agar pengembangan kebijakan tidak hanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan namun juga sejalan dengan tujuan bisnis Bank BKE.

Penerapan GCG di Bank BKE didasarkan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagai berikut:

- Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998;
- Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
- Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
- Peraturan OJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
- Surat Edaran OJK No.40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
- Peraturan OJK No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum;
- Peraturan OJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan;
- Peraturan OJK No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum;
- Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
- Surat Edaran OJK No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
- Anggaran Dasar Perusahaan.

Bank BKE always implements GCG with reference to regulatory provisions, internal provisions, and best practices that are applicable and exemplified. In addition, policies and internal provisions related to the implementation of GCG also refer to Bank BKE's Articles of Association, in order to develop policies that not only comply with laws and regulations, but also in line with Bank BKE's business objectives.

GCG implementation in Bank BKE is based on the existing applicable regulations, as follows:

- Law No.7 of 1992 on Banking as amended by Law No. 10 of 1998;
- Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies;
- OJK Regulation No.55/POJK.03/2016 on Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks;
- OJK Circular Letter No.13/SEOJK.03/2017 on Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks;
- OJK Regulation No.45/POJK.03/2015 regarding Implementation of Corporate Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks;
- OJK Circular Letter No.40/SEOJK.03/2016 on Implementation of Corporate Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks;
- OJK Regulation No.32/POJK.03/2018 on Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks;
- OJK Regulation No.13/POJK.03/2017 on The Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Service Activities;
- OJK Regulation No.46/POJK.03/2017 on Implementation of Compliance Functions for Commercial Banks;
- OJK Regulation No.18/POJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
- OJK Circular Letter No.34/SEOJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
- Articles of Association.

Penilaian Penerapan GCG Assessment of GCG Implementation

Dalam rangka memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG, Bank BKE secara berkala melakukan penilaian sendiri yang mencakup 3 (tiga) aspek tata kelola, yaitu struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola pada masing-masing dari 11 (sebelas) faktor penilaian, yaitu:

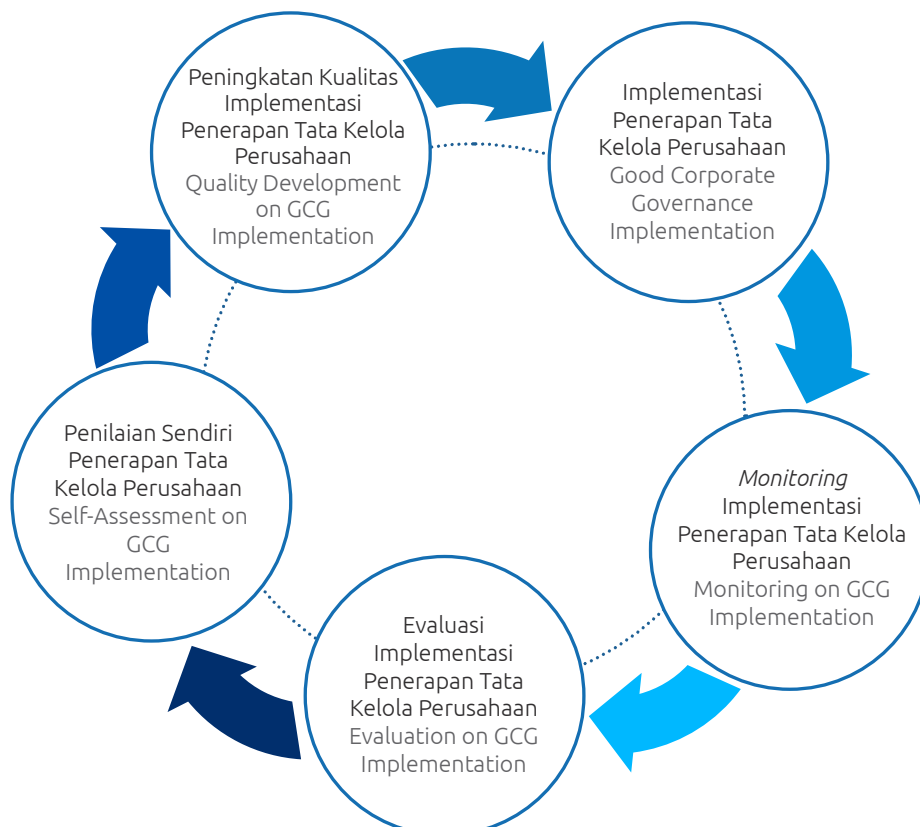
- Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
- Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi;
- Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite;
- Penanganan Benturan Kepentingan;
- Penerapan Fungsi Kepatuhan;
- Penerapan Fungsi Audit Intern;
- Penerapan Fungsi Audit Ekstern;
- Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern;
- Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar;
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank;
- Rencana Strategis Bank.

Mekanisme implementasi penerapan tata kelola perusahaan dapat digambarkan dalam siklus implementasi sebagai berikut:

In order to ensure the implementation of the principles of GCG, Bank BKE periodically conducts self-assessments covering 3 (three) governance aspects, namely governance structure, governance process, and governance outcome for each of 11 (eleven) assessment factors, such as:

- Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners;
- Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors;
- Completeness and Implementation of Committee Duties;
- Conflict of Interest Management;
- Implementation of Compliance Function;
- Implementation of Internal Audit Function;
- Implementation of External Audit Function;
- Implementation of Risk Management, including the Internal Control System;
- Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds;
- Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions;
- Bank's Strategic Plan.

The implementation mechanism of the implementation of corporate governance can be described in the implementation cycle as follows:



Implementasi GCG tahun 2020 di Bank BKE Implementation of GCG at Bank BKE in 2020

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG Perusahaan Results of the Company's Self-Assessment of GCG Implementation

	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Rank Definitions
Individual	2	<p>Menunjukkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG dengan baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola perusahaan. Dalam hal terdapat kelemahan, secara umum kelemahan tersebut akan dapat diselesaikan dengan tindakan spesifik oleh Manajemen Bank. Saat ini Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan penguatan GCG di segenap lini operasional Bank serta melakukan upaya-upaya penyempurnaan agar pelaksanaan tata kelola dapat sejalan dengan perkembangan bisnis Bank.</p> <p>It shows that the Bank's Management has implemented GCG as reflected in the adequate compliance with the principles of corporate governance. If there are weaknesses, in general, these weaknesses can be resolved by specific actions by the Bank Management. Currently, the Bank is committed to continuing to strengthen GCG in all of its operation and to make improvements so that the implementation of governance can be in line with the development of the Bank's business.</p>

Penetapan *score* di atas didasari pada 3 (tiga) aspek, yaitu struktur tata kelola, proses tata kelola dan hasil tata kelola sebagai berikut:

The scoring above is based on 3 (three) aspects, namely governance structure, governance process and governance outcome as follows:

Aspek / Aspect	Analisis	Analysis
<p>Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi</p> <p>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors</p>	<p>Struktur Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah anggota Dewan Direksi yaitu 4 (empat) orang telah sesuai dengan ketentuan OJK. Pengunduran diri Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko dan penunjukan sementara Direktur Keuangan sebagai Pejabat Pengganti Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko telah dilakukan sesuai dengan ketentuan OJK; Seluruh anggota Dewan Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Dewan Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain; Seluruh anggota Dewan Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Direksi lainnya dan/ atau dengan seluruh anggota Dewan Komisaris; Seluruh anggota Dewan Direksi telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan, serta telah memperoleh surat persetujuan dari OJK. 	<p>Governance Structure:</p> <ul style="list-style-type: none"> The number of members of the Board of Directors, namely 4 (four) persons, is in accordance with the provisions of OJK. The resignation of the Director of Compliance & Risk Management and the appointment of the Director of Finance as the Acting Director of Compliance and Risk Management have been carried out in accordance with the provisions of OJK; None of the Board of Directors member hold concurrent positions as Commissioner, Director or Executive Officer at other bank, company and/or institution; None of the Board of Directors member have family relationships with fellow member of the Board of Directors and / or with all members of the Board of Commissioners; All members of the Board of Directors have passed the fit and proper test and have obtained a letter of approval from OJK.

Aspek / Aspect	Analisis	Analysis
	<p>Proses Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kewenangan dan pembagian tugas anggota Direksi berdasarkan keahlian masing-masing; Dewan Direksi telah menyampaikan informasi secara lengkap, akurat, terkini kepada Dewan Komisaris melalui mekanisme rapat bersama dan memperhatikan arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris; Dewan Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG; Dewan Direksi telah menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Dewan Direksi dan Komite-Komite di bawah Dewan Direksi. <p>Hasil Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya tahun 2019 kepada pemegang saham dan telah diterima oleh pemegang saham melalui pelaksanaan RUPS tanggal 24 April 2020; Dewan Direksi telah menyampaikan kebijakan Bank yang bersifat strategis dan arah bisnis bank kepada pegawai; Kegiatan operasional Bank telah berjalan dengan baik. 	<p>Governance Process:</p> <ul style="list-style-type: none"> The Board of Directors has carried out the duties and responsibilities in accordance with the authority and the division of duties of the members of the Board of Directors based on their respective expertise; The Board of Directors has submitted complete, accurate, up-to-date information to the Board of Commissioners through a joint meeting mechanism and by taking into account the directions given by the Board of Commissioners; The Board of Directors has implemented GCG principles; The Board of Directors has set strategic policies and decisions through the mechanism of the Board of Directors meeting and the Committees under the Board of Directors. <p>Governance Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> The Board of Directors has been accountable for the implementation of its duties in 2019 to shareholders and has been accepted by shareholders through the implementation of the GMS on April 24, 2020; The Board of Directors has conveyed the Bank's strategic policies and the direction of the bank's business to employees; The Bank's operational activities have been running well.
<p>Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris</p> <p>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners</p>	<p>Struktur Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah anggota Dewan Komisaris yaitu 3 (tiga) orang telah memenuhi ketentuan dan tidak melampaui jumlah anggota Dewan Direksi; Komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan OJK; 2 (dua) orang anggota Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Dewan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank; 	<p>Governance Structure:</p> <ul style="list-style-type: none"> The number of members of the Board of Commissioners, namely 3 (three) people, has met the requirements and does not exceed the number of members of the Board of Directors; The composition, criteria and independence of the members of the Board of Commissioners have met the provisions of OJK; There are no 2 (two) members of the Independent Commissioner who have financial, management, ownership and family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and / or Controlling Shareholders or relationship with the Bank;

Aspek / Aspect	Analisis	Analysis
	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan lain kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam Peraturan OJK. <p>Proses Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi melalui mekanisme pelaksanaan rapat bersama; • Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas untuk memastikan terselenggaranya penerapan prinsip GCG; • Dewan Komisaris telah memberikan arahan terhadap kebijakan strategis Bank kepada Dewan Direksi; • Dalam melakukan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris. <p>Hasil Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arahan atau nasihat dari Dewan Komisaris dalam rapat telah dituangkan dalam risalah rapat; • Rekomendasi dan arahan Dewan Komisaris dapat diimplementasikan oleh Dewan Direksi; • Anggota Dewan Komisaris telah diikutsertakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan tentang perbankan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Members of the Board of Commissioners do not have concurrent positions as members of the Board of Commissioners, the Board of Directors or Executive Officers at other financial institutions except for positions stipulated in the OJK Regulations. <p>Governance Process:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The Board of Commissioners has supervised the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors through joint meetings; • The Board of Commissioners has carried out its duties to ensure the implementation of GCG principles; • The Board of Commissioners has provided direction on the Bank's strategic policies to the Board of Directors; • In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by Committees under the Board of Commissioners. <p>Governance Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The direction or advice from the Board of Commissioners in the meeting has been outlined in the minutes of the meeting; • Recommendations and directives from the Board of Commissioners can be implemented by the Board of Directors; • Members of the Board of Commissioners have been involved in the implementation of continuous learning in order to increase knowledge, expertise and abilities regarding banking.
<p>Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite</p> <p>Completeness and Implementation of Committee Duties.</p>	<p>Struktur Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komposisi dan kompetensi anggota Komite telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan OJK; • Seluruh anggota Komite yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank. 	<p>Governance Structure:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The composition and competence of the Committee members are in accordance with the size and complexity of the Bank's business and have met the provisions of OJK; • All Committee members who are independent parties have no financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank.

Aspek / Aspect	Analisis	Analysis
	<p>Proses Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalam pelaksanaan tugasnya Komite telah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris; Komite-komite telah melakukan rapat dengan unit-unit terkait untuk melakukan pembahasan berbagai hal dan hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris. <p>Hasil Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> Hasil Rapat telah dituangkan dalam risalah rapat termasuk pengungkapan apabila terdapat perbedaan pendapat (<i>dissenting opinions</i>) dan didokumentasikan dengan baik; Komite-Komite telah menjalankan fungsinya sesuai dengan koridor dan melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan berlaku. 	<p>Governance Process:</p> <ul style="list-style-type: none"> In carrying out its duties, the Committee has evaluated and provided recommendations to the Board of Commissioners; The committees have held meetings with related units to discuss various matters and the results are submitted to the Board of Commissioners. <p>Governance Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> Meeting results have been recorded in minutes of meeting including disclosures if there are dissenting opinions and are well documented; The Committees have carried out their functions according to the corridors and carried out their functions according to applicable regulations.
<p>Penanganan Benturan Kepentingan</p> <p>Handling of Conflicts of Interest.</p>	<p>Struktur Tata Kelola: Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan.</p> <p>Proses Tata Kelola: Anggota Dewan Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.</p> <p>Hasil Tata Kelola: Tidak terdapat benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan bagi Bank.</p>	<p>Governance Structure: The Bank has policies, systems and procedures for resolving conflicts of interest.</p> <p>Governance Process: Members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Executive Officers do not take actions that may harm or reduce the Bank's profits.</p> <p>Governance Outcome: There is no conflict of interest that may harm or reduce profits for the Bank.</p>
<p>Penerapan Fungsi Kepatuhan</p> <p>Implementation of Compliance Function.</p>	<p>Struktur Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> Satuan Kerja Kepatuhan Independen terhadap Satuan Kerja Operasional; Proses pengangkatan, pemberhentian dan/ atau pengunduran diri Direktur yang membawahi kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan OJK; Sumber Daya Manusia di Satuan Kerja Kepatuhan telah didukung dengan kompetensi yang memadai dan diikuti dalam Sertifikasi Manajemen Risiko dan Sertifikasi Kepatuhan. 	<p>Governance Structure:</p> <ul style="list-style-type: none"> The Compliance Unit is Independent from the Operational Work Unit; The process of appointment, dismissal and/ or resignation of the Director in charge of compliance is in accordance with the provisions of OJK; Human Resources in the Compliance Unit have adequate competence and have participated in Risk Management Certification and Compliance Certification.

Aspek / Aspect	Analisis	Analysis
	<p>Proses Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahi kepatuhan telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku; • Dewan Direksi yang membawahi kepatuhan, dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan, telah melakukan pemantauan untuk menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang; • Dewan Direksi yang membawahi kepatuhan, dibantu Satuan Kerja Kepatuhan, telah menetapkan langkah-langkah konstruktif dalam mencegah atau memitigasi risiko kepatuhan yang timbul. <p>Hasil Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi kepatuhan telah disampaikan ke OJK secara tepat waktu; • Dampak atas pelanggaran yang terjadi menjadi pembelajaran dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank sehingga terbentuk budaya patuh pada seluruh jenjang organisasi. 	<p>Governance Process:</p> <ul style="list-style-type: none"> • In discharging duties, the Director in charge of compliance has ensured the Bank's compliance with applicable regulations; • The Board of Directors in charge of compliance, assisted by the Compliance Unit, has conducted monitoring to ensure that the Bank's business activities do not deviate; • The Board of Directors in charge of compliance, assisted by the Compliance Unit, has established constructive steps in preventing or mitigating compliance risks that arise. <p>Governance Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The report on the implementation of the duties and responsibilities of the Director in charge of compliance has been submitted to OJK in a timely manner; • The impact of the violations that occurred became lessons learned in decision making for the Bank's operational activities so that a culture of obedience was formed at all levels of the organization.
<p>Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of the Internal Audit Function</p>	<p>Struktur Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Satuan Kerja Audit Intern telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; • Satuan Kerja Audit Intern independen terhadap satuan kerja operasional; • Telah memiliki pedoman dan Piagam Audit Intern yang mengacu pada ketentuan yang berlaku. <p>Proses Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan fungsi audit intern telah berjalan secara efektif pada seluruh aspek kegiatan sebagaimana diatur dalam Internal Audit Manual; • Satuan Kerja Audit Intern telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai rencana pemeriksaan; • Satuan Kerja Audit Intern telah melaporkan seluruh temuan hasil pemeriksaan sesuai ketentuan dan telah memantau dan melaporkan perkembangan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan auditee. <p>Hasil Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Satuan Kerja Audit Intern telah obyektif dalam melakukan audit; • Program audit telah mencakup seluruh unit kerja dan tidak ada pembatasan dalam cakupan dan ruang lingkup audit. 	<p>Governance Structure:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The structure of the Internal Audit Unit is in accordance with applicable regulations; • The Internal Audit Unit is independent of the operational work unit; • Have an Internal Audit Charter and guidelines that refer to the prevailing regulations. <p>Governance Process:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The implementation of the internal audit function has been running effectively in all aspects of activities as stipulated in the Internal Audit Manual; • The Internal Audit Unit has carried out its supervisory function independently with an adequate scope of duties and is in accordance with the inspection plan; • The Internal Audit Unit has reported all audit findings in accordance with the provisions and has monitored and reported the progress of the follow-up improvements made by the auditee. <p>Governance Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The Internal Audit Unit has been objective in conducting audits; • The audit program covers all work units and there are no restrictions on the scope and scope of the audit.

Aspek / Aspect	Analisis	Analysis
<p>Penerapan Fungsi Audit Ekstern</p> <p>Implementation of the External Audit Function</p>	<p>Struktur Tata Kelola: Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek yang telah ditetapkan oleh OJK.</p> <p>Proses Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah dilakukan melalui mekanisme sesuai ketentuan OJK; • Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris; • Akuntan Publik telah melaksanakan audit secara independen, dan profesional. <p>Hasil Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil audit telah menggambarkan obyektivitas dan independensi auditor dalam melakukan audit dan telah mencakup ruang lingkup audit sesuai dengan ketentuan; • Hasil audit telah disampaikan secara tepat waktu kepada OJK oleh Kantor Akuntan Publik. 	<p>Governance Structure: The appointment of a Public Accountant and Public Accounting Firm has fulfilled the aspects stipulated by the Financial Services Authority.</p> <p>Governance Process:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The appointment of a Public Accountant and Public Accounting Firm has been made through a mechanism in accordance with the provisions of the Financial Services Authority; • The appointment of a Public Accountant and Public Accounting Firm is in accordance with the recommendations of the Audit Committee through the Board of Commissioners; • Public Accountants have conducted audits independently and professionally. <p>Governance Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The results of the audit have illustrated the objectivity and independence of the auditor in conducting the audit and have covered the audit scope in accordance with the provisions; • The audit results have been submitted in a timely manner to the OJK by the Public Accounting Firm.
<p>Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern</p> <p>Implementation of Risk Management, including the Internal Control System</p>	<p>Struktur Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern meliputi Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Kepatuhan; • Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman manajemen risiko. <p>Proses Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris dan Dewan Direksi telah menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko; • Dalam rangka peningkatan budaya sadar risiko, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan atas penerapan manajemen risiko Bank. <p>Hasil Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank telah menerapkan manajemen risiko secara efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank; • Bank senantiasa melakukan aktivitas bisnis dengan memperhatikan kemampuan permodalan Bank. 	<p>Governance Structure:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The Bank has an adequate organizational structure to support the implementation of risk management and internal control including the Internal Audit Work Unit, the Risk Management Unit, the Risk Management Committee and the Compliance Work Unit; • The Bank has risk management policies and guidelines. <p>Governance Process:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The Board of Commissioners and Directors have approved and evaluated the Risk Management policy; • In order to increase the risk awareness culture, the Board of Directors and the Board of Commissioners always provide direction on the implementation of the Bank's risk management. <p>Governance Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The Bank has implemented risk management effectively, which is tailored to the objectives, policies, size and complexity of the business as well as the Bank's capabilities; • The Bank continues to carry out business activities with due observance of the Bank's capital capacity.

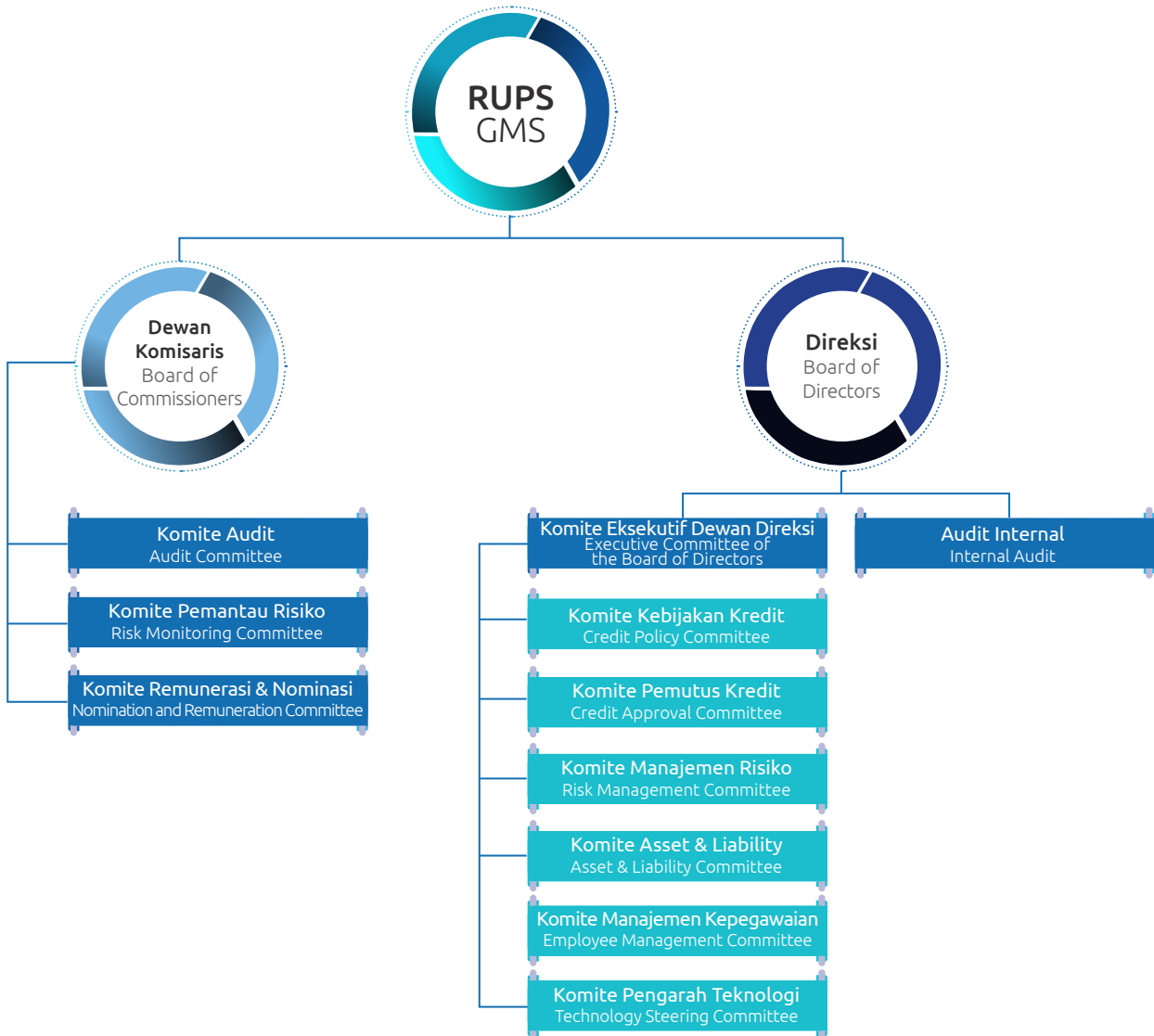
Aspek / Aspect	Analisis	Analysis
<p>Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar</p> <p>Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds (Large Exposure)</p>	<p>Struktur Tata Kelola: Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.</p> <p>Proses Tata Kelola: Proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah dikaji dan dilakukan sesuai prinsip kehati-hatian.</p> <p>Hasil Tata Kelola: Penyediaan dana kepada pihak terkait telah sesuai prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan kemampuan permodalan.</p>	<p>Governance Structure: The Bank has policies and procedures for the provision of funds to related parties and the provision of large funds.</p> <p>Governance Process: The process of providing funds to related parties and the provision of large funds has been reviewed and carried out in accordance with the precautionary principle.</p> <p>Governance Outcome: Provision of funds to Related Parties is in accordance with the principle of prudence with due observance of the capital capacity.</p>
<p>Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank</p> <p>Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions</p>	<p>Struktur Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan; • Bank telah menyusun Laporan Pelaksanaan Tata Kelola (GCG) dengan cakupan sesuai dengan ketentuan OJK. <p>Proses Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sesuai ketentuan OJK; • Informasi produk Bank telah disampaikan secara transparan oleh Bank. <p>Hasil Tata Kelola: Bank telah menyampaikan laporan tahunan secara transparan dan disampaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada OJK dan dimuat ke situs web Bank.</p>	<p>Governance Structure</p> <ul style="list-style-type: none"> • The Bank has policies and procedures for implementing transparency in financial and non-financial conditions; • The Bank has prepared a Governance Implementation Report (GCG) with the scope in accordance with the provisions of OJK. <p>Governance Process:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The Bank prepares and presents reports in the manner, type and scope in accordance with the provisions of the Financial Services Authority; • Bank product information has been submitted in a transparent manner by the Bank. <p>Governance Outcome: The Bank has submitted annual reports in a transparent and timely manner to the Financial Services Authority and posted on the Bank's website.</p>

Aspek / Aspect	Analisis	Analysis
<p>Rencana Strategis Bank Bank's Strategic Plan.</p>	<p>Struktur Tata Kelola: Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank</p> <p>Proses Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> RBB disusun secara realistis, komprehensif dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan berbagai faktor internal dan eksternal; RBB telah dikomunikasikan kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank; Dewan Direksi telah melaksanakan RBB secara optimal; Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB dalam rapat Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. <p>Hasil Tata Kelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> RBB telah disusun oleh Dewan Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris; RBB telah menggambarkan pertumbuhan Bank yang berkesinambungan, dan disajikan dengan proyeksi pertumbuhan Bank 3 (tiga) tahun ke depan; Rencana strategis Bank telah disusun atas dasar kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki Bank serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman bagi Bank (menggunakan <i>SWOT Analysis</i>). 	<p>Governance Structure: The Bank's Business Plan (RBB) has been prepared in accordance with the vision and mission of the Bank.</p> <p>Governance Process:</p> <ul style="list-style-type: none"> RBB is prepared in a realistic, comprehensive manner by taking into account the precautionary principle and various internal and external factors; The RBB has been communicated to shareholders and all organizational levels in the Bank; The Board of Directors has implemented the RBB optimally; The Board of Commissioners has supervised the implementation of the RBB in the meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors. <p>Governance Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> The RBB has been prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners; The RBB has described the Bank's sustainable growth, and is presented with the Bank's growth projection for the next 3 (three) years; The bank's strategic plan has been prepared on the basis of a comprehensive study by taking into account the business opportunities and strengths of the bank as well as identifying weaknesses and threats to the Bank (using SWOT Analysis).

Struktur Tata Kelola Perseroan Corporate Governance Structure

Bank BKE telah memiliki struktur tata kelola perusahaan untuk menerapkan prinsip *check and balance* dalam penerapan GCG.

Bank BKE has a corporate governance structure to apply the check and balance principles in the implementation of GCG.



Struktur tata kelola Bank BKE terdiri dari:

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
- Dewan Komisaris;
- Dewan Direksi;
- Komite di bawah Dewan Komisaris yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi;
- Komite Eksekutif Dewan Direksi yakni Komite Kebijakan Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite *Asset & Liability*, Komite Manajemen Kepegawaian dan Komite Pengarah Teknologi;
- Audit Internal.

Bank BKE's governance structure consists of:

- General Meeting of Shareholders (GMS);
- Board of Commissioners;
- Board of Directors;
- Committees under Board of Commissioner, namely Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination & Remuneration Committee;
- Board of Directors' Executive Committees, Credit Policy Committee, Risk Management Committee, Assets & Liabilities Committee (ALCO), Employment Management Committee, and Technology Steering Committee;
- Internal Audit.



RUPS merupakan organ yang paling utama dan tertinggi dalam struktur tata kelola perusahaan. RUPS memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan arah dan tujuan perseroan sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar perusahaan serta memiliki wewenang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menentukan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, serta menetapkan penggunaan laba dan penunjukan akuntan publik.

Sepanjang tahun 2020, Bank BKE telah menyelenggarakan RUPS sebanyak 8 (delapan) kali dengan hasil sebagai berikut:

GMS is the most important and highest organ in a corporate governance structure. GMS has a very important role in determining the direction and goals of the Company as stipulated in the Company's Articles of Association and has the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluate the performance of Board of Commissioners and Board of Directors, approve amendments to the Articles of Association, determine the form and amount of compensation, allowances and facilities for Board of Commissioners and Board of Directors' members, and determine the use of profits and appointment of public accountant.

Throughout 2020, Bank BKE held 8 (eight) GMSs which resulted in the following resolutions:

Pelaksanaan RUPS sepanjang tahun 2020

Implementation of the GMS throughout 2020

Pelaksanaan RUPS Tahun 2020 Implementation of the GMS in 2020	Keputusan RUPS	Resolution of the GMS
28 Januari 2020 (RUPS Luar Biasa) January 28, 2020 (Extraordinary GMS)	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan pengambilalihan Perseroan oleh PT Danadipa Artha Indonesia; • Persetujuan rencana akuisisi tanggal 11 Desember 2019; • Persetujuan konsep Akta Pengambilalihan Perseroan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan dan Dewan Komisaris PT Danadipa Artha Indonesia; • Persetujuan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan, yang termasuk namun tidak terbatas pada peningkatan modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal disetor Perseroan; • Persetujuan penunjukan Danadipa sebagai penyetor modal sebesar Rp1.000 miliar; • Persetujuan pengalihan seluruh saham Perseroan milik PT Recapital Advisor dan IKP-RI kepada PT Danadipa Artha; • Persetujuan penerbitan 100.000.000 lembar saham Perseroan dengan nilai keseluruhan Rp1.000 miliar yang seluruhnya akan diambil dan disetor oleh PT Danadipa Artha Indonesia; • Persetujuan pengalihan seluruh saham Perseroan milik PT Taspen; • Persetujuan pengalihan seluruh saham Perseroan yang saat ini dimiliki dan yang akan dimiliki oleh PT Mitra Lintas Persada kepada PT Koin Investama Nusantara; • Persetujuan pengalihan seluruh Saham Perseroan milik Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia (DP Jasindo). 	<ul style="list-style-type: none"> • Approval of the takeover of the Company by PT Danadipa Artha Indonesia; • Approval of the Proposed Acquisition on December 11, 2019; • Approval of the Concept of the Company's Acquisition Deed which has been approved by the Company's Board of Commissioners and the Board of Commissioners of PT Danadipa Artha Indonesia; • Approval of amendments and restatement of the Company's Articles of Association, which include but are not limited to increasing the authorized capital, issued and paid-up capital of the Company; • Approval for the appointment of Danadipa as a depositor of capital amounting to Rp1,000 billion; • Approval of the transfer of all shares of the Company owned by PT. Recapital Advisor and IKP-RI to PT Danadipa Artha; • Approval of the issuance of 100,000,000 shares of the Company with a total value of Rp1,000 billion, all of which will be subscribed and paid up by PT Danadipa Artha Indonesia; • Approval of the transfer of all the Company's shares owned by PT Taspen; • Approval of the transfer of all shares of the Company currently owned and which will be owned by PT Mitra Lintas Persada to PT Koin Investama Nusantara; • Approval of the transfer of all Company Shares belonging to the Pension Fund of PT Asuransi Jasa Indonesia (DP Jasindo).

Pelaksanaan RUPS Tahun 2020 Implementation of the GMS in 2020	Keputusan RUPS	Resolution of the GMS
<p>7 Februari 2020 (RUPS Luar Biasa)</p> <p>February 7, 2020 (Extraordinary GMS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan pengambilalihan Perseroan oleh PT Danadipa Artha Indonesia; • Persetujuan Rencana Akuisisi tanggal 11 Desember 2019; • Persetujuan konsep Akta Pengambilalihan Perseroan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan dan Dewan Komisaris PT Danadipa Artha Indonesia; • Persetujuan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan, yang termasuk namun tidak terbatas pada peningkatan modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal disetor Perseroan; • Persetujuan penunjukan Danadipa sebagai penyetor modal sebesar Rp1.000 miliar dengan harga pembelian per lembar saham sebesar nilai nominal Rp10.000; • Persetujuan pengalihan seluruh saham Perseroan milik PT Recapital Advisor dan IKP-RI kepada PT Danadipa Artha; • Persetujuan penerbitan 100.000.000 lembar saham Perseroan dengan nilai keseluruhan Rp1.000 miliar yang seluruhnya akan diambil bagian dan disetor oleh PT Danadipa Artha Indonesia; • Persetujuan pengalihan seluruh saham Perseroan milik PT Taspen; • Persetujuan pengalihan seluruh saham Perseroan yang saat ini dimiliki dan yang akan dimiliki oleh PT Mitra Lintas Persada kepada PT Koin Investama Nusantara; • Persetujuan pengalihan seluruh saham Perseroan milik Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia (DP Jasindo). 	<ul style="list-style-type: none"> • Approval of the takeover of the Company by PT. Danadipa Artha Indonesia; • Approval of the Plan for Acquisition on December 11, 2019; • Approval of the concept of Deed of Acquisition of the Company which has been approved by the Board of Commissioners of Bank BKE and the Board of Commissioners of PT Danadipa Artha Indonesia; • Approval of amendments and restatement of the Company's Articles of Association, which include but are not limited to increasing the authorized capital, issued and paid-up capital of the Company; • Approval for the appointment of Danadipa as a depositor of capital amounting to Rp1,000 billion with a purchase price per share of a nominal value of Rp10,000; • Approval of the transfer of all shares of the Company owned by PT Recapital Advisor and IKP-RI to PT Danadipa Artha; • Approval of the issuance of 100,000,000 shares of the Company with a total value of Rp1,000 billion, all of which will be subscribed and paid up by PT Danadipa Artha Indonesia; • Approval of the transfer of all of the Company's shares belonging to PT Taspen; • Approval of the transfer of all shares of the Company currently owned and which will be owned by PT Mitra Lintas Persada to PT Koin Investama Nusantara; • Approval of the transfer of all Company shares belonging to the Pension Fund of PT Asuransi Jasa Indonesia (DP Jasindo).
<p>16 Maret 2020 (RUPS Luar Biasa)</p> <p>March 16, 2020 (Extraordinary GMS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui pengangkatan Sdr. Novie Gunawan sebagai Direksi Keuangan, Sdr. Dono Boestami sebagai Komisaris Utama/ Komisaris Independen dan Sdr. Hans Kurniadi Saleh sebagai Komisaris; • Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik bersama-sama maupun masing-masing untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan/atau dalam rangka pelaksanaan keputusan-keputusan sebagaimana tercantum dalam RUPS LB ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada menghadap di hadapan Notaris, pejabat/instansi pemerintah terkait/berwenang serta pihak manapun; dan melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan dan/atau yang dianggap baik atau layak oleh Dewan Direksi Perseroan tanpa ada yang dikecualikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Approved the appointment of Ms. Novie Gunawan as Director of Finance, Mr. Dono Boestami as President Commissioner/ Independent Commissioner and Mr. Hans Kurniadi Saleh as Commissioner; • Approved to grant power and authority to the Board of Directors of the Company with substitution rights, either jointly or individually to take all necessary actions in connection with/or in the context of implementing decisions as stated in this EGMS, including but not limited to appear before the Notary, government officials/ agencies related/authorized as well as any party; and take all other actions that are necessary and/or deemed good or appropriate by the Board of Directors of the Company without exception.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2020 Implementation of the GMS in 2020	Keputusan RUPS	Resolution of the GMS
<p>24 April 2020 (RUPS Tahunan)</p> <p>April 24, 2020 (Annual GMS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan Penjualan Saham Perseroan milik PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. kepada PT Koin Investama Nusantara; • Persetujuan Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019; • Persetujuan Penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019; • Persetujuan menunjukan Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020; • Rencana penjualan portofolio KDS Channelling NPL dan hapus buku; • Pemberhentian dan pengangkatan anggota Dewan Direksi Perseroan; • Penetapan remunerasi anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan; • Penjualan Saham Perseroan milik Dana Pensiun Jasa Raharja, Dana Pensiun Jasindo, dan Koppeg BKE; • Penambahan Modal Perseroan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Approval for the Sale of Company Shares owned by PT. Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. to PT Koin Investama Nusantara; • Approval of the Annual Report for the financial year ended December 31, 2019; • Approval for the Use of Company Profits for the financial year ended December 31, 2019; • Approval of the appointment of the Company's Public Accounting Firm for the financial year ended December 31, 2020; • KDS Channelling Portfolio Sales Plan for NPL and write-offs; • Dismissal and appointment of members of the Company's Board of Directors; • Determination of the remuneration of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company; • Sale of the Company's shares belonging to Jasa Raharja Pension Fund, Jasindo Pension Fund, and Koppeg BKE; • Increase in the Company's Capital.
<p>14 September 2020 (Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham)</p> <p>September 14, 2020 (Deed of Shareholders Resolution Statement)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memutuskan untuk menegaskan kembali keputusan yang telah diambil oleh pemegang saham Perseroan yang tertuang pada Akta RUPS Tahunan Nomor 11 tanggal 24 April 2020, atas penjualan dan pengalihan saham perseroan yang dimiliki oleh Dapen Jasa Jaharja kepada PT Danadipa Artha Indonesia; • Menyetujui penjualan dan pengalihan Saham Perseroan yang dimiliki oleh PT Mitra Lintas Persada kepada PT Koin Investama Nusantara; • Memutuskan susunan dan komposisi kepemilikan saham sebagaimana berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Danadipa Artha Indonesia sebanyak 159.337.630 lembar saham atau Rp1.593.376.300.000; 2. PT Koin Investama Nusantara sebanyak 8.475.319 lembar saham, atau Rp84.753.190.000. <p>Sehingga seluruhnya berjumlah 167.812.949 lembar saham atau sebanyak Rp1.678.129.490.000.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui serta menerima pengunduran diri Sdri. Dhini Laswita sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang berlaku efektif sejak tanggal 30 Oktober 2020. 	<ul style="list-style-type: none"> • Decided to confirm the decisions made by the Company's shareholders as stated in the Deed of the Annual GMS Number 11 dated April 24, 2020, on the sale and transfer of the Company's shares owned by Dapen Jasa Jaharja to PT Danadipa Artha Indonesia; • Approved the sale and transfer of the Company's shares previously owned by PT Mitra Lintas Persada to PT Koin Investama Nusantara; • Decide on the composition of share ownership as follows: <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Danadipa Artha Indonesia, totaling 159,337,630 shares or Rp1,593,376,300,000; 2. PT Koin Investama Nusantara, amounting to 8,475,319 shares, or Rp84,753,190,000. <p>So that all shares totaled 167,812,949 shares or Rp1,678,129,490,000.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Approved and accepted the resignation of Ny. Dhini Laswita as Director of Compliance and Risk Management which is effective since October 30, 2020.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2020 Implementation of the GMS in 2020	Keputusan RUPS	Resolution of the GMS
06 Oktober 2020 (Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham) October 06, 2020 (Deed of Shareholders Decision Statement)	Menyetujui untuk mengubah ketentuan ayat (3) dan (5) Pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Direksi .	Agree to amend the provisions of paragraphs (3) and (5) Article 12 of the Company's Articles of Association regarding the Duties and Authorities of the Board of Directors.
26 November 2020 (Pernyataan Keputusan pemegang Saham – Perubahan AD) November 26, 2020 (Shareholders Decision Statement - Amendment to Articles of Association)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang semula berjumlah Rp1.678.129.490.000 menjadi berjumlah Rp2.078.129.490.000; • Menyetujui peningkatan saham modal ditempatkan dan disetornya semula 167.812.949 saham menjadi 207.812.949 saham dengan menerbitkan 40.000.000 saham baru; • Menyetujui penyertaan saham baru oleh PT Danadipa Artha Indonesia; • Melepaskan hak mengambil bagian saham terlebih dahulu PT Koin Investama Nusantara sebagai pemegang saham saat ini atas saham baru yang dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. • Sehubungan dengan tiga poin pertama di atas, struktur komposisi pemegang saham akan berubah menjadi: <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Danadipa Artha Indonesia, sebanyak 199.337.630 saham dengan nilai nominal Rp1.993.376.300.000; 2. PT Koin Investama Nusantara, sebanyak 8.475.319 saham dengan nilai nominal Rp84.753.190.000; 	<ul style="list-style-type: none"> • Approved the issued and paid-up capital of the Company which originally amounted to Rp1,678,129,490,000 increase to Rp2,078,129,490,000; • Approved the increase in issued and paid-up capital shares from 167,812,949 shares to 207,812,949 shares by issuing 40,000,000 new shares; • Approved the participation of New Shares by PT Danadipa Artha Indonesia; • Releasing the right to pre-empt shares of PT Koin Investama Nusantara as the current shareholder of new shares issued by the Company, in accordance with the Company's Articles of Association. • In relation to numbers (1), (2) and (3) above, the shareholder composition structure will change to: <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Danadipa Artha Indonesia, as many as 199,337,630 shares with a nominal value of Rp1,993,376,300,000; 2. PT Koin Investama Nusantara, as many as 8,475,319 shares with a nominal value of Rp84,753,190,000;
02 Desember 2020 (Pernyataan Keputusan pemegang Saham – Perubahan AD) December 02, 2020 (Shareholders Decision Statement - Amendment to Articles of Association)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah ketentuan ayat (3) dan (5) Pasal 12 – Anggaran Dasar Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Direksi; • Mengubah nomenklatur jabatan Sdri. Novie Gunawan sebagai anggota Direksi Perseroan yang tercantum dalam Akta No.02 tanggal 04 Juni 2020 yang dibuat oleh Notaris Arry Supratno, S.H., sebagaimana telah tercatat di Kemenkumham dengan No. AHU-AH.01.03-0237076 tanggal 05 Juni 2020 dari "Direktur <i>Finance</i>" menjadi "Direktur Keuangan". 	<p>So that a total of 207,812,949 shares with a total nominal value of Rp2,078,129,490,000.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Amend the provisions of paragraphs (3) and (5) Article 12 - The Company's Articles of Association regarding the Duties and Authorities of the Board of Directors; • Changing the nomenclature of Ms. Novie Gunawan as a member of the Company's Board of Directors as stated in Deed No.02 dated June 4, 2020 made by Notary Arry Supratno, S.H., As recorded in the Ministry of Law and Human Rights with No. AHU-AH.01.03-0237076 dated June 5, 2020, from "Direktur Finance" to "Direktur Keuangan".



Dewan Komisaris Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang memiliki tugas pokok melakukan pengawasan terhadap kebijakan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Dewan Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank BKE pada seluruh jenjang organisasi.

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.

Board of Commissioners is the organ with main duties to supervise Bank's policy according to the Articles of Association and provide advices to Board of Directors. Board of Commissioners is also responsible to ensure the implementation of corporate governance in every business activity of Bank BKE at all levels of the organization.

Board of Commissioners has carried out its duties and responsibilities independently.

Susunan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Composition

Anggota Dewan Komisaris Bank BKE pada tahun 2020 berjumlah 3 (tiga) orang yang di ketuai oleh Komisaris Utama. Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Komisaris Independen (termasuk Komisaris Utama) dan 1 (satu) orang Komisaris yang berasal dari perwakilan pemegang saham.

Susunan Dewan Komisaris yang menjabat per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Bank BKE's Board of Commissioners in 2020 consists of 3 (three) members, led by President Commissioner. In terms of composition, the Board of Commissioners consists of 2 (two) Independent Commissioner (including the President Commissioner) and 1 (one) Commissioner who is a representative of the shareholders.

Board of Commissioners' composition who served as of December 31, 2020 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Dono Boestami	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner
Hans Kurniadi Saleh	Komisaris/Commissioner
I Nyoman Sidia	Komisaris Independen/Independent Commissioner

Komposisi keanggotaan Dewan Komisaris Bank BKE telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yaitu paling sedikit 3 (tiga) orang dengan komposisi Komisaris Independen tidak kurang dari 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Penetapan anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kompetensi yang relevan dengan jabatannya sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari RUPS.

Bank BKE's Board of Commissioners composition has been in accordance with the provisions of OJK Regulation No.55/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No.13/SEOJK.03/2017 on Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, which requires a minimum of 3 (three) members with number of Independent Commissioners not less than 50% of total members of the Board of Commissioners.

The appointment of Board of Commissioners' members is based on competencies relevant to their positions, so that they can carry out their duties and responsibilities properly. Replacement and/or appointment of members of the Board of Commissioners has taken into account recommendations given by the Remuneration and Nomination Committee and has obtained approval from GMS.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank BKE telah lulus uji kelayakan dan kepatutan dan telah memperoleh surat persetujuan dari OJK. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank BKE tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Dewan Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lainnya yang tidak diperbolehkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

All members of Bank BKE's Board of Commissioners have passed the fit and proper test and have received a letter of approval from OJK. All members of Bank BKE's Board of Commissioners do not have concurrent positions as Commissioners, Directors or Executive Officers at other banks, companies, and/or institutions that are not allowed according to the laws and regulations.

Independensi Dewan Komisaris Board of Commissioners' Independence

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bertindak secara profesional dan independen tanpa intervensi dari pihak manapun yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.

Board of Commissioners performed their duties and responsibilities professionally and independently without any intervention from other parties that may cause a conflict of interest. In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners are prohibited from taking actions that may harm the Bank or reduce the Bank's profits.

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga satu dengan yang lain sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Dewan Direksi.

All members of the Board of Commissioners have no family ties up to the second generation with fellow members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Board of Commissioners' Duties and Responsibilities

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain:

- Memastikan penerapan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi;
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi serta memberikan nasihat kepada Dewan Direksi;
- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
- Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 1. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam peraturan mengenai batas maksimum pemberian kredit Bank Umum;
 2. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar Bank atau peraturan perundang-undangan;
- Dalam hal Dewan Komisaris mengambil keputusan atas kegiatan operasional Bank yang sesuai dengan ketentuan

Commissioners' duties and responsibilities include:

- Ensuring that the implementation of GCG is carried out in every business activity of the Bank at all levels of the organization;
- Supervising the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors and providing advice to the Board of Directors;
- Directing, monitoring and evaluating the implementation of Bank's strategic policies;
- In carrying out their supervision duties, Board of Commissioners is prohibited from participating in Bank's operational decisions making, except:
 1. Provision of funds to related parties as stipulated in the regulation on legal lending limit for Commercial Banks;
 2. Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or other prevailing laws and regulations;
- In the event that Board of Commissioners make a decision on Bank's operational activities in accordance with the

yang berlaku dan merupakan bagian dari tugas pengawasan, maka keputusan tersebut tidak dijadikan bagian dari tanggung jawab Dewan Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank;

- Memastikan bahwa Dewan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
- Melaporkan kepada OJK paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan:
 1. Pelanggaran hukum/peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan;
 2. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank;
- Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris wajib membentuk paling sedikit Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Pengangkatan anggota komite di atas wajib dilakukan oleh Dewan Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris;
- Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugas secara efektif;
- Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris;
- Dalam laporan pelaksanaan tata kelola, anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan:
 1. Kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
 2. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Dewan Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank;
 3. Remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan RUPS.

applicable regulations and as part of its supervisory duties, this decision does not become part of the Board of Directors' responsibility for the implementation of management of the Bank;

- Ensuring that Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from Bank's Internal Audit Working Unit, external auditors, findings from OJK and/or other authorities;
- Reporting to OJK no later than 7 (seven) working days upon the finding of:
 1. Violation of laws/regulations in the financial and banking sector;
 2. Conditions or estimated conditions that may endanger the continuity of Bank's business;
- In order to support the effectiveness of their duties and responsibilities, Board of Commissioners is required to form at least an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee;
- Members of the above committees must be appointed by Board of Directors based on decision of the Board of Commissioners' meeting;
- Ensuring that the committees carry out their duties effectively;
- Establishing work guideline and code of conduct which applies for each member of the Board of Commissioners;
- In the corporate governance implementation report, Board of Commissioners' members must disclose:
 1. Share ownership that reaches 5% (five percent) or more, both in the Bank and in other banks and companies, which are domiciled local and abroad;
 2. Financial relationships and family relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or the controlling shareholder of the Bank;
 3. Remuneration and other facilities determined by GMS.

Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris Bank BKE telah memenuhi ketentuan OJK yaitu paling sedikit 4 (empat) kali dalam setahun, serta dihadiri secara fisik paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun.

Frekuensi rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris selama tahun 2020, sebagai berikut:

Bank BKE's Board of Commissioners meeting was held in compliance with OJK regulations, that is at least 4 (four) times a year, and at least 2 (two) physical meetings a year.

The frequency of Board of Commissioners meeting and the attendance level during 2020, are as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Dono Boestami	6	6	100 %
Hans Kurniadi Saleh	6	6	100 %
I Nyoman Sidia	6	6	100 %

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dijelaskan pada tabel di bawah ini.

The execution of Board of Commissioners meeting is described in the table below.

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Agenda	Peserta Rapat Participant
1.	16 Juni 2020 June 16, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan waktu rapat Dewan Komisaris, Komite, dan Dewan Direksi; • Rekomendasi-rekomendasi hasil pemantauan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko; • Keputusan Dewan Komisaris perihal Penunjukan Anggota Komite. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dono Boestami • Hans Kurniadi Saleh • I Nyoman Sidia
2.	16 Juli 2020 July 16, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Rapat Komite Pemantau Risiko; • Hasil Rapat Komite Audit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dono Boestami • Hans Kurniadi Saleh • I Nyoman Sidia
3.	27 Agustus 2020 August 27, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Rapat Komite Pemantau Risiko; • Hasil Rapat Komite Audit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dono Boestami • Hans Kurniadi Saleh • I Nyoman Sidia
4.	24 September 2020 September 24, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Rapat Komite Pemantau Risiko; • Hasil Rapat Komite Audit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dono Boestami • Hans Kurniadi Saleh • I Nyoman Sidia
5.	21 Oktober 2020 October 21, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Rapat Komite Pemantau Risiko; • Hasil Rapat Komite Audit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dono Boestami • Hans Kurniadi Saleh • I Nyoman Sidia
6.	7 Desember 2020 December 7, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Paparan Komite Pemantauan Risiko; • Paparan Komite Nominasi dan Remunerasi; • Paparan Komite Audit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dono Boestami • Hans Kurniadi Saleh • I Nyoman Sidia

Dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi untuk mengevaluasi dan membahas kinerja Bank, pelaksanaan fungsi kepatuhan, pemantauan profil risiko dan laporan Komite Audit serta hal-hal lain yang membutuhkan perhatian dan penjelasan dari Dewan Direksi.

Pada tahun 2020, telah dilakukan 2 (dua) kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Dono Boestami	2	2	100 %
Hans Kurniadi Saleh	2	2	100 %
I Nyoman Sidia	2	2	100 %

Pengambilan keputusan dalam rapat internal Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau melalui pemungutan suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat.

Hasil rapat tersebut telah dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh Dewan Komisaris yang hadir dan didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris serta didokumentasikan dengan baik.

Hasil rapat Dewan Komisaris maupun rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi merupakan rekomendasi atau nasihat yang dapat diimplementasikan Dewan Direksi atau untuk bahan RUPS.

Pelaksanaan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi dijelaskan pada tabel dibawah ini.

In order to supervise the implementation of Board of Directors' duties and responsibilities, the Board of Commissioners holds joint meetings with Board of Directors to evaluate and discuss the Bank's performance, implementation of compliance function, risk profile monitoring and Audit Committee's reports, as well as other issues requiring attention and explanation from Board of Directors.

In 2020, 2 (two) meetings were held with Board of Commissioners' members attendance levels of as follows:

Resolutions of the Board of Commissioners meeting and / or the joint meeting of Board of Commissioners and Board of Directors are made based on deliberation to reach consensus or through majority voting in the event where consensus are not reached.

The resolutions of the meeting have been described in the minutes of the meeting which were signed by all the Board of Commissioners present and distributed to all members of the Board of Commissioners and well documented.

The resolutions of both Board of Commissioners meeting and joint meeting of Board of Commissioners and Board of Directors constitute a recommendation or advice that the Board of Directors can implement or for GMS's materials.

Implementation of the joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors is described in the table below.

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
1.	23 Juli 2020 July 23, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Kinerja Keuangan Juni 2020; Laporan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko; Evaluation on Financial Performance of June 2020; Report from Director of Compliance and Risk Management; 	<ul style="list-style-type: none"> Dono Boestami Hans Kurniadi Saleh I Nyoman Sidia Sasmaya Tuhuleley Zainal Riffandi Dhini Laswita Joice Rosandi Novie Gunawan

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
2.	26 Oktober 2020 October 26, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Kinerja Keuangan Juli 2020 – September 2020; Laporan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko; Evaluation on Financial Performance of July 2020 - September 2020; Report from the Director of Compliance and Risk Management; 	<ul style="list-style-type: none"> Dono Boestami Hans Kurniadi Saleh I Nyoman Sidia Sasmaya Tuhuleley Zainal Riffandi Dhini Laswita Joice Rosandi Novie Gunawan

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Appraisal of the Board of Commissioners' Performance

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan pada saat penyampaian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS.

Appraisal of Board of Commissioners' performance is carried out by shareholders at the Annual GMS, when Board of Commissioners present their supervisory report to the GMS.

Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris Board of Commissioners' Competency Development

Sepanjang tahun 2020, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop* dan seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Throughout 2020, members of the Board of Commissioners have participated in competency enhancement program in the form of trainings, workshops and seminars, as described in the following table:

Nama Name	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Materials for Competency Development / Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Dono Boestami	Pembekalan Uji Sertifikasi BSMR Level I	Jakarta, 09-10 Maret 2020	Pemenuhan Kompetensi Teknis & Sertifikasi
	Briefing for Level I BSMR Certification Test	Jakarta, March 09-10, 2020	Fulfillment of Technical Competence & Certification
	Pembekalan Uji Sertifikasi BSMR Level II Komisaris	Jakarta, 30-31 Maret 2020	Pemenuhan Kompetensi Teknis & Sertifikasi
	Briefing for Level II BSMR Commissioner Certification Test	Jakarta, March 30-31, 2020	Fulfillment of Technical Competence & Certification
	Antisipasi Resesi Ekonomi : New Business Model Perbankan & Dunia Usaha di Tengah Pemulihan Ekonomi Sosial	Zoom, 24 September 2020	Infobank
	Anticipating Economic Recession: New Business Model of Banking & Business in the Middle of Social Economic Recovery	Zoom, September 24, 2020	

Nama Name	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Materials for Competency Development / Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Hans Kurniadi Saleh	Pembekalan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	Jakarta, 26-27 Februari 2020	Pemenuhan Kompetensi Teknis & Sertifikasi
	Briefing for Level 1 Risk Management Certification Test	Jakarta, February 26-27, 2020	Fulfillment of Technical Competence & Certification
	Antisipasi Resesi Ekonomi : <i>New Business Model Perbankan & Dunia Usaha di Tengah Pemulihan Ekonomi Sosial</i>	Zoom, 24 September 2020	Infobank
	Anticipating Economic Recession: <i>New Business Model of Banking & Business in the Middle of Social Economic Recovery</i>	Zoom, September 24, 2020	
	Profiling Kejahatan dan Kerentanan Pencucian Uang serta Pendanaan Terorisme sebagai Dampak Krisis Covid 19	Zoom, 19 Agustus 2020	FKDKP
	<i>Profiling Crime and Vulnerability of Money Laundering and Terrorism Funding as the Impact of the Covid Crisis 19</i>	Zoom, August 19, 2020	
I Nyoman Sidia	<i>Refreshment</i> BSMR Level 4	Jakarta, 25 Februari 2020	BSME
	Refreshment of Level 4 BSMR	Jakarta, February 25, 2020	

Komisaris Independen Independent Commissioner

Per tanggal 31 Desember 2020, 2 (dua) dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank BKE merupakan Komisaris Independen, atau mewakili sekitar 66% (enam puluh enam persen) dari jumlah anggota Dewan. Dengan demikian, komposisi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, yang menyatakan bahwa jumlah Komisaris Independen paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

As of December 31, 2020, 2 (two) out of 3 (three) members of Board Commissioners of Bank BKE are Independent Commissioners, or representing around 66% (sixty six percent) of total members of the Board. Hence, the composition of the members has complied with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 and and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, which states that the number of Independent Commissioners is at least 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners.

Dewan Direksi Board of Directors

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Board of Directors is the corporate organ that is authorized and fully responsible for the management of the Company, for the benefit of the Company, in accordance with the Company's goals and objectives and represents the Company, both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association.

Susunan Dewan Direksi Board of Directors' Composition

Susunan keanggotaan Dewan Direksi pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Composition of Board of Directors in 2020 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Sasmaya Tuhuleley	Direktur Utama/President Director
Dhini Laswita *)	Direktur/Director
Zainal Riffandi	Direktur/Director
Joice Farida Rosandi	Direktur/Director
Novie Gunawan **)	Direktur/Director

*) Berhenti menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko berdasarkan hasil RUPS tanggal 14 September 2020.

***) Direktur Keuangan sebagai Pejabat Sementara (Pjs) Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko berdasarkan surat nomor 198/DIR/2020 tanggal 14 Oktober 2020.

*) Resigned from the position of Director of Compliance and Risk Management based on the results of the GMS on September 14, 2020.

***) Director of Finance serves Acting Director of Compliance and Risk Management based on letter number 198 / DIR / 2020 dated October 14, 2020.

Dewan Direksi dipilih atas dasar integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan yang telah ditetapkan oleh OJK. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari RUPS.

Board of Directors are selected on the basis of integrity, competence and adequate financial reputation in accordance with the fit and proper test requirements set by the OJK. Replacement and/or appointment of members of Board of Directors has taken into account the recommendations from Remuneration and Nomination Committee and obtained approval from GMS.

Seluruh anggota Dewan Direksi telah lulus uji kelayakan dan kepatutan dan telah memperoleh surat persetujuan dari OJK. Seluruh anggota Dewan Direksi berdomisili di Indonesia dan tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Dewan Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.

All members of the Board of Directors have passed the fit and proper test and have obtained a letter of approval from OJK. All members of Board of Directors are domiciled in Indonesia and do not have concurrent positions as Commissioners, Board of Directors or Executive Officers at other banks, companies and/or institutions.

Seluruh anggota Dewan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

All members of the Board of Directors do not have financial and family relations up to the second generation with fellow members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen, yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga terhadap pemegang saham pengendali.

President Director comes from an independent party, who has no financial, management, share ownership and family relationship with the controlling shareholders.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi Board of Directors' Duties and Responsibilities

Tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi, antara lain :

- Memimpin dan mengurus Bank sesuai dengan visi dan misinya;
- Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi;
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Sub Direktorat Internal Audit, auditor eksternal dan hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
- Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
- Mengungkapkan kebijakan-kebijakan strategis di bidang kepegawaian kepada seluruh pegawai, melalui media yang mudah diakses;
- Mengkomunikasikan kepada pegawai mengenai arah bisnis Bank BKE dalam rangka pencapaian visi dan misi Bank;
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Board of Directors' duties and responsibilities include:

- Leading and managing the Bank in accordance with its vision and mission;
- Managing the Bank in accordance with their authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations;
- Implementing GCG principles in every business activity of the Bank at all organization levels;
- Follow up on audit findings and recommendations from Sub Directorate of Internal Audit, external auditors and findings from OJK and / or other authorities;
- Providing complete, accurate, relevant and timely data and information to Board of Commissioners;
- Disclosing strategic policies on employment to all employees, through media that are easily accessible;
- Communicating to employees on Bank BKE's business direction in order to achieve the Bank's vision and mission;
- Be accountable for the implementation of their duties to shareholders through the GMS.

Rapat Dewan Direksi Board of Directors Meetings

Penetapan kebijakan dan keputusan yang strategis oleh Dewan Direksi dilakukan melalui mekanisme Rapat Dewan Direksi. Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah untuk mufakat atau melalui suara terbanyak dalam hal keputusan tidak dapat diperoleh secara musyawarah mufakat.

Board of Directors determine strategic policies and decisions through the mechanism of the Board of Directors Meeting. Decisions are made based on deliberation to reach consensus or through majority voting in the event where consensus are not reached.

Setiap keputusan rapat Dewan Direksi diimplementasikan sesuai dengan kebijakan pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku.

Every resolutions of the Board of Directors meeting are implemented in accordance with the applicable guidelines and work procedures.

Selama tahun 2020, Rapat Dewan Direksi, termasuk rapat gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, telah dilakukan sebanyak 10 (sepuluh) kali.

Throughout 2020, the Board of Directors held 10 (ten) meetings, including joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors.

Frekuensi rapat Dewan Direksi dan tingkat kehadiran anggotanya selama tahun 2020, sebagai berikut:

The frequency of Board of Directors meetings and attendance levels of the members during 2020, are as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sasmaya Tuhuleley	8	8	100%
Dhini Laswita	8	8	100%
Zainal Riffandi	8	8	100%
Joice Farida Rosandi	8	8	100%
Novie Gunawan	8	3	38%

Frekuensi rapat gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Direksi selama tahun 2020, sebagai berikut:

The frequency of joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors and attendance level of Board of Directors' members, are as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sasmaya Tuhuleley	2	2	100%
Dhini Laswita	2	2	100%
Zainal Riffandi	2	2	100%
Joice Farida Rosandi	2	2	100%
Novie Gunawan	2	2	100%

Peningkatan Kompetensi Dewan Direksi

Board of Directors' Competency Development

Nama Name	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Materials for Competency Development / Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Types of Training and Organizer
Sasmaya Tuhuleley	The Importance of Mental Health in The Workplace	Zoom, 12 Agustus 2020 Zoom, August 12, 2020	Internal Bank
	Coach It further: Improving Team Performance	Zoom, 13 Agustus 2020 Zoom, August 13, 2020	Internal Bank
	Radical Candor for Frontline Leadership	Zoom, 17 September 2020 Zoom, September 17, 2020	Internal Bank
	Sustainable Finance Awareness Training	Zoom, 20-21 Oktober 2020 Zoom, October 20-21, 2020	LPPI

Nama Name	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Materials for Competency Development / Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Types of Training and Organizer
Dhini Laswita	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Kepatuhan <i>Level Executive</i> Refreshment of Compliance Certification for Executive Level	Jakarta, 12 Maret 2020 Jakarta, March 12, 2020	LSPP
	Pembekalan Pelatihan Calon Pemimpin Cabang & Pemimpin Cabang Pembantu Training for Prospective Branch Managers & Sub-Branch Leaders	Jakarta, 28 Mei 2020 Jakarta, May 28, 2020	Internal Bank
	Sertifikasi Seminar membangun ekonomi dan keuangan digital Indonesia 2025 Certification of Seminar on building Indonesia's digital economy and finance 2025	Zoom, 02 Juli 2020 Zoom, July 02, 2020	FKDKP
	<i>Workshop on Digital Signature and Electronic Certificate for Financial Service Industry</i>	Zoom, 16 Juli 2020 Zoom, July 16, 2020	Infobank
	<i>Coach it further : Improving Team Performance Through Coaching</i>	Zoom, 13 Agustus 2020 Zoom, August 13, 2020	Internal Bank
	Seminar FKDKP	Zoom, 19 Agustus 2020 Zoom, August 19, 2020	FKDKP
	<i>Radical Candor for Frontline Leadership</i>	Zoom, 17 September 2020 Zoom, September 17, 2020	Internal Bank
	Pemahaman ketentuan terkait pelaporan data penjamin simpanan berbasis nasabah (<i>single customer view</i>)- PLPS No 05 tahun 2019 Understanding of the provisions related to customer-based deposit insurance data reporting (<i>single customer view</i>) - PLPS No. 05 of 2019	Zoom, 23 September 2020 Zoom, September 23, 2020	FKDKP
	Rapat Koordinasi dengan PPAK Coordination Meeting with PPAK	Zoom, 13 Oktober 2020 Zoom, October 13, 2020	PPATK

Nama Name	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Materials for Competency Development / Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Types of Training and Organizer
Zainal Riffandi	<i>The Importance of Mental Health in The Workplace</i>	Zoom, 12 Agustus 2020 Zoom, August 12, 2020	Internal Bank
	<i>Coach it further : Improving Team Performance Through Coaching</i>	Zoom, 13 Agustus 2020 Zoom, August 13, 2020	Internal Bank
	<i>Radical Candor for Frontline Leadership</i>	Zoom, 17 September 2020 Zoom, September 17, 2020	Internal Bank
	<i>Sustainable Finance Awareness Training</i>	Zoom, 20-21 Oktober 2020 Zoom, October 20-21, 2020	LPPI
	Undangan Pertemuan <i>User Group</i> SPBI (BI RTGS, BI SSSS, BI ETP dan SKNBI)	Zoom, 21 Desember 2020	BI
	Invitation to SPBI User Group Meeting (BI RTGS, BI SSSS, BI ETP and SKNBI)	Zoom, December 21 2020	
Joice Farida Rosandi	<i>The Importance of Mental Health in The Workplace</i>	Zoom, 12 Agustus 2020 Zoom, August 12, 2020	Internal Bank
	<i>Coach it further : Improving Team Performance Through Coaching</i>	Zoom, 13 Agustus 2020 Zoom, August 13, 2020	Internal Bank
	<i>Radical Candor for Frontline Leadership</i>	Zoom, 17 September 2020 Zoom, September 17, 2020	Internal Bank
	<i>Sustainable Finance Awareness Training</i>	Zoom, 20-21 Oktober 2020 Zoom, October 20-21, 2020	LPPI
	<i>Indonesia Fintech Summit 2020</i>	Zoom, 11-25 November 2020 Zoom, November 11-25, 2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Sosialisasi Peluncuran <i>Blueprint</i> Pengembangan Pasar Uang 2025 Socialization of the Launch of the 2025 Money Market Development Blueprint	Zoom, 11-25 November 2020 Zoom, November 11-25, 2020	BI

Nama Name	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Materials for Competency Development / Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Types of Training and Organizer
Novie Gunawan	Pembekalan Uji Sertifikasi BSMR <i>Level IV</i>	Jakarta, 16-17 Maret 2020	Lentera Mulia Persada
	Briefing for Level IV BSMR Certification Test	Jakarta, March 16-17, 2020	
	<i>The Importance of Mental Health in The Workplace</i>	Zoom, 12 Agustus 2020 Zoom, August 12, 2020	Internal Bank
	<i>Coach it further : Improving Team Performance Through Coaching</i>	Zoom, 13 Agustus 2020 Zoom, August 13, 2020	Internal Bank
	<i>Radical Candor for Frontline Leadership</i>	Zoom, 17 September 2020 Zoom, September 17, 2020	Internal Bank
	<i>IT Security Awareness for Leaders Socialization</i>	Zoom, 19 Oktober 2020 Zoom, October 19, 2020	Internal Bank
	<i>Sustainable Finance Awareness Training</i>	Zoom, 20-21 Oktober 2020 Zoom, October 20-21, 2020	LPPI

Penilaian Kinerja Dewan Direksi Board of Directors' Appraisal

Penilaian kinerja Dewan Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada pemegang saham dalam RUPS Tahunan saat penyampaian laporan tugas pengawasannya.

Board of Directors' performance appraisal is carried out by the Board of Commissioners and will be reported to shareholders in Annual GMS, upon presentation over their supervisory functions.



Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Remuneration Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank BKE ditetapkan berdasarkan prosedur, struktur dan indikator yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank.

Remuneration policy of Bank BKE's Board of Commissioners and Board of Directors is made based on procedures, structures, and indicators which are stipulated in the Bank's Articles of Association.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam Setahun Amount Received in a Year	
	BOC	BOD
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas non natura lainnya) Remuneration (salary, bonuses, routine allowances, tantiem and other non-natura facilities)	Rp2,2 miliar Rp2.2 billion	Rp10,1 miliar Rp10.1 billion
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki Other facilities in kind a. can be owned b. cannot be owned	(nihil) (nihil) (nil) (nil)	Rp0,2 miliar Rp2,3 miliar Rp0.2 billion Rp2.3 billion
Total	Rp2,2 miliar	Rp12,6 miliar
Total	Rp2.2 billion	Rp12.6 billion



Rasio Gaji Tertinggi ke Terendah Highest and Lowest Salary Ratios

Gaji pegawai, termasuk tunjangan, diberikan Bank untuk pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukan. Besarannya dan cara pembayarannya dilakukan dengan mengacu pada kontrak kerja, perjanjian atau undang-undang tertentu, serta dengan mempertimbangkan kewajaran kisaran gaji kelompok sebaya. Bank BKE melakukan kajian terhadap kebijakan remunerasi secara berkala dengan menyesuaikan kebijakan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Employee salaries, including benefits, are given by the Bank for the work and/or services performed. The amount and method of payment are made in reference to employment contract, agreement or certain law, as well as taking into account the reasonableness of the peer group salary range. Bank BKE conducts a regular review over remuneration policy by adhering it to the prevailing laws and regulations.

Perbandingan gaji tertinggi dan terendah di Bank BKE dapat dilihat pada table berikut:

Ratio of the highest and lowest salaries at Bank BKE can be seen in the following table:

Perbandingan gaji pegawai tertinggi dan terendah Ratio of the highest and lowest employee salaries	37,94 : 1
Perbandingan gaji Dewan Direksi tertinggi dan terendah Ratio of the highest and lowest Board of Director salaries	1,25 : 1
Perbandingan gaji Komisaris tertinggi dengan gaji terendah Ratio of the highest and lowest Commissioner salaries	2,23 : 1
Perbandingan gaji Dewan Direksi tertinggi dengan gaji pegawai tertinggi Ratio of the highest Board of Director to the highest employee salaries	1,11 : 1



Komite Audit Audit Committee

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi yang berkaitan dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, kinerja fungsi audit internal dan eksternal, penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Saat ini, Komite Audit Bank BKE terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama (independen) dan 2 (dua) orang pihak independen dengan keahlian masing-masing di bidang keuangan dan akuntansi serta hukum dan perbankan. Komite Audit telah memenuhi ketentuan OJK tentang penetapan Komite Audit.

Audit Committee is formed by and is responsible to Board of Commissioners in order to support the effectiveness of their supervisory duties and functions over Board of Directors' implementation of duties and responsibilities related with the quality of financial information, internal control systems, performance of internal and external audit functions, implementation of governance and compliance with applicable laws and regulations.

Currently, Bank BKE's Audit Committee consisted of 1 (one) President Commissioner (independent) and 2 (two) independent parties with their respective expertise in finance and accounting as well as law and banking. The Audit Committee has complied with the OJK provisions on establishment of an Audit Committee.

Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2020:

Composition of Audit Committee as of December 31, 2020:

Nama Name	Jabatan Position
Dono Boestami	Ketua - Komisaris Utama (independen) Chairman - President Commissioner (independent)
Arif Hidayat	Anggota (pihak independen) Member (independent party)
Arizal Anas	Anggota (pihak independen) Member (independent party)

Penunjukan pihak independen sebagai anggota Komite Audit telah memperhatikan kompetensi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite, serta sesuai dengan kriteria independensi dan kode etik.

Seluruh pihak independen anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak secara independen.

The appointment of an independent parties as Audit Committee member has taken into account the competencies needed to carry out the duties and responsibilities of the committee, as well as in accordance with the independence criteria and code of ethics.

All independent parties who are members of the Audit Committee have no financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

Profil Komite Audit Audit Committee Profile

- **Arif Hidayat**

Lahir tahun 1963, Sarjana Akuntansi lulusan Universitas Diponegoro tahun 1988. Sebelumnya, beliau pernah bekerja di Bank BKE dari tahun 1992 - 2014 dengan jabatan terakhir Direktur Kepatuhan. Selain itu pada tahun 2014 - 2017 bergabung di STMIK-Akademi Bina Insani, Bekasi dengan jabatan sebagai Wakil Direktur.

- **Arizal Anas**

Lahir tahun 1951, lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas tahun 1977 dan Fakultas Bisnis Colorado State University tahun 1986. Sebelumnya, beliau pernah bekerja di Bank BNI dari tahun 1979-2007 dengan jabatan terakhir sebagai Staff Khusus Dewan Direksi. Selain itu, pada tahun 2010- 2016 pernah menjadi anggota Komite Pemantau Risiko di PT Bank DKI.

- **Arif Hidayat**

Born in 1963, graduated with a Bachelor's Degree in Accounting from Diponegoro University in 1988. Previously, he worked at Bank BKE from 1992 - 2014 with the last position as Director of Compliance. In addition, in 2014 - 2017, he served at STMIK-Akademi Bina Insani, Bekasi as Deputy Director.

- **Arizal Anas**

Born in 1951, graduated from Andalas University, Faculty of Economics, in 1977, and from Colorado State University, Faculty of Business in 1986. Previously, he worked at Bank BNI from 1979-2007 with the last position as Special Staff of the Board of Directors. In addition, in 2010-2016 he was a member of the Risk Monitoring Committee at PT Bank DKI.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit Audit Committee's Duties and Responsibilities

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 02/2020/SK tanggal 16 Juni 2020.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit, antara lain:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 1. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal;
 2. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
 3. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;

In carrying out their duties, Audit Committee has guidelines and work rules as stipulated in the Board of Commissioners' Decree No. 02/2020/SK dated June 16, 2020.

Duties and responsibilities of the Audit Committee, among others:

- Monitoring and evaluating the planning and implementation of audits, as well as monitoring follow-up to audit results in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process;
- Monitoring and evaluating of, at least:
 1. The implementation of duties of the Internal Audit Working Unit;
 2. The conformity of audit implementation performed by public accounting firm with the auditing standards;
 3. The conformity of financial reports with financial accounting standards;

- 4. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Dewan Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan OJK, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

- 4. Follow-up actions by the Board of Directors on findings from Internal Audit Working Unit, public accountants, OJK, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners;
- Providing recommendations regarding the appointment of public accountant and public accounting firm to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

Rapat Komite Audit Audit Committee Meetings

Rapat Komite Audit dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Selama tahun 2020, Komite Audit telah melakukan 19 (sembilan belas) rapat.

Audit Committee meetings are held as needed. Throughout 2020, Audit Committee held 19 (nineteen) meetings.

Frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit selama tahun 2020, sebagai berikut:

The frequency of Audit Committee meetings and attendance levels of the members during 2020, are as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Dono Boestami	19	13	68%
Arizal Anas	19	19	100%
Arif Hidayat	19	19	100%

Keputusan dalam rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Risalah rapat harus dibuat secara jelas dan didokumentasikan dengan baik.

Resolutions of the Audit Committee meeting shall be taken based on deliberation to reach a consensus or by majority voting in the event where consensus are not reached. Results of Audit Committee meetings are recommendations that might be used optimally by the Board of Commissioners. Minutes of meeting must be clearly made and well documented.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit Report on the Implementation of Audit Committee Work Program

- Mengadakan rapat internal secara rutin;
- Mengadakan pertemuan berkala dengan Satuan Kerja Audit Internal untuk melakukan pemantauan dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit;
- Membuat laporan yang berisikan hasil pemantauan dan rekomendasi dalam rangka perbaikan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

- Hold regular internal meetings;
- Hold regular meetings with the Sub Internal Audit Working Unit to monitor and evaluate the planning and implementation of audits as well as monitor follow-up actions on audit findings;
- Prepare a report that contains monitoring results and recommendations for improvement to be submitted to Board of Commissioners.



Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi di Bank BKE.

Remuneration and Nomination Committee is formed by Board of Commissioners to assess Bank BKE's remuneration and nomination policy.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2020:

Composition of Remuneration and Nomination Committee

Composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2020:

Nama Name	Jabatan Position
Dono Boestami	Ketua (merangkap selaku Komisaris Utama (Independen)) Chairman (concurrently as President Commissioner (Independent))
Hans Kurniadi Saleh	Anggota (merangkap selaku Komisaris) Member (concurrently as Commissioner)
Taor Geovanny Siahaan	Anggota (merangkap selaku Kepala Sub Direktorat SDM & <i>Facility Management</i>) Member (concurrently as Head of Sub Directorate of Human Resources & Facility Management)

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia. Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi ketentuan OJK tentang penetapan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remuneration and Nomination Committee consisted of 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Executive Officer in charge of human resources. Remuneration and Nomination Committee has complied with OJK provisions on establishment of Remuneration and Nomination Committee.

Pejabat Eksekutif anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki pengetahuan tentang ketentuan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan* Bank.

Executive Officers who are members of the Remuneration and Nomination Committee possess knowledge regarding the provisions of remuneration and/or nomination system as well as the succession plan of the Bank.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

All members of the Remuneration and Nomination Committee have no financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee's Duties and Responsibilities

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.04/2020/SK tanggal 7 September 2020 tentang Penunjukan Komite Nominasi dan Remunerasi.

In carrying out their duties, members of the Remuneration and Nomination Committee follow guidelines and work procedures as stipulated in Board of Commissioners Decree No.04/2020/SK dated September 7, 2020 on Appointment of the Nomination and Remuneration Committee.

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi, antara lain:

- Terkait dengan kebijakan remunerasi
 1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan kelompok sebaya, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, kepatuhan, cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang;
 2. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - b. Kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Dewan Direksi;
 3. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan;
 4. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
- Terkait dengan kebijakan nominasi:
 1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 3. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko.

Nomination and Remuneration Committee's duties and responsibilities include:

- Related to remuneration policy
 1. Assessing the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer groups, targets and long-term strategies of the Bank, compliance, reserves as stipulated in laws and the Bank's potential earnings in the future;
 2. Submitting evaluation results and recommendations to Board of Commissioners regarding:
 - a. Remuneration policy for Board of Directors and Board of Commissioners to be presented to the GMS;
 - b. Remuneration policy for the whole employees to be presented to the Board of Directors;
 3. Ensuring that remuneration policy is in accordance with the regulations;
 4. Conducting periodic evaluations over implementation of the remuneration policy.
- Regarding the nomination policy:
 1. Formulate and provide recommendations on systems and procedures for selecting and/or replacing members of Board of Directors and members of Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be presented to the GMS;
 2. Provide recommendations regarding candidates for Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be presented to the GMS;
 3. Provide recommendations regarding independent parties who will become members of the Audit Committee as well as members of the Risk Monitoring Committee.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Meetings

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Selama tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan 2 (dua) rapat.

Frekuensi rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dan tingkat kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2020, sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee meetings are held as needed. Throughout 2020, the Remuneration and Nomination Committee held 2 (two) meetings.

The frequency of Remuneration and Nomination Committee meetings and attendance levels of the members during 2020, are as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Dono Boestami	2	2	100%
Hans Kurniadi Saleh	2	2	100%
Taor Geovanny Siahaan	2	2	100%

Keputusan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Hasil risalah rapat telah dibuat secara jelas dan di dokumentasikan dengan baik.

Resolutions of Remuneration and Nomination Committee meetings are taken based on deliberation to reach consensus or by majority voting in the event where consensus are not reached. The results of the Remuneration and Nomination Committee meeting are recommendations that might be used optimally by the Board of Commissioners. The results of the minutes of meetings have been clearly prepared and well documented.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Implementation of the Remuneration and Nomination Committee Work Program

Dalam tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawab dengan baik yang terlihat dari terlaksananya seluruh program kerja komite yang telah ditetapkan pada awal tahun serta pelaksanaan rapat komite dengan tingkat kehadiran anggota komite yang baik.

In 2020, Remuneration and Nomination Committee has carried out its functions, duties and responsibilities properly as seen from the execution of all of its work programs set at the beginning of the year and the execution of the Committee's meetings which has high level of attendance.



Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko di Bank BKE.

Risk Monitoring Committee is formed by Board of Commissioners to evaluate policies and implementation of risk management at Bank BKE.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2020:

Composition of the Risk Monitoring Committee

Composition of the Risk Monitoring Committee as of December 31, 2020:

Nama Name	Jabatan Position
I Nyoman Sidia	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Rahmat Prayoga	Anggota (pihak independen) Member (independent party)
M. Didiek Madinendar	Anggota (pihak independen) Member (independent party)

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang pihak independen, yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan OJK tentang penetapan Komite Pemantau Risiko.

Risk Monitoring Committee consists of 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) independent parties with expertise in finance and one from an independent party with expertise in risk management. The Risk Monitoring Committee has complied with the provisions of the OJK regarding the establishment of the Risk Monitoring Committee.

Rangkap jabatan pihak independen pada bank dan/atau perusahaan lain telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Seluruh pihak independen anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Concurrent positions of independent party at other banks and/or companies have taken into account the competency, independence criteria, confidentiality, code of ethics and implementation of duties and responsibilities. All independent members of the Risk Monitoring Committee have no financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

Profil Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Profile

- Rahmat Prayoga**

Lahir tahun 1963, lulusan Manajemen Universitas Diponegoro, Magister Manajemen Universitas Gajah Mada dan Pendidikan Doktoral Perbankan dan Keuangan Universitas Indonesia.

- Rahmat Prayoga**

Born in 1963, graduated with a Bachelor's Degree in Management from Diponegoro University, Master's Degree in Management from Gajah Mada University and Doctor in Banking and Finance from University of Indonesia.

Sebelumnya pernah bekerja di PT Bank Agris sebagai *Risk Management Division Head* periode 2013 - 2015, *Chief Business Analyst* di PT Ventura Cakrawala Investama pada tahun 2015, PT Uriel Strategi Investama sebagai salah satu pendiri dan direktur pelaksana perusahaan periode 2015-2017, serta menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di PT Rabobank International Indonesia 2016-2018.

- **M. Didiek Madinendar**

Lahir tahun 1957, lulusan Ekonomi Manajemen dan Magister Manajemen Internasional Universitas Indonesia. Saat ini merangkap jabatan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank BKE dan China Construction Bank Indonesia.

Sebelumnya pernah bekerja sebagai staf pengajar Perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah periode 2010 - 2013 dan staf pengajar Hubungan Keuangan dan Investasi di jurusan komunikasi - FISIP Universitas Indonesia periode 2014 - 2017 serta berkarir selama 28 tahun di Bank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Pengawas Bank Madya (Asisten Direktur), Direktorat Pengawasan Bank (DPB-2).

Previously, he worked at PT Bank Agris as Risk Management Division Head for period 2013 - 2015, Chief Business Analyst at PT Ventura Cakrawala Investama in 2015, PT Uriel Strategi Investama as Co-Founder and Operational Director for period 2015-2017, also as member of Risk Monitoring and Audit Committee at PT Rabobank International Indonesia for period 2016-2018.

- **M. Didiek Madinendar**

Born in 1957, graduated with Bachelor's Degree in Management Economics and Master's Degree in International Management from University of Indonesia. He currently serves as a member of Risk Monitoring Committee at Bank BKE and China Construction Bank Indonesia.

Previously, he worked as lecturer on Islamic Banking at UIN Syarif Hidayatullah in 2010 - 2013 period and lecturer on Financial and Investment Relations in communication department - Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia in 2014 - 2017 and had a career for 28 years at Bank Indonesia with last position as Bank Supervisor (Assistant Director), Bank Supervision Directorate (DPB-2).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee's Duties and Responsibilities

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Pemantau Risiko telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.03/2020/SK tanggal 16 Juni 2020 tentang Penunjukan Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko, antara lain:

- Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

In carrying out their duties, Risk Monitoring Committee has guidelines and work procedures stipulated in Board of Commissioners Decree No.03/2020/SK dated June 16, 2020 on Appointment of Risk Monitoring Committee.

Duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee include:

- Assessing the conformity between risk management policies and its actual implementation;
- Monitoring and evaluating execution of duties of Risk Management Committee and Risk Management Working Unit in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Meetings

Rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Selama tahun 2020, Komite Pemantau Risiko telah melakukan 25 (dua puluh lima) kali rapat.

Risk Monitoring Committee meetings are held as needed. There were 25 (twenty five) meetings held during 2020.

Frekuensi rapat Komite Pemantau Risiko dan tingkat kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko selama tahun 2020, sebagai berikut :

The frequency of Risk Monitoring Committee meetings and attendance level of the members in 2020, are as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
I Nyoman Sidia	25	25	100%
Rahmat Prayoga	25	25	100%
M. Didiek Madinendar	25	25	100%

Keputusan rapat Komite Pemantau Risiko diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Hasil risalah rapat telah dibuat, secara jelas dan didokumentasikan dengan baik.

Resolutions of the Risk Monitoring Committee meeting are made based on deliberation to reach consensus, or by majority voting in the event where consensus are not reached. The results of Risk Monitoring Committee meetings are recommendations that might be used optimally by the Board of Commissioners. Minutes of meeting have been clearly prepared and well documented.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Report on the Implementation of the Risk Monitoring Committee Work Program

- Secara berkala mengadakan rapat Komite Pemantau Risiko;
- Secara berkala mengadakan pertemuan dengan seluruh pimpinan unit kerja, dalam rangka melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan manajemen risiko dan pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko;
- Membuat laporan dalam bentuk memo yang berisikan hasil pemantauan dan rekomendasi perbaikan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Conduct Risk Monitoring Committee meetings on regular basis;
- Conduct meetings with all heads of working unit on regular basis, in order to monitor and evaluate the implementation of risk management and duties of the Risk Management Committee;
- Prepare memo containing the results of monitoring and improvement recommendations to be submitted to the Board of Commissioners.



Komite - Komite di Bawah Dewan Direksi Committees Under the Board of Directors

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan kebijakan, strategi dan pengelolaan risiko Bank, Dewan Direksi dibantu oleh komite-komite eksekutif. Rekomendasi dari masing-masing komite dijadikan acuan oleh Dewan Direksi dalam mengambil keputusan.

In order to improve the effectiveness of the policies, strategies and risk management implementation of the Bank, Board of Directors are assisted by executive committees. Recommendations from each committee are used as a decision making references by Board of Directors.



Assets and Liability Committee (ALCO) Assets and Liability Committee (ALCO)

Struktur dan Keanggotaan ALCO Structure and Membership of the ALCO

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Sekretaris Secretary	Kepala Sub Direktorat Tresuri (merangkap sebagai anggota) Head of Sub Directorate of Treasury (concurrently as member)
Anggota Member	Direktur Operasional Director of Operations
	Direktur Bisnis Director of Business
	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management
	Direktur Keuangan Director of Finance
	Seluruh Kepala Sub Direktorat (kecuali Kepala Sub Direktorat Internal Audit) All Heads of Sub Directorate (except Head of Sub Directorate of Internal Audit)
	Kepala Sub Direktorat Internal Audit ("no voting right") Head of Sub Directorate of Internal Audit ("no voting right")
	Seluruh Kepala Divisi All Division Heads

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab ALCO Description of Duties and Responsibilities of ALCO

ALCO dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No 50B/2020/SK tanggal 05 Juni 2020 tentang Komite Asset & Liability (ALCO) yang memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi manajemen aset dan liabilitas;

ALCO was formed based on Board of Directors Decree No 50B/2020/SK dated June 5, 2020 regarding the Asset & Liability Committee (ALCO) which has the following authorities and responsibilities:

- Development, review and modification of asset & liability management strategy;

- Evaluasi posisi risiko suku bunga dan strategi manajemen aset dan liabilitas guna memastikan bahwa *taking position* Bank telah sesuai dengan tujuan pengelolaan dan risiko suku bunga;
- Kaji ulang penetapan harga aset dan liabilitas untuk mengoptimalkan hasil penempatan dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi manajemen aset dan liabilitas;
- Kaji ulang deviasi antara Rencana Bisnis Bank dan realisasinya;
- Memberikan informasi atas setiap perkembangan dan kondisi pasar, serta ketentuan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan manajemen aset dan liabilitas.
- Evaluate the interest rate risk position and asset & liability management strategy to ensure that the Bank's taking position is in accordance with its objectives;
- Review the pricing of assets and liabilities to optimize the results of funds placements, minimize cost of funds, and maintain the Bank's balance sheet structure in accordance with asset & liability management strategy;
- Review deviation between Bank's Business Plan and its realization;
- Provide information on market developments and conditions, as well as provisions that affect asset & liability management strategy and policies.

Pelaksanaan Program Kerja ALCO Implementation of ALCO Work Plan

Pada tahun 2020, ALCO menyelenggarakan 12 kali pertemuan dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

- Menetapkan strategi pendanaan jangka pendek Bank
- Menetapkan strategi penyaluran kredit Bank
- Menetapkan tingkat suku bunga tabungan dan deposito
- Menyetujui program pendanaan baru
- Menetapkan arah investasi sesuai dengan kondisi likuiditas Bank

In 2020, ALCO held 12 meetings with the discussion agenda as follow:

- Determine Bank's short-term funding strategy
- Determine Bank's credit strategy
- Determine interest rates for savings and time deposits
- Approval of new funding program
- Determine investment direction considering Bank's liquidity condition

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Implementation of Duties and Meeting Frequency

No.	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	24 Januari 2020 January 24, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank • Peraturan <i>Update</i> <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions • Updated regulations
2.	21 Februari 2020 February 21, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank • <i>Repricing</i> Suku Bunga <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions • Interest Rate Repricing

No.	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
3.	06 Maret 2020 March 6, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank • <i>Repricing</i> Suku Bunga dan Perubahan Nama Produk <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions • Interest Rate Repricing and Product Name Change
4.	07 April 2020 April 7, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank • Strategi Menghadapi Pandemi Covid 19 <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions • Strategies for Facing the Covid Pandemic 19
5.	11 Mei 2020 May 11, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions
6.	11 Juni 2020 June 11, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank • Strategi Penurunan Rasio Deposan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions • Strategy to reduce the Core Deposit Ratio
7.	14 Juli 2020 July 14, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank • Strategi Menghadapi Pemburukan Kolektibilitas Akibat Pandemi Covid 19 • <i>Repricing</i> Suku Bunga <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions • Strategies to deal with deteriorating collectability due to the Covid 19 pandemic • Interest Rate Repricing
8.	11 Agustus 2020 August 11, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank • Strategi dan <i>Profitability</i> <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions • Strategy and Profitability

No.	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
9.	10 September 2020 September 10, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank • Strategi Portofolio dalam Menghadapi Pandemi <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions • Portfolio Strategy in Facing the Pandemic
10.	12 Oktober 2020 October 12, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank • Perbaikan Struktur Pendanaan <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions • Improved Funding Structure
11.	10 November 2020 November 10, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank • Strategi Penurunan Biaya Bunga <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions • Interest Cost Reduction Strategy
12.	18 Desember 2020 December 18, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Makro Ekonomi • Evaluasi Kinerja Bank • Kondisi Likuiditas Bank • Klasifikasi Produk • Strategi Penempatan Pada Surat Berharga <ul style="list-style-type: none"> • Macroeconomic Conditions • Bank Performance Evaluation • Bank Liquidity Conditions • Product Classification • Placement Strategy in Securities



Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Structure and Membership of the Risk Management Committee

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Manajemen Risiko (merangkap sebagai anggota) Head of the Risk Management Division (concurrently as a member)
Anggota Member	Direktur Bisnis Director of Business
	Direktur Operasional Director of Operations
	Direktur Keuangan Director of Finance
	Seluruh Kepala Sub Direktorat (kecuali Kepala Sub Direktorat Internal Audit) All Heads of Sub Directorate (except Head of Sub Directorate of Internal Audit)
	Kepala Sub Direktorat Internal Audit (<i>No Voting Right</i>) Head of Sub Directorate of Internal Audit (<i>No Voting Right</i>)
	Seluruh Kepala Divisi All Division Heads

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Description of Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No.50C/2020/SK tanggal 05 Juni 2020 tentang Komite Manajemen Risiko yang memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka manajemen risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
- Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental, sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
- Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

The Risk Management Committee was formed based on Board of Directors Decree No.50C/2020/SK dated June 5, 2020 on Risk Management Committee which has the following authorities and responsibilities:

- Formulation of risk management policies and their amendments, including risk management strategies, risk appetite and risk tolerance, risk management framework and contingency plans to anticipate abnormal conditions;
- Improvement of risk management process periodically or incidentally, as a result of changes in the Bank's external and internal conditions that affect capital adequacy, the Bank's risk profile, and the ineffective implementation of risk management based on evaluation results;
- Determination of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant excesses of business expansion compared to the Bank's predetermined business plan or position or risk exposures taking that exceeds the predetermined limits;

- Menetapkan dan menyesuaikan batasan terhadap masing-masing jenis risiko dan mengalokasikannya kepada unit-unit operasional yang mengelola risiko;
- Melakukan penilaian terhadap hasil pengukuran tingkat risiko yang dihadapi oleh Bank termasuk kajian terhadap usulan produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan oleh Bank;
- Mengevaluasi adanya pengecualian setiap jenis risiko yang dikelola termasuk unit yang bertanggungjawab dan kewenangannya;
- Memantau secara berkala dampak implementasi kebijakan dan strategi bisnis Bank dan besaran risiko yang mungkin terjadi;
- Melakukan penilaian tingkat risiko atas rencana produk dan aktivitas baru.
- Establish and adjust limits for each type of risk and allocate them to operational units that manage the respective risk;
- Conduct an assessment of risk level measurement, including review of the newly proposed products and activities to be issued by the Bank;
- Evaluate any exceptions for each type of risks being managed, including the responsible unit and their authority;
- Regularly monitor the implementation impact of Bank's business policies and strategies and magnitude of the risks that may occur;
- Assessing risk level for new products and activities.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Risiko Manajemen Implementation of Risk Management Work Plan

- Secara berkala melakukan pertemuan dengan pimpinan unit kerja terkait untuk pembahasan risiko Bank dan memberikan rekomendasi terhadap perbaikan proses
- Melakukan kajian independen secara berkala atas profil risiko Bank, kecukupan modal dan Tingkat Kesehatan Bank
- Mengajukan perubahan untuk beberapa parameter penilaian di profil risiko
- Held periodic meetings with heads of related working units to discuss Bank's risks and provided recommendations for process improvements
- Conduct periodic independent reviews of the Bank's risk profile, capital adequacy and Risk Based Bank Rating
- Proposed scoring parameter changes in risk profile

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Implementation of Duties and Meeting Frequency

No.	Tanggal Rapat No Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	2 Maret 2020 March 2, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Pedoman Kredit Koperasi Simpan Pinjam (<i>Pola Executing</i>) • Changes in Credit Guidelines for Savings and Loans Cooperatives (Credit Executing Pattern)
2.	30 Mei 2020 May 30, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Parameter <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR) • Change of Risk-Based Bank Rating (RBBR) Parameters



Komite Manajemen Kepegawaian Employee Management Committee

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Kepegawaian

Structure and Membership of the Employee Management Committee

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Kepala Sub Direktorat SDM & <i>Facility Management</i> Head of Sub Directorate of Human Resources & Facility Management
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi HRIS & Manfaat Head of HRIS & Benefits Division
Anggota Members	Seluruh Kepala Sub Direktorat dan Kepala Divisi All Heads of Sub-Directorates and Divisions
	Kepala Regional Regional Heads

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Kepegawaian Description of Duties and Responsibilities of the Employee Management Committee

Komite Manajemen Kepegawaian dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No.50A/2020/SK tanggal 05 Juni 2020 dengan wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- Mengevaluasi dan mengkaji kedisiplinan, tata tertib dan peraturan perusahaan;
- Implementasi budaya kerja Bank;
- Mengusulkan hukuman/sanksi kepada pegawai yang melakukan pelanggaran berat.

Employee Management Committee was formed based on Board of Directors Decree No.50A/2020/SK dated June 5, 2020 with authorities and responsibilities including:

- Evaluating and assessing discipline, code of conduct and company regulations;
- Implementing Bank's work culture;
- Proposing penalties/sanctions to employees who commit serious violations.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Manajemen Kepegawaian Implementation of Employee Management Committee Work Plan

- Memastikan kesesuaian regulasi internal dengan regulasi eksternal dan kondisi bisnis yang dinamis
- Secara berkala memberikan sosialisasi mengenai perubahan ketentuan internal terkait sumber daya manusia
- Melakukan pemantauan atas penerapan budaya kerja dan tata tertib
- Ensured internal regulations alignment with external regulations and dynamic business conditions
- Provided periodic socialization regarding changes in internal regulations related to human resources
- Monitored the implementation of work culture and code of conduct

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Implementation of Duties and Meeting Frequency

No.	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	24 Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"> Struktur Organisasi Sertifikasi Manajemen Risiko Sosialisasi <i>New Normal</i> & Protokol Kesehatan <i>Benefit & Compensation</i>
	June 24, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Structure of Organization Risk Management Certification Socialization of <i>New Normal</i> & Health Protocols Benefits & Compensation
2.	8 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none"> <i>Benefit & Compensation</i> Panduan <i>Business Trip</i> Baru Sistem Kepangkatan Baru Sertifikasi di Oktober & November 2020 <i>2020 Year End Performance Appraisal</i> <i>User Access Review & Update Reporting Line</i>
	October 8, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Benefits & Compensation New Business Trip Guide New Rank System Certification in October & November 2020 2020 Year End Performance Appraisal User Access Review & Update Reporting Line



Komite Pengarah Teknologi Informasi Information Technology Steering Committee

Struktur dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Structure and Membership of the Information Technology Steering Committee

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Sekretaris Secretary	Kepala Sub Direktorat Teknologi Head of Sub Directorate of Technology
Anggota Member	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management
	Direktur Operasional Director of Operations
	Direktur Bisnis Director of Business
	Direktur Keuangan Director of Finance
	Seluruh Kepala Sub Direktorat dan Kepala Divisi All Heads of Sub Directorates and Heads of Divisions

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi Description of Duties and Responsibilities of Information Technology Steering Committee

Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steer Co*) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 50D/2020/SK tanggal 05 Juni 2020 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi dengan wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi berupa:
 1. Rencana Strategis Teknologi Informasi (ITSP) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank serta memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas, dan hal-hal lain yaitu:
 - a. *Roadmap* yang berisi identifikasi atas kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai, dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang diinginkan;
 - b. Sumber daya yang dibutuhkan;
 - c. Manfaat yang akan diperoleh; dan
 - d. Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan ITSP.

Information Technology Steering Committee (IT Steer Co) was formed based on Board of Directors Decree No. 50D/2020/SK dated June 5, 2020 on Information Technology Steering Committee with the following authorities and responsibilities:

- Provide recommendations to the Board of Directors in the form of:
 1. Information Technology Strategic Plan (ITSP) that is in line with Bank's strategic business plan while considering efficiency, effectiveness, and other issues, such as:
 - a. Roadmap that identifies current conditions, conditions to be achieved, and the steps that will be taken to achieve the expected conditions;
 - b. Resources required;
 - c. Benefits that will be gained; and
 - d. Constraints that may arise in implementing ITSP.

2. Kesesuaian antara proyek TI yang disetujui dengan ITSP dan juga menetapkan status prioritas pada proyek TI yang bersifat kritical dan berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank, misalnya pergantian aplikasi *core banking*, aplikasi *switching* atau *payment gateway*, sistem *server production* dan topologi infrastruktur jaringan;
 3. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dan melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek TI yang utama, sehingga memungkinkan Dewan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
 4. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.
 5. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh Unit Kerja pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi secara efektif, efisien dan tepat waktu.
 6. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank, manfaat yang akan diperoleh Bank saat rencana ditetapkan.
 7. Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
- Merumuskan kebijakan, standar, dan prosedur utama TI yang bersifat kritical dan berdampak signifikan bagi operasional, bisnis dan reputasi Bank;
 - Melakukan evaluasi atas efektivitas prosedur mitigasi risiko yang dilakukan untuk meningkatkan keamanan TI Bank, serta meminimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI; agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis.
 - Melakukan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan implementasi kebijakan pengamanan TI dan proyek TI yang sedang berjalan dan memberikan laporannya kepada Dewan Direksi;
 - Melakukan pembahasan dan menetapkan solusi terhadap permasalahan yang telah dan akan muncul dalam kaitannya dengan TI;
 - Melakukan rapat *IT Steer Co* secara berkala sekurang-kurangnya dilaksanakan 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
2. Conformity between approved information technology projects with ITSP and also establish priority status for critical IT projects that have a significant impact to the Bank's operational activities, such as changing core banking applications, switching or payment gateway applications, server production systems and topology Network infrastructure.
 3. The conformity between the actual execution of the Information Technology project with the agreed project plan and fulfilling the recommendations with analysis results for the main IT project, to enable the Board of Directors to make decisions efficiently.
 4. Monitoring the performance of Information Technology and efforts to improve it.
 5. Efforts to resolve various problems related to Information Technology, which can not be resolved by the Work Unit users and administrators of Information Technology in an effective, efficient and timely manner.
 6. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank, the benefits that will be obtained by the Bank when the plan is determined.
 7. Conformity between IT and management information system as well as Bank's business activities' requirements.
- Formulate policies, standards, and key IT procedures that are critical and have significant impacts to Bank's operation, business and reputation;
 - Evaluate the effectiveness of risk mitigation procedures in place to improve the Bank's IT security, as well as minimize the risk of Bank's investment in IT sector; so that Bank's investment in the IT sector will contribute to achievement of business goals.
 - Evaluate the effectiveness of IT security policy implementation and ongoing IT projects and submit the reports to Board of Directors;
 - Discuss and determine solutions to problems that have and will arise in relation to IT;
 - Conduct periodic IT Steer Co meetings at least 4 (four) times in 1 (one) year.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Implementation of IT Steering Committee Work Plan

- Secara berkala mengadakan rapat *IT Steer Co*
- Secara berkala melakukan pertemuan dengan pimpinan unit kerja terkait dalam rangka memantau realisasi pelaksanaan proyek TI
- Secara berkala melakukan pertemuan dengan pimpinan unit kerja terkait dalam rangka pemantauan atas manajemen TI, kinerja TI dan upaya peningkatan efektivitas kinerja TI
- Secara berkala melakukan pertemuan dengan pimpinan unit kerja terkait dalam rangka penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu
- Conducted IT Steer Co meetings on regular basis
- Held periodic meetings with heads of related working units to monitor the realization of IT projects
- Held periodic meetings with heads of related working units to monitor the IT management, IT performance and IT process improvement
- Held periodic meetings with heads of related working units to resolve various IT related problems in an effective, efficient, and timely manner

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Implementation of Duties and Meeting Frequency

No.	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	13 Mei 2020 May 13, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan RSTI Tahun 2020 Triwulan ke -1 • Perubahan RSTI tahun 2020 • Discussion on the RSTI of 2020, 1st Quarter • RSTI changes in 2020
2.	3 Agustus 2020 August 3, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan RSTI tahun 2020 Triwulan ke -2 • Discussion on the RSTI of 2020, 2nd Quarter
3.	22 Oktober 2020 October 22, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan RSTI tahun 2020 Triwulan ke -3 • Rencana Pelaksanaan DRP • Pengkinian Anggota BCP • Discussion on the RSTI of 2020, 3rd Quarter • Plans for Implementation of DRP • Updates of BCP Members
4.	8 Desember 2020 December 8, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan RSTI tahun 2020 Triwulan ke -4 • Pembahasan RSTI tahun 2021 • Discussion on the RSTI of 2020, 4th Quarter • Discussion on the RSTI of 2021



Komite Kebijakan Perkreditan Credit Policy Committee

Struktur dan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan

Structure and Membership of the Credit Policy Committee

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division
Anggota Member	Direktur Bisnis Director of Business
	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management
	Kepala Divisi Kredit Head of Credit Division
	Kepala Divisi Administrasi Kredit Head of Credit Administration Division
	Kepala Sub Direktorat Internal Audit Head of Sub Directorate of Internal Audit
	Kepala Divisi Penagihan & Pemulihan Aset Head of Asset Collection & Recovery Division
	Kepala Divisi Kepatuhan (tidak memiliki hak suara) Head of Compliance Division (not having voting rights)

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan Description of Duties and Responsibilities of Credit Policy Committee

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No.98/2017/SK tanggal 30 Oktober 2017 tentang Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) yang memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- Memberikan masukan kepada Dewan Direksi dalam rangka penyusunan kebijakan umum perkreditan, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan;
- Memastikan kebijakan umum perkreditan dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsisten, serta merumuskan pemecahan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan umum perkreditan;

Credit Policy Committee was formed based on Board of Directors Decree No.98/2017/SK dated October 30, 2017 regarding the Credit Policy Committee (KKP) which has the following authorities and responsibilities:

- Provide input to Board of Directors regarding the formulation of general credit policy, particularly in relation to the formulation of prudential principles in credit;
- Ensure that general credit policy can be applied and implemented consistently, as well as formulate solutions if there are obstacles in the application of the general credit policy;

- Melakukan kajian berkala terhadap kebijakan umum perkreditan dan memberikan saran perubahan/perbaikan kepada Dewan Direksi apabila diperlukan;
 - Divisi Kredit dan Divisi Administrasi Kredit memantau dan mengevaluasi:
 1. Perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan;
 2. Ketepatan pelaksanaan kewenangan memutus kredit;
 3. Ketepatan proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu;
 4. Pelaksanaan ketentuan BMPK;
 5. Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam proses pemberian kredit;
 - Divisi Penagihan & Pemulihan Aset memantau dan mengevaluasi:
 1. Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam kebijakan umum perkreditan;
 2. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai;
 - Bertanggung jawab menyampaikan usulan bahan rapat dan/atau hasil pemantauan dan evaluasi di atas serta hal-hal lainnya terkait dengan aktivitas dan kebijakan perkreditan Bank, yang akan dibahas dalam rapat pra-KKP dan/atau rapat KKP kepada sekretaris KKP;
 - Menghadiri rapat pra-KKP dan KKP sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekretaris KKP;
 - Menindaklanjuti hasil keputusan rapat Pra-KKP dan KKP.
- Conduct periodic review on the general credit policy and provide advice to Board of Directors if changes/improvements are required;
 - Credit Division and Credit Administration Division monitor and evaluate:
 1. Development and quality of loan portfolio as a whole;
 2. Appropriateness of credit approval exercise;
 3. Appropriateness on the process of granting, development and loan quality provided to Bank's related parties and certain large debtors;
 4. Implementation of LLL provisions
 5. Compliance with laws and other regulations during loan approval process;
 - Collection & Asset Recovery Division monitors and evaluates:
 1. Settlement of non-performing loans as stipulated in the general credit policy;
 2. The Bank's efforts to meet the adequacy of the Allowance for Impairment Losses;
 - Responsible in submitting meeting materials proposal and/or monitoring and evaluation results mentioned above as well as other issues related to the Bank's credit activities and policies, which will be discussed in pre-KKP meetings and/or KKP meetings, to KKP secretary;
 - Attend pre-KKP and KKP meetings according to the schedule set by KKP secretary;
 - Follow up the decisions made on the Pre-KKP and KKP meetings.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Kebijakan Perkreditan Implementation of Credit Policy Committee Work Plan

- Secara berkala melakukan pertemuan dengan pimpinan unit kerja dalam rangka pembaharuan kebijakan kredit Bank terkait perbaikan proses kredit, terutama kredit properti dan modal kerja, dan pemantauan atas kualitas kredit;
 - Melakukan pemantauan atas tindak lanjut dari hasil pertemuan KKP.
- Held periodic meetings with heads of related working units to revamp current credit policies over credit related process improvements, especially in mortgage and working capital, and monitoring over credit quality;
 - Perform continuous monitoring over action plans resulted from KKP meetings.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Implementation of Duties and Meeting Frequency

No.	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	24 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • DSR end user KPRI • Blokir 1x angsuran dan pelepasan blokir untuk Kredit Properti • Pengelolaan Kredit Komersil • Pelaksanaan verifikasi (<i>sampling</i>) kepada end user
	January 24, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • DSR end user KPRI • Block 1x installment and unblocking for Property Loans • Commercial Credit Management • Implementation of verification (<i>sampling</i>) to end users
2.	4 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan denda atas sisa plafon PRK yang tidak digunakan • Penetapan format kertas kerja verifikasi RAB • Penambahan ketentuan bahwa Divisi Administrasi Kredit akan melakukan validasi dan verifikasi terhadap perhitungan kebutuhan modal kerja dan progress pembangunan unit
	March 4, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Determination of fines for remaining unused CRP ceilings • Determination of the format for the RAB verification working paper • Added provisions that the Credit Administration Division will carry out validation and verification of the calculation of working capital requirements and unit development progress
3.	26 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan ketentuan verifikasi <i>call</i> kepada end user • Penetapan <i>checklist credit covenant</i>
	March 26, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Determination of call verification provisions for end users • Establishment of a credit covenant checklist
4.	30 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian hari tunggakan dalam proses <i>monitoring</i> kredit
	April 30, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Adjustment of arrears days in the credit monitoring process

Komite Pemutus Kredit Credit Approval Committee

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemutus Kredit Structure and Membership of the Credit Approval Committee

Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Administrasi Kredit Head of Credit Administration Division
Anggota Member	Direktur Bisnis Director of Business
	Direktur Operasional Director of Operation
	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (tidak memiliki hak suara) Director of Compliance and Risk Management (not having voting rights)
	Kepala Divisi Kredit (tidak memiliki hak suara) Head of Credit Division (not having voting rights)
	Kepala Divisi Kepatuhan (tidak memiliki hak suara) Head of Compliance Division (not having voting rights)
	Kepala Divisi Manajemen Risiko (tidak memiliki hak suara) Head of Risk Management Division (not having voting rights)

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemutus Kredit Description of Duties and Responsibilities of Credit Approval Committee

Komite Pemutus Kredit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 77/2019/SK tanggal 14 November 2019 dan No. 90/2020/SK tanggal 27 Juli 2020 tentang Komite Pemutus Kredit (KPK) yang memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- Memberikan persetujuan atau penolakan proposal kredit sesuai dengan batas wewenang dengan mempertimbangkan segala aspek risiko, antara lain risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko strategik
- Menaati dan mengikuti seluruh kebijakan dan prosedur kredit yang telah ditetapkan
- Melaksanakan tugas terutama dalam kaitannya dengan pemberian persetujuan kredit secara profesional, jujur, objektif, cermat, seksama, dan independen tanpa dapat dipengaruhi pihak-pihak manapun.

Tata cara pelaksanaan rapat KPK diatur sebagai berikut:

- Rapat Komite diadakan setiap minggu di hari Selasa
- Rapat Komite diadakan pada jam kerja

Credit Approval Committee was formed based on Board of Directors Decree No. 77/2019/SK dated November 14, 2019 and No. 90/2020/SK dated July 27, 2020 regarding Credit Approval Committee (KPK) which has the following authorities and responsibilities:

- Provide approval or rejection over credit proposal in accordance with limits of authority by considering all risk aspects, such as credit risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, market risk, reputational risk, and strategic risk
- Comply with all credit policies and procedures
- Carry out duties, especially in relation to granting credit approvals in a professional, honest, objective, careful, thorough, and independent manner without being influenced by any parties.

The procedure for KPK meeting is regulated as follows:

- Committee meetings are scheduled once a week on Tuesday
- Committee meetings are held during working hours

- Setiap anggota Komite Pemutus Kredit harus menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal
- Materi rapat KPK yang akan dibahas harus diserahkan minimal 1 hari kerja sebelum pelaksanaan rapat
- Hasil Rapat Komite harus didokumentasikan dalam Notulen Rapat
- Dalam hal perlunya keputusan mendesak, maka dapat diadakan rapat sesuai kebutuhan
- All KPK members must provide time to carry out their duties and responsibilities optimally
- Materials for KPK meeting must be submitted at the latest 1 working day prior to the meeting
- Results of the Committee Meetings must be properly documented in the Minutes of the Meeting
- In the event of an urgent decision, a meeting can be held as needed

Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemutus Kredit Implementation of Credit Approval Committee Work Plan

Sepanjang tahun 2020, Komite Pemutus Kredit mengadakan rapat sebanyak 4 kali, yang rincian kehadirannya adalah sebagai berikut:

Throughout the year 2020, the Credit Approval Committee held 4 meetings, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah rapat Number of meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sasmaya Tuhuleley	Direktur Utama President Director	4	4	100%
Iman R. Safari	Kepala Divisi Administrasi Kredit Head of Credit Administration Division	4	4	100%
Joice Farida Rosandi	Direktur Bisnis Director of Business	4	4	100%
Zainal Riffandi	Direktur Operasional Director of Operation	4	4	100%
Dhini Laswita	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management	4	4	100%
Ida Kusumawati	Kepala Divisi Kredit Head of Credit Division	4	4	100%
Rika Astari	Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division	4	4	100%
Yoga Permana Haris	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	4	4	100%



Fungsi Kepatuhan Compliance Function

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan usaha, fungsi kepatuhan dalam organisasi perbankan berperan penting dalam memastikan Bank menjalankan prinsip kehati-hatian dan memastikan kegiatan usaha Bank sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan fungsinya, fungsi kepatuhan berpedoman pada Peraturan OJK No.46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yang selanjutnya diatur dalam ketentuan internal melalui Surat Keputusan Dewan Direksi No.87/2017/SK tanggal 26 September 2017 tentang Kebijakan Kepatuhan dan Surat Keputusan Dewan Direksi No.61/2018/SK tanggal 15 Oktober 2018 tentang Pedoman Kepatuhan.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank BKE, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Peran dan tugas tanggung jawab masing-masing pihak sebagai berikut:

- Dewan Komisaris
Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap fungsi kepatuhan antara lain dengan:
 1. mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu tahun; dan
 2. memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank;
- Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Fungsi kepatuhan Bank BKE berada dalam pengawasan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
 2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Dewan Direksi;
 3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
 4. Memastikan bahwa seluruh ketentuan, kebijakan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 5. Meminimalisir risiko kepatuhan Bank;
 6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil oleh Dewan Direksi tidak menyimpang dari ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

In line with technology and business developments, compliance function within banking organization plays important role in ensuring that Bank implements prudential banking principles and ensures that the Bank's business activities are in accordance with the prevailing laws and regulations.

In carrying out its functions, compliance function refers to OJK Regulation No.46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on Implementation of Compliance Function for Commercial Banks, which is further regulated in internal provisions through the Board of Directors Decree No.87/2017/SK dated September 26, 2017 on Compliance Policy and Board of Directors Decree No.61/2018/Decree dated October 15, 2018 on Compliance Guidelines.

Director of Compliance and Risk Management and the Compliance Unit is in charge of the implementation of compliance function in Bank BKE, while Board of Commissioners who supervise the implementation of the compliance function.

Roles and responsibilities of each party are as follows:

- Board of Commissioners
Board of Commissioners are obliged to carry out active supervision over compliance function, as follows:
 1. evaluating the implementation of Bank's compliance function at least 2 (two) times a year; and
 2. providing suggestions to improve the quality of the implementation of the Bank's compliance function;
- Director of Compliance and Risk Management
Bank BKE's compliance function is under the supervision of Director of Compliance and Risk Management who has the following duties and responsibilities:
 1. Formulating strategies to encourage the creation of Bank's compliance culture;
 2. Proposing compliance policy or compliance principles to be determined by the Board of Directors;
 3. Establishing compliance systems and procedures to be used in formulating Bank's internal policies and guidelines;
 4. Ensuring that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with OJK provisions and prevailing laws and regulations;
 5. Minimizing Bank's compliance risk;
 6. Taking preventive actions so that policies and/or decisions made by Board of Directors do not deviate from OJK provisions and prevailing laws and regulations;

7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan fungsi kepatuhan seperti memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang telah dibuat Bank kepada *regulator* yang berwenang.
- Satuan Kerja Kepatuhan
Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank BKE menjadi tanggung jawab Divisi Kepatuhan yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 1. Menyiapkan langkah untuk mendukung penerapan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
 2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan OJK;
 3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 5. Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 6. Melakukan tugas lain yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen, melakukan sosialisasi terkait dengan ketentuan yang berlaku dan sebagai narahubung (*contact person*) untuk permasalahan kepatuhan Bank.

Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, Divisi Kepatuhan melaporkan seluruh aktivitasnya langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Secara umum, di tahun 2020, Bank BKE telah melaksanakan fungsi kepatuhan dengan Baik, antara lain dilakukan melalui:

- Kajian dan analisis terhadap fungsi, kinerja dan struktur organisasi kepatuhan guna memperkuat fungsi dan struktur organisasi kepatuhan melalui pengembangan sumber daya manusia;
- Pemantauan, analisis dampak serta penyusunan tindak lanjut atas peraturan baru yang diterbitkan oleh OJK, Bank Indonesia dan regulator lainnya;

7. Performing other duties related to compliance function, such as monitoring and maintaining Bank's compliance with the commitments made by the Bank to the authorized regulators.

- Compliance Unit
Implementation of compliance function at Bank BKE is the responsibility of Compliance Division which has the following duties and responsibilities:
 1. Preparing procedures to support the implementation of compliance culture in all business activities of the Bank at every organization levels;
 2. Identifying, measuring, monitoring and controlling compliance risk by referring to OJK provision;
 3. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and conformity of the Bank's policies, regulations, systems and procedures with laws and regulations;
 4. Reviewing and/or recommending updates and revision of policies, regulations, systems and procedures applied by the Bank to comply with OJK provisions and laws and regulations;
 5. Ensuring that Bank's policies, regulations, systems and procedures, as well as its business activities, have complied with OJK provisions and laws and regulations;
 6. Performing other duties related to the compliance function, includes but not limited to ensuring Bank's compliance with commitments, conducting socializations related to applicable regulations and acting as a contact person for Bank's compliance issues.

In carrying out these functions, Compliance Division reports tly to Compliance and Risk Management.

Generally, in 2020, Bank BKE has performed its compliance function well, through implementation of the below:

- Review and analysis over compliance functions, performance and organizational structure in order to strengthen compliance function and organization structure through human resources development;
- Perform monitoring, impact analysis as well as designing follow-up actions on new regulations issued by OJK, Bank Indonesia and other regulators;

- Pemantauan secara berkala dan berkesinambungan terhadap risiko kepatuhan termasuk pemenuhan *regulatory parameter* antara lain sanksi dari *regulator*, rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum, rasio *Non-Performing Loan*, rasio Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar;
- Peningkatan budaya kepatuhan melalui program kampanye kepatuhan yang dilakukan ke seluruh jajaran organisasi Bank termasuk jaringan cabang melalui media komunikasi internal;
- Sinergi dan koordinasi dengan unit kerja Bank lainnya dalam memantau pemenuhan tindak lanjut atas peraturan pemerintah, pemenuhan *regulatory projects*, pemenuhan komitmen Bank terhadap *regulator* termasuk pelaksanaan audit oleh *regulator* serta tindak lanjutnya, serta penerapan kepatuhan Bank pada umumnya;
- Kajian terhadap struktur dan penerapan GCG, antara lain pengembangan struktur dan fungsi Dewan Komisaris serta komite-komite yang ada pada Bank dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan terhadap aktivitas operasional Bank.
- Regular and continuous monitoring of compliance risks including compliance with regulatory parameters, includes but not limited to sanctions from regulators, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan ratio, Legal Lending Limit ratio and Large Funds Provision;
- Enhance compliance culture through a compliance campaign program carried out at all levels of the Bank's organization including the branch network through internal communication media;
- Synergy and coordination with other working units within the Bank in monitoring follow up actions regarding compliance to regulations, fulfillment of regulatory projects, fulfillment of Bank's commitments to regulators, including implementation of regulatory audits and the related follow-up actions, and implementation of Bank's compliance in general;
- Review over GCG structure and implementation, such as development of Board of Commissioners' structure and functions including committees within the Bank in supervising and providing inputs towards Bank's operational activities.



Pembelian Kembali Saham atau Obligasi Subordinasi Buyback of Shares or Subordinated Bonds

Pembelian kembali saham dan obligasi merupakan upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 serta dengan persetujuan OJK sesuai surat OJK No. S-15/PB.33/2020 tanggal 19 Februari 2020, Bank BKE melakukan pembelian kembali (*buyback*) dan pembayaran bunga Obligasi Subordinasi I yang dilaksanakan efektif pada tanggal 5 Maret 2020 sebesar Rp174 miliar.

Share and bond buyback is an effort to reduce the number of issued shares or bonds by means of buying back the related shares and bonds through the mechanism as regulated by prevailing provisions.

Based on the General Meeting of Bondholders (RUPO) for Subordinated Bonds I Bank BKE 2016 which was held on November 19, 2019 and with OJK approval in accordance with OJK letter No. S-15/PB.33/2020 dated February 19, 2020, Bank BKE conducted a buyback and interest payment for Subordinated Bonds I which was effective on March 5, 2020 amounting to Rp174 billion.



Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik Provision of Funds for Social and Political Activities

Bank BKE tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Terkait kegiatan sosial, penjelasan lebih rinci terdapat pada bagian "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan".

Bank BKE did not involve in political activities and did not extend donations for political interests. Related to social activities, a more detailed explanation on this matter is presented in section "Corporate Social Responsibility".



Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) Provision of Funds to Related Party and Provision of Large Exposure

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Dewan Direksi No.44/2019/SK tanggal 28 Mei 2019 yang selaras dengan Peraturan OJK No.32/POJK.03/2018 dan Peraturan OJK No.38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

Provision of funds to related parties and provision of large funds is carried out by adhering to prudence principle as stated in Board of Directors Decree No.44/2019/SK dated May 28, 2019 which is in line with OJK Regulation No.32/POJK.03/2018 and OJK Regulation No.38/POJK.03/2019 on Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar untuk posisi 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Provision of funds to related parties and provision of large funds as of December 31, 2020 are as follows:

Penyediaan Dana	Debitur Debtors	Total Nominal (dalam miliaran Rupiah)/ (in billion Rp)	Provision of Funds
Kepada Pihak Terkait	10	106	To Related Parties
Kepada Debitur Inti	15	556	To Main Debtors
Individu	10	364	Individual
Grup	5	192	Group



Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Transparency of Financial and Non-Financial Condition

Bank BKE telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada publik melalui Laporan Tahunan, Laporan Publikasi Triwulanan dan Laporan Publikasi Bulanan. Penyajian laporan dilakukan secara tepat waktu melalui media *website* Bank yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Bank BKE carried out transparency of its financial and non-financial conditions to the public through Annual Reports, Quarterly Published Reports and Monthly Published Reports, presented in a timely manner through the Bank's website which could be accessed by everyone.



Rencana Strategis Bank The Bank's Strategic Plan

Rencana strategis Bank telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank dan diungkapkan dalam Rencana Korporasi dan RBB. Rencana tersebut juga telah didukung sepenuhnya oleh pemegang saham.

The Bank's strategic plan has been prepared in accordance with the Bank's vision and mission and is disclosed in its Corporate Plan and RBB. The plan is also fully supported by shareholders.

RBB Bank BKE disusun atas dasar kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki Bank serta dengan menganalisa kelemahan dan ancaman (*SWOT Analysis*). Selain itu, RBB juga disusun dengan memperhatikan berbagai faktor baik eksternal (seperti pertumbuhan PDB, inflasi, dan suku bunga acuan) maupun internal (seperti pertumbuhan kredit dan DPK serta tingkat bunga pinjaman dan simpanan) yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank, termasuk pengelolaan risikonya.

Bank BKE's RBB is prepared based on comprehensive study by taking into account business opportunities and the Bank's strengths and by analyzing weaknesses and threats to the Bank (*SWOT Analysis*). In addition, RBB is also prepared by taking into account various factors, both external (e.g. GDP growth, inflation, and benchmark interest rate) as well as internal (e.g. credit and third party fund's growth, lending and deposit interest rate) that may affect the sustainability of the Bank's business, including its risk management.



Kepemilikan Saham dan *Shares Option* Share Ownership and Shares Option

Hingga posisi 31 Desember 2020, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank BKE tidak memiliki saham Bank serta *shares option*.

As of December 31, 2020, Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of Bank BKE do not own the Bank's shares and share options.



Keterbukaan Informasi Information Disclosure

Dalam rangka keterbukaan informasi, Bank BKE telah menyebarluaskan informasi material kepada masyarakat selama tahun 2020 melalui berbagai media massa dan pada *website* Bank BKE, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

Bank juga telah memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi melalui media cetak dan *website* Bank sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Bulanan kepada *regulator* yang juga dipublikasikan melalui situs Bank Indonesia;
- Laporan Keuangan Triwulanan dan Tahunan kepada *regulator*, yang juga disampaikan melalui sistem pelaporan OJK;
- Laporan Tahunan Bank, yang disusun dan disajikan sesuai dengan ketentuan OJK tentang Transparansi dan Ketentuan Publikasi Laporan Bank, yang disampaikan kepada *regulator*;
- Informasi produk dan layanan Bank, termasuk jaringan kantor cabang;
- Informasi lain yang disyaratkan oleh peraturan.

In relate with information disclosure, Bank BKE has disseminated material information to public during 2020, through various mass media and on Bank BKE's website, both in Indonesian and English.

Bank has also fulfilled the obligation of transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through the delivery and publication of information via printed-media and Bank's website as follows:

- Monthly Financial Reports to regulators, which are also published through Bank Indonesia's website;
- Quarterly and Annual Financial Reports to regulators, which are also submitted through OJK reporting system;
- Bank's Annual Report which is prepared and presented in accordance with OJK regulations on Transparency and Publication of Bank Reports, are submitted to regulators;
- Information on Bank's products and services, including branch office network;
- Other information as required by regulations.



Satuan Kerja Audit Internal Internal Audit Working Unit

Satuan Kerja Audit Internal adalah unit yang bertugas memberikan keyakinan yang memadai atas efektivitas dan kecukupan proses manajemen risiko Bank, kegiatan pengendalian internal, dan tata kelola. Satuan Kerja Audit Internal juga bertanggung jawab untuk memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Manajemen Bank terkait dengan inisiatif dan produk baru Bank.

Satuan Kerja Audit Internal dipimpin oleh Kepala Satuan Kerja Audit Internal yang bertanggung jawab secara langsung ke President Direktur Bank serta memiliki akses untuk berkomunikasi dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris.

Kegiatan Audit Internal dilakukan berdasarkan Piagam Audit Internal dan Manual Audit Internal, yang ditetapkan sesuai dengan POJK No.1/POJK.03/2019 dan prinsip-prinsip inti dari *International Professional Practices Framework* (IPPF).

Satuan Kerja Audit Internal terus berupaya meningkatkan kualitas dan metodologinya seiring dengan pertumbuhan yang dinamis dan risiko yang muncul di industri perbankan untuk dapat memberikan *good quality assurance* dan menjalankan fungsi konsultasi yang baik untuk membantu Bank mencapai tujuannya.

Internal Audit Working Unit is the unit in charge with providing reasonable assurance over the effectiveness and adequacy of Bank's risk management process, internal control activities and governance. Internal Audit Working Unit is also responsible to provide opinions and recommendations to Bank's Management in relation with Bank's initiatives and new products.

Internal Audit Working Unit is led by a Head of Internal Audit and is directly responsible to the President Director of the Bank with communication access to the Audit Committee and Board of Commissioners.

Internal Audit activity is performed based on the Internal Audit Charter and Internal Audit Manual, which are established in accordance with POJK No. 1/POJK.03/2019 and the core principles of International Professional Practices Framework (IPPF).

Internal Audit Working Unit keeps on improving its quality and methodologies along with the dynamic growth and emerging risks of the Banking Industry to continuously provide a good quality assurance and consulting works to help the Bank achieves its objective.

Sesuai dengan ketentuan OJK dan sebagai bagian dari program peningkatan Audit Internal, telah dilakukan penilaian kualitas eksternal oleh Nexia KPS (Kanaka Puradiredja, Suhartono) pada tahun berjalan yang menyatakan bahwa kegiatan Audit Internal telah sesuai dengan ketentuan regulasi.

Audit Internal berwenang untuk meninjau semua kebijakan, rencana, prosedur, operasi, system dan aplikasi serta memiliki akses tak terbatas ke catatan, *property* dan personel Bank untuk tujuan melakukan audit, pemeriksaan, tinjauan dan investigasi.

In accordance with OJK regulations and as part of Internal Audit improvement program, an external quality assessment was carried out by Nexia KPS (Kanaka Puradiredja, Suhartono) in current year with opinion that the Internal Audit activities were in conformity with the regulatory requirements.

Internal Audit is authorized to review all policies, plans, procedures, operations, systems and applications and has unlimited access to Bank records, properties and personnel for the purpose of performing audits, examinations, reviews and investigations.

Akuntan Publik Public Accountant

Bank BKE menunjuk Kantor Akuntan Publik ternama yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Internasional untuk melakukan audit atas laporan keuangannya.

Legalitas perjanjian kerja dan ruang lingkup audit dituangkan dalam Surat Penugasan yang ditandatangani oleh Bank dan Kantor Akuntan Publik sebelum audit tahunan dimulai. Kantor Akuntan Publik yang dipekerjakan oleh Bank melakukan komunikasi langsung dengan OJK mengenai kondisi Bank, termasuk mengenai pelaksanaan proses audit (perencanaan, pelingkupan, metodologi, prosedur dan temuan).

Berdasarkan kewenangan yang diberikan Rapat Umum Pemegang Saham untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK, Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai Kantor Akuntan Publik independen Bank untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun 2020 menggantikan KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan sebagai auditor di tahun 2019. Penunjukan Kantor Akuntan Publik telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah menyelesaikan auditnya atas laporan keuangan Bank tahun 2020 dan melaporkan hasil audit tersebut kepada Bank pada tanggal 12 Maret 2021 dan mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian penugasan serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

Bank BKE engaged with reputable Public Accounting Firm which affiliated with an International Public Accountant Firm to perform audit of its financial statements.

Legality of work agreement and scope of audit are stipulated in Engagement Letter signed by the Bank and the Public Accounting Firm before commencement of the annual audit. Public Accounting Firm engaged by the Bank communicates directly to OJK about the condition of the Bank, including on the implementation of audit process (planning, scoping, methodology, procedures and findings).

Based on authority granted by General Meeting of Shareholders to engage Public Accounting Firm registered in OJK, Board of Commissioners has engaged KAP Purwantono, Sungkoro & Surja as the Bank's independent Public Accounting Firm to audit the Bank's financial statements for 2020, replacing KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan as 2019 year auditor. The appointment of Public Accounting Firm has been in accordance with the prevailing law and regulations.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja has completed their audit on Bank's 2020 financial statements and reported the audit results to the Bank on March 12, 2021 and was capable to work independently, fulfilled the public accountant professional standards and the engagement agreement as well as the determined audit scope.



Manajemen Risiko Risk Management

Ketentuan Eksternal yang Menjadi Acuan Manajemen Risiko External Reference for Risk Management

- Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
- Peraturan OJK No.46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum;
- Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
- Surat Edaran OJK No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
- Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets*.
- OJK Regulation No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
- OJK Regulation No.46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding Compliance Function of Commercial Banks;
- OJK Regulation No.55/POJK.03/2016 dated December 07, 2016 regarding Implementation of Governance for Commercial Banks;
- OJK Circular Letter No.34/SEOJK.03/2016 dated September 01, 2016 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks;
- OJK Circular Letter No.26/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 regarding Minimum Capital Requirements in accordance with Risk Profiles and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets.

Struktur Organisasi dan Tata Kelola Manajemen Risiko Risk Management Organization Structure and Governance

Bank BKE menerapkan manajemen risiko dengan kesadaran risiko yang utuh dan kemampuan teknis yang memadai sebagai tanggung jawab dari seluruh unit kerja untuk melakukan pengelolaan risiko dari setiap aktivitas bisnis dan operasional yang dijalankan.

Bank BKE telah memisahkan fungsi antara satuan kerja pengambil risiko yang melekat pada seluruh unit bisnis, satuan kerja pendukung dan satuan kerja manajemen risiko. Pemisahan tersebut dimaksudkan untuk memastikan setiap bentuk pengambilan keputusan dilakukan dengan meminimalisir kemungkinan munculnya benturan kepentingan di antara beberapa unit kerja.

Bank BKE menempatkan Divisi Manajemen Risiko selaku unit pengelola risiko yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen serta ikut berperan dalam memberikan pertimbangan bagi manajemen Bank BKE, yang diperkirakan dapat berdampak risiko bagi Bank BKE di masa mendatang, sekaligus penguatan kerangka organisasi manajemen risiko yang terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko beserta komite-komite dibawahnya dan Dewan Direksi yang merumuskan kebijakan risiko dengan komite-komite di bawahnya.

Bank BKE implements risk management with full risk awareness and adequate technical capabilities as the responsibility of all working units in managing risk for every business and operational activities they carry out.

Bank BKE has separated functions between the risk-taking working unit which refer to all business units, the supporting working unit, and the risk management unit. Such separation is made to ensure that every form of decision making will be carried out by minimizing the possibility of conflict of interest among several working units.

Bank BKE places the Risk Management Division as a risk management unit that carries out its duties and responsibilities independently and plays role in providing consideration for Bank BKE's management, which is expected to have risk impacts for Bank BKE in the future, as well as strengthening the risk management organizational framework which consists of Board of Commissioners and its committees which carries out the risk oversight functions and Board of Directors and its committees who formulate the risk policies.

Pada tingkat eksekutif, masalah-masalah risiko di Bank BKE dikelola melalui komite-komite:

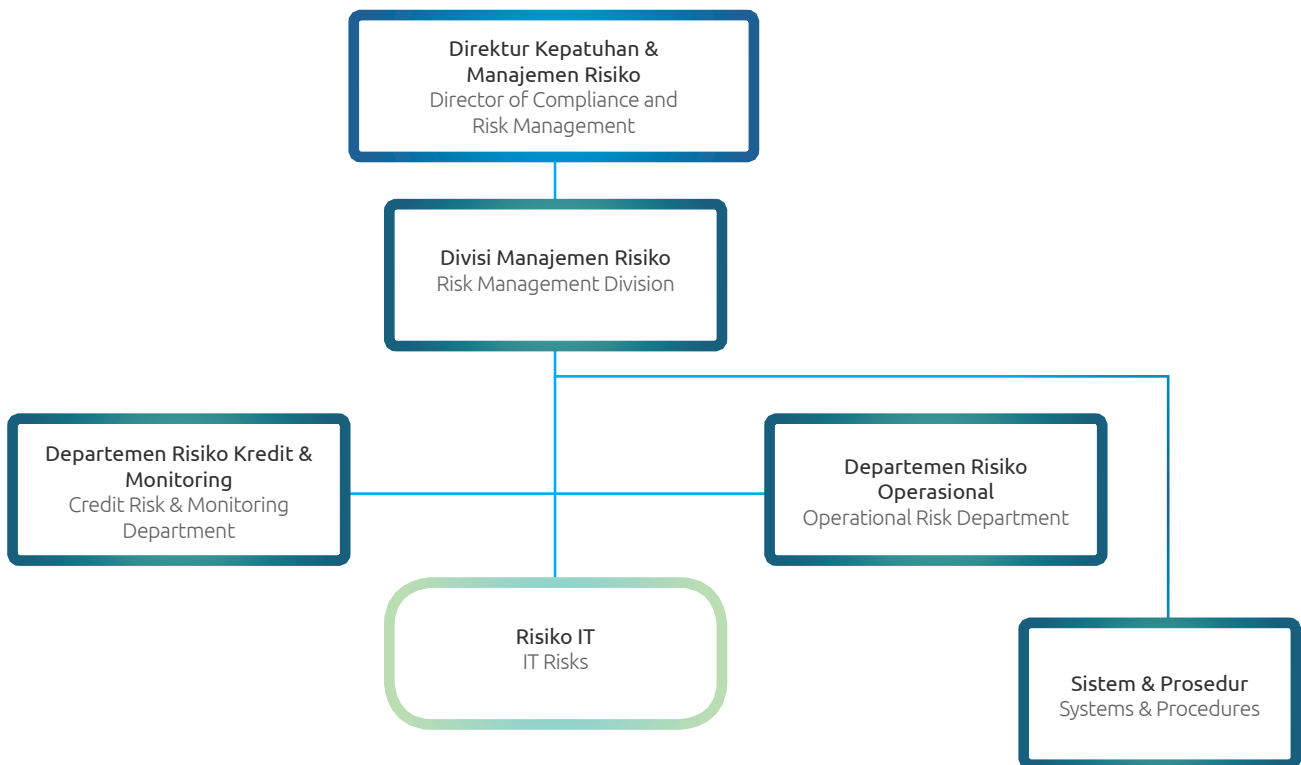
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Aset dan Liability
- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Manajemen Kepegawaian

At the executive level, risk issues at Bank BKE are managed through the following committees:

- Risk Management Committee
- Asset and Liability Committee
- Information Technology Steering Committee
- Credit Policy Committee
- Personnel Management Committee

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Direksi Bank BKE tentang Struktur Organisasi PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Tahun 2020 Revisi 3, struktur organisasi di Divisi Manajemen Risiko digambarkan sebagai berikut:

In accordance with Board of Directors Decree of Bank BKE on Organizational Structure of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Year 2020 Revision 3, the organizational structure of Risk Management Division is described as follows:



Proses Manajemen Risiko Risk Management Process

Sistem manajemen risiko di Bank BKE dikembangkan secara berkesinambungan untuk mendukung proses bisnis dan operasional yang lebih efisien dalam rangka pengambilan keputusan yang lebih cepat, namun dengan tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian.

The risk management system at Bank BKE is continuously developed to support more efficient business and operational processes in order to make faster decisions, but still adhering to the principle of prudence.

Selain itu, Bank BKE juga telah menggunakan *Risk & Control Self Assessment* secara *web-based* untuk mempercepat akses dan mempermudah kontrol dalam penilaian risiko operasional.

Dengan demikian, melalui penerapan manajemen risiko yang mengoptimalkan penggunaan penilaian bisnis dan ditunjang dengan analisa berdasarkan kondisi historis, proses bisnis Bank BKE dapat dilakukan lebih cepat tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam perbankan.

Bank BKE telah menyediakan sistem informasi yang memadai terkait Sistem Manajemen Risiko secara umum, yang terdiri dari:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
Pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris terhadap aktivitas bank dilakukan melalui rapat gabungan bersama Dewan Direksi, setelah terlebih dahulu melakukan pertemuan antara Dewan Komisaris dengan seluruh anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Pengawasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dilakukan dalam rangka memberikan persetujuan kebijakan manajemen risiko Bank BKE sekaligus memantau efektifitas penerapan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan.

Sedangkan pengawasan aktif yang dilakukan di tingkat Dewan Direksi dilakukan dengan penyusunan dan implementasi kebijakan terkait dengan kondisi risiko Bank BKE dan strategi pengendalian risiko yang dilakukan dalam rapat Dewan Direksi. Dewan Direksi juga memperoleh rekomendasi-rekomendasi dari Komite-Komite Dewan Direksi.

- Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Untuk melengkapi pelaksanaan unsur pengawasan aktif yang dilakukan terhadap jalannya pengelolaan manajemen risiko di Bank BKE, Dewan Direksi telah menerbitkan kebijakan dan prosedur sebagai pedoman dan pendukung pelaksanaan aktivitas internal Bank BKE dan penerapan proses kontrol yang terarah sesuai dengan visi dan misi, serta rencana bisnis yang telah ditetapkan.

Pemenuhan serta pengkinian atas kecukupan kebijakan dan prosedur menjadi fokus utama Dewan Direksi dalam rangka memenuhi persyaratan kepatuhan dan memastikan kesesuaiannya terhadap kebijakan dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku, selain sebagai fungsi kontrol terhadap penerapan tingkat kepatuhan di seluruh unit kerja.

In addition, Bank BKE has also used a web-based Risk & Control Self Assessment to speed up access and simplify control in operational risk assessments.

Thus, through the implementation of risk management that optimizes the use of business judgement and supported by analysis based on historical conditions, Bank BKE's business processes can be carried out faster without neglecting prudential banking principles.

Bank BKE has provided an adequate information system related to the Risk Management System in general, which consisted of:

- Active Oversight by Board of Commissioners and Directors.
The implementation of the supervisory function by the Board of Commissioners on bank activities is carried out through joint meeting with the Board of Directors, after first conducting a meeting between the Board of Commissioners and all members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee. Supervision by the Board of Commissioners is carried out in order to provide approval on the risk management policies of Bank BKE, as well as monitoring the implementation effectiveness of established risk management policies.

Meanwhile, active supervision is carried out in Board of Directors level by formulating and implementing policies related to the risk conditions of Bank BKE and risk control strategies which are carried out in Board of Directors meetings. Board of Directors also obtain recommendations from the Committees of the Board of Directors.

- Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limits

To complement the active oversight of implementation of risk management at Bank BKE, the Board of Directors issues policies and procedures to serve as guidelines and support for the implementation of Bank BKE's internal activities and directed control processes in accordance with the vision and mission, as well as the established business plans.

Fulfillment and update of the adequacy of policies and procedures are the main focus of the Board of Directors in order to meet compliance requirements and ensure compliance with prevailing policies and regulations and laws, in addition as control function on implementation of compliance levels in all work units.

- Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank BKE telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko.

Divisi Manajemen risiko melakukan penilaian profil risiko yang merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang mencakup 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.

Hasil pengukuran dan penilaian terhadap pengelolaan sistem manajemen risiko telah ditetapkan dalam profil risiko Bank BKE untuk dilaporkan kepada Dewan Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi mengevaluasi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara berkala berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan Divisi Manajemen Risiko termasuk laporan penilaian profil risiko.

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh
Langkah-langkah pengendalian intern yang dilakukan oleh Bank BKE telah tertuang dalam struktur organisasi melalui pemisahan fungsi bisnis, fungsi pengendali dan fungsi support. Penerapan sistem pengendalian intern yang efektif membantu Bank BKE dalam menjaga aset, menyediakan pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Bank BKE melalui Sub Direktorat Internal Audit melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan usaha Bank BKE dengan ruang lingkup pemeriksaan meliputi kecukupan sistem pengendalian intern, efektivitas sistem pengendalian intern dan kualitas kinerja. Setiap kelemahan dalam pengendalian intern yang diidentifikasi oleh Sub Direktorat Internal Audit maupun pihak lainnya segera dilaporkan dan menjadi perhatian pejabat atau Dewan Direksi yang berwenang.

- Adequacy of the Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control process as well as the Risk Management Information System

Bank BKE has identified, measured, monitored and controlled risks which were the main part of the process of implementing risk management.

The Risk Management Division conducts risk profile assessment, an assessment of inherent risk and the quality of risk management implementation which includes 8 (eight) risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

The results of measurement and assessment of risk management system management have been stipulated in the risk profile of Bank BKE to be reported to Board of Directors, Risk Management Committee and Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.

In order to implement an effective and optimal risk management, Board of Commissioners and Board of Directors evaluate and provide direction for improvement on the implementation of risk management policies on a regular basis based on reports submitted by the Risk Management Division including risk profile assessment reports.

- Comprehensive internal control system
Internal control measures carried out by Bank BKE have been reflected in the organizational structure through the separation of business functions, control functions and support functions. The implementation of an effective internal control system assists Bank BKE in safeguarding its assets, providing reliable financial and managerial reporting, increasing compliance with applicable laws and regulations, and reducing the risk of loss, deviation and violation of prudential aspects.

Bank BKE through Sub Directorate of Internal Audit supervises all business activities of Bank BKE with the scope of examination covering the adequacy of the internal control system, the effectiveness of the internal control system and work performance quality. Any weaknesses in internal control identified by Sub Directorate of Internal Audit and other parties are immediately reported and come to the attention of the authorized officer or Board of Directors.

Bank BKE telah memiliki pedoman standar sistem pengendalian intern yang mencakup 5 (lima) elemen pokok, yaitu:

1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian;
2. Identifikasi dan penilaian risiko;
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;
4. Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi;
5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

- **Penetapan Limit**

Sebagai salah satu upaya yang telah diterapkan dalam mengelola risiko dan menjaga rasio kecukupan permodalan, Bank BKE telah menerbitkan kebijakan tentang penetapan limit untuk memudahkan dalam melakukan pemantauan risiko yang mencakup:

1. Limit dan kewenangan terkait manajemen kredit;
2. Limit dan kewenangan terkait pendanaan dan treasury;
3. Limit dan kewenangan terkait operasional ;
4. Limit dan kewenangan terkait sumber daya manusia.

Bank BKE has standard guideline for internal control system which includes 5 (five) main elements, such as:

1. Supervision by management and control culture;
2. Risk identification and assessment;
3. Control activities and segregation of duties;
4. Accounting, information and communication systems;
5. Monitoring activities and deviation correction actions.

- **Limit Determination**

One of the efforts implemented by Bank BKE to manage risk and maintain the capital adequacy ratio is to issue a policy on limits setting, to facilitate risk monitoring which includes:

1. Limits and authorities related to credit management;
2. Limits and authorities related to funding and treasury;
3. Limit and authorities related to operational;
4. Limit and authorities related to human resources.

Penerapan Struktur dan Sistem Manajemen Risiko Implementation of Risk Management Structure and System

Proses penerapan manajemen risiko yang efektif didukung dengan Sistem Pengendalian Intern yang andal. Hal ini membantu Bank BKE dalam menjaga aset, menyediakan pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Bank BKE telah memiliki elemen dan mekanisme pengawasan yang berkesinambungan dalam rangka mendukung pengelolaan operasional Bank BKE yang sehat sesuai praktik Tata Kelola Perusahaan. Mekanisme tersebut meliputi pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian, identifikasi dan penilaian risiko, kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi, sistem akuntansi informasi dan komunikasi serta kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi, sebagai dukungan dari manajemen dengan elemen dari Sistem Pengendalian Internal yang tercermin sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam menciptakan budaya dan menekankan pentingnya pengendalian internal melalui

The process of implementing effective risk management is supported by a reliable Internal Control System. This helps Bank BKE in safeguarding assets, providing reliable financial and managerial reporting, increasing compliance with applicable laws and regulations, and reducing the risk of loss, deviation and violations of prudential aspects.

Bank BKE has elements and a continuous monitoring mechanism in order to well support operational management of Bank BKE in accordance with Corporate Governance practices. These mechanisms include supervision by management and control culture, risk identification and assessment, control activities and segregation of duties, accounting information and communication systems as well as monitoring activities and corrective actions, as support from management to Internal Control System which are reflected as follows:

- Executing duties and responsibilities of Board of Commissioners and Directors in creating a culture and emphasizing the importance of internal control through a

fungsi pengawasan yang dilakukan secara berkala untuk melakukan evaluasi kinerja manajemen sesuai rencana strategis Bank BKE yang tertuang dalam RBB;

- Memiliki pedoman yang senantiasa di-*review* secara berkesinambungan sebagai wujud pelaksanaan budaya pengendalian dari segenap jajaran manajemen dan pegawai;
- Adanya kegiatan pengendalian berupa penetapan kebijakan dan prosedur yang diterapkan pada semua tingkatan fungsional dalam struktur organisasi serta dilakukan kaji ulang secara periodik;
- Memiliki Sistem Akuntansi yang diterapkan secara konsisten, sistem informasi dan sistem komunikasi yang mampu memberikan informasi kepada semua pihak, baik Internal maupun eksternal seperti pengawas Bank BKE, auditor ekstern, pemegang saham dan nasabah Bank BKE. Sistem akuntansi Bank telah disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku;
- Tindak lanjut Audit Internal terhadap indikasi adanya penyimpangan yang mengarah terjadinya *fraud* internal maupun eksternal yang diwujudkan dalam bentuk Audit Investigasi;
- Pemantauan terhadap penerapan *Zero Defect* melalui pemeriksaan transaksi serta kelengkapan dokumen pendukung guna memastikan transaksi harian yang telah dibukukan telah sesuai dengan ketentuan internal maupun eksternal;
- Menyusun eksposur risiko berdasarkan hasil audit dan melakukan pembinaan terhadap unit-unit kerja terkait.

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi senantiasa melakukan pengawasan aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan usaha Bank BKE, bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu kultur organisasi yang menekankan kepada seluruh pegawai mengenai pentingnya pengendalian intern di Bank BKE.

Agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional, Bank BKE menerapkan prinsip pemisahan fungsi dalam setiap kegiatan usaha dan transaksinya serta menetapkan prosedur kewenangan pada seluruh aktivitas.

Bank BKE telah memiliki sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi yang memadai agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul serta digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

supervisory function which is carried out periodically to evaluate management performance according to Bank BKE strategic plan stipulated in RBB;

- Have guidelines that are continuously reviewed as a form of the implementation control culture by all levels of management and employees;
- Control activities are in the form of establishing policies and procedures that are applied at all functional levels in the organizational structure as well as periodic reviews;
- Having an accounting system that is applied consistently, an information and communication system that is able to provide information to all parties, both internal and external, such as Bank BKE supervisors, external auditors, shareholders and customers of Bank BKE. Bank's accounting system has been adjusted to the prevailing financial accounting standards;
- Internal Audit's follow-up on indications of irregularities that lead to internal and external fraud which are reflected in the form of an Investigative Audit;
- Monitoring of Zero Defect implementation through transaction and supporting document completeness inspection to ensure that daily transactions have been recorded in accordance with internal and external regulations;
- Formulating risk exposures based on audit results and providing guidance to related working units.

Board of Commissioners and Directors always perform active supervision in every execution of Bank BKE's business activities, responsible for improving work ethics and high integrity and creating an organizational culture that emphasizes to all employees the importance of internal control at Bank BKE.

To avoid opportunities to commit and hide mistakes, or deviations in the performance of duties by everyone in their positions, at all levels of the organization and all operational activities, Bank BKE applies segregation of functions principle in every business activity and its transactions and establishes authorization procedures in all activities.

Bank BKE already has adequate accounting, information and communication systems in order to identify problems that may arise and are used for exchanging information in order to carry out tasks in accordance with their respective responsibilities.

Divisi Kepatuhan membuat ringkasan terhadap peraturan baru yang dikeluarkan oleh *regulator* dan menginformasikannya kepada unit terkait. Terhadap ketentuan internal yang dikeluarkan oleh Bank BKE, Divisi Kepatuhan membuat sebuah kajian kepatuhan yang memuat apakah peraturan yang akan dikeluarkan oleh Bank BKE tersebut bertentangan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh *Regulator*. Selain terkait peraturan dan ketentuan, Divisi Kepatuhan juga membuat sebuah daftar pemenuhan laporan dan komitmen penyelesaian terkait hasil audit oleh *regulator* maupun Internal Audit.

Bank BKE melalui Sub Direktorat Internal Audit Internal melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan bisnis yang dijalankan dengan ruang lingkup pemeriksaan meliputi, kecukupan sistem pengendalian internal, efektivitas sistem pengendalian internal dan kualitas kinerja. Sedangkan untuk pemeriksaan aktivitas operasional telah dilakukan oleh Divisi Operasional Cabang. Setiap kelemahan dalam pengendalian intern, yang diidentifikasi oleh Sub Direktorat Internal Audit maupun pihak lainnya segera dilaporkan dan menjadi perhatian pejabat atau Dewan Direksi yang berwenang.

Compliance Division summarizes new regulations issued by regulators and informs related units. Regarding the internal provisions issued by Bank BKE, the Compliance Division makes a compliance review which assess whether the internal provisions are contrary to the regulations issued by the Regulator. In addition to the rules and regulations, the Compliance Division also prepares a list of compliance report and action plan commitments related to audit results by regulators and / or Internal Audit.

Bank BKE through Sub Directorate of Internal Audit supervises all of the Bank's business activities, with the audit scope covering the adequacy of the internal control system, the effectiveness of the internal control system and work performance quality. Meanwhile, the examination of operational activities has been carried out by the Branch Operations Division. Any weaknesses in internal control, identified by Sub and other parties, are immediately reported and come to the attention of the authorized official or Board of Directors.

Realisasi Program Kerja Manajemen Risiko Tahun 2020 Realization of the Risk Management Work Program in 2020

Secara khusus, Bank BKE menyadari pentingnya penanganan potensi risiko yang mungkin muncul dari aktivitas bisnis Bank BKE. Melalui Divisi Manajemen Risiko, Bank BKE telah melakukan serangkaian *stress testing* secara komprehensif untuk melindungi Bank BKE dari kerugian yang berdampak baik secara finansial maupun non finansial. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko Bank BKE menitikberatkan pada perbaikan kualitas proses dengan didukung perbaikan struktur dalam rangka meminimalkan risiko yang akan dihadapi. Seluruh risiko yang ada selalu dinilai dan diukur secara periodik untuk dilaporkan kepada manajemen Bank BKE maupun kepada OJK dengan implementasi pengelolaan manajemen risiko melalui:

- Kajian atas kebijakan dan revisi ketentuan yang belum sejalan dengan kondisi Bank dan regulasi Bank Indonesia dan OJK;
- *Early Warning* di tingkat internal maupun eksternal melalui informasi tertulis;
- Sosialisasi ketentuan internal kepada unit kerja terkait;
- Pelaksanaan rapat kinerja dalam rangka evaluasi terhadap pencapaian sasaran;
- Melakukan kajian risiko untuk keputusan kredit atas kewenangan Direktur Utama dan/atau Dewan Direksi diluar Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko.

In particular, Bank BKE realizes the importance of handling potential risks that may arise from the business activities of Bank BKE. Through Risk Management Division, Bank BKE has carried out a series of comprehensive stress testing to protect Bank BKE from losses that have both financial and non-financial impact. Therefore, implementation of Bank BKE's risk management focuses on improving the quality of the process supported by structural improvements in order to minimize the risks that will be faced. All existing risks are always assessed and measured periodically to be reported to Bank BKE's management and OJK by implementing risk management through:

- Review over policies and revise provisions that are not in line with the Bank's conditions and regulations of Bank Indonesia and OJK;
- Internal and external Early Warning through written information;
- Socialization of internal provisions to related working units;
- Conduct performance meetings to evaluate the achievement of targets;
- Conduct risk studies for credit decisions on the authority of the President Director and/or Board of Directors other than Director of Compliance and Risk Management.

Jenis Risiko yang Dihadapi Bank BKE

Types of Risks Faced by Bank BKE

Risiko Kredit

Bagian terbesar dari aset yang dimiliki Bank BKE sebagai suatu bank adalah berupa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Risiko kredit timbul apabila terjadi ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya baik berupa pokok pembiayaan maupun marginnya. Apabila jumlah pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan cukup material, termasuk eksekusi terhadap jaminan pembiayaan yang bersangkutan (jika ada), maka pembiayaan tersebut menjadi pembiayaan bermasalah dan mempengaruhi tingkat NPL yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan kondisi keuangan Bank BKE.

Bank BKE menggunakan pendekatan standar dalam melakukan pengelolaan risiko pada aktivitas perkreditan yang bertujuan untuk mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kemungkinan kerugian yang muncul karena berbagai faktor yang timbul dari aktivitas nasabah terhadap kemampuannya untuk memenuhi kewajiban. Proses kredit di Bank BKE dilakukan dengan didasari kebijakan kredit yang dijelaskan secara lebih detail pada Kebijakan dan Pedoman Perkreditan.

Pengukuran terhadap permodalan Bank BKE menjadi satu rangkaian dalam rangka untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyerap potensi kegagalan sebagai langkah dalam mengantisipasi risiko kredit yang dilakukan sejak dini.

Penghitungan ATMR Risiko Kredit yang dilakukan oleh Bank BKE dapat memperhitungkan keberadaan agunan, penjaminan, asuransi kredit, maupun bentuk garansi sebagai teknik mitigasi risiko kredit. Bank BKE telah menetapkan kebijakan terhadap jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank antara lain berupa:

- Agunan kebendaan berupa benda bergerak berwujud maupun benda bergerak tidak berwujud yang memenuhi kriteria yang dapat diterima sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain, memiliki nilai ekonomis, *marketable*, *transferable* dan memiliki nilai yuridis;
- Agunan non kebendaan berupa *personel guarantee* dan *company guarantee*, yang hanya merupakan dan diterima sebagai agunan tambahan yang tidak mempengaruhi rasio nilai agunan terhadap plafon kredit.

Barang agunan diasuransikan dengan "*Banker's Clause*" Bank BKE dengan nilai pertanggungan asuransi minimal senilai barang agunan dengan jangka waktu pertanggungan asuransi sampai

Credit Risk

The largest part of the assets owned by Bank BKE as a bank is in the form of loan provided to customers. Credit risk arises if a customer fails to fulfill his/her obligations, both the principal and/or the interest. If the amount of non-performing loan is material, including the execution of the financial collateral (if any), then the loan will become non-performing loan and will affect the Bank's level of Non-Performing Loan (NPL) which will ultimately affect the liquidity and financial condition of Bank BKE.

Bank BKE uses a standardized approach in managing risk in lending activities which aims to measure, anticipate and minimize possible losses arising from various factors arising from customer activities on their ability to meet their obligations. The credit process at Bank BKE is carried out based on the credit policy which is described more detail in the Credit Policy and Guidelines.

Measurement of Bank BKE capital is done in a series in order to measure the level of the bank's ability to absorb potential failures as a step in anticipating credit risk earlier.

The calculation of RWA for Credit Risk carried out by Bank BKE considers the existence of collateral, guarantees, credit insurance, as well as guarantees as credit risk mitigation techniques. Bank BKE has set a policy on the types of collateral that can be accepted by the Bank, including:

- Collateral for property in the form of tangible movable objects and intangible movable objects that meet the criteria for acceptance in accordance with applicable regulations, among others, have economic value, are marketable, transferable and have juridical value;
- Non-material collateral in the form of personnel guarantee and company guarantee, which only and are accepted as additional collateral which will not affect the ratio of the collateral value to the credit limit.

Collateral is insured with Bank BKE's "*Banker's Clause*" with a minimum insurance coverage value equal to the collateral value with insurance period coverage until the credit is paid off/

dengan kredit lunas / selesai. Perusahaan asuransi rekanan yang ditunjuk akan senantiasa dievaluasi oleh bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank BKE.

Apabila penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan operasional Bank BKE tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengganggu kelancaran operasional dan mengganggu pelayanan kepada nasabah. Salah satu potensi risiko operasional yang paling besar adalah kegagalan sistem komputerisasi dalam memberikan pelayanan dan penanganan transaksi. Potensi risiko kegagalan ini akan dapat mengakibatkan terganggunya tingkat pelayanan kepada nasabah, terhentinya proses operasional penanganan transaksi dan tidak akuratnya sistem pencatatan pembukuan Bank BKE. Penyimpangan tersebut juga dapat menurunkan kepercayaan nasabah terhadap Bank BKE sehingga dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank BKE dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja usaha Bank BKE. Di samping itu, potensi risiko operasional juga mencakup terjadinya kasus *fraud* ataupun *human error* di berbagai unit kerja. Potensi risiko *fraud* ataupun *human error* sangat ditentukan oleh sistem pengendalian internal perusahaan, sistem otomasi dan komputerisasi Bank BKE, serta faktor kapabilitas dan integritas sumber daya manusia yang dimiliki Bank BKE. Apabila Bank BKE tidak dapat mengelola kapabilitas dan integritas sumber daya manusia, maka potensi risiko terjadinya *fraud* ataupun *human error* akan dapat meningkat dan dapat menghambat perkembangan bisnis Bank BKE.

Potensi risiko operasional juga mencakup sentralisasi sistem komputer yang ada di jaringan cabang seluruh Indonesia dan luar negeri. Apabila terjadi gangguan di pusat sistem komputer, maka dapat mengganggu proses operasional cabang maupun jaringan distribusi elektronik (ATM dan *SMS Banking*) secara keseluruhan. Eksposur potensi risiko operasional tersebut juga meningkat seiring dengan pertambahan jumlah cabang, jumlah ATM, fitur produk maupun pengembangan jaringan pelayanan lainnya.

Selain faktor internal Bank BKE, faktor eksternal seperti kejadian *force majeure* yang meliputi antara lain bencana alam, banjir, gempa bumi, huru-hara dan lainnya juga berpotensi menimbulkan risiko operasional bagi Bank BKE. Faktor eksternal tersebut dapat

settled. The designated insurance company partner will always be evaluated by the bank at least once a year.

Operational Risk

Operational Risk is the risk due to inadequacy and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failure and/or external events that affect Bank BKE's operations.

If irregularities that occur in the operational activities of Bank BKE are not properly managed, they can disrupt the smooth operation and service to customers. One of the biggest potential operational risks is the failure of computerized system in providing services and handling transactions. This potential risk of failure will result in disruption of the level of service to customers, the interruption of the operational process for handling transactions and the inaccurate bookkeeping system of Bank BKE. This deviation can also reduce customer's trust in Bank BKE, then it could interfere with the business continuity of Bank BKE and in the end can reduce the business performance of Bank BKE. In addition, potential operational risk also includes cases of fraud or human error in various work units. The potential for fraud risks or human error is largely determined by the Bank's internal control system, the automation and computerization system of Bank BKE, as well as the capability and integrity factors of Bank BKE's human resources. If Bank BKE is unable to manage the capability and integrity of its human resources, the potential fraud risk or human error will increase and may hinder the development of Bank BKE's business.

Potential operational risks also include the centralization of existing computer systems in branch networks throughout Indonesia and abroad. If there is disturbance in the central computer system, it can interfere with the operational processes of the branch and the electronic distribution network (ATM and *SMS Banking*). The exposure to potential operational risks also increases in line with increase in the number of branches, number of ATMs, product features and the development of other service networks.

Apart from internal factors of Bank BKE, external factors such as *force majeure* events which include natural disasters, floods, earthquakes, riots, etc. also potentially create operational risks for Bank BKE. These external factors can disrupt the business

menggangu kelangsungan usaha Bank BKE dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja usaha dan reputasi Bank BKE.

Bank BKE telah melakukan kajian secara berkala terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko operasional, dampak kerugian dan langkah-langkah mitigasi untuk mengendalikan eksposur risiko yang terjadi. Hasil pemantauan risiko dilaporkan kepada Dewan Direksi untuk dilakukan mitigasi meliputi tingkatan kebijakan, pendelegasian wewenang, pendidikan dan pelatihan, dokumentasi data, manajemen sistem informasi, kontrol fisik sampai kepada pemangku kepentingan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank BKE untuk memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank BKE. Likuiditas Bank BKE dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank BKE untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank BKE.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank BKE menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia dan Kas, cadangan likuiditas, *Loan to Funding Ratio* (LFR), kecukupan aset yang likuid dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar. Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Bank BKE telah memiliki kebijakan yang memadai agar setiap saat dapat memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka menengah. Fokus Bank BKE untuk memastikan tingkat kebutuhan arus kas menjadi prioritas utama agar tidak terdapat kendala dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui aset likuid yang dikelola dengan baik.

Pengelolaan risiko likuiditas senantiasa dimonitor secara proaktif dengan memperhatikan indikator baik internal maupun eksternal yang menjadi sistem peringatan dini permasalahan likuiditas Bank BKE, antara lain:

- Peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber dana tertentu;

continuity of Bank BKE and in the end can reduce the business performance and reputation of Bank BKE.

Bank BKE has periodically reviewed the factors that cause operational risk, the impact of losses and mitigation measures to control risk exposures that occur. The results of risk monitoring are reported to the Board of Directors for mitigation including policy levels, delegation of authority, education and training, data documentation, information system management, physical control to stakeholders.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the potential loss arising from the inability of Bank BKE to meet its liabilities at maturity from cash flows and/or high quality liquid assets that can be pledged without disrupting the activities and financial condition of Bank BKE. Bank BKE's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparties and credit commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by the inability of Bank BKE to provide liquidity at a fair price which will have impacts on the profitability and capital of Bank BKE.

To measure the amount of liquidity risk, Bank BKE uses several indicators, including the ratio of Statutory Reserves at Bank Indonesia and Cash, Liquidity Reserves, Loan to Funding Ratio (LFR), adequacy of liquid assets and dependency on large customer funding. Statutory Reserves (GWM) are minimum deposits that must be maintained by banks in the form of current account at Bank Indonesia or marketable securities, where the amount is determined by Bank Indonesia at certain percentage of Third Party Funds (TPF).

Bank BKE has an adequate policy so that at any time it could meet all maturing obligations, both for short and medium term obligations. Bank BKE's focus to ensure level of cash flow needed is a top priority so that there are no obstacles in fulfilling short-term liabilities through properly managed liquid assets.

Liquidity risk management is constantly monitored proactively by taking into account both internal and external indicators that serve as an early warning system for Bank BKE's liquidity problems, including:

- Increased concentration on certain assets and sources of funds;

- Terjadinya pelampauan limit;
- Peningkatan biaya dana secara keseluruhan, dan/atau posisi arus kas yang memburuk sebagai akibat *maturity mismatch* yang besar terutama pada skala waktu jangka pendek.

Dalam rangka memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas Bank BKE, maka Bank BKE melakukan pembahasan atas permasalahan dalam rapat ALCO yang dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam sebulan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank BKE tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank BKE harus selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang dari waktu ke waktu terus diperbaharui sesuai dengan perkembangan kondisi perbankan nasional. Di samping itu, Bank BKE juga tunduk kepada peraturan yang mengatur Perseroan Terbatas.

Bank BKE senantiasa konsisten dalam melaksanakan kaji ulang ketentuan-ketentuan internal dan ketentuan yang belum dievaluasi untuk dapat diselaraskan dengan ketentuan *regulator*, sejalan dengan program kerja kedepan yang berkelanjutan. Untuk memastikan terwujudnya budaya kepatuhan, Bank BKE melalui Divisi Kepatuhan melakukan kajian dan sosialisasi peraturan yang dikeluarkan oleh *regulator*.

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat dari ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam pengelolaan risiko strategis, Bank BKE melakukan *review* kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan apabila diperlukan, mengambil langkah - langkah perbaikan dalam rencana strategi dan target bisnis dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal. Bank BKE juga terus mengupayakan penguatan kontrol terhadap pengelolaan kinerja keuangan.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank BKE. Persepsi tersebut bisa disebabkan oleh

- Exceedance of limit;
- An increase in the overall cost of funds, and/or worsening cash flow position as a result of a high maturity mismatch, especially on a short-term time scale.

In order to obtain an overview of Bank BKE's liquidity condition, Bank BKE conducts discussions on liquidity problems in ALCO meetings which are held at least 1 (once) a month.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that Bank BKE does not comply with or does not implement laws and regulations and other applicable provisions. In carrying out its business activities, Bank BKE must always comply with banking regulations which from time to time are continuously updated in accordance with developments in national banking conditions. In addition, Bank BKE is also subject to the regulations governing Limited Liability Companies.

Bank BKE is always consistent in reviewing internal regulations and provisions that have not been evaluated so that they can be aligned with regulatory provisions, in line with a sustainable future work program. To ensure the realization of compliance culture, Bank BKE through the Compliance Division reviews and socializes regulations issued by regulators.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk resulting from inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment. In strategic risk management, Bank BKE conducts performance reviews and evaluates policies for preparing business targets and if necessary, takes corrective actions in the strategic plan and business targets by taking into account internal and external conditions. Bank BKE also continues to strengthen controls over financial performance management.

Reputation Risk

Reputation risk is a risk arising from a decrease in the level of stakeholder trust that comes from negative perceptions of Bank BKE. These perceptions can be caused by negative news

pemberitaan maupun pengalaman negatif pemangku kepentingan, khususnya nasabah, atas produk dan layanan Bank BKE serta kelemahan penerapan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, Bank BKE perlu mengelola risiko reputasi ini dengan baik, terutama dalam kaitannya dengan usaha mempertahankan dan menjangkau nasabah. Dalam konteks tersebut, Bank BKE membutuhkan citra positif yang berasal dari publikasi yang optimal dan pengalaman yang baik terhadap seluruh aspek kegiatan usaha dan sosial Bank BKE, termasuk kinerja Bank BKE. Langkah ini bisa dicapai melalui serangkaian kegiatan publikasi yang terfokus dan saling terkait satu dengan lainnya serta upaya peningkatan kualitas produk dan layanan Bank BKE secara berkelanjutan.

Selain itu, Bank BKE juga memiliki *contact center* yang berfungsi untuk menerima keluhan dan pertanyaan-pertanyaan terkait produk dan/atau jasa Bank BKE serta berperan aktif dalam melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk kepedulian Bank BKE terhadap masyarakat yang diwujudkan antara lain dalam program-program yang ditetapkan Bank BKE.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk turunan dari kedua jenis risiko pasar tersebut, seperti misalnya perubahan harga *options*.

Bank BKE sampai dengan saat ini masih tercatat sebagai salah satu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa yang tidak memiliki transaksi dengan menggunakan mata uang asing, sehingga dalam proses bisnis yang dilakukan Bank BKE tidak melakukan aktivitas lindung nilai dan sesuai dengan ketentuan OJK.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas Bank BKE dan timbul sebagai akibat dari adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis diantaranya ketiadaan atau kekurangan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen perikatan dengan pihak ketiga. Bank BKE senantiasa meningkatkan pengendalian risiko hukum yang dilakukan oleh Subdirektorat Legal yang berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan atau transaksi yang akan atau telah dijalankan Bank BKE telah mendapatkan pengamanan dari sisi yuridis.

and stakeholders' bad experience, especially customers, with Bank BKE products and services as well as weaknesses in the implementation of corporate governance. Therefore, Bank BKE needs to manage this reputation risk well, especially as efforts to retain and attract customers. In this context, Bank BKE needs to build a positive image that comes from optimal publication and pleasant experiences in all business and social activities of Bank BKE, including the performance of Bank BKE. This step can be achieved through a series of focused and interrelated publication activities as well as efforts to continuously improve the quality of Bank BKE products and services.

In addition, Bank BKE also has a contact center that serves to receive complaints and questions related to Bank BKE products and/or services and plays an active role in carrying out Corporate Social Responsibility activities as a form of Bank BKE's concern for the community which is reflected in programs determined by Bank BKE.

Market Risk

Market risk is the risk on balance sheet and off-balance sheet positions, including derivative transactions, due to changes in overall market conditions, including the risk of changes in option prices. Market variables include interest rates and exchange rates, including derivatives of both types of market risk, such as changes in the price of options.

Bank BKE is still listed as one of the National Private Commercial Banks (BUSN) Non-Foreign Exchange which does not have transactions using foreign currency, and therefore Bank BKE does not carry out hedging activities and is in accordance with the provisions of the OJK.

Legal Risk

Legal risk is the inherent risk in every product and activity of Bank BKE and arises as a result of legal claims and/or weaknesses in juridical aspects, including the absence or lack of legal and regulatory documents or weaknesses in the engagement documents with third parties. Bank BKE always improves legal risk control carried out by the Legal Sub-directorate which is obliged to ensure that every activity or transaction that will be or have been carried out by Bank BKE has received juridical security.

Pengelolaan Budaya Sadar Risiko Management of Risk Awareness Culture

Menanamkan budaya sadar risiko melalui keterlibatan langsung pemimpin unit kerja terkait dengan pelaksanaan fungsi dan tugas di seluruh lini organisasi melalui sosialisasi kebijakan dan prosedur Bank serta pemahaman tentang aktivitas-aktivitas yang dapat terekspose risiko (reputasi, operasional dan hukum) melalui komunikasi dengan pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung.

Nurturing a risk awareness culture through direct involvement of work unit leaders in relation to the implementation of functions and duties at all lines of the organization through socialization of Bank policies and procedures as well as an understanding of activities that are exposed to risk (reputation, operations and law) through direct or indirect communication with employees.

Upaya Peningkatan Kualitas Implementasi Manajemen Risiko Efforts to Improve the Quality of Risk Management Implementation

Pengendalian risiko yang memadai diperlukan dalam rangka menyeimbangkan peningkatan risiko yang terjadi. Untuk mengendalikan risiko dimaksud, diperlukan peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko.

Adequate risk control is needed in order to balance the increased risk that occurs. To control this risk, it is necessary to improve the quality of risk management implementation.

Dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang baik, Bank BKE telah memiliki struktur organisasi yang memadai, dengan pemisahan fungsi bisnis/operasional, *monitoring*, serta fungsi yang melakukan pengendalian risiko.

In order to support the implementation of risk management and sufficient internal control system, Bank BKE has an adequate organizational structure, with separate business/operational functions, monitoring, and functions that carry out risk control.

Pengisian kekosongan jabatan juga dilakukan manajemen agar aktivitas bisnis maupun operasional tidak terhambat serta proses manajemen risiko dapat berjalan dengan baik.

Filling vacancies position is also carried out by management so that business and operational activities are not interrupted and the risk management process could proceed well.

Penyusunan serta pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur Bank juga terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan yang diselaraskan dengan regulasi serta perkembangan aktivitas bisnis dan operasional.

The preparation and update of the Bank's policies and procedures are also carried out consistently and continuously in line with regulations as well as developments in business and operational activities.

Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko Human Resource Development in The Field of Risk Management

Pengembangan SDM yang telah dilakukan selama tahun 2020 antara lain dengan mengikutkan pegawai-pegawai di unit manajemen risiko ke dalam pelatihan-pelatihan ataupun *refreshment* antara lain sebagai berikut:

Various human resources development that have been carried out throughout 2020, includes but not limited to, involving employees in risk management unit in trainings or refreshments, as follows:

- Rapat Dengar Pendapat RPOJK (Rancangan Peraturan OJK) mengenai Redefinisi Konglomerasi Keuangan dari Rancangan Surat Edaran OJK (RSEOJK) Perhitungan ATMR;
- *The Importance of Mental Health in The Workplace;*
- *Radical Candor for Frontline Leadership;*
- *Cyber Security Awareness;*
- Sosialisasi *IT Security Awareness for Leaders;*
- Pelatihan *Sustainable Finance Awareness;*
- *Art of Self Leadership Training for Individual Contributor;*
- *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko;
- *IT Security Awareness;*
- Mitigasi Risiko *Fraud* dengan implementasi *Integrated Key Indicator* (Studi Kasus di Perbankan);
- *Art of Self Leadership Training for Individual Contributor;*
- Pelatihan Bahasa Inggris;
- Sosialisasi *IT Security Awareness For HO Individual;*
- Diskusi dengan Bank Mengenai Manajemen Likuiditas;
- Sosialisasi *IT Security Awareness For HO Individual;*
- *Greenhouse Training for Hiring Managers;*
- *Radical Candor for Frontline Leadership;*
- Sosialisasi *IT Security Awareness* untuk pegawai di Kantor Pusat;
- *Induction Training* untuk pegawai baru "*Customer Service*";
- *Induction* APU PPT.
- Meeting and Discussion on RPOJK (Draft of OJK Regulation) Redefinition of Financial Conglomerates from Circular Draft OJK (RSEOJK) Calculation of RWA;
- *The Importance of Mental Health in The Workplace;*
- *Radical Candor for Frontline Leadership;*
- *Cyber Security Awareness;*
- Socialization of *IT Security Awareness for Leaders;*
- *Sustainable Finance Awareness* training
- *Art of Self Leadership Training for Individual Contributor;*
- *Refreshment of Risk Management Certification;*
- *IT Security Awareness;*
- *Fraud Risk Mitigation by implementing Integrated Key Indicator (Case Study in Banking) ;*
- *Art of Self Leadership Training for Individual Contributor;*
- *English Training;*
- Socialization of *IT Security Awareness For HO Individuals;*
- *Discussions with Banks Regarding Liquidity Management;*
- Socialization of *IT Security Awareness For HO Individuals;*
- *Greenhouse Training for Hiring Managers;*
- *Radical Candor for Frontline Leadership;*
- Socialization of *IT Security Awareness for HO Individuals;*
- *Induction Training for new employees "Customer Service";*
- *APU PPT Induction.*

Rencana Strategis Manajemen Risiko Tahun 2021 Risk Management Strategic Plan for 2021

Bank senantiasa melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko. Evaluasi meliputi penyesuaian strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen risiko serta kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Pada tahun 2021, rencana kerja manajemen risiko telah disusun dengan prioritas strategis sebagai berikut:

- Penguatan pengelolaan risiko-risiko terkait IT ;
- Pemantapan pelaksanaan penilaian risiko operasional;
- Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru;
- Pengkinian *Credit Scoring Model;*
- Pengkinian terhadap kebijakan serta prosedur internal;
- Menyusun laporan profil risiko setiap triwulan dan tingkat kesehatan Bank secara semesteran.

The Bank continuously evaluates the effectiveness of the risk management system. Evaluation includes adjustments to the risk strategy and framework as part of the risk management policy, the adequacy of the risk management information system as well as the adequacy of the process of identification, measurement, monitoring and risk control. In 2021, a risk management work plan has been prepared with the following strategic priorities:

- Strengthening risk management related to IT ;
- Strengthening the implementation of operational risk assessment;
- Identify and control all risks including those from new products and new activities;
- Update the *Credit Scoring Model;*
- Update of internal policies and procedures;
- Prepare quarterly risk profile reports and semi-annually risk-based bank rating assessment.

Profil Risiko Risk Profile

Hasil penilaian profil risiko per Desember 2020:

- Risiko kredit berada pada peringkat 2 (*low to moderate risk level*)
- Risiko likuiditas berada pada peringkat 1 (*low risk level*)
- Risiko operasional berada pada peringkat 2 (*low to moderate risk level*)
- Risiko pasar berada pada peringkat 1 (*low risk level*)
- Risiko hukum berada pada peringkat 1 (*low risk level*)
- Risiko strategis berada pada peringkat 2 (*low to moderate risk level*)
- Risiko kepatuhan berada pada peringkat 1 (*low risk level*)
- Risiko reputasi berada pada peringkat 1 (*low risk level*)

Secara komposit profil risiko Bank berada pada peringkat 2 (*low to moderate risk level*).

The results of the risk profile assessment as of December 2020

- Credit risk is ranked 2 (low to moderate risk level)
- Liquidity risk is ranked 1 (low risk level)
- Operational risk is ranked 2 (low to moderate risk level)
- Market risk is ranked 1 (low risk level)
- Legal risk is ranked 1 (low risk level)
- Strategic risk is ranked 2 (low to moderate risk level)
- Compliance risk is ranked 1 (low risk level)
- Reputation risk is in rank 1 (low risk level)

In a composite manner, the Bank's risk profile is ranked 2 (low to moderate risk level).

Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Risk Based Bank Rating (RBBR)

Bank BKE secara berkala melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap 4 (empat) faktor yakni Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang baik/GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.

Hasil *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank tahun 2020:

On a regular basis, Bank BKE conducts assessment on the Risk Based Bank Rating according to OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 regarding the Assessment of Risk Based Bank Rating for Commercial Banks. The assessment of RBBR is conducted towards 4 (four) factors namely Risk Profile, GCG, Earnings, and Capital.

The self-assessment result of RBBR in 2020 was as follows:

Faktor Penilaian	Rating	Assessment Factor
Profil Risiko	2	Risk Profile
Tata Kelola Perusahaan yang Baik	2	Good Corporate Governance
Rentabilitas	3	Earnings
Permodalan	1	Capital
Peringkat TKB	2	RBBR

Berdasarkan *self-assessment*, Bank BKE menilai bahwa Tingkat Kesehatan Bank pada tahun 2020 berada pada peringkat 2 (Sehat), sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Based on the self-assessment, Bank BKE assessed its RBBR for 2020 at 2 (Good), which means the Bank is able to encounter significant negative effects and changes in business conditions and other external factors.



Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

Bank BKE menerapkan sistem pengendalian internal sebagai salah satu faktor dasar dan esensial untuk pengelolaan Bank secara efisien dan efektif.

Diterapkan secara berkelanjutan, sistem pengendalian internal yang efektif merupakan elemen kunci dan landasan yang kokoh untuk operasional perbankan yang aman dan sehat, yang memungkinkan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi menjaga aset Bank, memastikan pengelolaan yang andal dan laporan keuangan, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko kerugian, penipuan, atau pelanggaran aspek kehati-hatian, sekaligus meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Diterapkan oleh seluruh unit kerja, sistem pengendalian Internal dirancang untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat berdampak pada Bank, dan untuk memitigasi risiko agar tetap dalam *risk appetite* Bank yang dapat ditoleransi, agar dapat memberikan jaminan yang wajar bagi Bank untuk mencapai tujuannya.

Bank BKE applies internal control system as one of the basic and essential factors for efficient and effective bank management.

Applied on a continuous basis, an effective internal control system is the key element and the firm foundation for a safe and sound banking operations, enabling the Board of Commissioners and the Board of Directors to safeguard the Bank's assets, ensuring reliable management and financial reports, enhancing the Bank's compliance to prevailing laws and regulations, as well as reducing the risk of loss, fraud or violation of the prudential aspects, while also increasing the effectiveness of the organization as well cost efficiency.

Applied by all working units, Internal control system is designed to identify the possibilities of any event that may have an effect on the Bank, and to mitigate risks to remain within the Bank's tolerable risk appetite, in order to provide reasonable assurances for the Bank to achieve its objectives.

Pencegahan Kecurangan oleh Pihak Internal Bank Internal Fraud Prevention

Sebagai komitmen Bank dalam pencegahan *Fraud*, Bank telah membentuk Unit Anti *Fraud* dan menerbitkan Program Anti *Fraud*. Satuan Anti-*Fraud* melaporkan kejadian yang signifikan kepada *regulator*, Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendukung Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Untuk menjalankan tugas dengan integritas tinggi dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat dan dipercaya oleh nasabah, Bank telah membentuk sistem *whistleblowing* sebagai saluran bagi pemangku kepentingan Bank untuk melaporkan potensi terjadinya *fraud*.

Bank BKE telah melaporkan 7 (tujuh) kasus *fraud* kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait *fraud incident* yang terjadi pada tahun 2020. Seluruh kejadian tersebut telah diperbaiki, dengan 1 (satu) kasus dalam penyelesaian melalui proses hukum. Selain itu, Bank juga telah meningkatkan pengendalian internal untuk menghindari kejadian serupa terulang kembali di masa mendatang.

As Bank's commitment in fraud prevention, the Bank has established an Anti-Fraud Unit and issued an Anti Fraud Program. The Anti-Fraud Unit reported significant incident to regulator, Audit Committee, Board of Directors and Board of Commissionaire to support Good Corporate Governance.

To operate with integrity with the purpose of establishing a healthy banking system that is trusted by its customer, the Bank has established a whistleblowing system as a channel for the Bank's stakeholders to report any potential fraudulent incident.

Bank BKE reported 7 (seven) fraud reports to Financial Services Authority related to fraud incident that were occurred in 2020. All incidents have been rectified, with 1 (one) is currently under legal proceeding. In addition, the Bank has improved its internal control to prevent such incidents occur in the future.

Internal Fraud yang dilaporkan dalam 1 tahun Reported Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh: Number of cases involve the following:					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employees	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019
Telah diselesaikan Resolved	-	-	6	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di Internal Bank Bank internal process	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Not finalized	-	-	-	-	-	-
Telah ditindak lanjuti melalui proses hukum Followed-up through legal process	-	-	1	-	-	-
Total Fraud	-	-	7	-	-	-

Penerapan Fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Functions

Bank BKE menjalankan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Program Pencegahan Terorisme (PPT) yang merupakan bagian dari penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan.

Dalam mengelola dan memitigasi risiko yang telah diidentifikasi, Bank telah memiliki kebijakan, pengawasan, dan prosedur pengelolaan dan mitigasi risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme, yang disetujui oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Kebijakan APU & PPT tercantum dalam SK Dewan Direksi No.85/2017/SK tanggal 20 September 2017 tentang Kebijakan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Buku Pedoman Perusahaan No.31/2020/SK tanggal 18 Maret 2020 tentang Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Bank BKE runs Anti Money Laundering (AML) and Counter-Terrorism Financing (CFT) program as part of the Bank's risk management in general.

In managing and mitigating identified risks, the Bank has policies, supervision, and risk management and mitigation procedures for Money Laundering and Terrorism Financing, which are approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners.

AML & CFT policies are stated in Board of Directors Decree No.85/2017/SK dated September 20, 2017 on Policy on the Implementation of Anti-Money Laundering Program and Prevention of Terrorism Financing and Company Manual No.31/2020/SK dated March 18, 2020 on Guidelines for the Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing Programs.

Selain adanya pengawasan aktif Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Bank atas penerapan program APU dan PPT, Bank juga membentuk unit kerja khusus dan pejabat sebagai penanggung jawab memastikan penerapan program APU dan PPT.

Dalam pelaksanaan program APU dan PPT, Bank telah menerapkan:

- *Know Your Employee* (KYE) terhadap pegawai baru;
- Pengkinian data nasabah yang dilakukan oleh masing-masing Kantor Cabang dan/atau Kantor Cabang Pembantu;
- Pelaksanaan *Customer Due Diligence* (CDD) untuk nasabah baru dan *Enhanced Due Diligence* (EDD) untuk nasabah yang diklasifikasikan sebagai *Politically Exposed Person* (PEP);
- Pengelompokan nasabah berdasarkan risiko;
- Pemantauan terhadap transaksi keuangan nasabah berbasis risiko;
- Pemeriksaan nasabah terhadap Daftar Terduga Terroris dan Organisasi Terroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang;
- Pemenuhan kewajiban pelaporan Bank ke Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yaitu Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai \geq Rp500 juta dan laporan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT).

Sepanjang tahun 2020, dalam rangka penerapan program APU dan PPT, Bank telah melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- Melakukan kajian dan penyesuaian ketentuan internal Bank terhadap peraturan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank terkait penerapan program APU dan PPT di sektor jasa keuangan;
- Pengembangan aplikasi sistem APU dan PPT untuk memenuhi kebutuhan bisnis Bank antara lain terkait dengan sistem CDD dan sistem pemantauan transaksi;
- Mengadakan program pelatihan APU dan PPT bagi pegawai baru dan program *refreshment* bagi pegawai yang berhubungan langsung dengan nasabah;
- Melakukan sosialisasi terkait APU dan PPT kepada seluruh pegawai melalui *email blast* sebagai program peningkatan kesadaran terkait penerapan program APU dan PPT;

In addition to active supervision from the Bank's Board of Directors and Board of Commissioners on implementation of AML and CFT programs, the Bank has also formed a special working unit and officers in charge of ensuring the implementation of the AML and CFT programs.

In implementing the AML and CFT programs, the Bank has implemented:

- Know Your Employee (KYE) for new employees;
- Update of customer data by each branch office and/or sub-branch office;
- Implementation of Customer Due Diligence (CDD) for new customers and Enhanced Due Diligence (EDD) for customers classified as Politically Exposed Person (PEP);
- Classification of customers using risk-based approach;
- Monitor of customer's financial transactions using risk-based approach;
- Customer checking to List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations (DTTOT) and List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (DPPSP) issued by authorities;
- Fulfillment of Bank's reporting obligations to Financial Transaction Reporting and Analysis Center (PPATK), such as Suspicious Financial Transactions, Cash Financial Transactions \geq Rp500 million and Integrated Service User Information System (SIPESAT) reports.

Throughout 2020, in the context of implementing the AML and CTF programs, the Bank has carried out several activities, including:

- Reviewing and adjusting the Bank's internal provisions against applicable regulations and the development of the Bank's business related to the implementation of AML and CFT program in financial services sector;
- Development of AML and CFT application system to meet the Bank's business needs, related to the CDD and transaction monitoring system;
- Conduct AML and CFT training programs for new employees and refreshment programs for employees who have direct contact with customers;
- Conduct socialization regarding AML and CFT to all employees via email blast as a program to increase awareness regarding the implementation of AML and CFT programs;

- Melakukan pengkajian serta menjalankan fungsi *advisory* atas ketentuan internal, proses, transaksi, aktivitas, sistem teknologi informasi, serta produk dan layanan Bank, guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan APU dan PPT yang berlaku.
- Conduct studies and carry out advisory functions on internal regulations, processes, transactions, activities, information technology systems, as well as Bank's products and services, to ensure compliance with applicable AML and CFT regulations.

Kasus dan Perkara Penting Important Cases and Conditions

Permasalahan Hukum Legal Case	Jumlah Kasus Number of Case	
	Perdata Civil	Pidana Crime
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap Granted judicial decision	4	-
Dalam proses penyelesaian in settlement process	5	-
Total	9	-



Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Company Information and Data

Call Center Layanan 24 jam

Call 08001535535

Faks : (021) 3102970

Email : corcomm@bankbke.co.id

Facebook : bankbke

Instagram : @bankbke

website : www.bankbke.co.id

Call Center Layanan 24 jam

Call 08001535535

Faks : (021) 3102970

Email : corcomm@bankbke.co.id

Facebook : bankbke

Instagram : @bankbke

website : www.bankbke.co.id



Kode Etik Code of Ethics

Bank BKE mewajibkan seluruh pegawainya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai positif sesuai standar etika yang diterapkan di Bank. Kode Etik adalah penjabaran dalam penerapan GCG dan pencapaian visi dan misi, dengan memberikan pedoman tentang apa yang diharapkan dari pegawai Bank BKE selama mereka berhubungan dengan pelanggan, pemegang saham, pemasok/mitra, pemerintah dan masyarakat tempat Bank beroperasi.

Kode Etik Bank BKE secara umum mensyaratkan pegawai:

- Mematuhi dan menaati hukum dan peraturan yang berlaku;
- Melindungi reputasi Bank;
- Mengamankan aset Bank;
- Menjaga kerahasiaan bank dan data nasabah;
- Memastikan tidak ada benturan kepentingan antara kepentingan pribadi pegawai, bank dan nasabah;
- Mencatat semua transaksi secara akurat;
- Membina lingkungan kerja yang harmonis dan persaingan yang sehat.

Bank BKE requires its employees to uphold positive values according to the ethical standards applied at the Bank. Code of Ethics is the elaboration in implementing GCG and achieving vision and mission, by providing the guidelines on what is expected from Bank BKE's employees when they interact with their customers, shareholders, suppliers/partners, government and the communities where the Bank operates.

In general, Bank BKE's Code of Ethics requires employees to:

- Comply and adhere to the prevailing laws and regulations;
- Protect the Bank's reputation;
- Safeguard the Bank's assets;
- Protect the confidentiality of the Bank and customer data;
- Ensure no conflict amongst employee's, Bank's and customer's interest;
- Record all transactions accurately;
- Fostering harmonious working environment and fair competition.



Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System

Dalam hal terjadi kecurangan atau pelanggaran yang diduga telah dilakukan oleh siapapun di Bank BKE, pelaporan dapat dilakukan baik oleh pihak internal maupun eksternal.

Penerapan sistem pelaporan pelanggaran bertujuan untuk:

- Meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan dalam melaporkan kegiatan penipuan atau pelanggaran;
- Mendeteksi penipuan atau pelanggaran sedini mungkin melalui informasi yang diungkapkan oleh pelapor.

Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan antara lain:

- Penipuan;
- Pelanggaran Kode Etik;
- Pelanggaran Benturan Kepentingan;
- Pelanggaran Hukum.

Bank BKE akan memberikan perlindungan kepada pelapor dan menjamin kerahasiaan identitasnya.

In the event of fraud or violations presumed to have been committed by anyone at Bank BKE, reporting of such incidents can be done by both internal and external parties.

The implementation of whistleblowing system aims to:

- Raise stakeholders' awareness in reporting the fraud or violations activities;
- Detect fraud or violations at the earliest stage possible through the information disclosed by the whistleblower.

Type of violations that can be reported, among others:

- Fraud;
- Code of Conduct Violation;
- Conflict of Interest Violation;
- Laws Violation.

Bank BKE will provide the protection to the whistleblowers and guarantee the confidentiality of their identity.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank





07

TANGGUNG
JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility

Bank BKE menyadari tanggung jawabnya kepada setiap kelompok masyarakat atau individu yang dapat atau telah terpengaruh oleh kebijakan atau kegiatan usahanya. Oleh karena itu, sudah seharusnya Bank BKE tidak hanya berfokus pada kepentingannya saja, namun juga memperhatikan kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Program tanggung jawab sosial (CSR) yang dilakukan Bank BKE merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan difokuskan untuk kepentingan pihak-pihak di luar Bank. Melalui kegiatan CSR, Bank BKE berkontribusi terhadap pembangunan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup.

Bank BKE realizes its responsibility to every community or individual who may or has been affected by its policies or business activities. Therefore, Bank BKE should not only focus on its interests, but also pay attention to the interests of parties outside the Bank.

The social responsibility (CSR) programs carried out by Bank BKE are activities that are planned and focused on the interests of parties outside the Bank. Through CSR activities, Bank BKE contributes to the development of community welfare and environmental preservation.

Landasan Hukum Pelaksanaan CSR Legal Basis for CSR Implementation

Dalam menyusun dan melaksanakan program CSR, Bank BKE mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan itu antara lain:

- Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
- Peraturan OJK No.76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat ;
- Surat Edaran OJK No.30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.

In preparing and implementing its CSR program, Bank BKE refers to the applicable laws and regulations. The regulations include:

- Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies;
- Government Regulation No.47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company;
- OJK Regulation No.76/POJK.07/2016 on Improvement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and / or the Public;
- OJK Circular Letter No.30/SEOJK.07/2017 on The Implementation of Activities for the Improvement of Financial Literacy in the Financial Service Sector.

Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial Social Responsibility Governance

Bank BKE menyadari tugas moral yang diembannya dalam mengembangkan kegiatan usaha perbankan yang senantiasa memperhatikan dan melayani seluruh pemangku kepentingan dengan penuh integritas, serta menjunjung tinggi etika bisnis. Bagi Bank BKE, pelaksanaan CSR tidak hanya sekedar pemenuhan regulasi. Namun lebih dari itu, CSR menjadi bentuk nyata tanggung jawab Bank kepada para pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaannya, Bank BKE berupaya mewujudkan tanggung jawab sosial, ekonomi, edukasi dan lingkungan yang lebih baik dengan membangun struktur tata kelola tanggung jawab sosial, yang tercermin dari kebijakan Bank untuk menempatkan tanggung jawab pengelolaan CSR pada Sub-Direktorat HR & *Facility Management*.

Sub-Direktorat HR & *Facility Management* diharapkan dapat menjadi perantara komunikasi antara Bank BKE, masyarakat penerima manfaat dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan demikian, segala kegiatan CSR yang dilakukan oleh Bank BKE dapat sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan terpantau progresnya.

Bank BKE is aware of the moral duty it carries in developing banking business activities by always paying attention and serve all stakeholders with full integrity and upholding business ethics. For Bank BKE, the implementation of CSR is not merely a compliance with regulations. More than that, CSR is a real form of the Bank's responsibility to all stakeholders.

In its implementation, Bank BKE strives to achieve better implementation of social, economic, educational and environmental responsibility by building a governance structure, as reflected in the Bank's policy to place responsibility for CSR management under Sub-Directorate HR & Facility Management.

Sub Directorate HR & Facility Management is expected to become the liaison between Bank BKE, the beneficiary community and other related parties. Thus, all CSR activities carried out by Bank BKE can be done in accordance with what the community needs and the progress can be monitored.

Sumber Dana dan Lingkup Kegiatan Source of Funds and Scope of Activities

Total dana yang dialokasikan oleh Bank BKE untuk pelaksanaan program CSR di tahun 2020, adalah sebesar Rp0.44 miliar. Akan tetapi, realisasi penggunaan dana tersebut tidak bisa berjalan maksimal dikarenakan pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia di 2020. Kedepannya, Bank BKE berkomitmen untuk menjalankan program CSR-nya sebaik mungkin dan disesuaikan dengan perkembangan kondisi.

The amount of funds allocated by Bank BKE for CSR implementation program in 2020 was Rp0.44 billion. However, the realization of these funds could not run optimally due to COVID-19 pandemic that hit Indonesia in 2020. Going forward, Bank BKE is committed to carry out its CSR programs as best as possible and according to development of current conditions.



Implementasi Program CSR Lainnya Other CSR Program Implementation

CSR terhadap Masyarakat CSR towards Society

Melalui program CSR di bidang sosial dan masyarakat, Bank BKE berupaya untuk membantu peningkatan taraf hidup masyarakat dan mendukung upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Bank BKE telah menyusun program-program CSR terkait tanggung jawab sosial dan masyarakat, antara lain dengan mengoptimalkan kemitraan dengan koperasi maupun masyarakat umum.

Program CSR bidang sosial dan masyarakat yang dilakukan Bank BKE terbagi dalam 3 (tiga) bidang, yakni bidang pendidikan dan literasi keuangan, kesehatan, dan keagamaan.

- **Pendidikan dan Literasi Keuangan**

Bank BKE menyadari bahwa pendidikan merupakan instrumen penting yang harus dibangun sejak dini untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat berkontribusi pada kemajuan ekonomi bangsa. Program CSR melalui lingkup sosial dan masyarakat yang dilakukan lewat jalur pendidikan tetap konsisten menjadi prioritas program CSR yang dilakukan Bank dari tahun ke tahun. Secara konsisten, selama setahun penuh, Bank BKE menyalurkan dana CSR untuk kelangsungan aktivitas pendidikan. Di tahun 2020, dana CSR yang disalurkan dalam bidang pendidikan melalui program magang sebesar Rp4.900.000.

- **Kesehatan**

Bank BKE juga menempatkan kesehatan sebagai faktor utama untuk menunjang kehidupan yang produktif, sehingga Bank BKE berkomitmen untuk ikut andil dalam mewujudkan tanggung jawab sosial di bidang kesehatan. Akan tetapi, dikarenakan pandemi COVID-19, tidak ada kegiatan CSR di bidang kesehatan sepanjang tahun 2020.

- **Keagamaan**

Dalam rangka mencapai kehidupan yang berkualitas, dibutuhkan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Oleh karena itu, Bank BKE berkomitmen untuk ikut ambil bagian dalam tanggung jawab sosial di bidang keagamaan. Akan tetapi, dikarenakan pandemi COVID-19, tidak ada kegiatan CSR di bidang ini selama tahun 2020.

Through CSR program in social and community sectors, Bank BKE strives to help improve people's standard of living and support efforts to empower communities in a sustainable manner. Bank BKE has prepared CSR programs related to social and community responsibility, includes but not limited to optimize partnerships with cooperatives and the public.

CSR program in social and community sector carried out by Bank BKE is divided into 3 (tiga) fields, such as education and financial literacy, health, and spiritual.

- **Education and Financial Literacy**

Bank BKE realizes that education is an important instrument that must be developed early to create qualified human resources, to contribute to the nation's economic progress. CSR programs in social and community sectors which carried out through education have consistently remained as a priority of the Bank's CSR programs for several years. Consistently, throughout the year, Bank BKE disbursed CSR funds to sustain education activities. In 2020, CSR funds disbursed for education sector through internship program amounting to Rp4,900,000.

- **Health**

Bank BKE also puts health as the main factor to support productive life, thus Bank BKE is committed to take part in realizing social responsibility through health sector. However, due to COVID-19 pandemic, there was no CSR activity in health sector during 2020.

- **Spiritual**

In order to achieve a quality life, a balance between material and spiritual fulfilment is needed. Therefore, Bank BKE is committed to take part in social responsibility in spiritual aspect. However, due to COVID-19 pandemic, there was no CSR activity in this sector during 2020.

CSR terhadap Lingkungan Hidup CSR towards Environment

Tanggung jawab Bank BKE terkait kelestarian lingkungan hidup dilaksanakan melalui kegiatan CSR yang ditujukan untuk memberikan dampak positif pada upaya pelestarian lingkungan melalui proses interaksi langsung.

Komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup diterapkan Bank BKE secara konsisten di dalam berbagai kegiatan termasuk dengan menerapkan efisiensi, penggunaan air, listrik dan kertas.

Sosialisasi atas kebijakan efisiensi ini pun terus dilakukan kepada seluruh pegawai di lingkungan kerja Bank BKE, dengan tujuan untuk memberi dampak yang signifikan apabila dilakukan oleh seluruh pegawai dalam berbagai kegiatan.

Bank BKE's responsibility on environmental sustainability is carried out through CSR activities which aim to provide a positive impact on environmental conservation efforts through direct interaction process.

The commitment to preserve the environment is consistently implemented by Bank BKE in various activities including efficiency, such as efficiency of water, electricity and paper usage.

Socialization of this efficiency policy is continuously conducted to all employees in Bank BKE work environment, with the aim to provide significant impact as it is carried out by all employees in various activities.

CSR terhadap Nasabah CSR towards Customers

Bank BKE selalu menghargai dukungan nasabah sebagai kontribusi nyata yang mendukung perjalanan bisnis Bank BKE selama lebih dari dua dekade.

Bank BKE menyadari bahwa layanan berkualitas menjadi kunci dalam menjaga loyalitas nasabah serta keberlangsungan bisnis Bank. Itu sebabnya, komitmen untuk memberikan pelayanan yang semakin baik untuk menjaga kepuasan nasabah tersebut telah menjadi budaya kerja bagi Bank BKE yang tertuang pada pilar budaya kerja Bank yakni fokus kepada nasabah dan pengembangan berkelanjutan.

Sesuai ketentuan perlindungan konsumen sektor jasa keuangan, Bank berkewajiban memberikan pemahaman kepada nasabah mengenai hak dan kewajiban nasabah terkait produk dan/atau layanan yang dipilih oleh nasabah. Disamping itu, Bank BKE juga memastikan bahwa penyediaan dan/atau penyampaian informasi kepada nasabah mengenai produk dan/atau layanan perbankan tersampaikan secara akurat, jujur, jelas dan tidak menyesatkan. Hal ini dilakukan antara lain melalui penyediaan ringkasan informasi produk dan/atau layanan secara tertulis mengenai manfaat, risiko, biaya produk dan/atau layanan serta syarat dan ketentuan yang berlaku.

Bank BKE always values customer support as tangible contribution that have supported Bank BKE's business journey for more than two decades.

Bank BKE realizes that excellent services are the key factor to maintain customer loyalty and Bank's business continuity. Therefore, the commitment to provide better services to maintain customer satisfaction has become a work culture for Bank BKE as set out in the Bank's work culture pillars, i.e., focus on customer and continuous improvement.

In accordance with the provisions of consumer protection in financial services sector, Bank is obliged to provide understanding to its customers regarding their rights and obligations related with the products and/or services they chose. In addition, Bank BKE also ensures that access to and/or delivery of information to customers regarding banking products and/or services is delivered in an accurate, honest, clear and not misleading manner. This is done through, but not limited to, providing a written summary of information about product and/or service related with its benefits, risks, fees for products and/or services, as well as applicable terms and conditions.

Dalam memberikan layanan terbaik bagi nasabahnya, Bank BKE mematuhi peraturan tentang perlindungan konsumen serta layanan pengaduan konsumen di sektor jasa keuangan. Itu sebabnya, Bank BKE membangun *Call Center* sebagai unit khusus yang mengelola pengaduan nasabah terkait produk/jasa yang diberikan Bank.

Pengaduan nasabah juga dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi yang telah disediakan Bank, antara lain datang langsung ke kantor cabang, atau melalui telepon maupun email.

Setiap pengaduan nasabah yang masuk akan diawasi secara komprehensif guna memastikan kecepatan penyelesaian pengaduan dan efisiensi waktu dalam penanganannya.

In providing excellent services for its customers, Bank BKE complies with regulations on consumer protection as well as customer complaint services in financial services sector. To that end, Bank BKE established Call Center as a special unit to handle customer complaints related to products/services provided by the Bank.

Customer complaints can also be made through various communication media provided by the Bank, including directly through branch offices, or by telephone or email.

Every incoming customer complaint will be monitored comprehensively to ensure a prompt resolution and time efficiency in handling the complaint.



Strategi dan Rencana Program CSR 2021 CSR Strategy and Program Plan 2021

Secara berkelanjutan, Bank BKE telah menyusun program dan rencana kegiatan CSR untuk tahun 2021 sebagai perwujudan komitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada lingkungan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Di masa yang akan datang, Bank BKE akan terus membangun sinergi antar unit kerja untuk fokus pada implementasi berbagai program CSR pada tiga bidang utama yang meliputi pengembangan dan pemberdayaan sosial kemasyarakatan, lingkungan hidup dan produk dan nasabah.

Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, Bank BKE akan secara konsisten melanjutkan penyelenggaraan program maupun pemberian donasi dalam bidang pendidikan dan literasi keuangan, kesehatan, dan keagamaan.

Continuously, Bank BKE has prepared CSR programs and activity plans for 2021, as a form of its commitment to give a positive contribution to environment, society and other stakeholders.

In the future, Bank BKE will continue to create synergies among its working units to focus on the implementation of various CSR programs in three main areas which include the development and empowerment of social community, environmental and products and customers.

In the social and community sector, Bank BKE will consistently continue the implementation of programs and donations in the fields of education and financial literacy, health, and spiritual.

Pada bidang lingkungan hidup, Bank BKE akan tetap melanjutkan kebijakan dan program yang fokus pada aksi menjaga pelestarian lingkungan melalui efisiensi penggunaan air, listrik dan kertas di lingkungan kerja, maupun aksi pelestarian lingkungan bagi masyarakat luas.

Sedangkan untuk kegiatan CSR dalam bidang produk dan nasabah, fokus pada kepuasan layanan yang diberikan serta ketersediaan produk yang bermanfaat menjadi motivasi utama bagi Bank BKE untuk menjamin keberlangsungan bisnis Bank di masa mendatang.

In the environmental sector, Bank BKE will continue conducting policies and programs that focus on actions to preserve the environment through efficient use of water, electricity and paper in the work environment, as well as environmental preservation actions for a wider community.

As for CSR activities in product and customer fields, focus on customer satisfaction over services and availability of useful products become Bank BKE's main motivation to ensure the Bank's business sustainability in the future.





08

LANDASAN
UNTUK LAPORAN
BERKELANJUTAN

Foundation
for Sustainability Report

Implementasi Program CSR Lainnya Other CSR Program Implementation

(dalam Miliaran Rupiah / in Billion Rupiah)

Uraian Description	Per 31 Desember 2020 As of December 31, 2020	
	Jumlah Number	Nominal Nominal
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Number of Products that Meet the Criteria for Sustainable Business Activities		
a. Penghimpunan Dana/Funds Collection	-	-
b. Penyaluran Dana/Fund Distribution	588	746
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan/Total Productive Assets for Sustainable Business Activities		
a. total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)/Total Credit/Sustainable Business Activity Financing (Rp)		
b. Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)/Total Non-Credit/Non-Sustainable Business Activity Financing (Rp)		
Persentasi total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%) / Percentage of total credit/financing for sustainable business activities to total bank credit/financing (%)		
Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan The amount and quality of credit/financing based on the category of sustainable business activities	Nominal (Rp)	NPL (%)
a. Energi Terbarukan/Renewable energy	-	-
b. Efisiensi Energi/Energy Efficiency	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi/Pollution Prevention and Control	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan/Management of Living Natural Resources and Sustainable Land Use	162	0,00%
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air/Conservation of Land and Water Biodiversity	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan/Environmentally Friendly Transportation	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan/Sustainable Water and Wastewater Management	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim/Climate Change Adaptation	-	-
i. Produk yang dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (<i>Eco-efficient</i>)/Products That Can Reduce Resource Use and Produce Less Pollution (<i>Eco-efficient</i>)	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang diakui secara Nasional, Regional, atau Internasional/Environmentally Friendly Buildings that Meets National, Regional, or International Recognized Standards or Certifications	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya/Other Environmentally Friendly Business Activities and/or Other Activities	-	-
l. Kegiatan UMKM/UMKM activities	584	5,69%



Strategi Keberlanjutan dan Inisiasi Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Sustainability Strategy and Initiation for Sustainable Financial Action Plan

Keuangan Berkelanjutan didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan yang dibutuhkan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Sedangkan pertumbuhan berkelanjutan itu sendiri diartikan sebagai pertumbuhan yang tidak hanya mementingkan faktor ekonomi saja, namun juga memperhatikan faktor sosial dan lingkungan hidup.

OJK merilis Peraturan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang kemudian disusul dengan kewajiban penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Peraturan tersebut mendorong Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik untuk melaksanakan program CSR secara sistematis dan tepat sasaran.

Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa tujuan penerapan keuangan berkelanjutan adalah:

- Menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim dalam jumlah yang memadai;
- Meningkatkan daya tahan dan daya saing LJK, emiten, dan perusahaan publik melalui pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup yang lebih baik dengan cara mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan sehingga mampu berkontribusi positif pada stabilitas sistem keuangan;
- Mengurangi kesenjangan sosial, mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan hidup, menjaga keanekaragaman hayati, dan mendorong efisiensi pemanfaatan energi dan sumber daya alam;
- Mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.

Sustainable finance is defined as the overall support from the financial services industry that is needed to achieve sustainable growth, resulting from harmony between economic, social and environmental interests. While sustainable growth itself is defined as growth that is not only concerned with economic factors, but also takes into account social and environmental factors.

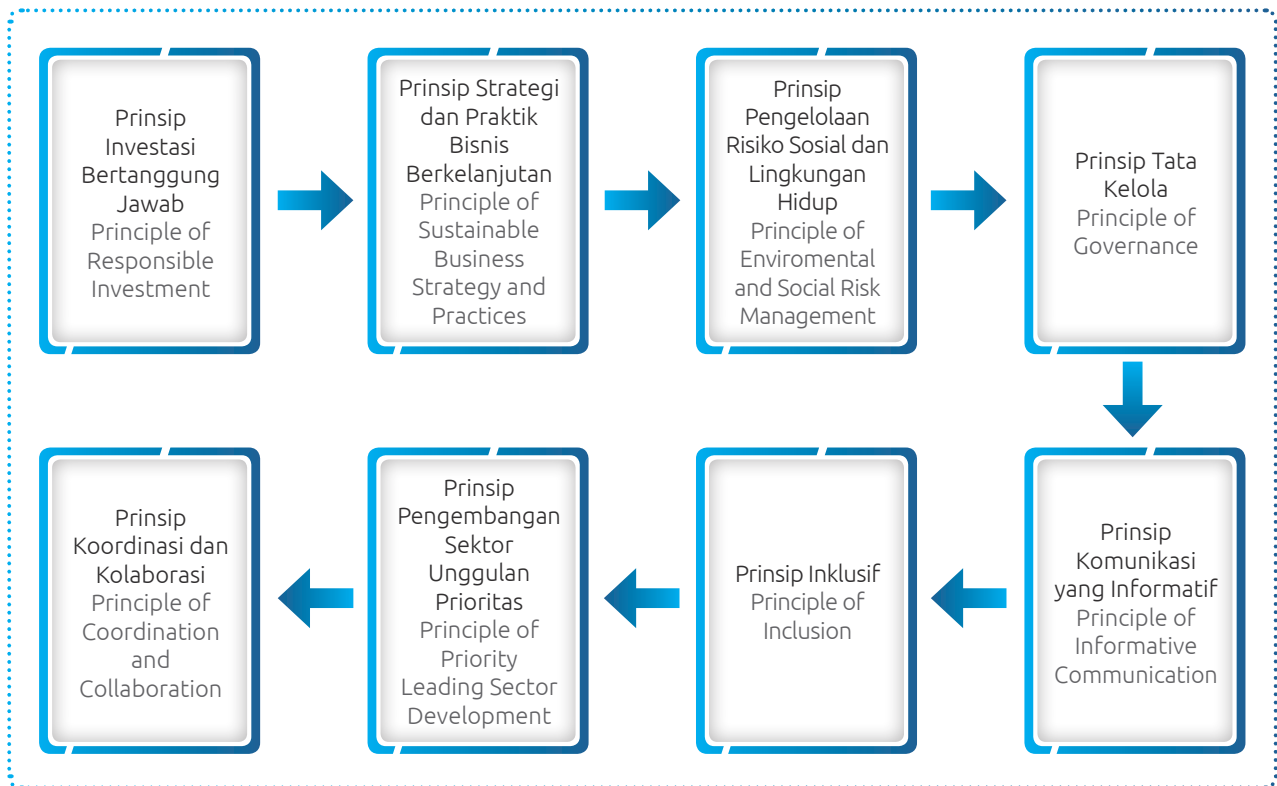
OJK released Regulation No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Listed Companies which is then followed by the requirement to formulate a Sustainable Financial Action Plan (RAKB). This regulation encourages Financial Service Institutions (LJK), issuers, and listed companies to implement CSR programs systematically and on target.

As stipulated in the regulation, the objectives of implementing sustainable finance are:

- Provide adequate funding sources to achieve sustainable development goals and adequate funding related to climate change;
- Increase the resilience and competitiveness of LJK, issuers and listed companies through better management of social and environmental risks by developing financial products and/or services that implement the principles of sustainable finance in order to be able to contribute positively to financial system stability;
- Reduce social inequalities, reduce and prevent environmental damage, preserve biodiversity, and encourage efficient use of energy and natural resources;
- Develop financial products and/or services that implement the principles of sustainable finance.



8 (Delapan) Prinsip Dasar Penerapan Prinsip Keuangan Berkelanjutan 8 (Eight) Basic Principles of Implementing the Principles of Sustainable Finance



Sesuai peraturan OJK, bank diminta untuk mengadopsi dan menginternalisasikan 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam visi, misi, rencana strategis, dan program kerja, secara bertahap. Sebagai implikasi dari implementasi keuangan berkelanjutan tersebut, bank tidak lagi menjalankan strategi dan operasi bisnis dengan cara *business as usual* tetapi dijalankan sebagai bagian dari implementasi keuangan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang tertuang dalam POJK adalah sebagai berikut:

- **Prinsip Investasi Bertanggung Jawab**
Investasi bertanggung jawab adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi. Dengan demikian bank dapat mengelola risiko secara lebih baik dan menghasilkan keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan. Prinsip ini berlaku untuk penghimpunan dan penyaluran dana yang mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial, kualitas lingkungan hidup, dan penegakan tata kelola sebagai tujuan akhir. Penerapan prinsip ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi

Pursuant to OJK regulations, banks are required to adopt and internalize 8 (eight) principles of sustainable finance into vision, mission, strategic plans and work programs, in stages. As an implication of the implementation of sustainable finance, banks no longer carry out their business strategies and operations in a business-as-usual manner but are carried out as part of the implementation of sustainable finance.

Sustainable finance principles contained in POJK are as follows:

- **Principle of Responsible Investment**
Responsible investment is an investment approach that considers economic, social, environmental and governance factors in investment decisions. Thus, banks can better manage risk and generate sustainable long-term profits. This principle applies to the collection and distribution of funds that consider increasing economic benefits, social welfare, environmental quality, and enforcement of governance as the ultimate goal. The application of this principle is carried out in stages according to the financial condition, structure and complexity of each bank. The

keuangan, struktur, dan kompleksitas masing-masing bank. Ukuran praktisnya adalah alokasi aset dan kewajiban bank yang mempertimbangkan dampak risiko ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola.

- **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan**
Dalam menerapkan prinsip ini, setiap bank harus menetapkan dan menerapkan strategi dan praktik bisnis berkelanjutan pada setiap pengambilan keputusan. Bank menekankan pencapaian tujuan jangka panjang dan penetapan strategi jangka pendek yang merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan jangka panjang. Strategi dan praktik bisnis yang dimaksud meliputi visi, misi, struktur organisasi, rencana strategis, standar prosedur operasional, program kerja sampai pada penetapan faktor risiko dalam penghimpunan atau penyaluran dana.
- **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup**
Setiap bank harus memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengukur risiko sosial dan lingkungan hidup dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Aktivitas tersebut termasuk identifikasi, pengukuran, mitigasi, pengawasan, dan pemantauan. Risiko sosial dan lingkungan hidup dalam aktivitas bank mencakup dampak sosial dan lingkungan hidup yang bersifat negatif dari proyek atau kegiatan yang dibiayai.
- **Prinsip Tata Kelola**
Penegakan tata kelola bagi bank diterapkan melalui manajemen dan operasi bisnis yang mencakup, antara lain transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, profesionalitas, kesetaraan dan kewajaran.
- **Prinsip Komunikasi yang Informatif**
Setiap bank harus menyiapkan dan menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek perusahaan/lembaga. Laporan harus mudah dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan disampaikan melalui media komunikasi yang efektif dan dapat dijangkau oleh seluruh pemangku kepentingan. Pelaporan yang wajib disusun oleh bank adalah RAKB dan Laporan Keberlanjutan.
- **Prinsip Inklusif**
Setiap bank harus berupaya untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/atau jasa sehingga dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk yang

practical measure is the allocation of bank's assets and liabilities that take into account the impact of economic, social, environmental and governance risks.

- **Principle of Sustainable Business Strategy and Practices**
In applying this principle, each bank must establish and implement sustainable business strategies and practices in every decision making. Bank emphasizes the achievement of long-term goals and the establishment of short-term strategies as part of efforts to achieve long-term goals. The strategies and business practices referred to include vision, mission, organizational structure, strategic plans, standard operating procedures, work programs up to determination of risk factors in raising or distributing funds.
- **Principle of Environmental and Social Risk Management**
Every bank must have a prudent principle in measuring social and environmental risks from fund raising and distributing activities. These activities include identification, measurement, mitigation, supervision and monitoring. Social and environmental risks in bank activities include negative social and environmental impacts of the project or activity being financed.
- **Principle of Governance**
The enforcement of governance for banks is implemented through management and business operations which include, among others, transparency, accountability, responsibility, independence, professionalism, equality and fairness.
- **Principle of Informative Communication**
Each bank must prepare and provide informative reports covering the strategy, governance, performance and prospects of the company/institution. Reports must be easy to understand, accountable and conveyed through effective communication media and accessible to all stakeholders. The reports that must be prepared by banks are RAKB and Sustainability Report.
- **Principle of Inclusion**
Each bank must strive to ensure the availability and affordability of products and/or services so that they can be accessed by all levels of society including those who do

belum memiliki akses terhadap produk dan/atau jasa perbankan. Jenis produk dan/atau jasa perbankan yang ditawarkan diharapkan mencakup seluruh sektor ekonomi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan kebijakan pemerintah.

- Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas
Dalam menetapkan prioritas sektor, setiap bank harus mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Jangka Panjang (RPJMN dan RPJP). Hal ini dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk penanganan perubahan iklim.
- Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi
Dalam rangka menyelaraskan strategi/kebijakan, peluang bisnis, dan inovasi produk dengan kepentingan nasional, bank berpartisipasi aktif dalam forum/kegiatan/kerjasama terkait keuangan berkelanjutan, baik dalam tingkat regional/nasional/lokal.

not have access to banking products and/or services yet. The types of banking products and/or services offered are expected to cover all economic sectors in accordance with the society's needs and government policies.

- Principle of Priority Leading Sector Development
In determining sector priorities, each bank must consider the priority leading sectors that have been determined by the Government through the Medium and Long Term Development Plans (RPJMN and RPJP). This is done to support the achievement of sustainable development goals, including addressing climate change.
- Principle of Coordination and Collaboration
In order to align strategies/policies, business opportunities, and product innovation with national interests, banks actively participate in forums/activities/cooperation related to sustainable finance, both at the regional/national / local level.



Pendekatan Manajemen Management Approach

Bank BKE menyadari bahwa sebagai bagian dari industri jasa keuangan, Bank memiliki peran penting dalam menyediakan pembiayaan pembangunan melalui instrumen keuangan yang berbasis pembiayaan berkelanjutan atau *green financing*. Oleh karena itu, Bank BKE berkomitmen untuk mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan melalui implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

Bagi Bank BKE, RAKB merupakan bentuk komitmen dalam menjaga keberlanjutan usaha Bank dengan senantiasa memperhatikan tanggung jawabnya atas kepentingan nasabah, pegawai, pemegang saham, dan lingkungan hidup, agar dapat memberi kontribusi yang optimal terhadap pengembangan ekonomi masyarakat, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara umum.

Bank BKE realizes that as a part of financial services industry, the Bank has an important role in providing development financing through sustainable financing or green financing-based instruments. Therefore, Bank BKE is committed to develop its business in a sustainable manner through the implementation of Sustainable Finance Action Plan (RAKB).

For Bank BKE, RAKB is a form of commitment in maintaining the sustainability of the Bank's business by always paying attention to its responsibilities for the interests of customers, employees, shareholders, and the environment, in order to contribute optimally to the development of the community's economy, as well as to achieve the goals of sustainable development in general.

Sesuai POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, RAKB Bank BKE memuat ringkasan eksekutif, proses penyusunan, faktor penentu, prioritas dan uraian rencana, serta tindak lanjut. Laporan ini secara ringkas menjabarkan RAKB yang disiapkan Bank BKE sebagai bagian dari keterbukaan Bank.

In accordance with POJK No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Listed Companies, Bank BKE's RAKB contains an executive summary, preparation process, determining factors, priorities and a description of the plan, as well as the follow-up action. This report briefly describes the RAKB prepared by Bank BKE as part of the Bank's disclosure.

Dalam laporan ini, Bank BKE menyajikan langkah-langkah yang telah disiapkan untuk menjalankan RAKB pada tahun 2020 dan bagaimana program-program tanggung jawab sosial Bank yang dilaksanakan tahun 2020 menjadi bagian dari komitmen Bank BKE terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

In this report, Bank BKE presents the steps that have been prepared to carry out the RAKB in 2020 and how the Bank's Social Responsibility programs implemented in 2020 are part of Bank BKE's commitment to achieving the sustainable development goals.

Roadmap RAKB RAKB Roadmap

Bank BKE membagi penerapan RAKB menjadi 4 tahap, yakni:

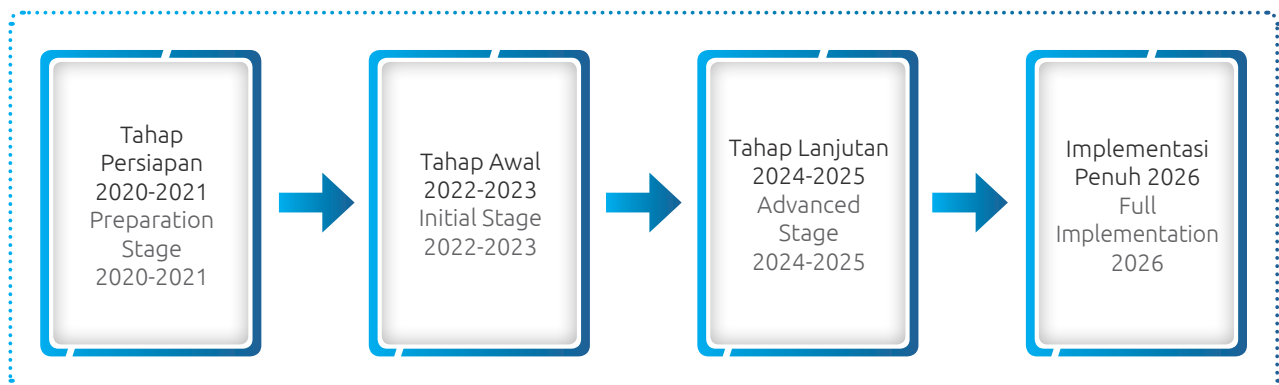
- Tahap persiapan pada tahun 2020- 2021;
- Tahap awal pada tahun 2022-2023;
- Tahap lanjutan pada tahun 2024- 2025; dan
- Tahap implementasi penuh, atau tahapan dimana Bank BKE ditargetkan telah mencapai visi Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2026.

Bank BKE divides the implementation of its RAKB into 4 stages, that are:

- Preparation stage in 2020-2021;
- Initial stage in 2022-2023;
- Advanced stage in 2024-2025; and
- Full implementation stage, or the stage where Bank BKE is targeted to have reached its sustainable finance vision by 2026.

Roadmap RAKB dapat dilihat pada diagram berikut ini:

The RAKB roadmap is shown in the following diagram:



Tema Utama Main Theme	Membangun Landasan untuk Implementasi Keuangan Berkelanjutan Building the Foundation for the Implementation of Sustainable Finance		Memperkuat Faktor –Faktor Utama Keuangan Berkelanjutan Strengthening the Key Factors of Sustainable Finance		Meningkatkan Kualitas Produk/jasa Keuangan Berkelanjutan Improving the Quality of Sustainable Finance Products / Services		Menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan Maintaining Sustainable Business Growth
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2006
Inisiatif Strategi Utama / Key Strategic Initiatives	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pendidikan bagi internal Bank bekerjasama dengan Regulator/ Lembaga lainnya. Membentuk Tim Khusus pengelola Keuangan Berkelanjutan di Bank BKE. Menentukan target dan menyusun anggaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Edukasi internal bekerjasama dengan Regulator/ Lembaga terkait lainnya. Menyusun Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan. Menentukan target dan menyusun anggaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun Sumber Daya Manusia (SDM). Menyusun SOP Keuangan Berkelanjutan. Review dan menyesuaikan dengan PP terkait Keuangan Berkelanjutan. Mengembangkan infrastruktur teknologi informasi untuk pelaporan Keuangan Berkelanjutan. Melakukan edukasi eksternal. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun pedoman internal yang mendukung praktek ramah lingkungan dalam kegiatan operasional Bank BKE. Melakukan klasifikasi atas kegiatan usaha bank BKE. Merancang mengembangkan dan melakukan inovasi pada produk/jasa Keuangan Berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan portofolio produk/jasa Keuangan Berkelanjutan. Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk tingkat lanjutan. Mengembangkan portofolio produk/jasa Keuangan Berkelanjutan. Melakukan edukasi nasabah terkait produk/ jasa Keuangan Berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun sistem pengawasan dan pelaporan sesuai prinsip Keuangan Berkelanjutan. Menyiapkan sistem pengelolaan bisnis yang mengintegrasikan aspek lingkungan hidup, sosial dan pengelolaan risiko. 	<ul style="list-style-type: none"> Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.
	<ul style="list-style-type: none"> Conducting education for internal Bank in collaboration with regulators/ other related institutions. Forming a Special Team for sustainable finance management at Bank BKE. Set targets and prepare a budget. 	<ul style="list-style-type: none"> Internal education in collaboration with regulators/ other related institutions. Developing Framework for Sustainable Finance. Setting targets and preparing budgets. 	<ul style="list-style-type: none"> Building Human Resources (SOM). Preparing SOP for Sustainable Finance. Reviewing and adjusting to PP related to Sustainable Finance. Developing information technology infrastructure for Sustainable Finance reporting. Implementing external education. 	<ul style="list-style-type: none"> Developing internal guidelines that support environmentally friendly practices in the operational activities of Bank BKE. Classifying Bank BKE business activities. Designing, developing and conducting innovative Sustainable Finance products/ services. 	<ul style="list-style-type: none"> Preparing portfolio of Sustainable Finance products/ services. Developing Human Resources (HR) for the advanced level. Developing portfolio of Sustainable Finance products/ services. Educating customers regarding Sustainable Finance products/ services. 	<ul style="list-style-type: none"> Developing monitoring and reporting system in accordance with the principles of sustainable finance. Setting up a business management system that integrates environmental, social and risk management aspects. 	<ul style="list-style-type: none"> Realizing the implementation of sustainable finance that is able to promote sustainable economic growth.

Inisiasi RAKB 2020 Initiation of 2020 RAKB

Bank BKE menyadari pentingnya pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* (*people, profit dan planet*) dalam kegiatan usaha Bank, dimana aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup merupakan 3 hal yang harus berjalan dengan selaras.

Itu sebabnya, di tengah berbagai tantangan yang dihadapi selama tahun 2020, Bank BKE telah berupaya dengan maksimal untuk dapat melaksanakan program-program keuangan berkelanjutan yang telah disusun pada RAKB tahun 2020.

Bank BKE telah menetapkan prioritas-prioritas kegiatan utama keuangan berkelanjutan yaitu:

- Program Prioritas I: Pengembangan kapasitas internal Bank;
- Program Prioritas II: Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional Bank yang sesuai dengan prinsip penerapan keuangan berkelanjutan;
- Program Prioritas III: Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan termasuk peningkatan portofolio pembiayaan, investasi atau penempatan pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Per Desember 2020, Bank BKE telah merealisasikan Program Prioritas I, dengan melaksanakan pelatihan bagi pegawai dengan menggunakan jasa pihak ketiga atau konsultan. Pelatihan *Sustainable Finance Awareness* tersebut diadakan pada tanggal 20-21 Oktober 2020 melalui Zoom Meeting dengan penyelenggara LPPI dan diikuti oleh 20 peserta.

Bank BKE realizes the importance of sustainable finance management by prioritizing the triple bottom line principle (*people, profit and planet*) in the Bank's business activities, where economic, social and environmental aspects are 3 things that must run in harmony.

Therefore, in the midst of various challenges faced during 2020, Bank BKE has carried out maximum effort to be able to implement the sustainable finance programs that have been prepared in the 2020 RAKB.

Bank BKE has set priorities for the main activities of sustainable finance, such as:

- Priority Program I: Development of Bank's internal capacity;
- Priority Program II: Adjustments to Bank's organization, risk management, governance, and/or standard operating procedures in accordance with the sustainable finance implementation principles;
- Priority Program III: Development of sustainable finance products and/or services including increasing financing portfolios, investments or placements in financial instruments or projects that are in line with the implementation of sustainable finance.

As of December 2020, Bank BKE has realized Priority Program I, by conducting training for employees using third party service or consultant. The Sustainable Finance Awareness training was held on October 20-21, 2020 through a Zoom Meeting with LPPI as organizer and was attended by 20 participants.

Pembentukan Tim Khusus Pengelola Keuangan Berkelanjutan Establishment of Special Team for Sustainable Finance Management

Sebagai bentuk pelaksanaan Program Prioritas II terkait penyesuaian organisasi, Bank BKE membentuk Tim Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No.143/2020/SK tanggal, 13 November 2020. Pembentukan Tim Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan ini akan mendukung Bank BKE dalam membangun sistem pelaksanaan internal yang kuat, sehingga dapat berperan aktif dalam penerapan keuangan berkelanjutan, dan dengan demikian dapat berkontribusi optimal dalam inisiatif global menjaga keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

As implementation of Priority Program II related to organizational adjustments, Bank BKE formed a Sustainable Finance Implementation Team as stipulated in the Board of Directors Decree No.143/2020/SK dated November 13, 2020. The formation of Sustainable Finance Implementation Team will support Bank BKE in building a strong internal implementation system, so that it can play an active role in the implementation of sustainable finance, and thus contribute optimally in global initiatives to maintain harmony between economic, social and environmental aspects.

Sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan tersebut, program-program yang direalisasikan oleh Tim Khusus Pengelola Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kapasitas internal Bank dan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL);
2. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional Bank yang sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan;
3. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan termasuk peningkatan portofolio pembiayaan, investasi atau penempatan pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan;
4. *Monitoring* kepatuhan regulasi dan pelaporan;
5. Menyusun RAKB dan Laporan Keberlanjutan Bank BKE.

Karena adanya pandemi, kegiatan CSR yang dilakukan pada tahun berjalan hanya difokuskan pada bidang pendidikan. Namun hal itu tidak berarti Bank BKE mengabaikan aspek yang lain. Tanggung jawab sosial Bank BKE pada aspek lain seperti lingkungan hidup, dilakukan dengan cara-cara, yang sesuai dengan kondisi terutama yang terkait protokol kesehatan.

Tanggung jawab dan komitmen Bank BKE terkait kelestarian lingkungan hidup dilaksanakan melalui kegiatan CSR yang ditujukan untuk memberikan dampak positif pada upaya pelestarian lingkungan melalui proses interaksi langsung dalam setiap kegiatan Bank, termasuk dengan menerapkan efisiensi penggunaan bahan bakar, listrik dan kertas.

Sosialisasi atas kebijakan efisiensi ini terus dilakukan kepada seluruh pegawai di lingkungan kerja Bank BKE, dengan tujuan untuk memberi dampak yang signifikan karena dilakukan oleh seluruh pegawai dalam berbagai kegiatan.

As stated in the Decree, programs realized by the Special Team for Sustainable Finance Management are as follows:

1. Bank's internal capacity development and social and environmental responsibility (TJSL);
2. Adjustments to the Bank's organization, risk management, governance, and/or standard operating procedures in accordance with sustainable finance principles;
3. Development of sustainable finance products and/or services including increasing financing portfolios, investments or placements in financial instruments or projects that are in line with the implementation of sustainable finance;
4. Regulatory compliance monitoring and reporting;
5. Compile RAKB and Bank BKE's Sustainability Report.

Due to the pandemic, the Bank's CSR activities carried out during the year only focused on the education sector. However, this does not mean that Bank BKE ignores other aspects. Bank BKE's social responsibility in other aspects, such as environment, is carried out in ways that are in accordance with the conditions, especially those related to health protocols.

Bank BKE's responsibility and commitment related to environmental sustainability is carried out through CSR activities aimed at providing positive impact on environmental conservation efforts through direct interaction process in each of the Bank's activities, including by implementing efficient use of fuel, electricity and paper.

Socialization of this efficiency policy continues to be carried out to all employees in Bank BKE's working environment, aiming to have a significant impact as it is carried out by all employees in various activities.

Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance

Bank BKE berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) yang baik di setiap aktivitas bisnis dan operasionalnya untuk meningkatkan kinerja Bank, sekaligus sebagai pedoman untuk membangun operasi yang adil dan hubungan yang saling menguntungkan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Tata Kelola Keberlanjutan di Bank BKE diwujudkan melalui penerapan 5 prinsip dasar, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran. Selain itu, Bank BKE juga menyadari pentingnya komitmen dalam melakukan operasi dan bisnis yang bersih, akuntabel dan sesuai prinsip kehati-hatian. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan kebijakan pengendalian gratifikasi dan donasi, kebijakan Anti Korupsi, serta kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Uraian lebih lanjut tentang pencapaian kinerja GCG Bank dapat dilihat pada bab Tata Kelola Perusahaan.

Bank BKE is committed to implementing good corporate governance (GCG) principles in all of its business and operational activities to improve Bank's performance, at the same time as a guideline in building fair operations and mutually beneficial relationships with all stakeholders.

The implementation of Sustainability Governance at Bank BKE is realized through the application of 5 basic principles, such as Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. In addition, Bank BKE also realizes the importance of commitment in conducting operations and business that is clean, accountable and prudent. This commitment is realized through the implementation of gratuity and donation control policies, Anti-Corruption policies, and Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism policies.

Further description of the Bank's GCG performance achievement can be seen in the Corporate Governance chapter.

Aspek Ekonomi Economic Aspect

Dalam mengembangkan bisnisnya, Bank BKE senantiasa memperhatikan aspirasi dari pemegang saham dan investor, serta berupaya untuk menciptakan nilai bagi masyarakat, baik melalui dampak ekonomi langsung maupun tak langsung.

Uraian lebih lanjut tentang pencapaian kinerja bisnis Bank dapat dilihat pada bab Analisis Pembahasan Manajemen serta Laporan Keuangan Teraudit dalam laporan tahunan ini.

In developing its business, Bank BKE always pays attention to the aspirations of shareholders and investors, and strives to create value for the society, through direct and indirect economic impacts.

Further details regarding the Bank's business performance achievements can be seen in the Management Discussion Analysis chapter and Audited Financial Reports in this annual report.



Aspek Sosial Social Aspect

Penerapan keuangan berkelanjutan yang terkait aspek sosial, ditujukan melalui beragam kebijakan kepada para pemangku kepentingan Bank:

- Pegawai;
- Nasabah; serta
- Masyarakat.

Uraian mengenai kebijakan SDM yang diterapkan Bank BKE terdapat pada bab Sumber Daya Manusia dan bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

The implementation of sustainable finance related to social aspects is addressed through various policies to the Bank's stakeholders, namely:

- Employees;
- Customers; as well
- Society.

Further details regarding HR policies implemented by Bank BKE can be found in Human Resources and Corporate Social Responsibility chapter.



Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect

Bank BKE juga memperhatikan aspek lingkungan hidup, tidak hanya melalui kegiatan CSR namun juga melalui penerapan prinsip keuangan yang berkelanjutan. Dan seperti yang dijelaskan di atas, tanggung jawab sosial Bank BKE pada aspek lingkungan hidup diwujudkan melalui penerapan kebijakan efisiensi dalam aktivitas sehari-hari.

Bank BKE also pays attention to environmental aspects, not only through CSR activities but also through the application of sustainable finance principle. And as explained above, Bank BKE's social responsibility in environmental aspects is reflected through the implementation of efficiency policies through daily activities.



Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2021 Sustainable Finance Action Plan For 2021

Bank BKE menargetkan untuk mencapai visi keuangan berkelanjutan pada tahun 2021 dengan mempertimbangkan sejumlah faktor, baik eksternal maupun internal seperti kondisi keuangan, kapasitas teknis, dan kapasitas organisasi.

Tujuan RAKB Bank BKE adalah: "Menjadi Bank Umum yang disegani, untuk melayani segmen ritel dan UKM di Indonesia, yang dapat berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup."

Bank BKE targets to achieve sustainable finance vision in 2021 by taking into consideration several factors, both external and internal, such as financial condition, technical capacity, and organizational capacity.

Bank BKE's RAKB objective is: "To become a respected Commercial Bank, to serve the retail and SME segments in Indonesia, which can contribute to maintaining economic, social and environmental balance."

Tujuan tersebut dilaksanakan melalui beberapa strategi utama, antara lain restrukturisasi organisasi berbasis kinerja serta penyesuaian sumber daya manusia dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit dan/atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan.

Dalam menyusun RAKB 2021 ini, Bank BKE merujuk kepada POJK No.51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, yang memberikan penjelasan teknis mengenai:

1. Makna praktis dari prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan;
2. Prioritas program Keuangan Berkelanjutan;
3. Langkah strategis dalam implementasi program keuangan berkelanjutan;
4. *Outline* dan isi dari RAKB;
5. *Outline* dan isi dari Laporan Keberlanjutan; dan
6. Alokasi dan penggunaan dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

This objective is implemented through several main strategies, including performance-based organizational restructuring as well as adjustment of human resources to strategic needs, integration of social and environmental aspects into risk management and increasing the growth of credit and/or financing portfolios for environmentally sound business activities.

In compiling this 2021 RAKB, Bank BKE referred to POJK No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Listed Companies, which provides technical explanations regarding:

1. The practical meaning of Sustainable Finance principles;
2. Sustainable finance priority programs;
3. Strategic steps in implementing the sustainable finance programs;
4. Outline and content of the RAKB;
5. Outline and content of Sustainability Report; and
6. Allocation and use of Social and Environmental Responsibility (TJSL) funds.

RAKB 2021

Target Kegiatan Prioritas : Pengembangan Kapasitas Intern Bank Priority Activity Target: Development of The Bank's Internal Capacity

Bulan Month	Uraian Aktivitas Activity Description	Tujuan Aktivitas Activity Purpose	Indikator Pencapaian Achievement Indicators
Januari - Desember 2021	Pelaksanaan edukasi internal bekerjasama dengan berbagai pihak eksternal seperti <i>Regulator</i> dan Lembaga/Instansi terkait lainnya serta kampanye peduli lingkungan di internal Bank BKE.	Peningkatan pemahaman pegawai Bank BKE khususnya unit terkait Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh pengurus dan pejabat eksekutif bank telah mengikuti <i>training</i> lingkungan hidup tingkat dasar atau pelatihan sejenis lainnya. • Pegawai dari Divisi Analisa dan Perencanaan Bisnis mendapat pelatihan mengenai proses penyusunan laporan aksi Keuangan Berkelanjutan. • Terlaksananya kampanye peduli lingkungan. • Terbitnya 1 (satu) <i>newsletter</i> Keuangan Berkelanjutan.
January- December 2021	Implementation of internal education in collaboration with various external parties such as regulators and other related institutions/agencies as well as campaigns to care for the environment within Bank BKE.	Increased understanding of Bank BKE employees, especially in units in charge of the Implementation of Sustainable Financial Action	<ul style="list-style-type: none"> • All management and executive officers of the bank have attended basic environmental training or other similar training. • Employees from the Business Analysis and Planning Division receive training on the process of preparing a Sustainable Finance action report. • Implementation of environmental awareness campaigns. • Issuance of 1 (one) Sustainable Finance newsletter.

Bulan Month	Uraian Aktivitas Activity Description	Tujuan Aktivitas Activity Purpose	Indikator Pencapaian Achievement Indicators
Januari - Desember 2021	Kajian-kajian Program Prioritas	Meningkatkan pemahaman terkait Keuangan Berkelanjutan melalui kajian-kajian.	Adanya kajian-kajian terkait Keuangan Berkelanjutan.
January- December 2021	Studies on Priority Program	Increase understanding of Sustainable Finance through studies.	There is studies on Sustainable Finance.
Juni 2021	Penyusunan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan.	Memastikan penerapan kerangka kerja aksi Keuangan Berkelanjutan Bank BKE.	Terbitnya Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan.
June 2021	Developing Framework for Sustainable Finance.	Ensure the implementation of Bank BKE's Sustainable Finance action framework.	The issuance of Sustainable Finance Framework.
Januari - Desember 2021	Implementasi target dan alokasi dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).	Penyaluran TJSL kepada Kegiatan Usaha Kategori Berkelanjutan.	Realisasi TJSL kepada Kategori Usaha Keuangan Berkelanjutan.
January- December 2021	Implementation of targets and allocation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) funds.	Distribution of TJSL to Sustainable Category Business Activities.	Realization of TJSL in the Sustainable Finance Business Category.

Dalam melaksanakan program kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan, Bank BKE telah menyiapkan anggaran sebesar Rp190 juta (seratus sembilan puluh juta rupiah) untuk program kerja dan aktivitas persiapan aksi keuangan berkelanjutan.

In implementing the Sustainable Finance Action work program, Bank BKE has prepared a budget of Rp190 million (one hundred and ninety million rupiah) for work programs and preparation activities for sustainable finance action.

Selain itu, Bank BKE juga menyiapkan anggaran sebesar Rp485 juta (empat ratus delapan puluh lima juta rupiah) untuk program TJSL tahun 2021, sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini:

In addition, Bank BKE has also prepared a budget of Rp485 million (four hundred and eighty five million rupiah) for 2021 TJSL program, as seen in the table below:

No.	Jenis Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Types of TJSL Activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDG)	Penjelasan Explanation
1.	Membantu fasilitas internet kepada sekolah selama belajar dari rumah. Assisting schools with internet facilities while learning from home.	<ul style="list-style-type: none"> SDG #4 Pendidikan Berkualitas. SDG #17 Kemitraan untuk Semua Tujuan Pembangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi Dana Rp80 juta. Periode pelaksanaan bulan Maret 2021.
		<ul style="list-style-type: none"> SDG #4 Quality Education. SDG #17 Partnerships to achieve the Goal. 	<ul style="list-style-type: none"> Fund Allocated Rp80 million. Implementation period is March 2021.

No.	Jenis Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Types of TJSL Activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDG)	Penjelasan Explanation
2.	Perbaikan sarana dan prasarana tempat ibadah di 3 wilayah. Renovation of facilities and infrastructure for places of worship in 3 regions.	<ul style="list-style-type: none"> SDG #17 Kemitraan untuk Semua Tujuan Pembangunan. SDG #17 Partnerships to achieve the Goal. 	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi Dana Rp60 juta. Periode pelaksanaan bulan Juni 2021. Fund Allocated Rp60 million. Implementation period is June 2021.
3.	Program pemberian sarana dan prasana untuk Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. Provision of facilities and infrastructure for child-friendly integrated public spaces.	<ul style="list-style-type: none"> SDG #4 Pendidikan Berkualitas. SDG #17 Kemitraan untuk Semua Tujuan Pembangunan. SDG #4 Quality Education. SDG #17 Partnerships to achieve the Goal. 	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi Dana Rp30 juta. Periode pelaksanaan bulan Juni 2021. Fund Allocated Rp30 million. Implementation period is June 2021.
4.	Program tes darah gratis bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Free blood test for low-income families.	<ul style="list-style-type: none"> SDG #3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera. SDG #3 Good Health and Well-being. 	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi Dana Rp35 juta. Periode pelaksanaan bulan Agustus 2021. Fund Allocated Rp35 million. Implementation period is August 2021.
5.	Memberikan susu bayi gratis bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Free infant milk for low-income families.	<ul style="list-style-type: none"> SDG #3 <i>Good Health and Well-being</i>. SDG #3 Good Health and Well-being. 	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi Dana Rp10 juta. Periode pelaksanaan bulan Juni 2021. Fund Allocated Rp10 million. Implementation period is June 2021.
6.	Santunan anak Yatim & Dhuafa Ramadhan 1442H. di seluruh cabang. Donation for Orphans & Dhuafa Ramadhan 1442H. in all branches.	<ul style="list-style-type: none"> SDG #1 Penghapusan Kemiskinan. SDG #2 Tanpa Kelaparan. SDG #3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera. SDG #1 No Poverty. SDG #2 Zero Hunger. SDG #3 Good Health and Well-being. 	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi Dana Rp40 juta. Periode pelaksanaan bulan April - Mei 2021. Fund Allocated Rp40 million. Implementation period is April - May 2021.
7.	Pemberian Hewan Qurban Idul Adha 1442H untuk masjid di sekitar kantor. Providing sacrificial animals for Eid al-Adha 1442H for mosques around the office.	<ul style="list-style-type: none"> SDG #2 Tanpa Kelaparan. SDG #3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera. SDG #2 Zero Hunger. SDG #3 Good Health and Well-being. 	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi Dana Rp40 juta. Periode pelaksanaan Idul Adha 2021. Fund Allocated Rp40 million. Implementation period during Eid al-Adha 2021.
8.	Penerimaan anak Magang/PSG. Admissions for Internships/PSG.	<ul style="list-style-type: none"> SDG #4 Pendidikan Berkualitas. SDG #8 Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak. SDG #4 Quality Education. SDG #8 Decent Work and Economic Growth. 	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi Dana Rp100 juta. Periode pelaksanaan bulan Januari-Desember 2021. Fund Allocated Rp100 million. Implementation period is January-December 2021.

LEMBAR UMPAN BALIK FEED BACK FORM

Laporan Tahunan dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank BKE 2020 ini memberikan gambaran kinerja keuangan secara umum dan pemaparan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank BKE yang dimulai pada tahun 2021.

This 2020 Annual Report and Sustainable Finance Action Plan of Bank BKE provides an overview of financial performance in general and presents the BKE Bank Sustainable Finance Action Plan commencing in 2021.

Untuk penyempurnaan laporan ini di tahun mendatang, kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara.

For the improvement of this report in the coming year, we look forward to hearing your input, criticism and suggestions from you.

- | | |
|--|--|
| <p>1. Laporan ini mudah dimengerti
This report is easy to understand</p> | <p><input type="radio"/> tidak setuju/disagree
<input type="radio"/> netral/neutral
<input type="radio"/> setuju/agree</p> |
| <p>2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perusahaan, baik dari sisi positif dan negatif.
This report has described the information on the material aspects of the Company, both from the positive and negative sides.</p> | <p><input type="radio"/> tidak setuju/disagree
<input type="radio"/> netral/neutral
<input type="radio"/> setuju/agree</p> |
| <p>3. Topik material apa yang paling penting bagi anda: (nilai 1=paling penting s/d 4=paling tidak penting)
What material topics are most important to you: (score 1 = most important to 4 = least important)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Ekonomi/Economic Performance () • Portofolio Produk & Kualitas Pinjaman/Product Portfolio & Loan Quality () • Perlindungan Informasi Nasabah/Protection of Customer Information () • Pengembangan Teknologi/Technology Development () • Dampak Ekonomi Tidak Langsung/Indirect Economic Impact () • Reputasi Perusahaan/Company reputation () • Pendidikan dan Pelatihan/Education and training () • Keberagaman dan Kesempatan Kerja/Diversity and Job Opportunities () • Emisi/Emissions () • Komunitas Lokal/Local Community () • Antikorupsi/Anti Corruption () • Energi/Energy () • Praktik Pengadaan/Procurement Practices () • Ketenagakerjaan/Employment () • Limbah dan Efluen/Waste and Effluent () | |

4. Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini.
Please provide your suggestions/suggestions/comments on this report.

.....

.....

.....

.....

.....

5. Profil Anda Your profile :
Nama Lengkap Full name:

.....

Pekerjaan
Profession:

.....

Nama Lembaga/Perusahaan
Institution / Company Name:

.....

6. Golongan Pemangku Kepentingan
Stakeholders Group

- Investor/Investors
- Nasabah/Customer
- Karyawan/Employees
- Komunitas Lokal/Local
Community
- Regulator/Regulator
- Lainnya/Others

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik kepada:
Please send the feedback sheet back to

TIM KEUANGAN BERKELANJUTAN BANK BKE
BANK BKE SUSTAINABLE FINANCE TEAM

Gedung Bank BKE

Jl. RP. Soeroso No. 21, Cikini, Jakarta 10330

Telepon: (62-21) 3100422

Faks.: (62-21) 3102970

Call Center: 08001535535

Website: www.bankbke.co.id

Kirim via email ke:

Or send via email to

corcomm@bankbke.co.id

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors
on the Responsibility for the Annual Report 2020 of
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi for 2020 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness

Jakarta, Maret 2021

Jakarta, March , 2021

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Dono Boestami
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



Hans Kurniadi Saleh
Komisaris
Commissioner



I Nyoman Sidia
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Direksi
Board of Directors



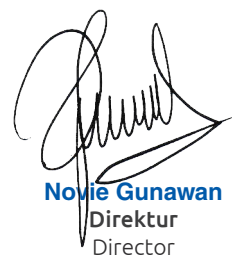
Sasmaya Tuhuleley
Direktur Utama
President Director



Zainal Riffandi
Direktur
Director



Joice Farida Rosandi
Direktur
Director



Novie Gunawan
Direktur
Director



26,465.54

37,492.43

19,56.90

52%

64%

85%

28,161.92

26,465.54

198.45

2
7
1
28



09

LAPORAN
KEUANGAN

Financial Statements

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2020 and
for the year then ended
with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4-5	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	6-7	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	8-9	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	10-153	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Sasmaya Tuhuleley, S.H., MBM
 Alamat kantor : Gedung BKE
 Jl. R.P. Soeroso No. 21
 Jakarta 10330
 Alamat domisili : Jl. KH. Mas Mansyur No. 86-22
 RT 002/RW 016, Kebon Melati,
 Tanah Abang, Jakarta Pusat
 Nomor telepon : (021) 3100422; 3100448
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Novie Gunawan
 Alamat kantor : Gedung BKE
 Jl. R.P. Soeroso No. 21
 Jakarta 10330
 Alamat domisili : Taman Alfa Indah Blok H3/10
 RT 001 RW 007, Petukangan Utara
 Pesanggrahan, Jakarta Selatan
 Nomor telepon : (021) 3100422; 3100448
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI

We, the undersigned:

1. Name : Sasmaya Tuhuleley, S.H., MBM
 Office address : Gedung BKE
 Jl. R.P. Soeroso No. 21
 Jakarta 10330
 Residential address : Jl. KH. Mas Mansyur No. 86-22
 RT 002/RW 016, Kebon Melati,
 Tanah Abang, Jakarta Pusat
 Telephone : (021) 3100422; 3100448
 Title : President Director
2. Name : Novie Gunawan
 Office address : Gedung BKE
 Jl. R.P. Soeroso No. 21
 Jakarta 10330
 Residential address : Taman Alfa Indah Blok H3/10
 RT 001 RW 007, Petukangan Utara
 Pesanggrahan, Jakarta Selatan
 Telephone : (021) 3100422; 3100448
 Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3.
 - a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 12 Maret/March 12, 2021
 Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors



Sasmaya Tuhuleley, S.H., MBM
 Direktur Utama/President Director

Novie Gunawan
 Direktur/Director

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00240/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00240/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021

**The Shareholders, the Board of Commissioners
and the Board of Directors
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00240/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00240/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00240/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021 (lanjutan)

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Kesejahteraan
Ekonomi tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada
tanggal tersebut telah diaudit oleh
auditor independen lain dengan laporan
No. 00572/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2020
tanggal 12 Maret 2020 menyatakan opini tanpa
modifikasian atas laporan keuangan tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00240/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021 (continued)

Other matter

*The financial statements of PT Bank Kesejahteraan
Ekonomi as of December 31, 2019 and
for the year then ended, were audited
by other independent auditors whose
report No. 00572/2.1133/AU.1/07/0354-
2/1/III/2020 dated March 12, 2020 expressed an
unmodified opinion on such financial statements.*

Purwantono, Sungkoro & Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/*Public Accountant Registration No. AP.1681*

12 Maret 2021/*March 12, 2021*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas	2c,4	5,247	11,518	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,d,5	97,126	270,063	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,d,6	1,243	3,069	Current accounts with other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1)	(-)	Less: Allowance for impairment losses
		1,242	3,069	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,e,7	302,487	449,955	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2c,f,g,8	1,139,700	477,675	Marketable securities
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(17)	(-)	Less: Allowance for impairment losses
		1,139,683	477,675	
Kredit yang diberikan	2c,h,i,x,9,32	1,924,654	3,094,184	Loans
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(401,486)	(188,602)	Less: Allowance for impairment losses
		1,523,168	2,905,582	
Aset tetap dan aset hak-guna	2j,l,u,10	185,392	59,843	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(43,196)	(23,982)	Less: Accumulated depreciation
		142,196	35,861	
Aset tak berwujud	2k,l,11	19,848	17,764	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(14,169)	(12,040)	Less: Accumulated amortization
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1,231)	(-)	Allowance for impairment losses
		4,448	5,724	
Aset pajak tangguhan - neto	2v,19c	20,232	25,382	Deferred tax assets - net
Agunan yang diambil alih	2n,12	279,585	137,135	Foreclosed assets
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(95,258)	(-)	Less: Allowance for impairment losses
		184,327	137,135	
Aset lain-lain	2c,m,x, 13,32	67,050	75,231	Other assets
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(17,721)	(-)	Less: Allowance for impairment losses
		49,329	75,231	
JUMLAH ASET		3,469,485	4,397,195	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,o,14	386	5,091	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2c,p,x,15,32	2,048,478	3,311,559	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2c,q,16	-	130,000	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,17	-	421,413	Securities sold under repurchase agreement
Utang pajak	2v,19a	2,895	4,945	Taxes payable
Akrua dan liabilitas lain-lain	2c,w,x,20,31,32	93,099	36,219	Accrued expenses and other liabilities
Obligasi subordinasi	2c,r,18,33	-	169,175	Subordinated bond
JUMLAH LIABILITAS		2,144,858	4,078,402	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 207.812.949 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan Seri A: 2 lembar saham dan Seri B: 111.199.998 saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2019				Authorized capital - 207,812,949 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share as of December 31, 2020 and Serie A: 2 shares and Serie B: 111,199,998 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share as of December 31, 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 207.812.949 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan Seri A: 2 lembar saham dan Seri B: 27.812.947 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2019	21	2,078,129	278,129	Issued and paid-up capital - 207,812,949 shares as of December 31, 2020 Serie A: 2 shares and Serie B: 27,812,947 shares as of December 31, 2019
Tambahan modal disetor		18,704	18,704	Additional paid-in capital
Modal diterima dimuka	22	-	63,000	Capital in advance
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah - setelah pajak, yang diukur melalui:	8d			Unrealised gains on marketable securities and government bonds - net of tax, measured at:
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		1,475	-	Fair value through other comprehensive income
Tersedia untuk dijual		-	223	Available-for-sale

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continued)
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak	2w,31	(9,002)	(6,260)	Losses remeasurement of defined benefit plans - net of tax
(Akumulasi rugi)/saldo laba				(Accumulated loss)/retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		55,626	55,626	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(820,305)	(90,629)	Unappropriated
		(764,679)	(35,003)	
JUMLAH EKUITAS		1,324,627	318,793	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,469,485	4,397,195	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2s,x,23,32	369,964	462,694	Interest income
Beban bunga	2s,x,24,32	(192,810)	(316,473)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto		177,154	146,221	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2t,x,32	2,512	3,677	Fees and commissions
Lain-lain		5,084	4,840	Others
Total pendapatan operasional lainnya		7,596	8,517	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	2x,25,32	(140,958)	(77,212)	General and administrative
Tenaga kerja	2x,26,31,32	(116,064)	(71,704)	Personnel
Penyisihan atas penurunan nilai aset keuangan	2i,6,8,9,13,27	(402,024)	(144,786)	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyisihan atas penurunan nilai atas aset non-keuangan	2l,11,12,28	(98,304)	-	Allowance for impairment of non-financial assets
Total beban operasional lainnya		(757,350)	(293,702)	Total other operating expenses
RUGI OPERASIONAL		(572,600)	(138,964)	LOSS FROM OPERATIONS
(BEBAN) PENDAPATAN NON - OPERASIONAL	29			NON-OPERATING (EXPENSES) INCOME
Pendapatan non-operasional		208	309	Non-operating income
Beban non-operasional		(20,975)	(6,602)	Non-operating expenses
Total (beban) pendapatan non-operasional		(20,767)	(6,293)	Total non-operating (expenses) income
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(593,367)	(145,257)	LOSS BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2v,19b	(4,733)	8,757	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN		(598,100)	(136,500)	LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
Catatan/ Notes		2020	2019	
PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN:				INCOME:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		8d,19c	1,252	19,993
Pajak penghasilan terkait			-	(4,998)
			1,252	14,995
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		2w,19c,31	(2,325)	(984)
Pajak penghasilan terkait			(417)	246
			(2,742)	(738)
(Rugi) laba komprehensif lain - setelah pajak			(1,490)	14,257
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			(599,590)	(122,243)
				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo per 1 Januari 2019	278,129	18,704	63,000	(14,771)	(5,522)	45,871	441,037	Balance as of January 1, 2019
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur melalui tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	14,994	-	-	14,994	Unrealised gains on marketable securities and government bonds measured at available-for-sale - net of deferred tax
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(738)	-	(738)	Remeasurement of defined benefit plans - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2019	278,129	18,704	63,000	223	(6,260)	(90,629)	318,793	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal diterima dimuka/ Capital in advance	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ Unrealized gains (losses) on available-for-sale marketable securities - net of tax	Pengukuran kembali program imbalan pensi - setelah pajak tangguhan/ Remeasurement of defined benefits plans - net of deferred tax	Saldo (rugi) laba/ (Accumulated loss) retained earning		Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of January 1, 2020
						Telaah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2020	278,129	18,704	63,000	223	(6,260)	55,626	(90,629)	318,793	Balance as of January 1, 2020
Dampak penerapan PSAK 71 - neto	-	-	-	-	-	-	(131,576)	(131,576)	Impact on implementation of SFAS 71 - net
Tambahan modal disetor	1,737,000	-	-	-	-	-	-	1,737,000	Additional paid-in capital
Modal diterima dimuka	63,000	-	(63,000)	-	-	-	-	-	Capital in advance
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur melalui nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	-	-	-	1,252	-	-	-	1,252	Unrealised gains on marketable securities and government bonds measured at fair value through other comprehensive income net of deferred tax
Pengukuran kembali program imbalan pensi - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	(2,742)	-	-	(2,742)	Remeasurement of defined benefit plans - net of deferred tax
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(598,100)	(598,100)	Comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2020	2,078,129	18,704	-	1,475	(9,002)	55,626	(820,305)	1,324,627	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		311,583	465,205	Receipts from Interest, fees, commissions
Pembayaran bunga		(204,333)	(316,855)	Payment of Interest expenses
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		5,694	8,517	Receipts from other operating income
Pembayaran beban umum dan administrasi		(107,873)	(66,876)	Payment of general and administrative expenses
Pembayaran beban tenaga kerja		(115,930)	(72,775)	Payment of personnel expenses
Penerimaan pendapatan non-operasional		(3,237)	287	Receipts from non-operating income
Pembayaran beban non-operasional		(10,906)	(602)	Payment for non-operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(300)	(3,781)	Payment for corporate income tax
(Pembayaran) penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(125,302)	13,120	Cash (payment) receipts before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasi				(Increase) decrease in operating assets
Kredit yang diberikan Aset lain-lain		860,299	142,134	Loans
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi		(128,559)	(136,943)	Other assets
Liabilitas segera		(4,704)	3,877	(Decrease) increase in operating liabilities
Simpanan nasabah		(1,263,081)	(30,160)	Obligations due immediately
Simpanan dari bank lain		(130,000)	(145,000)	Deposits from customers
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(421,413)	213,828	Deposits from other banks
Akrual dan liabilitas lain-lain		32,848	944	Securities sold under repurchase agreement
Kas neto (digunakan) diperoleh untuk aktivitas operasi		(1,179,912)	61,800	Accrued expenses and other liabilities
				Net cash (used in) provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
(Pembelian) penjualan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(1,089,975)	-	(Purchase) sell of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
(Pembelian) penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual		-	223,925	(Purchase) sell of marketable securities available-for-sale
Penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		-	48,417	Sell of securities purchased under resale agreements
Penjualan (pembelian) efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		467,378	(221,702)	Sell (Purchase) sell in securities sold under repurchase agreements
Perolehan aset hak-guna	10	(9,084)	-	Acquisition of right-of-use assets
Pembelian aset tetap	10,41	(79,125)	(2,697)	Purchase of fixed assets
Pembelian aset tak berwujud	11,41	(5,680)	(2,371)	Acquisitions of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	10	71	22	Proceeds from sale of fixed assets
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		(716,415)	45,594	
				Net cash (used in) provided from investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pelunasan obligasi subordinasi	34	(169,175)	-	Settlement of subordinated bonds
Tambahan modal disetor	21,22	1,737,000	-	Additional paid-in capital
Kas neto diperoleh dari				Net cash provided by
aktivitas pendanaan		1,567,825	-	financing activities
(PENURUNAN)				(DECREASE) INCREASE
KENAIKAN KAS				IN CASH AND CASH
DAN SETARA KAS - NETO		(328,502)	107,394	EQUIVALENTS - NET
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH
AWAL TAHUN		734,605	627,211	EQUIVALENTS AT
				BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH
AKHIR TAHUN		406,103	734,605	EQUIVALENTS
				AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents
Kas	4	5,247	11,518	consist of:
Giro pada Bank Indonesia	5	97,126	270,063	Cash
Giro pada bank lain	6	1,243	3,069	Current accounts with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	302,487	449,955	Current accounts with other banks
				Placements with Bank Indonesia and other banks with maturities of 3 months or less from acquisition date
Jumlah kas dan setara kas		406,103	734,605	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi ("Bank") didirikan pada tanggal 4 Oktober 1991 berdasarkan akta notaris No. 37 dari Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan akta No.122 tanggal 20 November 1991 dari notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 27 November 1991 melalui Surat Keputusan No. C2-7107 HT.01.01.Th91 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 528 Tambahan No. 11 tanggal 7 Februari 1992.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 20 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, tanggal 2 Desember 2020 sehubungan dengan perubahan tugas dan wewenang direksi dan nomenklatur direktur.

Perubahan tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0415363 tanggal 3 Desember 2020.

Bank mulai melakukan kegiatan perbankan pada tanggal 27 Februari 1992.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 256/KMK.013/1992 tanggal 21 Februari 1992.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah menjalankan segala kegiatan dan usaha di bidang bank umum dalam arti kata seluas-luasnya berdasarkan dan yang dimungkinkan oleh perundang-undangan, yang menunjang kegiatan di sektor perdagangan, pengangkutan, perindustrian, pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, peternakan, kehutanan, perumahan, jasa-jasa, pendidikan dan lain-lain, yang diarahkan terutama untuk mewujudkan tercapainya tujuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia, yaitu meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri beserta keluarganya.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information of the Bank

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (the "Bank") was established on October 4, 1991, based on a notarial deed No. 37 of Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., notary in Jakarta, which was then amended by notarial deed No. 122 dated November 20, 1991 by the same notary. The Bank's deed of establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7107 HT.01.01.Th91 dated November 27, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 528 Supplement No. 11 dated February 7, 1992.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, No. 20 dated December 2, 2020, in relation to changes of directors' roles and responsibilities and director's nomenclature.

This amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0415363 dated December 3, 2020.

Bank started its banking activities on February 27, 1992.

Bank obtained a license as a commercial bank based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 256/KMK.013/1992 dated February 21, 1992.

Based on article 3 of the Bank's Articles of Association, the purpose and objectives of its activities are to engage in general banking services in accordance with the prevailing laws and regulations to support in trading, transportation, industry, agriculture, plantation, fishery, mining, ranch, forestry, property, services, education and other sectors, to focus on the achievement of Republic of Indonesia Employee Cooperative objective, which, to improve the State Employees and families' welfare.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung BKE, Jl. R.P. Soeroso No. 21, Jakarta 10330. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki 8 kantor cabang dan 4 kantor cabang pembantu yang tersebar di Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Satuan Kerja Audit Internal

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Dono Boestami ⁽¹⁾	-
Komisaris Independen	Hans Kurniadi Saleh ⁽¹⁾	-
Komisaris Independen	I Nyoman Sidia, S.E., M.M.	I Nyoman Sidia, S.E., M.M.
Direksi		
Direktur Utama	Sasmaya Tuhuleley, S.H., MBM ⁽²⁾	Sasmaya Tuhuleley, S.H., MBM
Direktur	Ir. Zainal Riffandi ⁽²⁾	Ir. Zainal Riffandi
Direktur	Novie Gunawan ⁽³⁾	Dhini Laswita, S.H ⁽⁴⁾
Direktur	Joice Farida ⁽²⁾	Joice Farida
	Rosandi, S.E., M.M., MBA	Rosandi, S.E., M.M., MBA

- (1) Diangkat untuk periode 2020 - 2025 melalui Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 02 dan efektif sejak tanggal 5 Juni 2020.
- (2) Diangkat untuk periode 2020 - 2021 melalui Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 11 dan efektif sejak tanggal 24 April 2020.
- (3) Diangkat menjadi Direktur berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham No. 02 dan efektif sejak tanggal 20 Mei 2020.
- (4) Mengundurkan diri sebagai Direktur melalui Akta Keputusan Para Pemegang Saham No. 05 dan efektif sejak tanggal 31 Oktober 2020.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Ketua	Dono Boestami	-
Anggota	Arif Hidayat, S.E., Akt	Arif Hidayat, S.E., Akt
Anggota	Arizal Anas, S.E., MBA	Arizal Anas, S.E., MBA

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

Bank's head office is located in BKE Building, Jl. R.P. Soeroso No. 21, Jakarta 10330. As of December 31, 2020 and 2019, Bank has 8 branches and 4 sub-branches office throughout Indonesia.

b. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee and Internal Audit Task Force

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Board of Commissioners		
President Commissioner	-	-
Commissioner Independent	-	-
Commissioner Independent	-	-
Board of Directors		
President Director	-	-
Director	-	-
Director	-	-
Director	-	-

- (1) Be appointed to period 2020 - 2025 by deed of Annual General Shareholders Meeting No. 02 and effective since June 5, 2020.
- (2) Be appointed to period 2020 - 2021 by deed of Annual General Shareholders Meeting No. 11 and effective since April 24, 2020.
- (3) Be appointed as Director based on deed of General Shareholder Meeting No. 02 and effective since May 20, 2020.
- (4) Resigned as Director through the Shareholders Decree No. 05 and effective since October 31, 2020.

The members of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Chairman	-	-
Member	-	-
Member	-	-

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2020 dan 2019/
December 31, 2020 and 2019**

Ketua
Anggota
Anggota

I Nyoman Sidia, S.E., M.M.
M. Didiek Madinendar Kusumo, S.E., M.M.
Rahmat Prayoga, S.E., MM., AAJI

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the members of the Bank's Nomination and Remuneration Committee were as follows:

**31 Desember/
December 31, 2020**

Ketua
Anggota
Anggota

Dono Boestami
Hans Kurniadi Saleh
Kepala Sub Direktorat HR/
Head of HR Sub Directorate

**31 Desember/
December 31, 2019**

-
I Nyoman Sidia, S.E., M.M.
Pemimpin divisi SDM/
Head of HC division

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kepala Satuan Kerja Audit Internal adalah Anjar Pratikno, S.E, kemudian pada 2020 digantikan oleh Juri Adrianto sesuai Surat Keputusan Direksi No. 018/2020/SK-HUC tanggal 14 April 2020.

As of December 31, 2019, the Internal Audit Task Force Head was Anjar Pratikno, S.E., and in 2020 was replace by Juri Adrianto through Directors Decree No. 018/2020/SK-HUC dated April 14, 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 199 dan 236 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has 199 and 236 permanent employees, respectively (unaudited).

c. Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp170.000 yang dinyatakan efektif berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-753/D.04/2016 tanggal 16 Desember 2016. Obligasi Subordinasi ini dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), dengan tingkat suku bunga tetap 11,85%, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021.

c. Public Offering of Subordinated Bonds

Bank issued Subordinated Bonds I Bank BKE 2016 with a principal amount of Rp170,000 that stated effective by letter of the Financial Services Authority No. S-753/D.04/2016 dated December 16, 2016. The Subordinated Bonds guaranteed with full commitment, with a fixed interest rate of 11.85%, with a term of 5 (five) years and will mature on December 22, 2021.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Obligasi Subordinasi (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 dan setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) atas Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 sesuai dengan Surat No. S-15/PB.33/2020 tanggal 19 Februari 2020. Bank melakukan pembayaran pokok dan bunga yang dilaksanakan efektif pada tanggal 5 Maret 2020 sebesar Rp174.141.

d. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 12 Maret 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of Subordinated Bonds (continued)

According to on Subordinated Bond I BKE Year 2016 General Meeting (RUPO) held on November 19, 2019 and after received approval from the Financial Services Authority (OJK) to repurchase (buyback) Subordinated Bonds I BKE Year 2016 in accordance with Letter No. S-15/PB.33/2020 dated February 19, 2020. The Bank paid the principal and interest, that carried out effectively on March 5, 2020 amounting of Rp174,141.

d. Completion Date of the Financial Statements

The management of Bank is responsible for the preparation of this financial statement which was completed and authorized to be issued as approved by the Board of Directors on March 12, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows:

a. Basis of Preparation Financial Statements and Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared under on a historical cost basis except for some accounts which are measured on other measurement basis as described in the accounting policies for such accounts. The financial statements are prepared on accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Perubahan Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut:

- a. PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"
- b. PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- c. PSAK No. 73 "Sewa".
- d. Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- e. Amandemen PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- f. Amandemen PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- g. Amandemen PSAK No. 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation Financial Statements and Statement of Compliance (continued)

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The financial statements are presented in Rupiah ("Rp"), which is the functional and presentation currency of the Bank. Figures in the financial statement are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standard and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standard

On January 1, 2020, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank operations, are as follows:

- a. SFAS No. 71 "Financial Instruments".
- b. SFAS No. 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- c. SFAS No. 73 "Leases".
- d. Amendment to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statement".
- e. Amendment to SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- f. Amendment to SFAS No. 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- g. Amendment to SFAS No. 73 "Leases" related to COVID-19 rent concessions.

Except for the changes as explained below the implementation of the above standards did not result in substantial changes in accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp131.576 (bruto sebelum pajak) yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan. (Catatan 40)

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73 “Sewa”

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa”, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa aset yang bernilai rendah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standard and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standard (continued)

SFAS 71 “Financial Instrument”

SFAS 71 replaces SFAS 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp131,576 (gross before tax) which is from increase in allowance for losses for financial instruments. (Note 40)

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Bank as currently the Bank does not enter into transactions related to the hedge accounting.

SFAS 73 “Leases”

In relation to the implementation of SFAS 73, Bank as lessee recognised right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 “Leases”, except for short-term leases or leases with low value assets.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 “Sewa”, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Akan tetapi, karena Bank tidak mempunyai kontrak sewa jangka panjang, komitmen kewajiban sewa, dan/atau sewa aset yang bernilai signifikan yang berlaku dari tahun 2019, Bank tidak membukukan liabilitas sewa maupun akumulasi beban depresiasi atas aset hak-guna pada saldo kerugian awal tahun 2020. Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank mereklasifikasi biaya dibayar dimuka menjadi aset hak-guna sebesar Rp13.369. (Catatan 10)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Klasifikasi

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- pinjaman yang diberikan dan piutang;
- aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- aset keuangan tersedia untuk dijual

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standard and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standard (continued)

SFAS 73 “Leases” (continued)

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 “Leases”, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate comparative information. However, since the Bank did not have long-term lease contracts, lease liabilities commitment nor asset lease with significant value which were valid from 2019, the Bank did not record any lease liabilities or accumulated depreciation expense of right-of-use assets in the beginning 2020 accumulated losses. As of January 1, 2020, the Bank reclassified prepaid expenses to right-of-use assets amounting Rp13,369. (Note 10)

c. Financial Assets and Liabilities

(i) Classification

Policy applicable before January 1, 2020

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- financial assets measured at fair value through profit or loss, which has 2 (two) subclassifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;
- loans and receivables;
- held-to-maturity financial assets; and
- available-for-sale financial assets

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a. liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b. liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- a. *financial liabilities measured at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- b. *financial liabilities measured at amortised cost*

Financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss

The sub-classification of financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the profit or loss.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- a. Yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- c. Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Aset keuangan yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a. Those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates measured as at fair value through profit or loss;
- b. Those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or
- c. Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.

Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Financial assets intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi komprehensif (yang merupakan bagian dari ekuitas) sampai dengan aset keuangan dihentikan pengakuannya atau sampai aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat dari perubahan nilai tukar dari instrumen utang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, keuntungan atau kerugian yang timbul dan perubahan nilai tukar diakui pada laba komprehensif lain (yang merupakan bagian dari ekuitas).

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Available-for-sale-financial assets

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value with gains or losses being recognized in other comprehensive income (as part of equity) until the financial assets is derecognized or until the financial assets is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the profit or loss.

Interest income is calculated using the effective interest rate and gains or losses arising from changes in exchange rate from debt instruments are recognized in the profit or loss. For equity instruments, gains and losses arising from change in exchange rate are recognized in other comprehensive income (as part of equity).

Financial liabilities at fair value measured through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank measured as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (continued)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities measured at amortised cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Financial liabilities at amortised cost are initially measured at fair value plus transaction costs (if any).

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

After initial recognition, the Bank measured all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

Instrumen Keuangan/ <i>Financial Instrument</i>	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (revised 2014)</i>	Golongan/ <i>Class</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Kas/Cash		
		Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>		
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>		
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Pendapatan yang masih akan diterima/ <i>Accrued income</i>	
		Setoran jaminan/ <i>Security deposit</i>		
		Biaya yang ditangguhkan untuk agunan yang diambil alih/ <i>Deferred expenses for foreclosed assets</i>		
	Lain-lain/ <i>Others</i>			
	Investasi tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale investment</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>		
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i>		
		Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ <i>Securities sold under repurchase agreement</i>		
	Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	Dana setoran / <i>Temporary funds</i>	
			Utang bunga/ <i>Interest payables</i>	
Lain-lain/ <i>Others</i>				
		Obligasi subordinasi/ <i>Subordinated bond</i>		
Komitmen dan kontijensi instrumen keuangan / <i>Commitment and contingencies financial instruments</i>	Komitmen dan kontijensi instrumen keuangan/ <i>Commitment and contingencies financial instruments</i>	Bank garansi yang diterbitkan/ <i>Bank guarantees issued</i>		
		Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loans facilities</i>		

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Policy applicable after January 1, 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- a. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- c. aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- a. financial assets measured at fair value through profit or loss;
- b. financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- c. financial assets measured at amortized cost.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

- a. financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- b. the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

- a. financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- b. the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Penilaian bisnis model

Valuation of business model

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- b. Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- a. How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;
- b. What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- c. How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- a. Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- b. Fitur *leverage*;
- c. Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- e. Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

- a. Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- b. Leverage feature;
- c. Terms of advance payment and contractual extension;
- d. Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- e. Features that can change the time value of the money element.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kategori liabilitas keuangan menurut PSAK 71 dan PSAK 55.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Starting January 1, 2020, the Bank classifies its financial liabilities in categories (a) financial liabilities measured at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. There is no significant difference between financial liabilities category according to SFAS 71 and SFAS 55.

Instrumen Keuangan/ Financial Instrument	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71	Golongan/ Class	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Kas/Cash	
		Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/ Marketable securities	
		Kredit yang diberikan/Loans	
		Aset lain-lain/Other assets	Pendapatan yang masih akan diterima/Accrued income
		Setoran jaminan/Security deposit	
	Lain-lain/Others		
	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Efek-efek/Marketable securities	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Liabilitas segera/Obligations due immediately	
		Simpanan nasabah/Deposits from customers	
		Liabilitas lain-lain/Other liabilities	Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses
			Dana setoran/Temporary funds
			Utang bunga/Interest payables
Lain-lain/Others			
Komitmen dan kontijensi instrumen keuangan/ Commitment and contingencies financial instruments	Komitmen dan kontijensi instrumen keuangan/ Commitment and contingencies financial instruments	Bank garansi yang diterbitkan/Bank guarantees issued	
		Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/ Unused loans facilities	

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Pengakuan

(ii) Recognition

Bank pada awalnya mengakui transaksi keuangan pada tanggal dimana Bank menjadi suatu pihak dalam perjanjian kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan.

The Bank initially recognize financial instrument transactions on the date at which the Bank become a party to the contractual agreement of the instrument. Regular purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to financial assets acquisition or financial liabilities issuance. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (atau aset keuangan tersedia untuk dijual sebelum 1 tanggal Januari 2020) dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (atau pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo sebelum tanggal 1 Januari 2020) dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (or available-for-sale financial assets before January 1, 2020) and financial assets measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value. Financial assets classified as amortized cost (or loans and receivables and held to maturity investment before January 1, 2020) are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

(iii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur diantara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (harga keluaran).

Bank mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto, dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan *input* pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Recognition (continued)

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

(iii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous) market at the measurement date under current market conditions (exit price).

The Bank shall measure the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis, and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(iii) Fair value measurement (continued)

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrate valuation techniques and test them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(iii) Fair value measurement (continued)

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank dan yakin bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believe a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Aset keuangan pada *long positions* diukur menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan pada *short positions* diukur menggunakan harga permintaan.

Financial assets and long positions are measured at a bid price, financial liabilities and short positions are measured at an ask price.

Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Where the Bank have positions with offsetting market risk, the Bank can use mid-market prices to measure the offsetting the risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi *input* yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

The Bank classify fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the followings levels:

a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Pengukuran biaya diamortisasi

(iv) Amortised cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility.

(v) Saling hapus

(v) Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

(vi) Reclassification of financial assets

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Policy applicable before January 1, 2020

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Bank is not allowed to reclassify any financial instrument from or to a classification measured at fair value through profit or loss, if at initial recognition the financial instrument is determined to be measured at fair value through profit or loss.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the 2 preceding financial years, sold or reclassified a significant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in equity section until the financial assets are derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in current year profit/loss.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

**Kebijakan berlaku setelah 1 Januari
2020**

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) *Reclassification of financial assets
(continued)*

***Policy applicable before January 1,
2020 (continued)***

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

Policy applicable after January 1, 2020

Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku setelah 1 Januari
2020 (lanjutan)**

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

(vii) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

(vii) Derecognition

a. Financial assets are derecognised when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(vii) Derecognition (continued)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

b. *Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired.*

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(viii) Pengakuan pendapatan dan beban

(viii) Income and expense recognition

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Policy applicable before January 1, 2020

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

- a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method.
- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified measured at fair value through profit or loss are included in the profit or loss.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif lainnya (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Policy applicable after January 1, 2020

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (viii) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

- (viii) Income and expense recognition (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

- (viii) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- (viii) *Income and expense recognition (continued)*

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.*

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Sebelum 1 Januari 2020, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Before January 1, 2020, placements with Bank Indonesia and other banks were classified as loans and receivables.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

e. Placement with Bank Indonesia and Other Banks

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2020, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

f. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Obligasi Pemerintah dan Obligasi Korporasi.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Placement with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Placements with other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

Before January 1, 2020, placements with Bank Indonesia and other banks were classified as loans and receivables.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets.

f. Marketable Securities

Marketable securities consist of Government Bond and Corporate Bonds.

Policy applicable before January 1, 2020

Securities are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, available-for-sale, and held to maturity, and measured at amortized cost.

For securities actively traded in the organized stock market, fair value is generally determined from the market value at stock exchange at a date closest to the statement of financial position date. Permanent impairment on the securities held to maturity and available-for-sale is expensed in the statement of profit or loss and other comprehensive income during the financial year.

Reclassification of securities from available-for-sale to held to maturity is measured at fair value. Unrealized gain or loss is reported as an equity component and is amortised using effective interest rate method in the statement of profit or loss and other comprehensive income during the life of the securities.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Efek-efek (lanjutan)

f. Marketable Securities (continued)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Policy applicable after January 1, 2020

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok *held to collect and sell* disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersebut setelah dikurangi pajak yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode dimana surat berharga tersebut dijual.

Marketable securities classified as held to collect and sell are presented at fair value. The unrealised gains or losses, net of tax, on the marketable securities recorded in equity are recognised as income or expense of the period when realised.

Efek-efek disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Marketable securities are presented at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. Premium or discount is amortised using effective interest method.

Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek-efek yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

If there is a decrease in fair value below its cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the individual security is impaired to its fair value. The impairment is recognised as loss in the current year's profit or loss.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan.

Refer to Note 2c for the accounting policies for classified financial assets at fair value through profit or loss, available-for-sale, held to maturity, loans and receivables and measured at cost.

g. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dan Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

g. Securities Purchased Under Resale Agreements and Securities Sold Under Repurchase Agreements

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortized using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are classified as amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial asset measured at amortised cost.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dan Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

h. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat kredit yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities Purchased Under Resale Agreements and Securities Sold Under Repurchase Agreements (continued)

Securities sold under repurchase agreement (repo) are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price net of the the unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period, commencing from the selling to the purchase date.

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.

h. Loans

Loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortisation is recognised in profit and loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

Loan restructuring

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring.

In trouble debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognized as a loss in the current year profit or loss.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

h. Loans (continued)

Restrukturisasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Loan restructuring (continued)

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi, Bank harus mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai biaya cadangan kerugian penurunan nilai.

In troubled debt restructuring which only involves modification of the credit terms, the Bank accounts for the restructuring's effect prospectively and does not change the carrying amount of the loans at the time of restructuring, unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms. If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the carrying amount of the loans prior to restructuring, the Bank reduces the loans balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognized as allowance for impairment losses.

Penjualan kredit

Sales of loans

Bank telah melakukan penjualan atas kredit kepada pihak ketiga. Atas penjualan tersebut, Bank telah memindahkan risiko dan manfaat atas kepemilikan kredit kepada pihak lawan. Oleh karena itu, pada tanggal efektif penjualan, Bank menghentikan pengakuan atas kredit yang telah diberikan. Keuntungan (kerugian) atas penjualan kredit dicatat sebagai pendapatan (beban) non-operasional.

The Bank sold its loans to third parties. In relation with, the Bank has transferred the risk and benefits of ownership of the loans to counterparties. Therefore, at the effective date of the sale, the Bank derecognized the loans. Gain/(loss) on the sales of loans is recorded as non-operating income (expenses).

Kredit yang dihapusbuku

Loans written-off

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans, in current period is credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Policy applicable before January 1, 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) are impaired. Financial assets are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be estimated reliably.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- (i) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (ii) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- (iv) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (v) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- (vi) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

- (i) Significant financial difficulties experienced by the issuer or debtor;
- (ii) Breach of contract, like defaults or deferred principal or interest payments;
- (iii) The creditor, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the debtor, provides relief (concession) to the debtor that may not be given if the debtor does not have such difficulties;
- (iv) There is a possibility that the debtor will declare bankruptcy or perform other financial reorganisations;
- (v) The loss of an active market on financial assets as the result of financial difficulties; or
- (vi) Observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial recognition of the assets, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:
 - Deterioration of the payment status of the debtor in the portfolio; and
 - National or local economic conditions related to the default on assets in the portfolio.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

The estimation of period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, that period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether an objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated individually for impairment if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
- (ii) Restructured loans which individually have significant value.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- (iii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Bank menggunakan *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 5 (lima) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- (i) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- (ii) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
- (ii) Loans which individually have insignificant value;
- (iii) Restructured loans which individually have insignificant value.

The Bank uses migration analysis method to assess the allowance for impairment losses. Bank uses historical data for 5 (five) years in calculating the *Probability of Default (PD)* and *Loss Given Default (LGD)*.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

- (i) Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;
- (ii) Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

If the terms of a loan, receivable or HTM investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun "Penyisihan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

If a loan, receivable or HTM investment has a variable interest rate, the discount rate used to measure the impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

As a practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of present value of the estimated future cash flows of collateralized financial asset reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless of whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognised in profit or loss and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the impairment was recognised (i.e. improvement in the debtor's or issuer's credit rating), the impairment loss that was previously recognised has to be reversed either directly or by adjusting the allowance account. The reversal should not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment is reversed. The reversal amount is recognised in the current profit or loss.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Impairment losses on AFS marketable securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in equity to profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as AFS securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed and recognised in the period it occurred.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognised using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL 12 bulan") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan ("lifetime ECL"). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada FVTPL:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after January 1, 2020

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 month Expected Credit Losses ("12-month ECL") or lifetime ECL's. Lifetime ECL's are the ECL's that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL's are the portion of ECL's that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Bank recognises loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- Financial assets that are debt instruments;
- Financial guarantee contracts issued; and
- Loans

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 (twelve) months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12 (twelve) months basis.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset keuangan yang bisnis modelnya merupakan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, seperti kredit yang diberikan, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For financial assets under business model Hold to Collect, such as loans, carried at amortised cost, the Bank first determines whether there is objective evidence of impairment individually on financial assets that are individually significant or collectively, for non-individually significant financial assets.

Individual valuations are made on significant financial assets that have objective evidence of impairment. Insignificant financial assets are included in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and are assessed collectively.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada pengalaman kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya. Pada tanggal laporan, Bank hanya mempunyai instrumen utang/modal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments. As at reporting date, Bank only held debt instruments issued by the Government of Republic of Indonesia.

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk - POCI

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang direstrukturisasi (lanjutan)

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut: (lanjutan)

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Hapus buku aset keuangan

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Restructured financial assets (continued)

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows: (continued)

- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Write-off of financial assets

The associated financial assets and allowance are written-off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realized or taken over by the Bank. The book's financial assets were written-off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the previous period are recorded as other operating income in the statements of profit or loss.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

j. Aset Tetap dan Penyusutan

Bank menerapkan PSAK 16 (penyesuaian 2015), "Aset Tetap".

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan. Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam pembangunan tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

j. Fixed Assets and Depreciation

The Bank implemented SFAS 16 (amendment 2015), "Fixed Assets".

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Land is stated at historical cost and is not depreciated.

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

j. Fixed Assets and Depreciation (continued)

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dan dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation is computed using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan	5 - 10	Vehicles
Komputer dan instalasi	3 - 5	Computer Hardware
Server dan peralatan <i>network</i>	3	Servers and Network Equipment
Peralatan kantor	3 - 6	Office Equipment
	Sesuai dengan masa sewa/ <i>According to the lease period</i>	
Perbaikan prasarana		Leasehold Improvements

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.

k. Aset tak Berwujud

k. Intangible Assets

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak.

Intangible assets consist of software.

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Intangible assets are recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tak Berwujud (lanjutan)

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, berdasarkan umur manfaat aset tak berwujud yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Perangkat lunak	3 - 6 Periode terendah antara masa lisensi atau umur manfaat/ <i>shorter of license period or useful lives</i>	Software
Lisensi		License

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Intangible Assets (continued)

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Software is amortised by using straight-line method over the estimated useful life of software, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Amortisation is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

I. Impairment of Non-Financial Assets

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya.

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life.

Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss and other comprehensive income. In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

m. Aset Lain-lain

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih ("AYDA") adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

AYDA disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai neto yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash-generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

m. Other Assets

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Foreclosed Assets

Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral when the debtor could not fulfill their obligations to Bank. Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans.

Foreclosed assets are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated cost of liquidating the foreclosed assets. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. The difference between net realizable value and proceed from selling is recognized as gains or losses in the current period.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Simpanan Nasabah

Simpanan Nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

q. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Obligasi Subordinasi

Obligasi subordinasi diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah surat-surat berharga yang diterbitkan.

Obligasi subordinasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi subordinasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreclosed Assets (continued)

If there is permanent impairment then the carrying value is decreased to recognize the impairment and the loss is charged to the current year statements of profit or loss.

o. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at their amortised cost using effective interest rate method.

p. Deposits from Customers

Deposit from customers represent current accounts, savings accounts and time deposits.

q. Deposits from Other Banks

Deposits from customers and deposit from other banks are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently are measured at amortised cost using the effective interest rate method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

r. Subordinated Bond

Subordinated bond are measured at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of subordinated bonds are deducted from the amount of securities issued.

Subordinated bonds issued are presented at nominal value net of unamortized discount. Costs incurred related to the subordinated bonds issuance are presented as deduction from the proceeds of bonds issued and amortized over the term of the subordinated bonds using the effective interest rate method.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pendapatan dan Beban Bunga

s. Interest Income and Expenses

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Policy applicable before January 1, 2020

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

s. Interest Income and Expenses (continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of profit or loss.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of profit or loss.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Policy applicable after January 1, 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan Bank yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas perolehan seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Interest income for financial assets measured at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities measured at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya amortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

Interest income for financial assets that are either measured at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated carrying value of the financial assets - gross.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian dari suku bunga efektif instrumen keuangan, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional lainnya atau beban operasional lainnya.

u. Sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Bank menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Bank mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan metode garis lurus.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

t. Fees and Commission Income and Expense

Fees and commissions income and expense that are integral to the effective interest rate on a financial instrument are being taken into account in calculation of the effective interest rate. These income and expense are amortised over the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Commissions and fees not related to lending activities or loan periods are recognised as revenues and expenses on the transaction date and classified under other operating income or other operating expenses.

u. Lease

Policy applicable before January 1, 2020

In accordance with SFAS 30, the Bank determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Bank was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payments were recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Bank recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line method.

Policy applicable after January 1, 2020

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Sewa (lanjutan)

u. Lease (continued)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

The Bank can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

- *Short term lease; and*
- *Low value assets.*

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has the right when it has the most relevant decision-making rights on how and for what purpose the asset used during the period.*

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

The Bank recognizes right-of-use asset and lease liability at the lease commencement date. The right-of-use is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman *incremental*. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman *incremental* sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

v. Perpajakan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Leases modification

The Bank account for a lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

v. Taxation

Accounting treatment for income tax is accordance with SFAS 46 (revised 2014), "Income Tax".

Tax expense consists of current tax and deferred tax. Taxes are recognized in profit or loss, unless the tax is related to transactions or events that are recognized in other comprehensive income or recognized directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Perpajakan (lanjutan)

v. Taxation (continued)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated based on the tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management periodically evaluates positions reported in Annual Tax Returns ("SPT") with respect to situations where applicable tax regulations require interpretation. If necessary, management determines provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Deferred income tax is recognized in full, using the liability method, for all temporary differences that arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. However, deferred income tax liability is not recognized when it originates from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not taken into account if the deferred income tax arises from the initial recognition of an asset or a liability in a transaction that is not a business combination, which at the time of the transaction does not affect accounting profit or taxable profit/loss.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and are expected to be applied when the related deferred tax assets are realized or the deferred tax liability is settled.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the amount of future taxable income will be adequate to compensate for the temporary differences that can still be utilized.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Bank bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Deferred tax liabilities are not recognized for temporary differences between the carrying amount and the tax base of investments in foreign operations when the Bank can control the payback period of the temporary differences and it is possible that the differences will not be reversed in the foreseeable future.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Perpajakan (lanjutan)

v. Taxation (continued)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Deferred income tax assets and liabilities can be offset if there is a legally enforceable right to offset current tax assets and current tax liabilities and if the deferred income tax assets and liabilities are imposed by the same tax authority. Current tax assets and current tax liabilities are offset when the entity has a legally enforceable right to set-off and there is an intention to settle these balances on a net basis or to realize and settle the liability simultaneously.

w. Imbalan Kerja

w. Employee Benefits

Kewajiban pensiun

Pension obligations

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The post-employee benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

w. Employee Benefits (continued)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Pension obligations (continued)

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang timbul atas liabilitas imbalan pasca kerja dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Change in employee benefits liability from post-employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari Bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.13/2003.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 - Imbalan Kerja.

Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 - Employee Benefits.

x. Transaksi dengan Pihak Berelasi

x. Transactions with Related Parties

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under SFAS 7 (adjustment 2015) on "Related Party Disclosures".

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

x. Transactions with Related Parties (continued)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank:

Related parties are persons or entities related to the Bank:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
 - b. memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
 - c. personel manajemen kunci Bank entitas induk Bank.
2. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Jika Bank adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - h. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

1. *A person or family member is closely related to the Bank if the person:*
 - a. *having joint control or control over the Bank;*
 - b. *have significant influence over the Bank; or*
 - c. *the key management personnel of the Bank or the Bank's parent.*
2. *A related entity with the Bank if it meets one of the following:*
 - a. *Entities and Bank are members of the same business group.*
 - b. *An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group, of which the other entity is a member).*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - d. *An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity.*
 - e. *Such an entity is a post-employment benefit plan for the employee benefits of the Bank or entities related to the Bank. If the Bank is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity also relates to the Bank.*
 - f. *Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letters (1).*
 - g. *Persons identified in (1) (a) have significant influence over the entity or are the key management personnel of the entity (or entity of the entity).*
 - h. *An entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or it is parent.*

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan (Catatan 32).

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements. (Note 32).

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that effects:

- The reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The most significant uses of the judgment and estimates in determining the amounts recognised in the financial statements are follows:

Allowance for impairment losses of financial assets

The specific *counterparty* component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the *counterparty's* financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk.

Perhitungan ECL Bank adalah hasil dari model yang kompleks dengan sejumlah asumsi yang mendasarinya.

Pertimbangan signifikan dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian meliputi: menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan, mengembangkan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk pilihan *input* yang berkaitan dengan variabel makro ekonomi, dan membuat asumsi dan estimasi untuk menggunakan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi.

Dalam membuat estimasi terdapat tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menggunakan asumsi yang sangat subjektif dan sangat sensitif terhadap faktor risiko.

Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c(iii). Untuk instrumen keuangan yang tidak aktif diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrument yang spesifik.

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**

Allowance for impairment losses of financial assets
(continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product.

The Bank's ECL calculations are outputs of complex models with a number of underlying assumptions.

The significant judgements in determining expected credit loss include: defining what is considered to be a significant increase in credit risk, developing the expected credit loss models, including the choice of inputs relating to macroeconomic variables, and making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions.

A high degree of uncertainty is involved in making estimations using assumptions that are highly subjective and very sensitive to the risk factors.

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no quoted market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c(iii). For financial instruments that are nonactively traded and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

Pengakuan pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenakan pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**

Recognition of deferred taxes

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Employee benefits obligation

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki kas sebesar Rp5.247 dan Rp11.518.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo kas termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp1.603 dan Rp2.781.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

31 Desember/December 31,

	2020	2019	
Rupiah	97,126	270,063	Rupiah

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31,

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
GWM Primer	4.01%	6.55%	Primary GWM
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	38.24%	12.62%	Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	97.74%	93.44%	Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)

4. CASH

Cash is in Rupiah currency. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has cash amounting to Rp5,247 and Rp11,518, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, total cash includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp1,603 and Rp2,781, respectively.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

The Minimum Reserve Requirement (GWM) ratio in Rupiah as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Melalui Peraturan Bank Indonesia No. 22/19/PBI/2020 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 22/4/PBI/2020 tentang Insentif Bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.22/4/PADG/2020 tanggal 15 April 2020 sebagaimana telah diubah menjadi PADG No. 22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020, Bank Indonesia memberikan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5%. Insentif ini diberikan kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekspor, kegiatan impor, kegiatan UMKM, dan/atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berlaku mulai 16 April 2020 sampai dengan 30 Juni 2021. Sehingga, kewajiban GWM dalam Rupiah bagi BUK menjadi sebesar 3%, dengan ketentuan pemenuhan GWM secara harian sebesar 0% dan GWM secara rata-rata sebesar 3%.

Through Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 22/19/PBI/2020 which amended PBI No. 22/4/PBI/2020 concerning Incentives for Banks Providing Provision of Funds for Certain Economic Activities to Support Handling the Economic Impacts Due to the Corona Virus Outbreak as described in Board of Governor Member Regulation PADG No. 22/4/PADG/2020 dated April 15, 2020, as amended by PADG No. 22/35/PBI/2020 dated December 23, 2020, Bank Indonesia provided incentives in the form of leniency on the mandatory reserve requirement in Rupiah, which must be fulfilled on a daily basis of 0.5%. This incentive is given to Banks that provide funds for export activities, import activities, MSME activities, and / or economic activities in other priority sectors stipulated by Bank Indonesia and take effect from April 16, 2020 until June 30, 2021. Thus, the statutory reserve requirement in Rupiah for Conventional Commercial Banks (CCB) is become 3% of thirdparty funds CCB in Rupiah, provided that the daily GWM fulfillment is 0% and the average GWM is 3%.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Kewajiban pemenuhan PLM diatur melalui PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah (BUK), dan Unit Usaha Syariah sebagaimana diubah dua kali dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 yang dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana telah diubah menjadi PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 dan sebagaimana terakhir diubah dengan PADG No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, dimana besaran PLM diubah dari sebelumnya sebesar 4% (empat persen) dari DPK BUK dalam Rupiah menjadi 6%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dahulu disebut sebagai *Loan to Funding Ratio* (LFR). Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan LFR berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Peraturan tersebut kemudian disempurnakan kembali melalui Peraturan Bank Indonesia No. 21/12/PBI/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dimana dalam hal RIM berada dalam kisaran Target RIM sebesar antara 84% - 94% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%, maka Giro RIM ditetapkan sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah. Sedangkan apabila RIM berada di luar kisaran Target RIM, maka Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas, selisih antara RIM dan Target RIM, serta DPK dalam Rupiah. Kemudian pada tanggal 29 April 2020, Bank Indonesia mengeluarkan PADG No. 22/11/PADG/2020 yang merupakan Perubahan atas No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku mulai 1 Mei 2020, yang menyatakan bahwa Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam perhitungan pemenuhan Giro RIM dan Giro RIM Syariah diubah menjadi sebesar 0 (nol) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

The requirement of Macroprudential Liquidity Buffer (MLB) is stipulated in PBI No. 20/4/PBI/2018 dated on March 29, 2018, concerning Macroprudential Intermediate Ratio (MIR) and MLB for Conventional Commercial Banks (CCB), Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units as amended two times by PBI No. 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 and PBI No. 22/17/PBI/2020 dated September 30, 2020, which explained by PADG No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 amended by PADG No. 22/11/PADG/2020 April 29, 2020 and last amendment by PADG No. 22/30/PADG/2020 October 5, 2020, where the amount of MLB was changed from the previous 4% of third-party funds of CCB in Rupiah to 6%.

Macroprudential Intermediate Ratio (MIR) formerly known as Loan to Funding Ratio (LFR). According to PBI No. 20/4/PBI/2018 dated on March 29, 2018, the name of LFR will be replaced by Macroprudential Intermediate Ratio (MIR) with MIR requirement effective since July 16, 2018. The regulation was later refined through PBI No. 21/12/PBI/2019 about Amendments to PBI No. 20/4/PBI/2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Support for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units where in the events that MIR falls within MIR's Target range 84% - 94% and the Bank's CAR ratio is lower than Bank Indonesia incentive CAR ratio 14%, MIR's Current Account is set at 0% of third-party funds in Rupiah. Meanwhile, if MIR is outside the range of MIR's Target, MIR's Current account is calculated as the result of the multiplication of the Lower Disincentive Parameter or Upper Disincentive Parameter, the difference between MIR and MIR's Target, and third-party funds in Rupiah. On April 29, 2020, Bank Indonesia issued PADG No. 22/11/PADG/2020 which is an amendment to No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit which takes effect from May 1, 2020, which states that the Lower Disincentive Parameters and Upper Disincentive Parameters used in calculating the fulfillment of MIR's Demand Deposits and MIR Syariah Giro are changed to be 0 (zero) for a period of one year from May 1, 2020 to April 30, 2021.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Bank has fulfilled the prevailing regulation regarding GWM for Conventional Banks as of December 31, 2020 and 2019.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan nama bank

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	631	215
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	325	745
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	123	115
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	81	1,345
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	74	15
PT Bank OCBC NISP Tbk	6	257
PT Bank Syariah Mandiri	3	4
PT Bank Central Asia Tbk	-	278
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	-	63
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	32
	1,243	3,069
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 27)	(1)	(-)
Neto	1,242	3,069

b. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

c. Tingkat suku bunga per tahun

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Rupiah	0.00% - 2.00%	1.16%

a. By counterparty bank

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	631	215
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	325	745
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	123	115
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	81	1,345
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	74	15
PT Bank OCBC NISP Tbk	6	257
PT Bank Syariah Mandiri	3	4
PT Bank Central Asia Tbk	-	278
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	-	63
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	32
	1,243	3,069
Less : Allowance for impairment losses (Note 27)	(-)	(-)
Net	1,242	3,069

b. By collectibility

All current accounts with other banks are classified as current as of December 31, 2020 and 2019.

c. Annual interest rates

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Rupiah	0.00% - 2.00%	1.16%

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

**d. Nilai tercatat dan cadangan kerugian
penurunan nilai**

**d. Carrying amount and allowance for
impairment losses**

Perubahan nilai tercatat adalah sebagai berikut:

Movements in the carrying amount are as follows:

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	3,006	63	-	3,069	Beginning balance
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(872)	-	-	(872)	<i>Net measurement of carrying amount</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	252	-	-	252	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1,143)	(63)	-	(1,206)	<i>Derecognized financial assets</i>
Saldo akhir tahun	1,243	-	-	1,243	Balance the end of year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Pengukuran kembali nilai tercatat neto	1	-	-	1	<i>Net measurement of carrying amount</i>
Saldo akhir tahun	1	-	-	1	Balance the end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah kerugian kredit ekspektasian atas giro pada bank lain telah memadai.

Management believes that the expected credit losses on current accounts with other banks is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan bank

a. By type and banks

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Simpanan berjangka			
Bank Indonesia	284,892	-	Bank Indonesia term deposit
Penempatan pada			
Bank Indonesia	17,595	439,848	Placement with Bank Indonesia
Call money			Call money
PT Bank MNC International Tbk	-	10,000	PT Bank MNC International Tbk
Tabungan			Savings deposits
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	107	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Neto	302,487	449,955	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By maturity

31 Desember/December 31,

	2020	2019	
≤ 1 bulan	302,487	449,955	≤ 1 month

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

c. By remaining period to maturity

31 Desember/December 31,

	2020	2019	
≤ 1 bulan	302,487	449,955	≤ 1 month

d. Tingkat suku bunga per tahun

d. Annual interest rates

31 Desember/December 31,

	2020	2019	
Penempatan pada Bank Indonesia	3.00% - 4.90%	5.51%	Placement with Bank Indonesia
Call money	-	2.24%	Call money
Tabungan	-	1.58%	Savings deposits

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. By collectability

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current as of December 31, 2020 and 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there was no allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks to be recognized as of December 31, 2020 and 2019.

f. Nilai tercatat dan cadangan kerugian penurunan nilai

f. Carrying amount and allowance for impairment losses

Perubahan nilai tercatat adalah sebagai berikut:

Movements in the carrying amount are as follows:

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	439,955	10,000	-	449,955	Beginning balance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	302,487	-	-	302,487	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(439,955)	(10,000)	-	(449,955)	Derecognized financial assets
Saldo akhir	302,487	-	-	302,487	Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

f. Nilai tercatat dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Dampak awal implementasi PSAK 71	-	11	-	11	<i>Effect on initial Implementation SFAS 71</i>
Saldo awal PSAK 71	-	11	-	11	<i>Beginning balance of SFAS 71</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	(11)	-	(11)	<i>Derecognized financial assets</i>
Saldo akhir	-	-	-	-	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah kerugian kredit ekspektasian atas giro pada bank lain telah memadai.

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that the expected credit losses on current accounts with other banks is adequate.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan dan jenis

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By purpose and type

31 Desember/December 31, 2020

	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Premi yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised premium</i>	Keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealised gain</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya perolehan						Amortised cost
Obligasi pemerintah	923,000	36,735	-	-	959,735	<i>Government bonds</i>
Surat utang jangka menengah	100,000	-	-	(17)	99,983	<i>Medium-term-notes</i>
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						Measured at fair value through other comprehensive income
Obligasi korporasi	77,500	1,024	1,441	-	79,965	<i>Corporate bonds</i>
Jumlah	1,100,500	37,759	1,441	(17)	1,139,683	Total

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan tujuan dan jenis (lanjutan)

a. By purpose and type (continued)

31 Desember/December 31, 2019

	Nilai nominal/ Nominal value	Premi yang belum diamortisasi/ Unamortised premium	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
Tersedia untuk Dijual						Available-for-sale
Investasi pada unit reksadana	10,000	-	297	-	10,297	Investment in mutual funds unit
Obligasi pemerintah	435,000	32,378	-	-	467,378	Government bonds
Jumlah	445,000	32,378	297	-	477,675	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk dalam efek-efek sejumlah Rp467.378 yaitu obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali.

As of December 31, 2019, securities with nominal value of Rp467,378 is bonds sold under repurchase agreement.

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By maturity

31 Desember/December 31,

	2020	2019	
≤ 1 tahun	6,044	10,297	≤ 1 year
> 1 - 5 tahun	629,274	-	> 1 - 5 years
> 5 tahun	504,382	467,378	> 5 years
	1,139,700	477,675	
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nilai	(17)	(-)	Less : Allowance for impairment losses
Jumlah	1,139,683	477,675	Total

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

c. By remaining period to maturity

31 Desember/December 31,

	2020	2019	
≤ 1 tahun	106,043	10,297	≤ 1 year
> 1 - 5 tahun	529,275	-	> 1 - 5 years
> 5 tahun	504,382	467,378	> 5 years
	1,139,700	477,675	
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nilai	(17)	(-)	Less : Allowance for impairment losses
Jumlah	1,139,683	477,675	Total

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal	223	(19,696)	Beginning balance
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	1,549	19,993	Unrealized gain during the year - net
Keuntungan yang direalisasikan atas penjualan efek-efek selama tahun berjalan	(297)	-	Realized gain from sale of marketable securities during the year
Jumlah sebelum pajak pajak tangguhan	1,475	297	Total before deferred tax
Pajak tangguhan	-	(74)	Deferred tax
Saldo akhir - neto	1,475	223	Ending balance - net

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Movement of unrealized gain (loss)

The movement of unrealized gain (loss) from the changed fair value marketable securities measured at fair value through other comprehensive income marketable securities as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

31 Desember/December 31,

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Obligasi perusahaan	6.75% - 10.25%	-	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	6.13% - 8.38%	9.67%	Government bonds
Surat utang jangka menengah	6.50%	-	Medium-term-notes (MTN)
Investasi pada unit-unit reksa dana	-	8.35%	Investments in mutual fund units

e. Average annual interest rates

f. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua efek-efek diklasifikasikan sebagai lancar.

f. By collectability

All marketable securities are classified as current as of December 31, 2020 and 2019.

g. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

g. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	477,675	-	-	477,675	Beginning balance
Pengukuran kembali nilai tercatat neto	(3,398)	-	-	(3,398)	Net measurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	801,430	-	-	801,430	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(136,007)	-	-	(136,007)	Derecognized financial assets
Saldo akhir	1,139,700	-	-	1,139,700	Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2020

	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Dampak awal implementasi PSAK 71	11	-	-	11	Effect on initial Implementation SFAS 71
Saldo awal PSAK 71	11	-	-	11	Beginning balance SFAS 71
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1,788)	-	-	(1,788)	Net measurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2,854	-	-	2,854	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1,060)	-	-	(1,060)	Derecognized financial assets
Saldo akhir	17	-	-	17	Ending balance

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

g. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

The movement of allowance for impairment losses marketable securities during the year ended December 31, 2020 was as follows:

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas

31 Desember/December 31, 2020

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi (Catatan 32)							Related parties (Note 32)
Modal kerja	103,827	-	-	-	-	103,827	Working capital
Konsumsi	2,201	-	-	-	-	2,201	Consumer
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	761,412	192,134	14,374	22,541	98,758	1,089,219	Working capital
Investasi	554,490	99,763	904	3,020	4,656	662,833	Investment
Konsumsi	55,221	3,719	-	7,634	-	66,574	Consumer
Jumlah	1,477,151	295,616	15,278	33,195	103,414	1,924,654	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(82,091)	(173,896)	(11,653)	(31,350)	(102,496)	(401,486)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	1,395,060	121,720	3,625	1,845	918	1,523,168	Total loans - net

9. LOANS

a. By type and collectability

31 Desember/December 31, 2019

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi (Catatan 32)							Related parties (Note 32)
Konsumsi	6,600	-	-	-	-	6,600	Consumer
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	1,528,433	207,648	63,543	32,858	39,580	1,872,062	Working capital
Investasi	100,315	-	-	-	2,755	103,070	Investment
Konsumsi	996,355	18,797	4,165	6,694	86,441	1,112,452	Consumer
Jumlah	2,631,703	226,445	67,708	39,552	128,776	3,094,184	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(497)	(12,179)	(51,211)	(26,314)	(98,401)	(188,602)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	2,631,206	214,266	16,497	13,238	30,375	2,905,582	Total loans - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas

b. By economic sector and collectibility

31 Desember/December 31, 2020

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Perantara keuangan	541,334	57,353	3,000	20,703	28,359	650,749	Financial intermediary
Bukan lapangan usaha lainnya	462,881	76,767	134	17	-	539,799	Other non-business
Konstruksi	68,717	91,540	11,375	-	50,000	221,632	Construction
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	101,530	1,196	-	-	18,725	121,451	Real estate, leasing services and servicing companies
Rumah tangga	91,066	21,771	769	3,003	4,656	121,265	Households
Industri pengolahan	108,036	-	-	314	-	108,350	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	21,262	42,636	-	1,076	1,674	66,648	Wholesale and retail
Pertanian, perburuhan dan kehutanan	58,669	-	-	-	-	58,669	Agriculture, hunting and forestry
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	19,273	3,278	-	-	-	22,551	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	378	-	-	7,636	-	8,014	Transportation, warehousing and communications
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3,881	-	-	-	-	3,881	Health and social services
Listrik, gas, dan air	-	1,075	-	-	-	1,075	Electricity, gas, and water
Perikanan	-	-	-	446	-	446	Fisheries
Jasa Pendidikan	103	-	-	-	-	103	Education services
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	21	-	-	-	-	21	Accommodation and food and beverages
Jumlah	1,477,151	295,616	15,278	33,195	103,414	1,924,654	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(82,091)	(173,896)	(11,653)	(31,350)	(102,496)	(401,486)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	1,395,060	121,720	3,625	1,845	918	1,523,168	Total loans - net

31 Desember/December 31, 2019

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Perantara keuangan	978,372	112,946	1,545	4,046	7,877	1,104,786	Financial intermediary
Bukan lapangan usaha lainnya	809,455	4,411	873	1,719	41,529	857,987	Other non-business
Konstruksi	241,929	33,261	61,998	27,815	-	365,003	Construction
Rumah tangga	193,130	14,386	3,292	4,974	44,913	260,695	Households
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	215,191	14,723	-	-	129	230,043	Real estate, leasing services and servicing companies
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	60,163	10,951	-	-	30,008	101,122	Social services, cultural art, recreation and other individual services
Perdagangan besar dan eceran	74,387	-	-	998	1,095	76,480	Wholesale and retail
Industri pengolahan	22,195	9,813	-	-	3,225	35,233	Processing industry
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	9,539	15,996	-	-	-	25,535	Transportation, warehousing and communications
Pertanian, perburuhan dan kehutanan	17,772	-	-	-	-	17,772	Agriculture, hunting and forestry
Pertambangan dan penggalian	-	9,492	-	-	-	9,492	Mining and excavation
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8,105	-	-	-	-	8,105	Health and social services
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,250	-	-	-	-	1,250	Accommodation and food and beverages
Perikanan	-	466	-	-	-	466	Fisheries
Jasa Pendidikan	215	-	-	-	-	215	Education services
Jumlah	2,631,703	226,445	67,708	39,552	128,776	3,094,184	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(497)	(12,179)	(51,211)	(26,314)	(98,401)	(188,602)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	2,631,206	214,266	16,497	13,238	30,375	2,905,582	Total loans - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
≤ 1 tahun	100,578	109,447
> 1 tahun - 2 tahun	235,206	250,867
> 2 tahun - 5 tahun	1,019,164	2,045,995
> 5 tahun	569,706	687,875
	1,924,654	3,094,184
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(401,486)	(188,602)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	1,523,168	2,905,582

9. LOANS (continued)

c. By period

≤ 1 year
> 1 year - 2 years
> 2 years - 5 years
> 5 years

Allowance for impairment losses

Total loans - net

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
≤ 1 tahun	364,698	820,088
> 1 tahun - 2 tahun	466,764	491,853
> 2 tahun - 5 tahun	689,374	1,211,136
> 5 tahun	403,818	571,107
	1,924,654	3,094,184
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(401,486)	(188,602)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	1,523,168	2,905,582

d. By remaining period to maturity

≤ 1 year
> 1 year - 2 years
> 2 years - 5 years
> 5 years

Allowance for impairment losses

Total loans - net

e. Berdasarkan stage

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan stage selama tahun berakhir 31 Desember 2020:

e. By stage

Below is movement of loans carried at amortised cost based on stages during the year ended December 31, 2020:

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto 1 Januari 2020	2,617,472	167,371	309,341	3,094,184	Gross carrying amount as at January 1, 2020
Aset baru	173,612	-	-	173,612	New assets originated
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	176,651	(161,843)	(14,808)	-	Transferred to 12-month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(844,473)	956,891	(112,418)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(52,481)	(308,922)	361,403	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada pengukuran kembali	(236,776)	66,500	107,234	(63,042)	Net change in exposure and remeasurement
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(490,373)	(290,862)	(186,897)	(968,132)	Derecognition of financial assets
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(222,908)	(222,908)	Write-offs during the year
Penjualan kredit	-	-	(89,060)	(89,060)	Sale of loans
Saldo Akhir	1,343,632	429,135	151,887	1,924,654	Ending Balance

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

f. Tingkat suku bunga per tahun

f. Annual interest rates

31 Desember/December 31,

	2020	2019	
Kredit yang diberikan	5.00% - 78.42%	13.26%	Loans

g. Ikhtisar kredit bermasalah

g. Non-performing loans

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*non-performing loans* (NPL) Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following are the non-performing loans (NPL) of the Bank as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember/December 31,

	2020	2019	
Rasio NPL - bruto	7.89%	7.63%	NPL ratio - gross
Rasio NPL - neto	0.33%	2.06%	NPL ratio - net

h. Kredit yang direstrukturisasi

h. Restructured loans

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest and increased loan facilities.

31 Desember/December 31,

	2020	2019	
Restrukturisasi yang tidak berkaitan dengan COVID-19	240,486	266,094	Non-related to COVID-19 restructure
Restrukturisasi yang berkaitan dengan COVID-19	228,611	-	Related to COVID-19 restructure
	469,097	266,094	
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nilai	(339,832)	(17,622)	Less : Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	129,265	248,472	Total - net

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan cara perpanjangan masa pelunasan kredit, penurunan bunga yang jatuh tempo, perubahan persentase tingkat bunga dan kapitalisasi bunga menjadi pokok kredit.

The term of restructured loans consists of extension of payment maturity dates, reduced overdue interest modification of interest rate and capitalised interest into the new outstanding principal loan balance.

Tidak ada kredit yang direstrukturisasi yang termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

There are no restructured loans to related parties.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo awal	2,101	1,923	184,578	188,602
Dampak penerapan PSAK 71	28,187	22,881	78,553	129,621
Saldo awal PSAK 71	30,288	24,804	263,131	318,223
Aset baru	315	-	-	315
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	40,798	(37,332)	(3,466)	-
Transfer ke kerugian ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(83,684)	169,434	(85,750)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(25,249)	(156,548)	181,797	-
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran	52,871	274,664	115,995	443,530
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(944)	(33,430)	(23,286)	(57,660)
Penjualan kredit	-	-	(80,014)	(80,014)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(222,908)	(222,908)
Saldo Akhir	14,395	241,592	145,499	401,486

9. LOANS (continued)

i. Movements in the allowance for impairment losses

The movements in allowance for impairment losses of loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	63,808	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	144,786	Allowance during the year (Note 27)
Penghapusbukuan	(19,992)	Write-off
Saldo akhir	188,602	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- 1) Kredit yang diberikan dijamin dengan tabungan, deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

j. Other significant information relating to loans

- 1) Loans are secure by savings deposits, time deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

- 2) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit karyawan dan kredit perorangan lainnya. Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah atau keperluan lainnya dengan tingkat bunga sebesar 5,00% - 12,50% dan jangka waktu antara 1 sampai 20 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji.
- 3) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- 4) Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi - bruto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp106.028 dan Rp6.600. (Catatan 32)
- 5) Rasio Kredit Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 3,74% dan 4,24%.
- 6) Bank telah menjual dan mengalihkan kredit yang dimilikinya kepada PT Maxima Global International (pihak ketiga) yang tertuang didalam akta perjanjian jual-beli portofolio kredit No. 007 tanggal 27 April 2020. Nilai portofolio kredit yang dijual tersebut adalah sebesar Rp159.197 yang terdiri dari 13.465 debitur dengan harga jual sebesar Rp5.682 pada tanggal 27 April 2020 dengan kerugian penjualan sebesar Rp3.290. Penjualan ini memenuhi kriteria penjualan putus dan tidak berkelanjutan karena risiko dan manfaat atas kepemilikan portofolio kredit telah dialihkan kepada pembeli.

Pada tahun 2019, Bank telah menjual dan mengalihkan kredit yang dimilikinya kepada PT Bumi Capital Indonesia (pihak ketiga) yang tertuang di dalam akta Notaris dari Catur Virgo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta No. 62 tanggal 28 Februari 2019. Nilai portofolio kredit yang dijual tersebut adalah sebesar Rp10.000 yang terdiri dari 1.122 debitur dengan harga jual sebesar Rp4.000 pada tanggal 28 Februari 2019 dengan kerugian penjualan sebesar Rp6.000. Penjualan memenuhi kriteria penjualan putus dan tidak berkelanjutan karena risiko dan manfaat atas kepemilikan portofolio kredit telah dialihkan kepada pembeli.

9. LOANS (continued)

j. Other significant information relating to loans (continued)

- 2) Consumer loans consist of housing, loans to employees and other personal loans. Loans to employees are loans for purchasing vehicles, houses or other items with an interest rate 5.00% - 12.50% and a maturity term of 1 to 20 years. The loans and interest payments are collected through monthly payroll deduction.
- 3) As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with a Legal Lending Limit (LLL) requirements of the Financial Services Authority.
- 4) Outstanding loans to related parties - gross as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp106,028 and Rp6,600, respectively. (Note 32)
- 5) The ratio of Micro Small Business (UMK) credit to total loans as of December 31, 2020 and 2019 are 3.74% and 4.24%, respectively.
- 6) The Bank has sold and transferred loans to the PT Maxima Global International (third party) based on sale-purchase loans deed No. 007 dated April 27, 2020. The loan portfolio sold amounted to Rp159,197, which consists of 13,465 debtors with a selling price amounted to Rp5,682 on April 27, 2020 with loss on sale amounted to Rp3,290. This sale was qualified for derecognition and non-continuing involvement as the risk and rewards of ownership over the loans portfolio were transferred to the buyer.

In 2019, The Bank has sold and transferred loans to PT Bumi Capital Indonesia (third party) based Notarial deed of Catur Virgo, S.H., M.H., Notary in Jakarta No. 62 dated February 28, 2019. The loan portfolio sold amounted to Rp10,000, which consists of 1,122 debtors with a selling price amounted to Rp4,000 as of February 28, 2019 with loss on sale amounted to Rp6,000. This sale was qualified for derecognition and non-continuing involvement as the risk and rewards of ownership over the loans portfolio were transferred to the buyer.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

10. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Aset tetap	162,939	59,843	Fixed assets
Aset hak-guna	22,453	-	Right-of-use assets
Dikurangi:			Less:
Akumulasi penyusutan - aset tetap	(36,767)	(23,982)	Accumulated depreciation - fixed assets
Akumulasi penyusutan - aset hak-guna	(6,429)	-	Accumulated depreciation - right-of-use assets
Neto	142,196	35,861	Net

Aset tetap

Fixed asset

Komposisi dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The composition and movements of fixed assets are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	19,823	1,207	-	-	21,030	Land
Bangunan	11,209	882	-	55	12,146	Buildings
Perbaikan prasarana	-	14,235	-	120	14,355	Leasehold improvements
Komputer dan instalasi	14,680	79,937	(5,046)	601	90,172	Computer and installation
Perlengkapan kantor	5,149	-	(874)	-	4,275	Office equipment
Kendaraan	3,118	-	(55)	-	3,063	Vehicles
Mesin kantor	4,784	54	(951)	-	3,887	Office machinery
Jumlah	58,763	96,315	(6,926)	776	148,928	Total
Aset dalam Penyelesaian	1,080	13,707	-	(776)	14,011	Construction in progress
Total biaya perolehan	59,843	110,022	(6,926)	-	162,939	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(1,617)	(588)	-	13	(2,192)	Buildings
Perbaikan prasarana	-	(9,355)	-	(13)	(9,368)	Leasehold improvements
Komputer dan instalasi	(12,683)	(8,332)	4,931	-	(16,084)	Computer and installation
Perlengkapan kantor	(3,954)	(412)	820	-	(3,546)	Office equipment
Kendaraan	(2,181)	(378)	55	-	(2,504)	Vehicles
Mesin kantor	(3,547)	(473)	947	-	(3,073)	Office machinery
Total akumulasi penyusutan	(23,982)	(19,538)	6,753	-	(36,767)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	35,861				126,172	Book value

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

**10. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**

Aset tetap (lanjutan)

Fixed asset (continued)

Komposisi dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The composition and movements of fixed assets are as follows: (continued)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	19,823	-	-	-	19,823	Land
Bangunan	11,209	-	-	-	11,209	Buildings
Perbaikan prasarana	-	-	-	-	-	Leasehold improvements
Komputer dan Instalasi	14,361	648	(329)	-	14,680	Computer and installation
Perlengkapan kantor	5,098	117	(66)	-	5,149	Office equipment
Kendaraan	2,507	624	(13)	-	3,118	Vehicles
Mesin kantor	4,745	228	(189)	-	4,784	Office machinery
Jumlah	57,743	1,617	(597)	-	58,763	Total
Aset dalam penyelesaian	-	1,080	-	-	1,080	Construction in progress
Total biaya perolehan	57,743	2,697	(597)	-	59,843	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(1,057)	(560)	-	-	(1,617)	Buildings
Perbaikan prasarana	-	-	-	-	-	Leasehold improvements
Komputer dan Instalasi	(12,148)	(863)	328	-	(12,683)	Computer and installation
Perlengkapan kantor	(3,573)	(447)	66	-	(3,954)	Office equipment
Kendaraan	(1,697)	(497)	13	-	(2,181)	Vehicles
Mesin kantor	(3,120)	(616)	189	-	(3,547)	Office machinery
Total akumulasi penyusutan	(21,595)	(2,983)	596	-	(23,982)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	36,148				35,861	Book value

Aset hak-guna

Rights-of-use asset

Aset hak-guna per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Right of use of assets as of December 31, 2020 as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions*	Modifikasi/ Modification	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset hak-guna:						Rights-of-use asset:
Harga perolehan:						Cost:
Gedung kantor	-	22,453*	-	-	22,453	Office building
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Gedung kantor	-	(6,429)	-	-	(6,429)	Office building
Nilai buku	-				16,024	Book value

*Termasuk dalam penambahan aset hak-guna adalah dampak penerapan awal PSAK 73 sebesar Rp13.369.

* Included in the addition of rights-of-use assets is the impact of the initial application of SFAS 73 amounted to Rp13,369.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

**10. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**

Laporan laba rugi menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

The statement of profit or loss shows the following amounts relating to leases:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Beban bunga (Catatan 25)	87	-	Interest expense (Note 25)

Rincian dari laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of the gain from sale of fixed assets are as follow:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Harga jual			Proceeds
Mesin kantor	57	4	Office machinery
Perlengkapan kantor	7	5	Office equipment
Komputer dan instalasi	7	10	Computer and installation
Kendaraan	-	3	Vehicles
	<u>71</u>	<u>22</u>	
Nilai buku			Book value
Mesin kantor	(5)	-	Office machinery
Perlengkapan kantor	-	-	Office equipment
Komputer dan instalasi	(10)	-	Computer and installation
Kendaraan	-	-	Vehicles
	<u>(15)</u>	<u>-</u>	
Neto	<u>56</u>	<u>22</u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank melakukan reklasifikasi dari renovasi dibayar dimuka menjadi perbaikan prasarana dengan harga perolehan dan akumulasi depresiasi masing-masing sebesar Rp12.917 dan Rp7.853.

As of December 31, 2020, the Bank has reclassification from prepaid renovation to leasehold improvements with carrying value and accumulated depreciation amounted to Rp12,917 and Rp7,853, respectively.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (kecuali tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp24.026 dan Rp36.357 pada PT Asuransi Tripakarta, PT Asuransi Bangun Askrida dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The Bank has insured its fixed assets (except lands) to cover possible losses due to fire and other risks as of December 31, 2020 and 2019 for a total insurance coverage of Rp24,026 and Rp36,357, respectively, with PT Asuransi Tripakarta, PT Asuransi Bangun Askrida and PT Asuransi Jasa Indonesia. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan, karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Bank memiliki aset tetap yang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank sebesar Rp14.307 dan Rp15.366.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

11. ASET TAK BERWUJUD

Rincian dari aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank during the year, because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

The Bank possessed fixed assets which has been fully depreciated as of December 31, 2020 and 2019, but are fully used to support the Bank operation activities amounted Rp14,307 and Rp15,366, respectively.

There are no fixed assets pledged by the Bank as of December 31, 2020 and 2019.

11. INTANGIBLE ASSETS

The details of the intangible asset are as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	14,954	570	(3,413)	6,560	18,671	Software
Aset tak berwujud dalam penyelesaian	2,810	5,543	(616)	(6,560)	1,177	Intangible assets in progress
Total biaya perolehan	17,764	6,113	(4,029)	-	19,848	Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	(12,040)	(3,166)	1,037	-	(14,169)	Software
Penyisihan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
Perangkat lunak	-	(1,231)	-	-	(1,231)	Software
Nilai buku	5,724				4,448	Book value
	31 Desember 2019/ December 31, 2019					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	14,185	605	(11)	175	14,954	Software
Aset tak berwujud dalam penyelesaian	1,219	1,766	-	(175)	2,810	Intangible assets in progress
Total biaya perolehan	15,404	2,371	(11)	-	17,764	Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	(10,294)	(1,757)	11	-	(12,040)	Software
Nilai buku	5,110				5,724	Book value

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Rincian agunan yang diambil alih terdiri dari :

		31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
Agunan yang diambil alih		279,585	137,135	Foreclosed assets
Dikurangi :				Less :
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(95,258)	-	Allowance for impairment losses
Neto		184,327	137,135	Net

Berdasarkan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, khususnya agunan yang diambil alih, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap agunan yang diambil alih yang dimiliki.

Mutasi cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah:

		31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
Saldo awal		-	-	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 28)		96,336	-	Addition during the year (Note 28)
Pembalikan selama tahun berjalan		(1,078)	-	Reversal during the year
Saldo akhir		95,258	-	Ending balance

Based on BI Regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 regarding with Asset Quality Ratings for Commercial Banks and particularly on the foreclosed assets, Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets.

The changes in allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

13. ASET LAIN-LAIN

Rincian aset lain-lain terdiri dari:

		31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
Pendapatan yang masih akan diterima		46,866	24,765	Accrued income
Beban dibayar di muka		18,072	32,226	Prepaid expenses
Setoran jaminan		1,238	198	Security deposit
Perlengkapan kantor		370	263	Office supplies
Uang muka karyawan		28	-	Staff advances
Biaya yang ditangguhkan untuk agunan yang diambil alih		-	15,243	Deferred expenses for foreclosed assets
Lain-lain		476	2,536	Others
		67,050	75,231	
Dikurangi:				Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(17,721)	-	Allowance for impairment losses
Neto		49,329	75,231	Net

13. OTHER ASSETS

The detail of other assets consist of:

Jumlah aset lain-lain dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp8 dan Rp15.340. (Catatan 32)

Total other assets from related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp8 and Rp15,340, respectively. (Note 32)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020			Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	-	-	-	-	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan PSAK 71	194	1,739	-	1,933	<i>Effect implementation SFAS 71</i>
Saldo awal PSAK 71	194	1,739	-	1,933	<i>Beginning balance of SFAS 71</i>
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran	(49)	15,837	-	15,788	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Saldo akhir	145	17,576	-	17,721	<i>Ending balance</i>

14. LIABILITAS SEGERA

Rincian akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Transaksi ATM Bersama	386	3,250	<i>ATM transactions</i>
Kewajiban kepada pihak ketiga	-	1,841	<i>Liability to third parties</i>
Neto	386	5,091	Net

15. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Giro	1,108,009	8,631	<i>Current accounts</i>
Tabungan	851	16,978	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	4,867	3,094	<i>Time deposits</i>
Total pihak berelasi	1,113,727	28,703	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Giro	58,849	75,615	<i>Current accounts</i>
Tabungan	168,898	526,767	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	707,004	2,338,700	<i>Time deposits</i>
Deposito on call	-	341,774	<i>Deposits on call</i>
Total pihak ketiga	934,751	3,282,856	Total third parties
Jumlah	2,048,478	3,311,559	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, simpanan nasabah yang dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya, masing-masing berjumlah ekuivalen Rp6.343 dan Rp227.814.

13. OTHER ASSETS (continued)

The movements in allowance for impairment losses of loans are as follows:

14. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

This account consist of:

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. By type

As of December 31, 2020 and 2019, total deposit from customers pledged as collaterals to credit facilities granted by the Bank to its customers amounted to equivalent Rp6,343 and Rp227,814, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tingkat suku bunga per tahun

b. Annual interest rates

31 Desember/December 31,

	2020	2019	
Giro	0.00% - 7.00%	3.16%	Current accounts
Tabungan	0.00% - 7.50%	7.12%	Savings deposits
Deposito berjangka	4.50% - 9.50%	8.54%	Time deposits
Deposito on call	-	6.83%	Deposits on call

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Tidak terdapat simpanan dari pihak berelasi.

There were no deposits from related parties.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah Call money	130,000	Rupiah Call money

b. Berdasarkan jangka waktu

b. Based on contractual period

	31 Desember/ December 31, 2019	
Call money ≤ 1 bulan	130,000	Call money ≤ 1 month

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

c. Based on remaining period to maturity

	31 Desember/ December 31, 2019	
Call money ≤ 1 bulan	130,000	Call money ≤ 1 month

d. Tingkat suku bunga per tahun

d. Annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2019	
Call money	6.32%	Call money

e. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan simpanan dari bank lain

e. Other significant information relating to deposits

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019.

There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2019.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. EFEK - EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI**

Pada tanggal 31 Desember 2020 tidak terdapat efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Rincian efek - efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2019/
December 31, 2019**

	Nilai nominal/ Nominal Value	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai beli kembali/ Repurchase amount	Beban yang belum diamortisasi/ Unamortized cost	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortized discount
Bank Indonesia						
Surat Utang Negara / Government Debenture Debt						
Seri/Series:						
- FR 0072	240,000	31 Desember/ December 2019	7 Januari/ January 2020	242,889	217	242,672
- FR 0075	70,000	31 Desember/ December 2019	7 Januari/ January 2020	66,355	59	66,296
- FR 0064	60,000	31 Desember/ December 2019	7 Januari/ January 2020	53,718	48	53,670
- FR 0065	45,000	31 Desember/ December 2019	7 Januari/ January 2020	39,720	35	39,685
- FR 0059	20,000	31 Desember/ December 2019	7 Januari/ January 2020	19,107	17	19,090
Total	435,000			421,789	376	421,413

**17. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE
AGREEMENTS**

As of December 31, 2020 there is no securities sold under repurchase agreements.

The detail of securities sold under repurchase agreements as of December 31, 2019 consist of:

18. OBLIGASI SUBORDINASI

Seluruh efek-efek yang diterbitkan dalam mata uang Rupiah.

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

18. SUBORDINATED BOND

All of securities issued are denominated in Rupiah

The detail of subordinated bond consist of :

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Obligasi Subordinasi I			Bank Subordinated Bonds I
BKE Tahun 2016	-	170,000	Bank BKE 2016
Dikurangi :			Less :
Beban emisi obligasi subordinasi yang belum diamortisasi	-	(825)	Unamortized subordinated bonds issuance cost
Jumlah	-	169,175	Total

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2016, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 dengan nominal sebesar Rp170.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Subordinasi ini memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021 dan memiliki suku bunga tetap sebesar 11,85% per tahun. Bunga Obligasi Subordinasi dibayar setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 22 Maret 2017 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok.

Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Obligasi Subordinasi merupakan Obligasi Subordinasi yang kewajiban pembayarannya tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh lembaga penjaminan simpanan (LPS) atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan merupakan kewajiban Bank yang disubordinasikan. Kecuali terhadap kreditur preferen dan pemegang saham utang senior, hak pemegang obligasi subordinasi adalah paripassu tanpa hak preferen diantaranya dengan hak-hak kreditur subordinasi Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari.

Berdasarkan surat No.RC-852/PEF-DIR/IX/2019 tanggal 10 September 2019 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) mengenai hasil pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 adalah idBBB (*Triple B*).

Bank telah melakukan pembelian kembali (*buyback*) atas Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 sebesar Rp170.000 pada tanggal 5 Maret 2020.

18. SUBORDINATED BOND (continued)

On December 22, 2016, the Bank issued and listed Bank BKE Subordinated Bond I Year 2016 with a nominal value of Rp170,000 on the Indonesia Stock Exchange. These Subordinated Bond tenor of 5 (five) years, will mature on December 22, 2021 and has a fixed interest rate of 11.85% per annum. Interest is paid every 3 (three) months, with the first payment made on March 22, 2017 and the last performed in conjunction with the repayment of the principal.

The trustee for the Bank BKE Subordinated Bond I Year 2016 was PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Subordinated Bond is Subordinated Bond payment obligations are not secured by specific collateral and are not guaranteed by any third party, nor guaranteed by the Republic of Indonesia and are not included in the bank guarantee program held by a Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) or other insurance institution in accordance with the legislation that validity and constitute subordinated obligations of the Bank. Unless the preferred creditor and shareholder of senior debt, rights of holders of subordinated bonds is paripassu without preferential rights including the rights of other creditors of the Bank subordinated either present or future.

Based on letter No.RC-852/PEF-DIR/IX/2019 dated September 10, 2019 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) concerning the result of rated Bank BKE Subordinated Bond I Year 2016 is idBBB (Triple B).

The Banks make a repurchase (buyback) of Subordinated Bonds I Bank BKE Years 2016 at amount Rp170,000 dated on March 5, 2020.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Pajak penghasilan pasal 21	540	406	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 23	194	51	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 29	-	300	<i>Income tax article 29</i>
Pajak penghasilan pasal 4 ayat (2)	2,161	4,188	<i>Income tax article 4 (2)</i>
Jumlah	2,895	4,945	Total

19. TAXATION

a. Taxes payable

The details of this account are as follows:

b. (Beban) manfaat pajak penghasilan

b. Income tax (expense) benefit

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Kini	-	(1,598)	<i>Current</i>
Tangguhan	(4,733)	11,576	<i>Deferred</i>
Beban pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	-	(1,221)	<i>Tax expenses related to tax assessment letter (SKP)</i>
Jumlah	(4,733)	8,757	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

b. (Beban) manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax (expense) benefit (continued)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan kerugian fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

A reconciliation between loss before income tax and fiscal losses for the periods ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(593,367)	(145,257)	<i>Loss before tax per statements of profit or loss</i>
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyisihan kerugian penurunan nilai	298,525	148,957	<i>Allowance for impairment losses</i>
Kewajiban imbalan pasca kerja	46,644	(207)	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	3,873	364	<i>Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets</i>
Bonus dan tunjangan	(35,867)	(750)	<i>Bonuses and allowances</i>
Lain-lain	1,534	-	<i>Others</i>
Perbedaan tetap			Permanent differences
Aktivitas karyawan	276	1,141	<i>Employees activities</i>
Iklan dan promosi	219	1,320	<i>Advertising and promotion</i>
Sewa	219	249	<i>Rent</i>
Beban non operasional	124	152	<i>Non operational expenses</i>
Representasi	26	226	<i>Representation</i>
Pendapatan dan beban bunga	14	366	<i>Income and expenses from operations</i>
Corporate Social Responsibility	3	419	<i>Corporate Social Responsibility</i>
Pendapatan bunga	(88)	(1,283)	<i>Interest income</i>
Lain-lain	6,018	694	<i>Others</i>
(Rugi) penghasilan kena pajak	(271,847)	6,391	<i>Taxable (loss) income</i>
Akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan	(271,847)	-	<i>Accumulated fiscal loss carried forward</i>
Beban pajak penghasilan	-	1,598	<i>Income tax expense</i>
Dikurangi :			Less :
Pajak dibayar dimuka pasal 25	-	(1,298)	<i>Income tax article 25</i>
Utang pajak penghasilan badan	-	300	Corporate income tax payable

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. (Beban) manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(593,367)	(145,257)
Tarif pajak yang berlaku	22%	25%
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak	130,540	36,314
Dampak pajak penghasilan pada :		
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	(1,498)	(821)
- Penyesuaian tarif pajak tangguhan	(4,733)	-
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(129,042)	(25,515)
Beban pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	-	(1,221)
(Manfaat) beban Pajak penghasilan	(4,733)	8,757

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021, dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022. Untuk pajak tahun 2020, Bank telah menggunakan tarif pajak sebesar 22%.

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 merupakan perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan laporan keuangan ini dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya.

19. TAXATION (continued)

b. Income tax (expense) benefit (continued)

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax are as follows:

	<i>Loss before tax per statements of profit or loss</i>
	<i>Effective tax rates</i>
	<i>Income tax rates at effective tax rates</i>
	<i>Tax effects of:</i>
	<i>Expenses not deductible - for tax purposes</i>
	<i>Adjustment on deferred tax rate -</i>
	<i>Unrecognized deferred tax</i>
	<i>Tax expenses related to Tax Assessment Letters (SKP)</i>

Income tax (benefit) expense

Pursuant to Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and/or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability regulates the adjustment of corporate income tax in the form of tariff reduction of Article 17 paragraph (1) letter b of the Law of Income Taxes to be 22% (twenty two percent) in force in Fiscal Year 2020 and 2021, and 20% (twenty percent) which comes into force in Fiscal Year 2022. For tax year 2020, the Bank has used a tax rate of 22%.

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2020 is a preliminary estimate prepared for financial statement purposes and subject to revision when The Bank lodges its annual tax returns ("SPT"). The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

c. Deferred tax assets (liabilities)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

		31 Desember/December 31, 2020				
	1 Januari/ January 1	Diakui pada ke laporan laba rugi/ Recognised in statements of profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 31		
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	24,734	(4,947)	-	19,787	<i>Allowance for impairment losses</i>	
Imbalan pasca kerja	704	276	(417)	563	<i>Post-employment benefits</i>	
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	18	(4)	-	14	<i>Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets</i>	
(Laba) rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(74)	(58)	-	(132)	<i>Unrealized (gains) losses on available-for-sale marketable securities</i>	
Aset pajak tangguhan - neto	25,382	(4,733)	(417)	20,232	Deferred tax assets - net	
		31 Desember/December 31, 2019				
	1 Januari/ January 1	Diakui pada laporan laba rugi/ Recognised in statements of profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 31		
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	13,009	11,725	-	24,734	<i>Allowance for impairment losses</i>	
Imbalan pasca kerja	510	(52)	246	704	<i>Post-employment benefits</i>	
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(73)	91	-	18	<i>Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets</i>	
Bonus	188	(188)	-	-	<i>Bonuses</i>	
(Laba) rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	4,924	-	(4,998)	(74)	<i>Unrealized (gains) losses on available-for-sale marketable securities</i>	
Aset pajak tangguhan - neto	18,558	11,576	(4,752)	25,382	Deferred tax assets - net	

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset pajak tangguhan senilai Rp129.042 dan Rp25.515 tidak diakui oleh karena tidak terdapat kemungkinan besar bahwa perbedaan temporer tersebut dapat direalisasikan pada periode mendatang. Aset pajak tangguhan tersebut berasal dari penyisihan kerugian penurunan nilai.

d. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 26 November 2018, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh pasal 25 dan pasal 29 untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp1.221 (termasuk denda). Pada tanggal 28 Desember 2018, Bank telah melakukan pembayaran penuh atas seluruh SKPKB tersebut dan mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 19 Maret 2019, Bank mengajukan Permohonan pencabutan pengajuan keberatan terhadap Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh pasal 25 dan pasal 29 untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp1.221 dan ditanggapi oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 2 April 2019, menyatakan bahwa permohonan pencabutan pengajuan keberatan telah disetujui.

20. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian dari akun akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
Beban yang masih harus dibayar	75,619	1,357		Accrued expenses
Dana setoran	11,769	15,761		Temporary funds
Utang bunga	2,360	11,855		Interest payable
Kewajiban imbalan pasca kerja (Catatan 31)	654	2,817		Post-employment benefits obligation (Note 31)
Lain-lain	2,697	4,429		Others
Jumlah	93,099	36,219		Total

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari akrual operasional, *outsourcing*, jasa profesional, bonus dan pemeliharaan agunan yang diambil alih.

19. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Management believes that the deferred tax assets resulted from temporary differences which can be realized in the next period.

As of December 31, 2020 and 2019, deferred tax assets amounted to Rp129,042 and Rp25,515 have not been recognized because it is not probable that there will be realized in the next periods. Such deferred tax assets were those from allowance for impairment losses.

d. Tax assessment letters

On November 26, 2018, Bank received SKPKB which stated there was an Underpayment Tax Assessment Letter on Income Tax article 25 and article 29 for fiscal year 2015 amounting to Rp1,221 (including penalties). On December 28, 2018, the Bank made a full payment for the above SKPKB and was filed to the Directorate General of Tax.

On March 19, 2019, the Bank submitted an appeal for revocation of the objection to the Underpayment Tax Assessment Letter on Income Tax article 25 and article 29 for fiscal year 2015 amount to Rp1,221 and was responded to by the Directorate General of Tax on April 2, 2019, state that the application for withdrawal of the submission of objection has been approved.

20. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

The detail account of accrued expenses and other liabilities are as follows:

Accrued expenses consist of accruals for operational, *outsourcing*, professional, bonus and foreclosed maintenance expenses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Jumlah akrual dan liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp2 dan RpNihil. (Catatan 32)

20. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES (continued)

Total accrued expenses and other liabilities to related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp2 and RpNil, respectively. (Note 32)

21. MODAL SAHAM

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian modal saham Bank terdiri dari:

21. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2020 and 2019, the detail of share capital of the Bank are as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nominal/ Nominal value	
Pemegang saham				Shareholders
PT Danadipa Artha Indonesia	199,337,630	95.92%	1,993,376	PT Danadipa Artha Indonesia
PT Koin Investama Nusantara	8,475,319	4.08%	84,753	PT Koin Investama Nusantara
Jumlah	207,812,949	100.00%	2,078,129	Total
	31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nominal/ Nominal value	
Pemegang saham				Shareholders
Saham Seri A				Series A Shares
Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia	1	0.00%	0	Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia
PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero)	1	0.00%	0	PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero)
Saham Seri B				Series B Shares
Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia	7,072,403	25.43%	70,724	Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia
PT Danadipa Artha Indonesia	5,840,719	21.00%	58,407	PT Danadipa Artha Indonesia
PT Reliance Securities Tbk	5,714,285	20.55%	57,143	PT Reliance Securities Tbk
PT Recapital Advisors	5,473,006	19.68%	54,730	PT Recapital Advisors
PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero)	2,761,033	9.93%	27,610	PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero)
Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia	399,621	1.44%	3,996	Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia
Koperasi Pegawai Bank Kesejahteraan Ekonomi	346,264	1.24%	3,463	Koperasi Pegawai Bank Kesejahteraan Ekonomi
	205,616	0.73%	2,056	
Jumlah	27,812,949	100.00%	278,129	Total

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No.28 tanggal 16 Desember 2019, yang dibuat di hadapan notaris Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham telah meningkatkan modal dasar Bank dari Rp800.000.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp1.112.000.000.000 (nilai penuh), dengan nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar saham, yang terdiri dari 2 lembar saham Seri A dan 111.199.998 lembar saham Seri B. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia lewat surat No.AHU-0105089.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 16 Desember 2019.

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat No. 5 tanggal 10 Januari 2020, yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, menyetujui pengalihan saham Bank yang dimiliki TASPEN (Persero) kepada PT Mitra Lestari Persada sebanyak 1.980.327 lembar saham dengan harga nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar. Atas perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia lewat surat No. AHU-AH.01.03-0029650 tanggal 17 Januari 2020.

Berdasarkan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-23/D.03/2020 tanggal 5 Februari 2020 menetapkan memberikan izin akuisisi 92,63% saham Bank oleh PT Danadipa Artha Indonesia.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 7 tanggal 6 Februari 2020 yang dibuat di hadapan notaris Suswanti B. Sumarto, S.E., S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai akta akuisisi PT Danadipa Artha Indonesia (pengambilalih) dengan Bank, menyatakan bahwa:

- a. Bank setuju untuk menerbitkan 100.000.000 lembar saham baru dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp10.000 (nilai penuh) kepada PT Danadipa Artha Indonesia, yang telah setuju untuk mengambil bagian atas saham baru;
- b. Pengambilalihan akan dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) peningkatan modal dasar dari Rp1.112.000.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp5.000.000.000.000 (nilai penuh); (b) peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp278.129.490.000 (nilai penuh) menjadi Rp1.278.129.490.000 (nilai penuh); (c) penerbitan saham baru oleh Bank kepada PT Danadipa Artha Indonesia.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on statement of Shareholders' General Meeting deed No.28 dated December 16, 2019, made before Arry Supratno, S.H., a notary in Jakarta, the shareholders have increased the authorized capital from Rp800,000,000,000 (full amount) to Rp1,112,000,000,000 (full amount), with a par value of Rp10,000 (full amount) per share, which consist of 2 shares of Series A and 111,199,998 shares of Series B. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights through its letter No. AHU-0105089.AH.01.02 Year 2019 dated December 16, 2019.

Based on the General Meeting No. 5 dated January 10, 2020, made before Arry Supratno, S.H., a Notary in Jakarta, approved transfer of 1,980,327 shares from PT TASPEN (Persero) to PT Mitra Lestari Persada, with nominal value Rp10,000 (full amount) per share. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0029650 dated January 17, 2020.

Based on a copy of the Decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-23/D.03/2020 dated February 5, 2020, stipulating that the company was granted a license to acquire 92.63% of the Bank's shares by PT Danadipa Artha Indonesia.

Based on Acquisition Deed No. 7 of February 6, 2020, made before Suswanti B. Sumarto, S.E., S.H., M.Kn, a notary in Jakarta, regarding the acquisition deed between PT Danadipa Artha Indonesia (the acquirer) and the Bank, which stated that:

- a. *The Bank agreed to issue 100,000,000 new shares with a nominal value of Rp10,000 (full amount) to PT Danadipa Artha Indonesia, which agreed to take part in purchasing the new shares;*
- b. *The acquisition will be carried out in the following process: (a) an increase in authorized capital from Rp1,112,000,000,000 (full amount) to Rp5,000,000,000,000 (full amount); (b) increase in issued and paid up capital from Rp278,129,490,000 (full amount) to Rp1,278,129,490,000 (full amount); (c) issuance of new shares by the Bank to PT Danadipa Artha Indonesia.*

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 11 tanggal 7 Februari 2020 dari notaris Suswanti B. Sumarto, S.E., S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, bahwa Pemegang saham telah menyetujui dan memutuskan, antara lain:

- a. Menyetujui pengalihan saham milik PT Mitra Lintas Persada kepada PT Koin Investama Nusantara.
- b. Menyetujui pengalihan saham milik Dana Pensiun Jasindo kepada PT Koin Investama Nusantara.
- c. Menyetujui perubahan anggaran dasar yaitu salah satunya adalah perubahan modal dasar dari sebesar Rp1.112.000.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp5.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan masing-masing saham nilai nominal sebesar Rp10.000 (nilai penuh).
- d. Menyetujui penunjukkan PT Danadipa Artha Indonesia sebagai penyeter modal sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan harga beli per lembar saham sebesar nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) sesuai dengan mekanisme anggaran dasar.
- e. Menyetujui pengalihan saham-saham milik IKP-RI dan Recapital Advisors kepada PT Danadipa Artha Indonesia.
- f. Menyetujui penerbitan 100.000.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) untuk seluruhnya diambil bagian dan disetor oleh PT Danadipa Artha Indonesia.

Perubahan anggaran dasar dan data Bank tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0011061.AH.01.02.TAHUN 2020 dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0073586 tanggal 7 Februari 2020.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 21 tanggal 28 April 2020, yang dibuat di hadapan akta notaris Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, menyetujui penjualan dan pengalihan 5.714.285 lembar saham PT Reliance Sekuritas Tbk kepada PT Koin Investama Nusantara, 346.264 lembar saham Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia dan 205.616 lembar saham Koperasi Pegawai BKE kepada PT Danadipa Artha Indonesia. Dalam keputusan rapat tersebut juga menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Rp400.000.000.000 (nilai penuh) dengan menerbitkan 40.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) yang keseluruhannya diambil oleh PT Danadipa Artha Indonesia.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of Extraordinary General Meeting of the Shareholders No. 11 dated February 7, 2020 made before Suswanti B. Sumarto, S.E., S.H., M.Kn, a notary in Jakarta, That the Shareholders have agreed and decided as follows:

- a. *Approved the transfer of shares owned by PT Mitra Lintas Persada to PT Koin Investama Nusantara.*
- b. *Approved the transfer of shares owned by Dana Pensiun Jasindo to PT Koin Investama Nusantara.*
- c. *Approving the amendment to the articles of association, one of which is the change authorized capital from Rp1,112,000,000,000 (full amount) to Rp5,000,000,000,000 (full amount) with each share having a nominal value of Rp10,000 (full amount).*
- d. *Approved the appointment of PT Danadipa Artha Indonesia as a capital contributor in the amount of Rp1,000,000,000,000 (full amount) at a purchase price per share in the nominal value of Rp10,000 (full amount) in accordance with the articles of association mechanism.*
- e. *Approved the transfer of shares owned by IKP-RI and Recapital Advisors to PT Danadipa Artha Indonesia.*
- f. *Approved the issuance of 100,000,000 shares with a value of Rp1,000,000,000,000 (full amount) with all shares subscribed and paid up by PT Danadipa Artha Indonesia.*

The changes in the articles of association and Bank's data have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0011061.AH.01.02.TAHUN 2020 and Decree No. AHU-AH.01.03-0073586 dated February 7, 2020.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting No. 21 on April 28, 2020, made before Arry Supratno, S.H., a Notary in Jakarta, the Bank approved the sales and transfer 5,714,285 shares from PT Reliance Sekuritas Tbk to PT Koin Investama Nusantara, 346,264 shares from Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia and 205,616 shares from Koperasi Pegawai BKE to PT Danadipa Artha Indonesia. The meeting also approved additional issued and fully paid up capital Rp400,000,000,000 (full amount) by issuing 40,000,000 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share, which is subscribed by PT Danadipa Artha Indonesia.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Atas perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia lewat surat No. AHU-AH.01.03-0203509 dan No. AHU-AH.01.03-0203511 tanggal 28 April 2020.

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat No. 4 tanggal 11 September 2020, yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, menyetujui pengalihan saham Bank yang dimiliki TASPEN (Persero) kepada PT Mitra Lestari Persada sebanyak 780.707 lembar saham dengan harga nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar. Atas perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia lewat surat AHU-AH.01.03-0385496 tanggal 11 September 2020.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 5 tanggal 14 September 2020, yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, tertuang sebagai berikut:

- a. Menegaskan kembali Keputusan para Pemegang Saham dalam akta No. 11 tanggal 24 April 2020 mengenai penjualan dan pengalihan saham Bank yang dimiliki Dana Pensiun Jasa Raharja kepada PT Danadipa Artha Indonesia sebanyak 399.621 lembar saham dengan harga nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar.
- b. Menyetujui penjualan dan pengalihan saham Bank milik PT Mitra Lintas Persada sebanyak 780.707 lembar saham kepada PT Koin Investama Nusantara dengan harga nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar.

Atas perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia lewat surat No. AHU-AH.01.03-0389901 tanggal 23 September 2020.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 130 tanggal 26 November 2020, yang dibuat di hadapan akta notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Bank meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp1.678.129.490.000 (nilai penuh) menjadi Rp2.078.129.490.000 (nilai penuh), melalui penerbitan modal saham sebanyak 40.000.000 lembar saham dengan nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar, yang diambil bagian oleh PT Danadipa Artha Indonesia. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0417908 tanggal 11 Desember 2020.

21. SHARE CAPITAL (continued)

The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0203509 and No. AHU-AH.01.03-0203511 dated April 28, 2020.

Based on the General Meeting No. 4 dated September 11, 2020, made before Arry Supratno, S.H., a Notary in Jakarta, approved transfer of 780,707 shares from PT TASPEN (Persero) to PT Mitra Lestari Persada, with nominal value Rp10,000 (full amount) per share. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0385496 dated September 11, 2020.

Based on the Shareholders' General Meeting No. 5 dated September 14, 2020, made before Arry Supratno, S.H., a Notary in Jakarta, stated that:

- a. *Emphasize the Shareholders' General Meeting No. 11 dated April 24, 2020 regarding sales and transfer of 399,621 shares from Dana Pensiun Jasa Raharja to PT Danadipa Artha Indonesia, with nominal value Rp10,000 (full amount) per share.*
- b. *Approve the sales and transfer of 780,707 shares from PT Mitra Lintas Persada to PT Koin Investama Nusantara, with nominal value Rp10,000 (full amount) per share.*

The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0389901 dated September 23, 2020.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting No. 130 on November 26, 2020, made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the Bank increased its issued and fully paid share capital from Rp1,678,129,490,000 (full amount) to Rp2,078,129,490,000 (full amount) through issuance of 40,000,000 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share, which is subscribed by PT Danadipa Artha Indonesia. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0417908 dated December 11, 2020.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL DITERIMA DIMUKA

Modal diterima dimuka merupakan setoran modal dari para pemegang saham yang belum diaktakan dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dari PT Danadipa Artha Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp63.000.

22. CAPITAL IN ADVANCE

Capital in advance represents payment for capital stock from shareholder which has not been notarised and approved yet by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia from PT Danadipa Artha Indonesia as of December 31, 2019 amounted to Rp63,000.

23. PENDAPATAN BUNGA

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

23. INTEREST INCOME

The details of this account are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Kredit yang diberikan	289,007	421,180	Loans
Efek-efek	56,138	32,245	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13,094	5,888	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11,725	3,381	Securities purchased under resale agreements
Jumlah	369,964	462,694	Total

Jumlah pendapatan bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp7.105 dan Rp315. (Catatan 32)

Total interest income to related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp7,105 and Rp315, respectively. (Note 32)

24. BEBAN BUNGA

Beban bunga terdiri dari :

24. INTEREST EXPENSES

Interest expenses consist of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Deposito berjangka	100,159	222,724	Time deposits
Giro	60,235	4,203	Current accounts
Tabungan	18,359	48,116	Savings deposits
Premi penjaminan simpanan (Catatan 37)	6,033	6,680	Premium of deposit guarantee (Note 37)
Obligasi subordinasi	4,462	20,494	Subordinated bonds
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,869	5,368	Securities sold under repurchase agreements
Call money	1,693	8,888	Call money
Jumlah	192,810	316,473	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp58.976 dan Rp1.222. (Catatan 32)

Total interest expense to related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp58,976 and Rp1,222, respectively. (Note 32)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Pemeliharaan agunan yang diambil alih	43,369	9	Foreclosure maintenance
Depresiasi aset tetap (Catatan 10)	11,685	2,983	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Jasa profesional	11,400	2,202	Professional fee
<i>Outsourcing</i>	9,275	19,086	<i>Outsourcing</i>
Sewa	8,944	14,337	Rent
Perbaikan dan pemeliharaan	6,543	5,051	Reparation and maintenance
Depresiasi aset hak-guna (Catatan 10)	6,429	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 10)
Risiko operasional	6,325	-	Operational risk
Jasa kolokasi	5,556	-	Colocation
Listrik, air, telepon dan komunikasi	3,334	3,971	Electricity, water, telephone and communication
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 11)	3,166	1,757	Amortization of intangible asset (Note 11)
Penagihan dan kerjasama kredit	3,089	2,399	Collection and loans cooperation
Jasa Hukum	2,849	808	Legal fee
Pajak	2,616	359	Taxes
Lisensi	2,271	3,145	License
Transportasi dan rumah tangga	2,081	2,965	Transportation and housekeeping
Rapat dan dokumentasi	1,895	859	Meeting and documentation
Alat tulis dan cetakan	1,864	2,079	Stationery and printing
ATM	1,532	1,797	ATM
Asuransi	1,106	1,990	Insurance
Iklan dan promosi	981	4,106	Advertising and promotion
Perjalanan dinas	814	2,647	Travelling
Peralatan kantor	699	572	Office equipment
Keamanan	265	236	Security
Administrasi bank	201	195	Bank administration
Bunga liabilitas sewa (Catatan 10)	87	-	Lease liabilities interest (Note 10)
Koran dan majalah	75	189	Newspaper and magazine
Aktivitas karyawan	63	335	Employees activities
Lain-lain	2,444	3,135	Others
Jumlah	140,958	77,212	Total

Jumlah beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp13 dan Rp2.621. (Catatan 32)

Total general and administrative expenses to related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp13 and Rp2,621, respectively. (Note 32)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	72,242	68,854	Salaries and benefits
Biaya Pesangon	40,983	-	Severance Expense
Imbalan pasca kerja (Catatan 31)	1,433	1,697	Post-employment benefits (Note 31)
Pendidikan dan pelatihan	1,406	1,153	Education and training
Jumlah	116,064	71,704	Total

26. PERSONNEL EXPENSES

The details of this account are as follows:

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp12.231 dan Rp9.442.

The total remuneration which is given to the Board of Commissioner and Directors for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp12,231 and Rp9,442, respectively.

Jumlah beban tenaga kerja kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp21.464 dan Rp19.932. (Catatan 32)

Total personnel expenses to related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp21,464 and Rp19,932, respectively. (Note 32)

31 Desember/December 31, 2020					
	Jumlah pegawai/ Total employee	Gaji/Wages	Tunjangan/ Allowance	Jumlah/Total	
Dewan Komisaris	3	1,338	876	2,214	Board of Commissioners Board of Directors Audit Committee Executive officers
Direksi	4	3,977	6,040	10,017	
Komite Audit	2	264	152	416	
Pejabat Eksekutif	15	4,900	3,208	8,108	
Jumlah	24	10,479	10,276	20,755	Total
31 Desember/December 31, 2019					
	Jumlah pegawai/ Total employee	Gaji/Wages	Tunjangan/ Allowance	Jumlah/Total	
Dewan Komisaris	3	814	620	1,434	Board of Commissioners Board of Directors Audit Committee Executive officers
Direksi	4	4,252	3,756	8,008	
Komite Audit	2	264	30	294	
Pejabat Eksekutif	24	5,453	4,122	9,575	
Jumlah	33	10,783	8,528	19,311	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**27. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET KEUANGAN**

**27. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL ASSETS**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Kredit yang diberikan (Catatan 9)	386,185	144,786	Loans (Note 9)
Aset lain-lain (Catatan 13)	15,788	-	Other assets (Note 13)
Efek-efek (Catatan 8)	50	-	Marketable securities (Note 8)
Giro pada bank lain (Catatan 6)	1	-	Current accounts with other banks (Note 6)
Jumlah	402,024	144,786	Total

**28. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET NON-KEUANGAN**

**28. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
NON-FINANCIAL ASSETS**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31, 2020		
	2020	2019	
Agunan yang diambil alih (Catatan 12)	96,336	-	Foreclosed assets (Note 12)
Aset tak berwujud (Catatan 11)	1,231	-	Intangible assets (Note 11)
Lain-lain	737	-	Others
Jumlah	98,304	-	Total

29. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

29. NON-OPERATING INCOMES (EXPENSES)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Pendapatan non-operasional			Non-operating incomes
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	56	22	Gain on sale of fixed assets (Note 10)
Lain-lain	152	287	Others
Beban non-operasional			Non-operating expenses
Denda/sanksi	(13,127)	(19)	Penalty/sanctions
Kerugian penghapusan aset tak berwujud (Catatan 11)	(2,992)	-	Loss on write-off of intangible assets (Note 11)
Kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih	(984)	-	Loss on disposal of foreclosed assets
Kerugian penghapusan aset tetap (Catatan 10)	(158)	(1)	Loss on write-off of fixed assets (Note 10)
Lain-lain	(3,714)	(6,582)	Others
Jumlah (beban) pendapatan non- operasional - neto	(20,767)	(6,293)	Total non- operating (expenses) incomes - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (Catatan 33)	(91,848)	(220,902)
Komitmen - neto	(91,848)	(220,902)
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	43,859	34,303
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 33)	(3,106)	(5,369)
Lain-lain	-	(389)
Kontinjensi - neto	40,753	28,545
Komitmen dan liabilitas kontinjensi - neto	(51,095)	(192,357)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The outstanding commitments and contingencies as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Commitments liabilities
Unused loans facilities (Note 33)
Commitments - net
Contingent receivables
Interest receivables on non-performing assets
Contingent liabilities
Bank guarantees issued (Note 33)
Others
Contingencies - net
Commitments and contingent liabilities - net

31. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1,409	16,413
Nilai wajar aset program	(755)	(13,596)
Jumlah	654	2,817

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The details of this account are as follows:

Present value of defined benefit obligations
Fair value of plan assets
Total

Dana pensiun

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia Tbk (pihak ketiga). Iuran yang dibayarkan kepada DPLK pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp393 dan Rp605.

Iuran pensiun ditetapkan berdasarkan pangkat karyawan peserta dana pensiun, dimana 80% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 20% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp314 dan Rp484.

Pension fund

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia Tbk (a third party). The contribution retirement paid to DPLK for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp393 and Rp605, respectively.

The contribution is determined based on the employees' grade who joined the pension plan, of which 80% is contributed by the Bank and the remaining 20% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the year ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp314 and Rp484, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)**

Imbalan pasca kerja

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Beban jasa kini	1,097	1,607	Current service cost
Beban jasa lalu	112	-	Past service cost
Beban bunga	1,303	1,068	Interest expense
Imbal hasil atas aset program	(1,080)	(978)	Return on plan assets
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	1	-	Remeasurement of other long term employee benefits
Rugi komprehensif lain	2,325	984	Other comprehensive loss
Jumlah	3,758	2,681	Total

**31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The amount recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The movement in post-employment benefits obligations is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Kewajiban imbalan kerja awal tahun	2,817	2,040	Employee benefit obligations at beginning of the year
Beban tahun berjalan (Catatan 26)	1,433	1,697	Current year expense (Note 26)
Rugi komprehensif lain	2,325	984	Other comprehensive loss
Mutasi masuk/(keluar)	6	-	Transfer in/(out)
Kontribusi	(1,650)	(1,820)	Contribution
Pembayaran manfaat	(4,277)	(84)	Payment of benefits
Jumlah	654	2,817	Total

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	13,596	12,572	Fair value of plan asset at the beginning of the year
Pendapatan bunga atas aset program	1,079	979	Interest income on plan asset
luran yang dibayarkan :			Contribution paid :
- luran yang dibayarkan oleh pemberi kerja	1,650	1,820	Contribution paid by employer -
- luran yang dibayarkan oleh peserta program	-	-	Contribution paid by plan participant -
Pembayaran manfaat dari aset program (Keuntungan)/kerugian atas penyelesaian imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto	(15,065)	(2,107)	Benefit paid by plan asset
	(505)	332	(Gains)/losses on settlement return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the defined benefit liability (asset)
Jumlah	755	13,596	Total

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)**

Kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuarial PT Sentra Jasa Aktuaria (dikenal sebagai Biro Pusat Aktuaria/ BPA), aktuaris independen, dan pada tanggal 31 Desember 2019 dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit*.

Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berdasarkan laporan aktuaris tanggal 22 Januari 2021 dan 3 Februari 2020 dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat diskonto	3.64% - 7.83%	7.94%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	5.00%	<i>Salary increment rate</i>
Tabel mortalitas	TMI - 2019	TMI - 2011	<i>Mortality table</i>
Tingkat cacat	10% dari tabel mortalita/ 10% of the mortality table	5% dari tabel mortalita/ 5% of the mortality table	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri			<i>Turnover rate</i>
Umur 15-29	15.00%	-	<i>Age 15-29</i>
Umur 30-34	7.50%	-	<i>Age 30-34</i>
Umur 35-39	4.50%	-	<i>Age 35-39</i>
Umur 40-51	3.00%	-	<i>Age 40-51</i>
Umur 52-53	1.50%	-	<i>Age 52-53</i>
Umur >54	0.00%	-	<i>Age >54</i>
Umur 15-29	-	10.00%	<i>Age 15-29</i>
Umur 30-39	-	5.00%	<i>Age 30-39</i>
Umur 40-44	-	2.00%	<i>Age 40-44</i>
Umur 45-49	-	1.00%	<i>Age 45-49</i>
Umur >50	-	0.00%	<i>Age >50</i>
Tingkat pensiun dini	1% dari tingkat kelangsungan hidup/ 1% of survival rate		<i>Early retirement rate</i>
Usia pensiun normal	55	55	<i>Normal retirement age</i>

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 17,13 tahun dan 20,31 tahun.

**31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Post-employment benefits obligation as of December 31, 2020 recorded based on the actuarial calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuaria (known as Biro Pusat Aktuaria/ BPA), independent actuary, and as of December 31, 2019 recorded based on the actuarial calculation performed by PT Prima Bhaksana Lestari, independent actuary. The actuarial valuation uses the projected unit credit method.

The actuarial computation for the years ended December 31, 2020 and 2019 are covered based on an independent actuary report dated January 22, 2021 and February 3, 2020 and using assumptions are as follows:

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at December 31, 2020 and 2019 are 17.13 years and 20.31 years, respectively.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Sampai dengan 1 tahun	145	3,331	Up to 1 year
Antara 1-2 tahun	38	-	Between 1-2 years
Antara 2-5 tahun	2,590	6,030	Between 2-5 years
Antara 5-10 tahun	5,989	12,321	Between 5-10 years
Diatas 10 tahun	108,844	137,809	Above 10 years
Jumlah	117,606	159,491	Total

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

**31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

As of December 31, 2020 and 2019, maturity analysis of expected pension benefit to be paid is as follows:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligations for post employment and current service cost as of December 31, 2020 and 2019:

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
2020				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1%	(1,267)	(990)	Discount rate
	Penurunan/decrease 1%	1,577	1,225	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1%	1,581	1,228	Salary increment rate
	Penurunan/decrease 1%	(1,261)	(986)	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
2019				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1%	(15,259)	(1,468)	Discount rate
	Penurunan/decrease 1%	17,747	1,770	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1%	17,767	1,772	Salary increment rate
	Penurunan/decrease 1%	(15,224)	(1,464)	

32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau pengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2x.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
SEA Limited	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	-
PT Danadipa Artha Indonesia	Pemegang saham pengendali/ <i>Majority shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Koin Investama Nusantara ⁽²⁾	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia ⁽¹⁾	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>
PT Recapital Advisors ⁽¹⁾	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Reliance Securities Tbk ⁽³⁾	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Asuransi Recapital ⁽¹⁾	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Asuransi Jiwa Recapital ⁽¹⁾	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Recapital Securities ⁽¹⁾	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Recapital Asset Management ⁽¹⁾	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Airpay International ⁽²⁾	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Commerce Finance ⁽²⁾	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah, aset lain-lain, akrual dan liabilitas lain-lain, beban bunga, dan beban umum dan administrasi/ <i>Deposit from customers other assets, accrued and other liabilities, interest expense, and general and administrative expense</i>
PT Garena Indonesia ⁽²⁾	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Gudang SPE Indonesia ⁽²⁾	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Komunika Jaya Nusantara ⁽²⁾	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Nusantara Ekspres Kilat ⁽²⁾	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Sabang Merauke Jaya ⁽²⁾	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Deposits from customer, interest expense</i>
PT Shopee International Indonesia ⁽²⁾	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Aset lain-lain, simpanan nasabah, beban bunga/ <i>Other assets, deposits from customer, interest expense</i>
PT Sumatra Bulkers ⁽²⁾	Anggota grup dari pemegang saham dengan pengaruh signifikan/ <i>Group member of the shareholder with significant influence</i>	Kredit yang diberikan, impanan nasabah/ <i>Loans, deposits from customer</i>
Personel manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif bank/ <i>Board of commissioners, directors, and executive bank officers</i>	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah/ <i>Loans, deposits from customer</i>

⁽¹⁾ Bukan merupakan pihak berelasi sejak tanggal 7 Februari 2020.

⁽²⁾ Merupakan pihak berelasi sejak tanggal 7 Februari 2020.

⁽³⁾ Bukan merupakan pihak berelasi sejak tanggal 28 April 2020.

⁽¹⁾ Not related parties since February 7, 2020.

⁽²⁾ As related parties since February 7, 2020.

⁽³⁾ No longer related parties since April 28, 2020.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Nature of relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management as disclosed in Note 2x.

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Personel manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personel manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi, Pemimpin Divisi dan Pemimpin Cabang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada para personel inti manajemen.

Saldo dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
a. Kredit yang diberikan		
PT Sumatra Bulkers	103,827	-
Personel manajemen kunci	2,201	6,600
	<u>106,028</u>	<u>6,600</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,236)	-
Jumlah	<u>104,792</u>	<u>6,600</u>
Persentase terhadap total aset	<u>3.02%</u>	<u>0.15%</u>
b. Aset lain-lain		
PT Shopee International	6	-
PT Commerce Finance	2	-
Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia	-	15,340
Jumlah	<u>8</u>	<u>15,340</u>
Persentase terhadap total aset	<u>0.00%</u>	<u>0.35%</u>
c. Simpanan nasabah		
Giro	1,108,009	8,631
Tabungan	851	16,978
Deposito berjangka	4,867	3,094
Jumlah	<u>1,113,727</u>	<u>28,703</u>
Persentase terhadap total liabilitas	<u>51.93%</u>	<u>0.70%</u>

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners, Directors, Heads of Division and Heads of Branch that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Transactions with related parties are executed under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

The outstanding balance with related parties are as follows:

a. Loans
PT Sumatra Bulkers
Key management personnel
Allowance for impairment losses
Total
Percentage to total assets
b. Other assets
PT Shopee International
PT Commerce Finance
Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia
Total
Percentage to total assets
c. Deposit from customers
Current account
Savings
Time deposits
Total
Percentage to total liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Related parties transactions (continued)

Saldo dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The outstanding balance with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
d. Akrual dan liabilitas lain-lain			d. Accrued expense and other liabilities
PT Commerce Finance	2	-	PT Commerce Finance
Persentase terhadap total liabilitas	0.00%	0.00%	Percentage to total liabilities
e. Pendapatan bunga			e. Interest income
Pendapatan bunga	7,105	315	Interest income
Persentase terhadap total pendapatan bunga	1.92%	0.07%	Percentage to total interest income
f. Beban bunga			f. Interest expense
Beban bunga	58,976	1,222	Interest expense
Persentase terhadap total beban bunga	30.59%	0.39%	Percentage to total interest expense
g. Pendapatan operasional lainnya			g. Other operating income
Provisi dan komisi	196	-	Fees and commissions
Lain-lain	60	-	Others
Jumlah	256	-	Total
Persentase terhadap total pendapatan operasional lainnya	3.37%	0.00%	Percentage to total other operating income
h. Beban umum dan administrasi			h. General and administrative expense
Beban pemeliharaan	13	-	Repair and maintenance expense
Beban sewa	-	2,621	Rent expense
Jumlah	13	2,621	Total
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	0.01%	3.39%	Percentage to total general and administrative expense
i. Beban tenaga kerja			i. Personnel expense
Imbalan kerja jangka pendek	20,755	19,311	Short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	709	621	Post-employment benefits
Jumlah	21,464	19,932	Total
Persentase terhadap total beban tenaga kerja	18.49%	27.80%	Percentage to total personnel expense

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas Pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut mengawasi kebijakan manajemen risiko bank dan mengawasi pelaksanaan tugas divisi manajemen Risiko termasuk Komite Manajemen Risiko dibawah Direksi. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not merely related to monitoring, reporting and evaluating the risks, but also detecting and to anticipate the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- *Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *Adequacy of policies, procedures and establishment of limits;*
- *Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring and control of risks and the Risk Management information system; and*
- *Comprehensive internal control system.*

In addition, the management has been establishing the Risk Management Committee and Risk Management Division, where, the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practice to improve operational performance.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

Risk management framework

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is the highest risk authority in the Board of Commissioners' level. The Risk Monitoring Committee oversees the Bank's risk management policies and oversees the implementation of duties of the risk management division, including the Risk Management Committee under the Board of Directors. The Board of Commissioners delegates authority to the President Director and the Board of Directors to implement risk management strategies.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Satuan Kerja Audit Intern. Satuan Kerja Audit Intern secara berkala maupun sesuai kebutuhan menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Kepala Divisi Manajemen Risiko sebagai Sekretaris.

Komite aset dan liabilitas manajemen (ALCO) merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) Memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stress;
- (ii) Memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) Menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Task Force. Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Director of Compliance and Risk Management, Head of the Risk Management Division as Secretary.

The Asset and Liabilities Management Committee (ALCO) is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

- (i) Provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and finding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) Monitor the risk and market influences;
- (iii) Provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) Facilitate teamwork between different businesses/departments;
- (v) Resolve departmental inter-face issues such as *transfer pricing* and resource allocation;

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah: (lanjutan)

- (vi) Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- (viii) Mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Unit Risiko Operasional dan Pengendalian Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- (i) Pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) Penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktek-praktek terbaik yang terkini;
- (iii) Pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi;
- (iv) Pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to: (continued)

- (vi) Review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) Plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- (viii) Evaluate alternative rate pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

The Bank's Operational Risk and Control Unit are responsible for applying operational risk management which comprises:

- (i) Active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over the Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) Establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) Implementation of operational risk management framework that comprises the identification assessment, monitoring and control of operational risk so as to maintain bank's operational losses within acceptable levels and protect the Bank from foreseeable future losses;
- (iv) Development of risk and control awareness culture in all organisational level through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

- (i) Untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi dan risiko keberlanjutan;
- (ii) Untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan cepat;
- (iii) Untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional Bank yaitu perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta operasional dan pelayanan.

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Sesuai dengan misinya, Bank lebih memfokuskan penyaluran kreditnya pada sektor usaha kecil, terutama kepada Koperasi Pegawai Republik Indonesia, termasuk anggotanya. Sumber pembayaran kredit tersebut berasal dari pemotongan gaji para anggotanya setiap bulan. Dengan demikian, risiko kredit yang mungkin timbul menjadi merata dan dapat ditekan seminimal mungkin.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- (i) To review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls in place and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk and sustainability risk;
- (ii) To identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank has taken into account all risks immediately;
- (iii) To exercise governance and oversight over the risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

Credit risk

Credit risk is a risk resulting from the failure of the counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), *treasury* and investment also operational and services.

In managing credit risk, the Bank focuses on several major, elements which includes risk-conscious human resources, transparent and layered credit approval process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation and a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

In line with the mission, Bank's lending is focused on small business sector, especially to Republic of Indonesia Employee Cooperative, including its members. The source of loans payment are from salary deduction of its members every month. Thus, the credit risks that may arise are evenly distributed and can be suppressed as minimum as possible.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variable ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin terjadi.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

	2021	
	Dasar/Base	Target/Range
Indeks harga konsumen	2.70%	2.20% - 3.50%
Kurs Bank Indonesia USD to IDR	14,300	13,500 - 15,200
Bank Indonesia 7-day reverse repo rate	3.75%	3.25% - 4.00%
Tingkat pengangguran	6.30%	5.30% - 9.00%

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah monitoring atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah penurunan kualitas kreditnya menjadi *non-performing loans* (NPL); melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah; melakukan kaji ulang dan pemisahan unit bisnis dan analisa kredit sehingga pengajuan kredit lebih dianalisa secara independen; dan memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas secara konsisten.

Penerbitan bank garansi, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik atas fasilitas kredit - *committed* yang diberikan kepada nasabah.

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Inputs, assumptions, and techniques used in estimating impairment

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and in measured expected credit losses. Based on economic experts and consideration of various actual information and external estimates, the Bank formulates a base case on the movement of relevant economic variables in the future as well as other possible scenario estimates. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probability of possible outputs.

The economic scenario is formulated using the following main indicator ranges:

	2022	
	Dasar/Base	Target/Range
	2.90%	2.00% - 3.70%
	14,179	13,400 - 14,800
	4.00%	3.50% - 4.50%
	5.30%	4.80% - 5.90%

*Consumer price index
Bank Indonesia USD to IDR rate
Bank Indonesia 7-day reverse repo rate
Unemployment*

Efforts by the Bank in improving credit risk profile are monitoring of borrowers and taking necessary actions to prevent deterioration in credit quality to become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluate risk aspects indicators and compliance aspects to evaluate the implementation of four-eyes principles and segregation of business units and credit analyst to ensure that credit applications are more independently analysed; and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expansion.

For guarantees, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay, if obligations of the guarantees are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The Bank's credit risk management system has been standardized in the Company's Guidelines (CG) and reviewed periodically.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Giro pada		
Bank Indonesia	97,126	270,063
Giro pada bank lain	1,243	3,069
Penempatan pada		
Bank Indonesia dan bank lain	302,487	449,955
Efek-efek	1,139,700	477,675
Kredit yang diberikan	1,924,654	3,094,184
Aset lain-lain	48,534	27,498
Jumlah	3,513,744	4,322,444
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(419,225)	(188,602)
Jumlah - neto	3,094,519	4,133,842

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Rekening administratif		
Bank garansi yang diterbitkan	3,106	5,369
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	91,848	220,902
Jumlah	94,954	226,271

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanpa memperhitungkan agunan atau jaminan kredit lainnya. Untuk aset di laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat neto seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other loans.

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed credit facilities granted to customers.

Credit risk exposure to assets in the statement of financial position as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Loans
Other assets
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

Administrative accounts

Bank guarantees issued
Unused loans facilities
Total

The above table shows the maximum exposure to credit risk as of December 31, 2020 and 2019, without taking into account the collateral or other credit guarantee. For statement of financial position assets, the above exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

(iii) Evaluasi penurunan nilai

Bank telah secara konsisten untuk pemeringkatan risiko atas portofolio aset keuangan. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah guna pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia.

Mulai 1 Januari 2020, perhitungan penurunan nilai Bank mengacu pada PSAK 71. Dimana dalam PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. Berbeda dengan PSAK 55 sebelumnya yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Management believes on the Bank's ability to control and maintain its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
- The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.

(ii) Concentration risk of financial asset with credit risk exposure

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

(iii) Impairment assessment

The Bank has policy that has been consistently applied for risk rating assessment of the financial asset portfolio. This rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with market information that has been processed for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are adjusted to various categories and ranks as determined in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance.

Since January 1, 2020, the calculation of impairment losses refers to SFAS 71. Where in SFAS 71 introduces the expected credit loss method in measuring losses of financial instruments due to impairment of financial instruments. In contrast to the previous PSAK 55 which recognized credit losses when the credit loss event occurred, PSAK 71 requires the immediate recognition of the effect of changes in expected credit losses after the initial recognition of the financial asset.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Pertimbangan utama dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan khususnya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dengan dua metode, yaitu evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif. (Catatan 2i)

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Impairment assessment (continued)

The main considerations of the loan impairment assessment include payments of principal or interest that are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties or non-compliance of the original term of the contract. The Bank evaluates impairment using two methods, individual and collective impairment assessment. (Note 2i)

Below are financial asset risks based on the assessment classification of the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember/December 31, 2020					
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit - Impaired	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	97,126	-	-	97,126	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,243	-	-	1,243	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	302,487	-	-	302,487	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,139,700	-	-	1,139,700	Marketable securities
Kredit yang diberikan	1,357,313	415,457	151,884	1,924,654	Loans
Aset lain-lain	48,534	-	-	48,534	Other assets
Jumlah	2,946,403	415,457	151,884	3,513,744	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(26,025)	(247,701)	(145,499)	(419,225)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	2,920,378	167,756	6,385	3,094,519	Total - net
31 Desember/December 31, 2019					
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired		Jumlah/Total	
		Individual/ Individual	Kolektif/ Collective		
Giro pada Bank Indonesia	270,063	-	-	270,063	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	3,069	-	-	3,069	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	449,955	-	-	449,955	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	477,675	-	-	477,675	Marketable securities
Kredit yang diberikan	2,842,373	177,684	74,127	3,094,184	Loans
Aset lain-lain	27,498	-	-	27,498	Other assets
Jumlah	4,070,633	177,684	74,127	4,322,444	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6,986)	(148,550)	(33,066)	(188,602)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	4,063,647	29,134	41,061	4,133,842	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

(iv) The table below shows credit quality per type of financial instruments that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2020						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya						<i>Fair value through other comprehensive income</i>
Efek-efek	79,965	-	-	-	79,965	<i>Marketable securities</i>
Biaya perolehan diamortisasi						<i>Amortized cost</i>
Giro pada Bank Indonesia	97,126	-	-	-	97,126	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,120	123	-	-	1,243	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	302,487	-	-	-	302,487	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	1,059,735	-	-	-	1,059,735	<i>Marketable securities</i>
Kredit yang diberikan	3,024	1,474,130	295,616	151,884	1,924,654	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	12,750	18,804	16,980	-	48,534	<i>Other assets</i>
Jumlah	1,556,207	1,493,057	312,596	151,884	3,513,744	<i>Total</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,202)	(84,964)	(186,560)	(145,499)	(419,225)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	1,554,005	1,408,093	126,036	6,385	3,094,519	<i>Total - net</i>
31 Desember/December 31, 2019						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Tersedia untuk dijual						<i>Available-for-sale</i>
Efek-efek	10,297	-	-	-	10,297	<i>Marketable securities</i>
Kredit yang diberikan dan piutang						<i>Loans and receivables</i>
Giro pada Bank Indonesia	270,063	-	-	-	270,063	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	2,855	214	-	-	3,069	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	439,955	10,000	-	-	449,955	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	467,378	-	-	-	467,378	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Kredit yang diberikan	2,733,552	108,576	245	251,811	3,094,184	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	22,026	5,334	138	-	27,498	<i>Other assets</i>
Jumlah	3,946,126	124,124	383	251,811	4,322,444	<i>Total</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,925)	(5,050)	(11)	(181,616)	(188,602)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	3,944,201	119,074	372	70,195	4,133,842	<i>Total - net</i>

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit-kredit didefinisikan sebagai berikut:

(a) Tingkat tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(b) Tingkat standar

- Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- Kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The credit qualities are defined as follows:

(a) High grade

- Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks which are current accounts or placements with Government institutions, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.
- Loans, accrued income and third party receivables which are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts never turn past due during the term loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; has very strong debt service capacity and conservative balance sheet ratios.

(b) Standard grade

- Current accounts with other banks, placements with other banks which are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- Loans, accrued income and third party receivables are borrowers who have and average track record of loan repayment and whose accounts never turn past due for 90 days and over; limited access to public capital market or to alternative financial market; unstable level of income and overall performance; debt service capacity is adequate.

(c) Past due but not impaired

Exposures where third party which are borrowers is in the early stages of payment delinquency and has failed to make a payment or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no others indicators of impairment.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit-kredit didefinisikan sebagai berikut:
(lanjutan)

(d) Mengalami penurunan nilai

Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

Penyebaran pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 telah menyebabkan terhentinya sebagian besar aktivitas ekonomi di berbagai daerah, hal ini menjadi tantangan besar bagi debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjaman yang telah diterima karena berkurang atau tidak adanya pendapatan yang diterima. Kondisi ini tentunya akan menjadi tantangan terhadap pertumbuhan kredit dan juga kualitas kredit di Bank, sehingga Bank segera melakukan langkah-langkah untuk menjaga stabilitas dan mengurangi dampak tersebut dengan:

- a. Memberikan relaksasi atau restrukturisasi kredit di semua kategori atau segmen kredit bagi debitur-debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh regulator yaitu OJK, BI dan Pemerintah RI.
- b. Melakukan monitoring secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur sehingga dapat bersama-sama melewati kondisi yang sulit ini.
- c. Tetap memberikan pinjaman baru dan tambahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan lebih selektif, antara lain dengan memperhatikan pengenalan terhadap calon debitur-debitur, sektor industrinya, kondisi keuangan dan prospek usaha yang masih baik, dan persyaratan agunan.
- d. Mempersiapkan kebijakan dalam mendukung program Pemerintah dalam memberikan stimulus kepada sektor riil dan juga mempercepat pemulihan ekonomi nasional, yaitu memberikan pinjaman modal kerja baru atau tambahan pinjaman modal kerja dalam rangka restrukturisasi melalui program penjaminan kredit, serta subsidi bunga kepada debitur usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The credit qualities are defined as follows:
(continued)

(d) Impaired

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party are borrowers is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due more than 90 days and there are others indicators of impairment.

The spread of COVID-19 pandemic in early 2020 has caused most economic activities to halt in various regions, this become a huge challenge for debtors to make repayments of loans due to reduced or no income received. This condition will certainly become a challenge to credit growth and also credit quality at the Bank, therefore the Bank immediately takes steps to maintain stability and reduce this impact by:

- a. Provide relaxation or credit restructuring in all credit categories or segments for debtors affected by the spread of COVID-19 while still paying attention to the provisions made by regulators, which are OJK, BI and the Government of Indonesia.
- b. Regularly and proactively monitoring, as well as maintaining good relationship with debtors in order to get through this difficult condition together.
- c. Continue to provide new and additional loans with due observance of the prudential principles of the Bank and be more selective, among others by observing the introduction of prospective debtors, their industrial sector, financial condition and business prospects that are still good, and collateral requirements.
- d. Preparing policies in support of Government programs in providing stimulus to the real sector and also accelerating national economic recovery, namely providing new working capital loans or additional working capital loans in the context of restructuring through a credit guarantee program, as well as interest subsidies for micro, small enterprise and medium enterprise (UMKM) according to the criteria set by the government.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Penyebaran pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 telah menyebabkan terhentinya sebagian besar aktivitas ekonomi di berbagai daerah, hal ini menjadi tantangan besar bagi debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjaman yang telah diterima karena berkurang atau tidak adanya pendapatan yang diterima. Kondisi ini tentunya akan menjadi tantangan terhadap pertumbuhan kredit dan juga kualitas kredit di Bank, sehingga Bank segera melakukan langkah-langkah untuk menjaga stabilitas dan mengurangi dampak tersebut dengan: (lanjutan)

- e. Melakukan koordinasi lebih rutin antar unit kerja terkait di kantor pusat termasuk Direksi, bersama-sama dengan kantor wilayah dan kantor cabang untuk mempercepat langkah-langkah yang diperlukan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses perkreditan debitur.

Risiko likuiditas

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- (i) Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- (ii) Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
- (iii) Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
- (iv) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The spread of COVID-19 pandemic in early 2020 has caused most economic activities to halt in various regions, this become a huge challenge for debtors to make repayments of loans due to reduced or no income received. This condition will certainly become a challenge to credit growth and also credit quality at the Bank, therefore the Bank immediately takes steps to maintain stability and reduce this impact by: (continued)

- e. *Carry out more routine coordination between related work units at the head office including the Board of Directors, together with regional offices and branch offices to accelerate the necessary steps and seek solutions to problems faced in the debtor credit process.*

Liquidity risk

The risk of loss resulting from the gap between short-term funding and long term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e:

- (i) *Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observing the fund rate volatility;*
- (ii) *The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;*
- (iii) *To be availability of asset that is ready to be converted into cash; and*
- (iv) *Ability to create access to the interbank market or other funding sources.*

If the gap is large enough it will reduce it will reduce the Bank's ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management liability.

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Satuan Kerja Likuiditas sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Divisi Manajemen Risiko di antaranya *stress test* likuiditas berdasarkan skenario dan pembuatan profil risiko yang terkait likuiditas.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit teroptimisasi melalui pengelolaan *treasury*. Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sekaligus kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang *idle* dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Liquidity Unit while measuring and analysing on liquidity condition is the responsibility of the Risk Management Division which among others include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized through managing treasury. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date:

	31 Desember/December 31, 2020					Total
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ months	>3-6 bulan/ months	>6-12 bulan/ months	>12 bulan/ months	
Liabilitas						
Liabilitas segera	386	-	-	-	-	386
Simpanan nasabah	58.895	277.246	1.712.337	-	-	2.048.478
Akrual dan liabilitas lain-lain	28.065	39.420	19.648	5.313	-	92.446
Jumlah	87,346	316,666	1,731,985	5,313	-	2,141,310

Liabilities
Obligations due immediately
Deposits from customers
Accrued expenses and other liabilities
Total

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Faktor pasar yang dimaksud adalah suku bunga.

Risiko suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan Bank bagi nasabah termasuk deposito, kredit yang diberikan dan fasilitas giro. Bank juga melakukan aktivitas investasi terbatas untuk kepentingan sendiri.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Aset	2020	2019
Giro pada bank lain	0.00% - 2.00%	0.00% - 2.00%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.00% - 4.90%	4.25% - 4.85%
Efek - efek	6.13% - 10.25%	6.12% - 8.25%
Kredit yang diberikan	5.00% - 78.42%	5.00% - 31.40%
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
- Giro	0.00% - 7.00%	0.00% - 5.00%
- Tabungan	0.00% - 7.50%	0.00% - 8.00%
- Deposito berjangka	4.50% - 9.50%	5.00% - 9.50%
- Deposito <i>on call</i>	-	5.00% - 8.50%
Simpanan dari bank lain		
- <i>Call money</i>	-	5.05% - 5.25%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	5.25%
Obligasi subordinasi	-	11.85%

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (*adverse movement*). Market variables are defined as interest rates.

Interest rate risk arises from various banking services provided by the Bank for its customers, including deposits, loans and current account facilities. The Bank also conducts limited investment activities for its own purposes.

The Bank performs interest rate risk monitoring by utilizing a methodology which can identify the risk of the interest rate on the asset portfolio and liabilities that are sensitive to interest rate fluctuation and can determine the risk exposure of the Bank.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2020 and 2019:

Assets
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Loans
Liabilities
Deposits from customers
Current account - Saving deposits - Time deposits - Deposits on call -
Deposits from other banks Call money -
Securities sold under repurchase agreement
Subordinated bond

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo: (lanjutan)

The following table summarises the Bank interest earning financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity dates: (continued)

	31 Desember/December 31, 2020					
	Bunga mengambang/ Floating rate			Bunga tetap/ Fixed rate		
Liabilitas keuangan						
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	386
Giro	-	-	-	-	-	1,166,858
Tabungan	-	-	-	-	-	169,749
Deposito berjangka	-	-	-	-	19,733	711,871
Akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	92,446
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	-	19,733	92,832
Jumlah gap repricing suku bunga	122,196	17,869	212,215	(440,729)	86,310	(44,298)
					73,922	963,578
						2,141,310
						1,372,434

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo: (lanjutan)

The following table summarises the Bank interest earning financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity dates: (continued)

31 Desember/December 31, 2019

	Bunga mengambang/ Floating rate				Bunga tetap/ Fixed rate				Jumlah/Total	Financial liabilities
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	1 bulan atau kurang/ less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
Liabilitas keuangan										
Giro	84,246	-	-	-	-	-	-	-	84,246	Current accounts
Tabungan	543,745	-	-	-	-	-	-	-	543,745	Savings deposits
Deposito berjangka	1,077,893	427,215	-	-	-	-	-	-	2,341,794	Time deposits
Deposito on call	341,774	-	-	-	-	-	-	-	341,774	Deposito on call
Simpanan dari bank lain	130,000	-	-	-	-	-	-	-	130,000	Deposit from other banks
Liabilitas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	421,413	-	-	-	-	421,413	Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreements
Obligasi subordinasi - neto	-	-	-	-	-	-	-	169,175	169,175	Subordinated bond - net
Jumlah liabilitas keuangan	2,177,658	427,215	836,686	421,413	427,215	-	-	169,175	4,032,147	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(1,116,222)	(232,401)	(549,761)	56,262	-	-	-	(169,175)	262,799	Total gap repricing interest rate

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Analisis sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Perubahan basis point/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income (dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)	
	2020	2019
+1.00%	11,286	4,320
-1.00%	(11,286)	(4,320)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Untuk mengawasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner*, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2020 and 2019. The sensitivity of the statement of comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate available-for-sale financial assets, as of December 31, 2020 and 2019 for the effects of the assumed changes in interest rates. The total sensitivity of the statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

Operational risk

Operational risk is a risk incurred by insufficient and or malfunction of internal processes, human error, system failure, or external problems that affect the Bank's operation. To monitor the possible occurrence of operational risk, the Bank has developed a self-assessment measurement system to be performed by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kepatuhan

Dengan peta risiko, risiko operasional dapat diukur berdasarkan nilai komposit risiko yang ditetapkan oleh Regulator sehingga manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap dampak risiko yang timbul. Untuk mengalokasikan kebutuhan modal risiko operasional, sesuai dengan *Basel Committee on Banking Supervision*, serta *roadmap* implementasi Basel II di Indonesia, pertama kali Bank akan menggunakan metodologi pendekatan *Basic Indicator* dan saat ini masih melakukan pengumpulan data risiko yang akan digunakan dalam perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan pendekatan yang lebih kompleks (*Advanced Measurement Approach*).

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada praktiknya, risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas aset, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk

With the risk mapping, operational risks can be measured accurately and enables the management to control any arising risk impact. To allocate capital requirements in measuring operational risk, in accordance with the Basel Committee on Banking Supervision and also the roadmap of Basel II implementation in Indonesia, the Bank will use the Basic Indicator approach and currently is collecting data which will be used in the application of the Advanced Measurement Approach methodology.

Compliance risk is the risk caused by the Bank's non-compliance or non-application of the prevailing regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to the regulations, prudential provisions and other provisions, such as:

- *Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations.*
- *Other risks related to external and internal regulations.*

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied the ratio as required by Financial Services Authority.

Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

- (i) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- (ii) Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- (iii) Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- (iv) Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk (continued)

The Compliance Unit has also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also perform compliance function including:

- (i) To create compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;
- (ii) Manages compliance risk face by the Bank; managing compliance risk is based on Bank Indonesia's regulation about Risk Management for the Bank;
- (iii) Ensure policy, regulation, system and procedure and bank business activities inline with Bank Indonesia's regulation and law; and
- (iv) Ensure bank's compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or other monitoring authority

Legal risk

Legal risk is the risk raised by weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such a unfulfilled terms and conditions in contracts and binding collateral which is not complete.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which able to protecting the Bank's interests from a legal perspective.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko strategi

Risiko strategi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-Komite yang telah dibentuk.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

34. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN NETO

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang subordinasi	169,175	(169,175)	-	-	Subordinated debts
	31 Desember/December 31, 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang subordinasi	168,826	-	349	169,175	Subordinated debts

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic risk

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.

Reputation risk

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

34. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

35. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risks which can be tolerated appetite through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of the Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and a strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

The Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan, penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba periode berjalan.
- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1 dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

35. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 about "Changes to POJK No. 11/POJK.03/2016 related to Minimum Capital Reserve for General Banks", where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the year, other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.
- Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5%.

- Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.
- Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Bank telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Surat Edaran OJK No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016. Bank juga menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 serta perubahannya sesuai Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk pengelolaan risiko operasional sesuai Surat Edaran OJK No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang periode pelaporan

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

35. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on Central Bank regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank has adopted a standardized approach for market risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016. The bank has adopted a standardized approach for credit risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 and its amendments in accordance with OJK Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018 dated August 15, 2018. The Bank has adopted a basic indicator approach for operational risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

The Bank has complied with all capital requirement set by OJK throughout the reporting period.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Modal inti (Tier 1)	1,307,644	281,199	Core capital (Tier 1)
Modal pelengkap (Tier 2)	16,584	93,678	Supplementary capital (Tier 2)
Jumlah modal	1,324,228	374,877	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Asset
Risiko kredit	2,165,959	2,350,050	Credit risk
Risiko pasar	23,237	15,446	Market risk
Risiko operasional	378,358	405,931	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	2,567,554	2,771,427	Total Risk Weighted Asset
Rasio CET 1	50.93%	10.15%	CET 1 ratio
Rasio tier 1	50.93%	10.15%	Tier 1 ratio
Rasio tier 2	0.65%	3.38%	Tier 2 ratio
Rasio kecukupan modal	51.58%	13.53%	Capital adequacy ratio
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9%-<10%	9%-<10%	Minimum capital adequacy ratio required

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, pada tanggal 31 Desember 2020 profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2 Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 51,58% (2019: 13,53%).

35. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Core capital (Tier 1)	1,307,644	281,199	Core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)	16,584	93,678	Supplementary capital (Tier 2)
Total capital	1,324,228	374,877	Total capital
Risk Weighted Asset			Risk Weighted Asset
Credit risk	2,165,959	2,350,050	Credit risk
Market risk	23,237	15,446	Market risk
Operational risk	378,358	405,931	Operational risk
Total Risk Weighted Asset	2,567,554	2,771,427	Total Risk Weighted Asset
CET 1 ratio	50.93%	10.15%	CET 1 ratio
Tier 1 ratio	50.93%	10.15%	Tier 1 ratio
Tier 2 ratio	0.65%	3.38%	Tier 2 ratio
Capital adequacy ratio	51.58%	13.53%	Capital adequacy ratio
Minimum capital adequacy ratio required	9%-<10%	9%-<10%	Minimum capital adequacy ratio required

Financial Services Authority (OJK) is authorised to stipulate minimum capital greater than the minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Based on its self-assessment, as of December 31, 2020 the Bank risk profile is assessed to be in rating 2 Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. The Bank Capital Adequate Ratio was 51.58% (2019: 13.53%) which was higher than the required minimum provision of capital.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

1. Pada tanggal 19 Januari 2021, Bank telah mengadakan perjanjian dengan Northern Point Technology Private Limited terkait dengan *information technology support service*. Perjanjian kerjasama tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Oktober 2020 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk masa berlaku 1 (satu) tahun.
2. Pada tanggal 23 Oktober 2020, Bank telah mengadakan perjanjian dengan PT Ekagrata Data Gemilang dengan nomor perjanjian No. 012/EDGE/LGL/MSA/IX/2020 terkait penyediaan jasa IT terkait *dedicated colocation*. Perjanjian kerjasama tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal 23 Oktober 2020 sampai dengan 23 Oktober 2025.
3. Pada tanggal 21 September 2020, Bank telah mengadakan perjanjian dengan Northern Point Technology Private Limited mengenai lisensi perangkat lunak untuk *core banking system*.
4. Pada tanggal 21 September 2020, Bank telah mengadakan perjanjian dengan Northern Point Technology Private Limited mengenai layanan aplikasi bisnis dan pengembangan sistem. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak 1 Oktober 2020.
5. Pada tanggal 21 September 2020, Bank telah mengadakan perjanjian dengan Northern Point Technology Private Limited mengenai layanan pemeliharaan sistem dan penelitian & pengembangan. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak 1 Oktober 2020 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk masa berlaku 1 (satu) tahun.
6. Pada tanggal 24 Agustus 2020, Bank telah mengadakan perjanjian dengan PT DCI Indonesia dengan perjanjian No. DCI/LGL/MSA/008/VII/2020 terkait penyediaan jasa *dedicated colocation*. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 24 Agustus 2021.
7. Pada tanggal 4 Maret 2020, Bank mengadakan perjanjian sewa menyewa ruang di Lantai 35 Gama Tower untuk kegiatan usaha di Jakarta dengan PT Wahana Nusantara. Sewa ruang kantor berlaku sejak tanggal 1 April 2020 sampai dengan 31 Maret 2023. Jumlah uang sewa adalah sebesar Rp9.084.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS

1. On January 19, 2021, the Bank entered an agreement with Northern Point Technology Private Limited related to the *information technology support service*. The agreement was effective for 1 (one) year since October 1, 2020 and shall be renewed automatically for a succeeding term of 1 (one) year.
2. On October 23, 2020, the Bank entered agreement with PT. Ekagrata Data Gemilang with agreement No. 012/EDGE/LGL/MSA/IX/2020 related to IT *dedicated colocation service*. The agreement was effective for 5 (five) years since October 23, 2020 until October 23, 2025.
3. On September 21, 2020, the Bank entered into an agreement with Northern Point Technology Private Limited regarding software license *core banking system*.
4. On September 21, 2020, the Bank entered into an agreement with Northern Point Technology Private Limited regarding business application and system development service. This agreement is valid for 1 (one) year since October 1, 2020.
5. On September 21 2020, the Bank entered into an agreement with Northern Point Technology Private Limited regarding system maintenance and R&D services This agreement is valid for 1 (one) year since October 1, 2020 and shall be renewed automatically for a succeeding term of 1 (one) year.
6. On August 24 2020, the Bank entered an agreement with PT DCI Indonesia with agreement No. DCI/LGL/MSA/008/VII/2020 related to *dedicated colocation services*. The agreement was effective for 1 (one) year since August 24, 2020 until August 24, 2021.
7. On March 4, 2020, the Bank entered into a space lease agreement on the 35th Floor of Gama Tower for business activities in Jakarta with PT Wahana Nusantara. Office space rental is valid from April 1, 2020 to March 31, 2023. The total rental fee is Rp9,084.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

8. Pada tanggal 24 Agustus 2016, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, untuk menyediakan pelayanan terintegrasi E-Koperasi. Perjanjian tersebut berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian sampai berakhirnya masa layanan untuk masing-masing lokasi koperasi yaitu maksimal pada tanggal 31 Juli 2024. Pada tanggal 31 Maret 2020, kedua belah pihak telah mengakhiri perjanjian tersebut.
9. Pada tanggal 26 Mei 2016, Bank mengadakan perjanjian sewa menyewa ruang di lantai I-V Gedung IKP-RI untuk kegiatan usaha di Jakarta dengan Doktorandus Fahrudin Said. Perjanjian tersebut telah diubah melalui addendum No. 58 tanggal 25 September 2017 dengan penambahan sewa ruang lantai IV. Sewa ruang kantor tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal 1 Maret 2018 sampai dengan 28 Februari 2023 dengan uang sewa sebesar Rp20.231.
10. Pada tanggal 1 Maret 2016, Bank telah mengadakan perjanjian sewa menyewa ruang di lantai I-II Gedung GKP-RI Provinsi Jawa Tengah untuk kegiatan bisnis di Semarang. Sewa ruang kantor tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal 1 Maret 2016 sampai dengan 28 Februari 2021 dengan uang sewa dasar sebesar Rp3.375.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

8. On August 24, 2016, the Bank has signed a cooperation agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, to provide application integrated services of E-Koperasi. The agreement is valid since the signing of the agreement until the end of the service period for each cooperative location i.e. maximum July 31, 2024. On March 31, 2020, both parties have ended the agreement.
9. On May 26, 2016, the Bank entered into a lease of buildings on 1st-5th floor at IKP-RI Buildings for business activities in Jakarta with Doktorandus Fahrudin Said. The agreement has been amended through addendum No. 58 dated September 25, 2017 with additional lease of buildings on 4th floor. The agreement is effective for 5 (five) years since March 1, 2018 until February 28, 2023 with total rent payment amounted to Rp20,231.
10. On March 1, 2016, the Bank entered into a lease of buildings on 1st-2nd floor at GKP-RI of Central Java Buildings for business activities in Semarang. This agreement was effective for 5 (five) years since March 1, 2016 until February 28, 2021 with a total rent payment amounted to Rp3,375.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 6,25% dan 1,75%).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Sebagian besar instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan disajikan menggunakan nilai wajar. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan dan nilai wajarnya.

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2c menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

**37. GOVERNMENT GUARANTEE FOR PAYMENT
LIABILITY OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As of December 31, 2020 and 2019, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 4.50% for deposits denominated in Rupiah and 1.00% for deposits denominated in foreign currency as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 6.25% and 1.75%).

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank is a participant of that guarantee program.

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

A significant number of financial instruments are presented at fair value in the statements of financial position. Below is the comparison of the carrying amounts, as reported in the statements of financial position, and its fair value.

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting recognised policies in Note 2c describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments) are recognised.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:

		31 Desember/December 31, 2020			
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
Aset				Asset	
Kas	5,247	5,247		Cash	
Giro pada Bank Indonesia	97,126	97,126		Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain - neto	1,242	1,242		Current accounts with other banks - net	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	302,487	302,487		Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek - neto	1,059,718	1,105,380		Marketable securities - net	
Kredit yang diberikan - neto	1,523,168	1,521,100		Loans - net	
Aset lain-lain	<u>48,534</u>	<u>48,534</u>		Other assets	
Jumlah	<u>3,037,522</u>	<u>3,081,116</u>		Total	
Liabilitas				Liabilities	
Liabilitas segera	386	386		Obligations due immediately	
Simpanan nasabah	2,048,478	2,048,478		Deposit from customers	
Akrual dan liabilitas lain-lain	<u>92,446</u>	<u>92,446</u>		Accrued expenses and other liabilities	
Jumlah	<u>2,141,310</u>	<u>2,141,310</u>		Total	
		31 Desember/December 31, 2019			
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
Aset				Asset	
Kas	11,518	11,518		Cash	
Giro pada Bank Indonesia	270,063	270,063		Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain - neto	3,069	3,069		Current accounts with other banks - net	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	449,955	449,955		Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek - neto	477,675	477,675		Marketable securities - net	
Kredit yang diberikan - neto	2,905,582	2,905,582		Loans - net	
Aset lain-lain	<u>27,498</u>	<u>27,498</u>		Other assets	
Jumlah	<u>4,145,360</u>	<u>4,145,360</u>		Total	
Liabilitas				Liabilities	
Liabilitas segera	5,091	5,091		Obligations due immediately	
Simpanan nasabah	3,311,559	3,311,559		Deposit from customers	
Simpanan dari bank lain	130,000	130,000		Deposit from other banks	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	421,413	421,413		Securities sold under repurchase agreement	
Akrual dan liabilitas lain-lain	<u>33,402</u>	<u>33,402</u>		Accrued expenses and other liabilities	
Obligasi subordinasi	<u>169,175</u>	<u>169,175</u>		Subordinated bonds	
Jumlah	<u>4,070,640</u>	<u>4,070,640</u>		Total	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan aset Bank yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan hierarki nilai wajar:

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair value

The table below shows the Bank's asset that is measured at fair value as of December 31, 2020 based on fair value hierarchy:

31 Desember/ December 31, 2020

	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Efek-efek	79,965	-	79,965	-	79,965	Marketable securities

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 35 tanggal 14 Januari 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H, M.Kn. mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Bank Kesejahteraan Ekonomi menjadi PT Bank Seabank Indonesia, di mana perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-0002728.AH.01.02 tanggal 15 Januari 2021.

Penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Kesejahteraan Ekonomi menjadi PT Bank Seabank Indonesia telah diizinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Keputusan Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-12/PB.1/2021 tanggal 10 Februari 2021.

40. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b, Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 dan 73 Balance before adoption of SFAS 71 and 73	PSAK 71/ SFAS 71	PSAK 73/ SFAS 73	Saldo sesudah penerapan PSAK 71 dan 73 Balance after adoption of SFAS 71 and 73	
ASET					ASSETS
Kas	11,518	-	-	11,518	Cash
Giro pada Bank Indonesia	270,063	-	-	270,063	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	3,069	-	-	3,069	Current account with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	449,955	(11)	-	449,944	Placement with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	477,675	(11)	-	477,664	Marketable securities - net
Kredit yang diberikan - neto	2,905,582	(129,621)	-	2,775,961	Loans - net
Aset tetap - neto	35,861	-	13,369	49,230	Fixed assets - net
Aset tak berwujud - neto	5,724	-	-	5,724	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	25,382	-	-	25,382	Deferred tax assets - net
Agunan yang diambil alih - neto	137,135	-	-	137,135	Foreclosed assets - net
Aset lain-lain	75,231	(1,933)	(13,369)	59,929	Other assets
JUMLAH ASET	4,397,195	(131,576)	-	4,265,619	TOTAL ASSETS
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	5,091	-	-	5,091	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	3,311,559	-	-	3,311,559	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	130,000	-	-	130,000	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	421,413	-	-	421,413	Securities sold under repurchase agreement
Utang pajak	4,945	-	-	4,945	Taxes payable
Akrua dan liabilitas lain-lain	36,219	-	-	36,219	Accrued expenses and other liabilities
Obligasi subordinasi	169,175	-	-	169,175	Subordinated bond
JUMLAH LIABILITAS	4,078,402	-	-	4,078,402	TOTAL LIABILITIES

39. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Pursuant to the Notarial Deed No. 35 dated January 14, 2021 made by Notary Jose Dima Satria, S.H, M.Kn. regarding the change of company name from PT Bank Kesejahteraan Ekonomi to PT Bank Seabank Indonesia, which amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with decree No. AHU-0002728.AH.01.02 dated January 15, 2021.

The use of business license on behalf of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi to on behalf of PT Bank Seabank Indonesia has been approved by the Financial Services Authority through the decree of Deputy Commissioner for Banking Supervision I of the Financial Services Authority No. KEP-12/PB.1/2021 dated February 10, 2021.

40. IMPACT THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73

As described in Note 2b, the Bank has adopted SFAS 71 and 73 as of January 1, 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of January 1, 2020 are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b, Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**40. IMPACT THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71
AND 73 (continued)**

As described in Note 2b, the Bank has adopted SFAS 71 and 73 as of January 1, 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of January 1, 2020 are as follows: (continued)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 dan 73 Balance before adoption of SFAS 71 and 73	PSAK 71/ SFAS 71	PSAK 73/ SFAS 73	Saldo sesudah penerapan PSAK 71 dan 73 Balance after adoption of SFAS 71 and 73	
EKUITAS					EQUITY
Modal ditempatkan dan disetor penuh	278,129	-	-	278,129	Issued and paid-up capital
Tambahan modal disetor	18,704	-	-	18,704	Additional paid-in capital
Modal diterima dimuka	63,000	-	-	63,000	Capital in advance
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur melalui tersedia untuk dijual	223	-	-	223	Unrealised gains on marketable securities and government bonds measured at available-for-sale
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak	(6,260)	-	-	(6,260)	Losses on remeasurement of defined benefit plans (Accumulated losses)/retained earnings
(Akumulasi rugi)/laba					Appropriated
Telah ditentukan penggunaannya	55,626	-	-	55,626	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(90,629)	(131,576)	-	(222,205)	
JUMLAH EKUITAS	318,793	(131,576)	-	187,217	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4,397,195	(131,576)	-	4,265,619	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Penurunan nilai instrumen keuangan

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Impairment of financial instruments

The following summarizes the effects of transitioning from the "incurred loss approach" to the "expected credit loss" approach for financial assets measured at amortised cost:

1 Januari/January 1, 2020									
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menurut PSAK 55/Allowance for Impairment losses based on SFAS 55			Kerugian Kredit Ekspektasian menurut PSAK 71/ Expected Credit Losses based on SFAS 71						
Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL		Jumlah/ Total	Kenaikan/ Increase	
			12 bulan/ (Stage 1)	Impaired (Stage 2)	Impaired (Stage 3)	Impaired (Stage 3)			
									Current accounts with other banks
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	11	-	-	11	11	Marketable securities
Efek-efek	-	-	-	11	-	-	11	11	Loans
Kredit yang diberikan	40,052	148,550	188,602	12,904	35,139	270,180	318,223	129,621	Other assets
Aset lain-lain	-	-	-	193	543	1,197	1,933	1,933	Total
Jumlah	40,052	148,550	188,602	13,119	35,682	271,377	320,178	131,576	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)**

Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, dan perbedaan yang dihasilkan adalah sebesar Rp131.576 dibukukan ke saldo awal laba pada tanggal 1 Januari 2020. (Catatan 2b)

**40. IMPACT THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71
AND 73 (continued)**

Impairment of financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses on financial instruments is recalculated in accordance with the transitional provisions of SFAS 71 on January 1, 2020, and the resulting difference of Rp131,576 is booked in to the beginning balance of earnings on January 1, 2020. (Note 2b)

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas terdiri dari

**41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS
INFORMATION**

Non-cash transactions consist of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Pengadaan aset tetap yang masih terutang	30,897	-	Acquisition of fixed assets which is still payable
Pengadaan aset tak berwujud yang masih terutang	433	-	Acquisition of intangible assets which is still payable
Jumlah	31,330	=	Total

42. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amandemen PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan - Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2";
- Amandemen PSAK No. 73: "Sewa - Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2".

42. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("IASB") but not yet effective for the financial statements for the year ended December 31, 2020 are as follows:

SFAS that will become effective in January 1, 2021 and early implementation is permitted:

- Amendment SFAS No. 71: "Financial instruments - IBOR Reform Batch 2";
- Amendment SFAS No. 73: "Lease - IBOR Reform Batch 2".

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak".
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan".
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73: "Sewa".

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

42. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("IASB") but not yet effective for the financial statements for the year ended December 31, 2020 are as follows: (continued)

SFAS that will become effective in January 1, 2022 and early implementation is permitted:

- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset regarding Onerous Contract - Cost of Fulfilling the Contracts".
- Annual Improvement 2020 - SFAS No. 71, "Financial Instrument - Fee related to Financial Liabilities Derecognition".
- Annual Improvement SFAS No. 73: "Leases";

SFAS that will become effective in January 1, 2023 and early implementation is permitted:

- Amendment to SFAS No. 1, "Financial Statement Disclosure regarding Classification of Liabilities as Short Term or Long Term".

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. PERATURAN BARU YANG DITERBITKAN PIHAK
REGULATOR TERKAIT CORONAVIRUS
DISEASE 2019 (COVID-19)**

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

- POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi;
- Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemi Covid-19 terhadap penerapan PSAK No. 8 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dan PSAK No. 71 tentang Instrumen Keuangan tanggal 1 April 2020;
- Siaran pers IAI atas dampak pandemi Covid-19 terhadap penerapan ISAK 102 tentang Penurunan Nilai Piutang Murabahah tanggal 14 April 2020.
- Siaran pers Bank Indonesia (BI) No. 22/30/DKOM tentang kebijakan penurunan Giro Wajib Minimum (GWM), peningkatan Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan kebijakan pelonggaran kartu kredit efektif 1 Mei 2020 tanggal 14 April 2020.
- Siaran pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 tentang panduan penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk perbankan di masa pandemi Covid-19 tanggal 16 April 2020.
- Undang-undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2020 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No. 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan menjadi Undang-Undang tanggal 18 Mei 2020. Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan yang secara bertahap menurun menjadi 22% untuk tahun 2020-2021 dan 20% mulai berlaku pada tahun 2022.

**43. NEW REGULATIONS ISSUED BY THE
REGULATORY PARTIES ON CORONAVIRUS
DISEASE 2019 (COVID-19)**

In relation with the development of the spread of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), there are several new regulations issued by the Regulator, including the following:

- *POJK No. 11 / POJK.03/2020 dated March 16, 2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 which aims to encourage optimization of banking performance, especially the intermediation function, maintain financial system stability, and support economic growth;*
- *Press release of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) on the impact of the Covid-19 pandemic on the implementation of SFAS No. 8 concerning Events after the Reporting Period and SFAS No. 71 concerning Financial Instruments dated April 1, 2020;*
- *Press release of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) on the impact of the Covid-19 pandemic on the implementation of ISAK 102 concerning the Impairment of Murabahah Receivables on April 14, 2020.*
- *Press release Bank Indonesia (BI) No. 22/30/DKOM regarding the policy of reducing the statutory reserve requirement (GWM), increasing the Macroprudential Liquidity Buffer Ratio (PLM) and the policy of easing credit cards effective May 1, 2020 dated April 14, 2020.*
- *Press release Financial Services Authority (OJK) No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 concerning guidelines for the application of SFAS 71 and SFAS 68 for banking during the Covid-19 pandemic on April 16, 2020.*
- *Law of the Republic of Indonesia No.1 Year 2020 concerning the stipulation of government regulations in lieu of law No. 1 of 2020 concerning state financial policies and financial system stability for handling the pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) and / or in the context of facing threats which endangers the national economy and / or financial system stability into law on May 18, 2020. Adjustments to corporate income tax rates, which gradually decrease to 22% for 2020-2021 and 20%, will come into effect in 2022.*

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. PERATURAN BARU YANG DITERBITKAN PIHAK
REGULATOR TERKAIT CORONAVIRUS
DISEASE 2019 (COVID-19) (lanjutan)**

**43. NEW REGULATIONS ISSUED BY THE
REGULATORY PARTIES ON CORONAVIRUS
DISEASE 2019 (COVID-19) (continued)**

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

In relation with the development of the spread of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), there are several new regulations issued by the Regulator, including the following: (continued)

- Siaran pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SP 37/DHMS/OJK/V/2020 tentang paket kebijakan stimulus Covid-19 lanjutan di sektor perbankan tanggal 28 Mei 2020.
- POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019*.
- PMK No. 104/PMK.05/2020 tanggal 6 Agustus 2020 tentang penempatan dana dalam rangka program Pemulihan Ekonomi Nasional.
- PMK No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020 tentang tata cara penjaminan pemerintah melalui badan usaha penjaminan yang ditunjuk dalam rangka pelaksanaan program Pemulihan Ekonomi Nasional.

- *Press release Financial Services Authority (OJK) No. SP 37/DHMS/OJK/V/2020 regarding the continued Covid-19 stimulus policy package in the banking sector on May 28, 2020.*
- *POJK No. 48/POJK.03/2020 concerning Amendments to the Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019.*
- *PMK No. 104/PMK.05/2020 dated August 6, 2020 concerning the placement of funds in the framework of the National Economic Recovery program.*
- *PMK No. 71/PMK.08/2020 dated June 23, 2020 concerning procedures for government guarantees through a designated guarantee business entity in the context of implementing the National Economic Recovery program.*

MANAGING RISKS
AND STRENGTHENING PUBLIC TRUST



LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2020

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
Kantor Pusat
Gedung BKE Jl. R.P. Soeroso No.21
Jakarta Pusat 10330
Telepon : (021) 310 0422 . 310 0448
Fax : (021) 319 07456

www.bankbke.co.id

